

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN

2018



Berkarya
dengan
Optimisme
Bangsa



Berkarya
dengan Optimisme
Bangsa

01

MISSION & VALUE PROPOSITION



Citi's Value Proposition: A Mission of Enabling Growth and Progress

Citi's mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments and accessing the capital markets on behalf of our clients. We have offer 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank - an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

We protect people's savings and help them make the purchases - from everyday transactions to buying a home - that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their own retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, to make payroll or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world. We provide financing and support to governments at all levels, so they can build sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools and other vital public works.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards. We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests: they are in our clients' interests, create economic value, and are always systemically responsible. When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

Proposisi Nilai Citi: Sebuah Misi Pencapaian Pertumbuhan dan Kemajuan

Misi Citi adalah untuk menjadi mitra terpercaya yang melayani para klien dengan secara bertanggung jawab menyediakan layanan-layanan keuangan yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Aktivitas-aktivitas utama kami adalah menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien. Pengalaman kami selama lebih dari 200 tahun membantu para klien mengatasi tantangan-tantangan terberat dunia dan merangkul peluang-peluang terbesar. Kami adalah Citi, bank berskala global, sebuah institusi yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

Kami melindungi simpanan dan membantu nasabah melakukan pembelian, dari mulai transaksi sehari-hari sampai membeli rumah, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran mengenai investasi untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan biaya pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami bekerja dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan operasi-operasi harian, baik kebutuhan modal kerja, membayar gaji, atau mengekspor barang ke luar negeri. Lewat pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami mendukung pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di seluruh dunia. Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan untuk pemerintah di semua tingkatan, agar mereka dapat membangun infrastruktur yang berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan pekerjaan umum vital lainnya.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan semua hal yang mungkin untuk menciptakan hasil terbaik, dan mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Jika ada ketidakberhasilan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Kami bertekad untuk terus belajar dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar-standar etika tertinggi. Kami meminta para kolega untuk memastikan keputusan mereka memenuhi tiga hal: untuk kepentingan klien, menciptakan nilai ekonomi, dan selalu bertanggung jawab secara sistemis. Ketika hal-hal ini dilakukan dengan baik, kami menciptakan dampak keuangan dan sosial yang positif dalam masyarakat yang kami layani dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.

Table of Content

01 **Mission & Value Proposition**

02 **Financial Highlights**
Kinerja Keuangan

03 **Snapshot of Citi**
Sekilas Citi

04 **Historical Journey**
Perjalanan Sejarah

05 **Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer**
Kata Sambutan dari Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

06 **Awards & Recognition**
Penghargaan & Apresiasi

07 **General Information**
Informasi Umum

08 **Ownership and Management**
Kepemilikan dan Manajemen

09 **Strategic Review**
Tinjauan Strategis

10 **Macroeconomic Developments**
Perkembangan Makroekonomi

11 **Financial Summary**
Ringkasan Keuangan

12 **Institutional Clients Group (ICG)**

13 **Global Consumer Banking (GCB)**

14 **Event Highlights**
Peristiwa Penting

15 **Functional Review**
Tinjauan Fungsional

16 **Corporate Citizenship**
Kegiatan Sosial Masyarakat Perusahaan

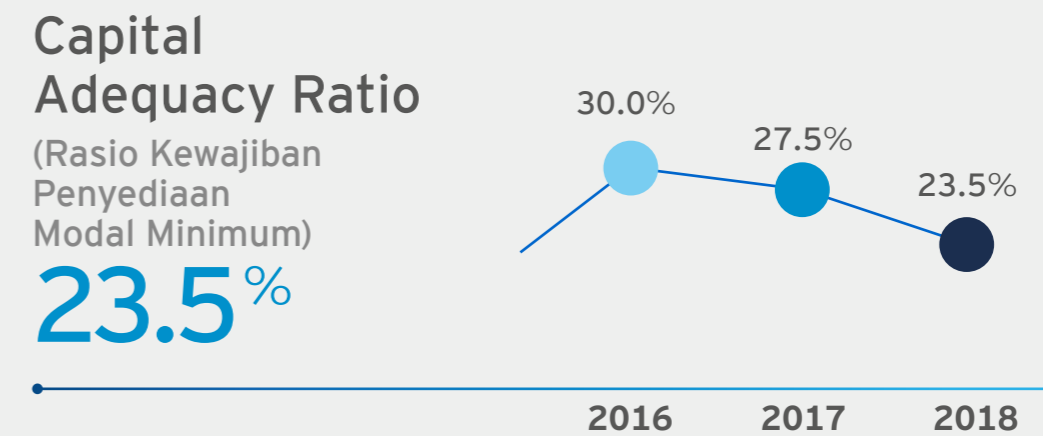
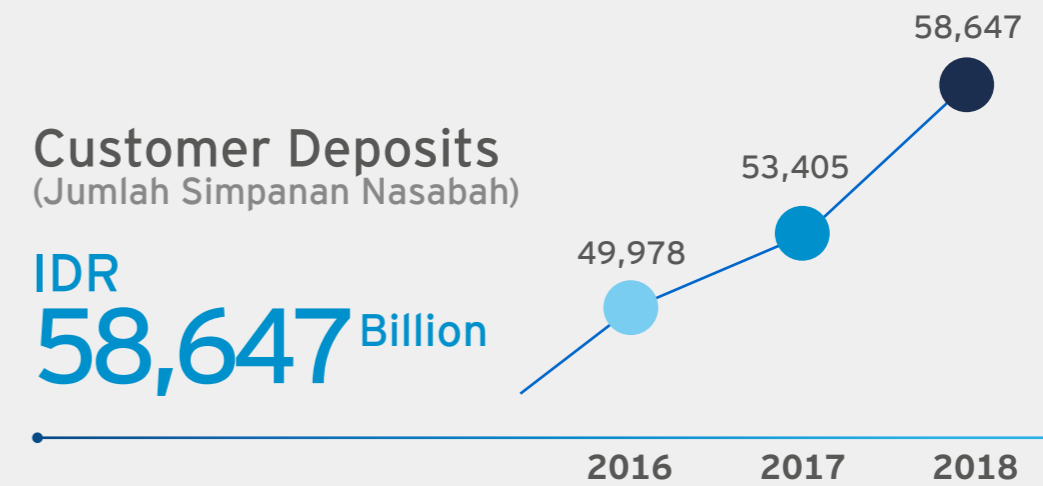
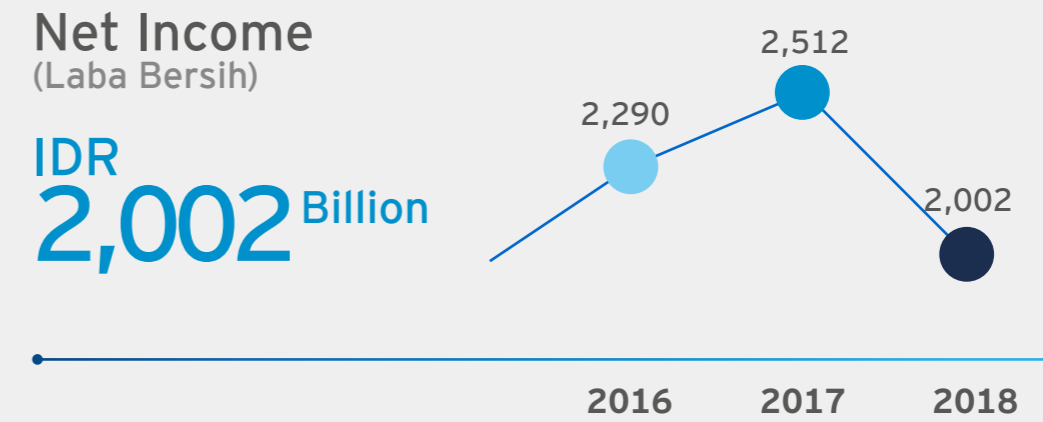
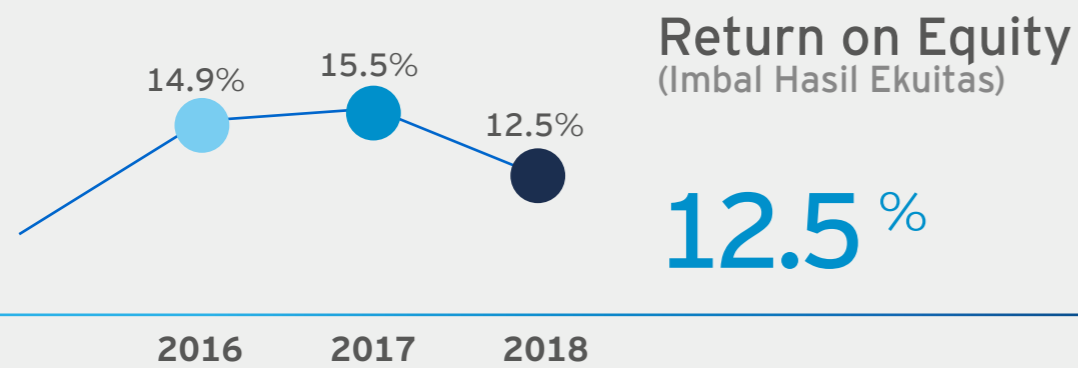
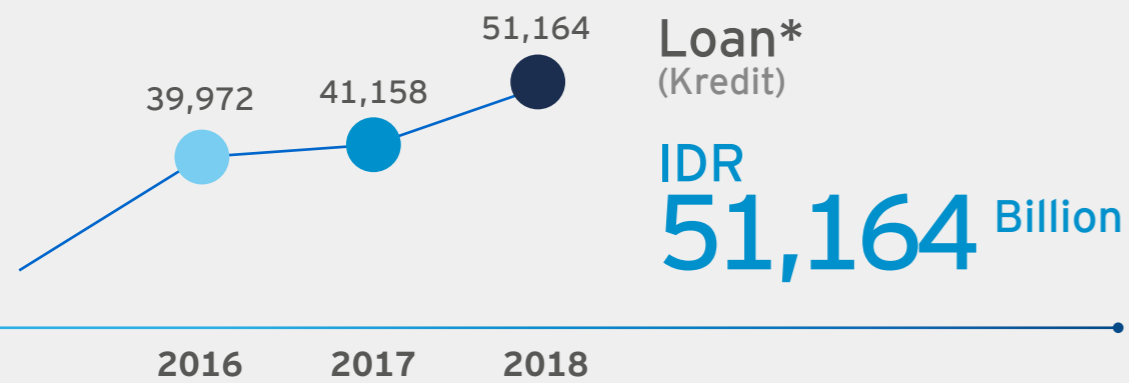
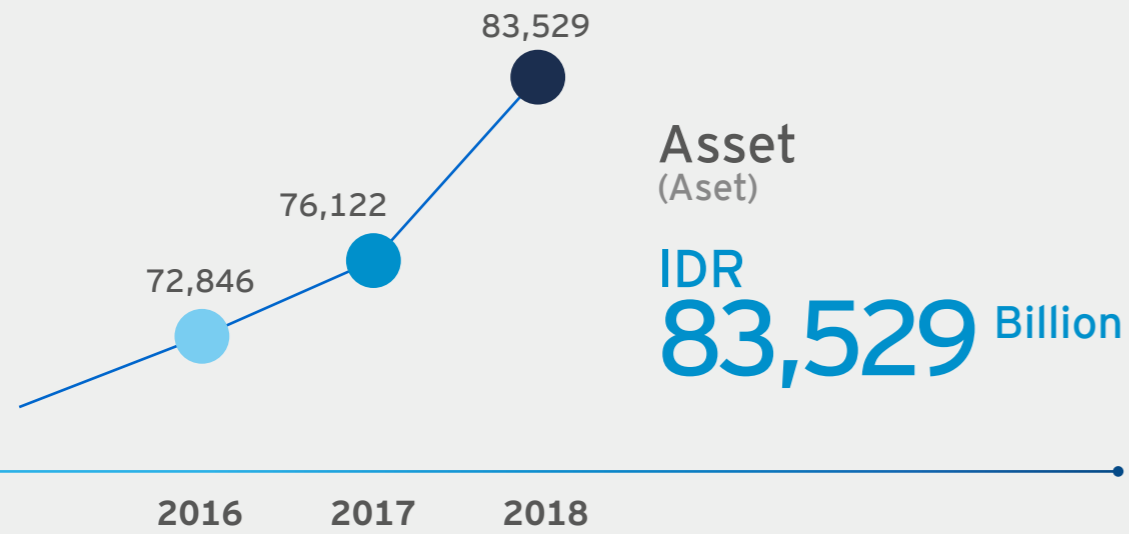
17 **Branch Information**
Informasi Kantor Cabang

18 **Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management**
Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

19 **Audited Financial Statements**
Laporan Keuangan yang telah Diaudit

02

FINANCIAL HIGHLIGHT Kinerja Keuangan



*before allowance for impairment losses) (*sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)



First established in 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. It then moved to PP Building on Jalan M. H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citibank moved to Jalan M. H. Thamrin 55, and in 1986 to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 until 2001. After that, Citibank relocated to Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Upon its 50th year of dedication for Indonesia, in 2018, Citibank's headquarters moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, following an earlier move to the South Quarter Building.

Citibank was formally established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citibank is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citibank obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank National Association (Citibank N. A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter no. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citibank's first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became Pondok Indah branch. Citibank then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol No. 23. The Semarang branch was opened in November 2002 on Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar 208-210. As a form of consistency and commitment in bringing the best innovation through the optimization of products and services for its customers, in 2017 Citibank inaugurated the relocation of Surabaya branch office in Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68. With the presence of these smart branches, Citibank's customers can experience an impressive and seamless banking experience as part of the Citi Signature Experience.

Currently Citibank operates 10 branches in six major cities in Indonesia, namely Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, and Surabaya. Citibank also has one of the largest consumer transaction networks with around 33,000 payment points and one of the largest corporate distribution networks with approximately 6,000 locations in 34 provinces. Citibank is connected to ATM Bersama networks with more than 70,000 ATM terminals throughout Indonesia.

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) berdiri pada 1968 dengan menyediakan layanan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan, lalu pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin 57 sampai 1970. Setahun kemudian, Citibank pindah ke Jalan M. H. Thamrin 55 dan pada 1986 berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga 2001. Setelah itu, Citibank berelokasi lagi ke Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Menandai 50 tahun dedikasi Citibank untuk Indonesia, kantor pusat Citibank pindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, pada 2018.

Tertanggal 14 Juni 1968, Citibank resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D. 15. 6. 1. 4. 23 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Citibank merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citibank memperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.) melalui Surat Bank Indonesia no. 9/376/UPPB, PDB pada 1 Juli 1976.

Kantor cabang Citibank yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto, Jakarta yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citibank membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 yang kemudian ditetapkan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208-210. Sebagai wujud konsistensi dan komitmen dalam membawa inovasi terbaik melalui optimalisasi produk dan layanan bagi para nasabah, pada 2017 Citibank meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68. Dengan kehadiran kantor-kantor cabang ini, para nasabah Citibank mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan tanpa batas sebagai bagian dari *Citi Signature Experience*.

Saat ini Citibank mengoperasikan 10 kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, dan Surabaya. Citibank memiliki jaringan transaksi nasabah di sekitar 33.000 titik pembayaran dan jaringan distribusi korporasi di sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi. Citibank terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 70.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

03

SNAPSHOT OF CITI

Sekilas Citi



First established in 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. It then moved to PP Building on Jalan M. H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citibank moved to Jalan M. H. Thamrin 55, and in 1986 to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 until 2001. After that, Citibank relocated to Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Upon its 50th year of dedication for Indonesia, in 2018, Citibank's headquarters moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, following an earlier move to the South Quarter Building.

Citibank was formally established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citibank is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citibank obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank National Association (Citibank N. A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter no. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citibank's first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became Pondok Indah branch. Citibank then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol No. 23. The Semarang branch was opened in November 2002 on Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar 208-210. As a form of consistency and commitment in bringing the best innovation through the optimization of products and services for its customers, in 2017 Citibank inaugurated the relocation of Surabaya branch office in Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68. With the presence of these smart branches, Citibank's customers can experience an impressive and seamless banking experience as part of the Citi Signature Experience.

Currently Citibank operates 10 branches in six major cities in Indonesia, namely Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, and Surabaya. Citibank also has one of the largest consumer transaction networks with around 33,000 payment points and one of the largest corporate distribution networks with approximately 6,000 locations in 34 provinces. Citibank is connected to ATM Bersama networks with more than 70,000 ATM terminals throughout Indonesia.

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) berdiri pada 1968 dengan menyediakan layanan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan, lalu pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin 57 sampai 1970. Setahun kemudian, Citibank pindah ke Jalan M. H. Thamrin 55 dan pada 1986 berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga 2001. Setelah itu, Citibank berelokasi lagi ke Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Menandai 50 tahun dedikasi Citibank untuk Indonesia, kantor pusat Citibank pindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, pada 2018.

Tertanggal 14 Juni 1968, Citibank resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D. 15. 6. 1. 4. 23 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Citibank merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citibank memperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.) melalui Surat Bank Indonesia no. 9/376/UPPB, PDB pada 1 Juli 1976.

Kantor cabang Citibank yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto, Jakarta yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citibank membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 yang kemudian ditetapkan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208-210. Sebagai wujud konsistensi dan komitmen dalam membawa inovasi terbaik melalui optimalisasi produk dan layanan bagi para nasabah, pada 2017 Citibank meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68. Dengan kehadiran kantor-kantor cabang ini, para nasabah Citibank mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan tanpa batas sebagai bagian dari *Citi Signature Experience*.

Saat ini Citibank mengoperasikan 10 kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, dan Surabaya. Citibank memiliki jaringan transaksi nasabah di sekitar 33.000 titik pembayaran dan jaringan distribusi korporasi di sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi. Citibank terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 70.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

04

HISTORICAL JOURNEY

Perjalanan Sejarah Citibank



1968

Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta.
Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.

1980

First bank to introduce electronic banking.
Bank pertama yang memperkenalkan *electronic banking*.

1986

First foreign bank to introduce ATM machines.
Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM.

1989

First foreign bank to introduce credit cards to the Indonesian market.
Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia.

1993

Pioneered 24/7 customer service via CitiPhone.
Pionir layanan nasabah 24/7 melalui CitiPhone.

1998

Launched Citi Peka community center.
Peluncuran pusat komunitas Citi Peka.

1999

Launched One Bill, a smart billing service platform.
Peluncuran One Bill, inovasi layanan *smart billing*.



2002

Introduced Eazy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking.
Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) dan CitiDirect Online Banking.



2005

Launched the first cash back credit card in Indonesia.
Meluncurkan kartu kredit *cash back* pertama di Indonesia.

2007

Launched e-PIB for online import tax payment.
Meluncurkan e-PIB untuk pembayaran pajak impor secara online.

2010

Launched equity brokerage operation.
Operasi perdagangan perantara ekuitas dimulai.



2011

Launched Premier Miles and Rewards Cards.
Memperkenalkan Premier Miles Card dan Rewards Card.



2012

Launched Ready Credit: innovative personal loan.
Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit personal yang inovatif.



2013

Launched CitiDirect BE Mobile and Tablet.
Meluncurkan CitiDirect BE Mobile dan Tablet.



2014

First Smart ATM in Pacific Place and Plaza Indonesia.
Memperkenalkan Smart ATM pertama di Pacific Place dan Plaza Indonesia.



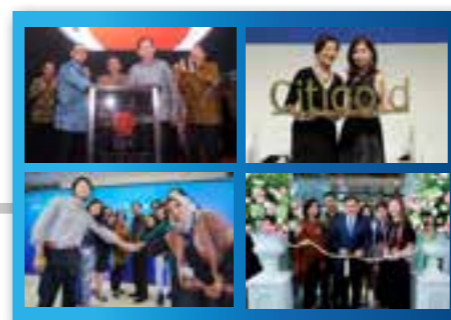
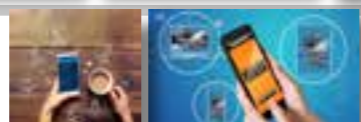
2015

Launched four Smart Branches in Indonesia.
Membuka empat Smart Branch di Indonesia.



2016

Launched Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, and Virtual Card Accounts. Strengthening digitization via MobilePASS and Citi Mobile.
Memperkenalkan Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, dan Virtual Card Accounts.
Memperkuat digitalisasi melalui MobilePASS dan Citi Mobile.



2017

Launched Account Operator service, "Citigold on Your Terms" campaign, Citi Indonesia Young Investor, and Smart Branch relocation in Surabaya
Memperkenalkan layanan Account Operator, kampanye "Citigold on Your Terms," Citi Indonesia Young Investor, dan relokasi Smart Branch di Surabaya.



2018

50 Tickets to watch 2018 FIFA WorldCup for VISA Card Holders, "Bring More Home" and "Live Large" Campaigns, Mandated by Coca-Cola Amatil Indonesia to provide Cash Management and Trade Finance Solution, Citi Insurance Forum, Hosted IDX Market Opening Ceremony, Inauguration of New Office and Flagship Branch, Support for 2018 Asian Para Games
50 Tiket Nonton Langsung FIFA WorldCup 2018 bagi Nasabah Kartu Kredit VISA, Kampanye "Bring More Home" dan "Live Large", Dipercaya Coca-Cola Amatil Indonesia untuk Sediakan Solusi Cash Management & Trade Finance, Citi Insurance Forum, Buka Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia, Peresmian Kantor dan Cabang Baru, Dukungan bagi Asian Para Games 2018



"In 2018, Citibank celebrated 50 years of dedication for Indonesia... Looking ahead, may our efforts continue to make Citibank the leading and most trusted banking partner for our clients."

05

LETTER FROM CITI COUNTRY OFFICER/CHIEF EXECUTIVE OFFICER

Kata Sambutan dari Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Dear Readers,

In 2018, Citibank celebrated 50 years of dedication for Indonesia. It's also another year of sustained strong performance by Citibank N.A., Indonesia (Citibank), and it's with gratitude and pride that we can say we concluded the year with solid results. In line with Indonesia's economic performance that remained robust last year, weathering the continued volatility on the global stage, Citibank closed the year by posting a net income of IDR 2 trillion from net interest income of IDR 4.3 trillion, with 26% loan growth and 10% third party funds growth.

In Institutional Banking, Citibank continues to deliver end-to-end content and solutions to clients in local corporations, multinationals, financial institutions and the public sector. In Corporate and Investment Banking, Citi was appointed as Joint Lead Bookrunners for the Republic of Indonesia's US\$ 3 billion, dual tranche bond issuance, comprising of a US\$ 1.25 billion 5-Year Green Sukuk and a US\$ 1.75 billion 10-Year Sukuk. In Markets, several Citibankers were named among Asia's best local currency bond individuals in research, sales and trading by The Asset's Asian Local Currency Bond Benchmark Review 2018. Citibank was also awarded as among the "Best Primary Dealer" for six consecutive years by the Ministry of Finance because of its performance in managing government bond issuances. In Securities Services, Citibank officially became the first custodian

bank in Indonesia to have live and running Account Operator services with a local broker client. In Global Subsidiaries Group, Citibank continues to serve multinational companies from the U.S., UK, Europe and Asia, in industries spanning fast-moving consumer goods (FMCG), pharmaceuticals, manufacturing, technology, media and telecommunications (TMT), to logistics and transportation.

In Consumer Banking, Citibank relocated its Prince branch to Citibank Tower, SCBD flagship branch, to provide remarkable banking experiences generated through seamless processes and world-class digital capabilities, known as Citi Signature Experience. In Digital Banking, Citibank also revamped the look of the Citi Mobile App specifically for Credit Cards customers, to provide a more seamless and delightful user experience - one of the factors that saw the number of mobile active users double in 2018. In Retail Banking, the Citigold Intergeneration Successor Program provided Citigold customers' children with meaningful values in managing wealth - from basic knowledge in wealth management, public speaking to leadership.

In Corporate Social Responsibility (CSR), Citibank strengthened its commitment to helping the government achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) for Indonesia's youths, by signing a Memorandum of Understanding with

the Ministry of National Development Planning (Bappenas). We also supported four selected non-profit institutions to implement five programs in the 2018-2019 period, with grants from the Citi Foundation.

In 2018, Citibank won numerous prestigious awards, among others, as "Best International Bank in Indonesia" from Finance Asia Magazine, "Best Consumer Digital Bank" and "Best Corporate/Institutional Digital Bank" from Global Finance magazine, and "Best Bank-Global in Indonesia", "Best Bond Adviser-Global in Indonesia", "Best Digital Bank in Indonesia" and "Best Retail Mobile Banking Experience" from The Asset magazine.

As we look back on a year of solid achievements and focus on sustaining and building on that performance going forward, I would like to acknowledge with deep gratitude the invaluable contribution of all Citibank employees, business partners, customers and stakeholders for the trust and cooperation in 2018. Looking ahead, may our efforts continue to make Citibank the leading and most trusted banking partner for our clients.

Best Regards,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

06

AWARDS AND RECOGNITION Penghargaan & Apresiasi

Para pembaca yang terhormat,

Di tahun 2018 Citibank merayakan 50 tahun dedikasi untuk Indonesia. Tahun 2018 juga merupakan tahun dengan kinerja kuat yang berkelanjutan bagi Citibank N.A., Indonesia (Citibank). Dengan rasa terima kasih dan bangga kami dapat melewati tahun 2018 dengan hasil yang baik. Sejalan dengan kinerja ekonomi Indonesia yang kuat, yang berhasil menahan volatilitas berkelanjutan di tingkat global, Citibank menutup tahun lalu dengan membukukan laba bersih senilai Rp 2 triliun dari pendapatan bunga bersih sebesar Rp 4.3 triliun, dengan pertumbuhan kredit sebesar 26% dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 10%.

Pada lini Institutional Banking, kami senantiasa memberikan konten serta solusi yang lengkap kepada klien, baik perusahaan lokal, perusahaan multinasional, institusi finansial, maupun sektor publik. Dalam Corporate and Investment Banking, Citi telah ditunjuk sebagai *Joint Lead Bookrunners* untuk penerbitan Obligasi Republik Indonesia *dual tranche* senilai USD 3 miliar, yang terdiri dari Green Sukuk tenor 5-tahun senilai USD 1,25 miliar dan Sukuk tenor 10-tahun senilai USD 1,75 miliar. Di lini Markets, beberapa Citibankers termasuk kedalam individual terbaik di Asia dalam hal *local currency bond* di bidang *research, sales dan trading* melalui Asian Local Currency Bond Benchmark Review 2018 dari majalah *The Asset*. Citibank juga memperoleh penghargaan sebagai salah satu "Best Primary Dealer" dari Kementerian Keuangan selama enam tahun berturut-turut berdasarkan kinerja dalam mengelola Surat Utang Negara (SUN). Di Securities Services, Citibank secara resmi menjadi bank

kustodian pertama di Indonesia yang mengoperasikan layanan Account Operator bagi para pialang lokal. Di Global Subsidiaries Group, Citibank melayani perusahaan multinasional dari Amerika Serikat, Inggris, Eropa, dan Asia; dengan segmen-segmen industri mulai dari Fast Moving Consumer Goods (FMCG), Farmasi, Industrial, Technology, Media and Telecommunications (TMT), hingga Logistik dan Transportasi.

Di lini Consumer Banking, Citibank telah merelokasi kantor cabang dari Prince Center ke Citibank Tower di SCBD Jakarta, guna memberikan pengalaman perbankan yang berkesan melalui proses yang lancar dan kemampuan digital kelas dunia, yang dikenal sebagai Citi Signature Experience. Di Digital Banking, Citibank telah melakukan perubahan dalam hal tampilan aplikasi Citi Mobile khusus untuk pemegang kartu kredit agar nasabah dapat merasakan pengalaman digital yang lebih *seamless* dan menyenangkan, dan hal ini menjadi salah satu faktor yang meningkatkan jumlah pengguna aktif *mobile* sebesar dua kali lipat selama tahun 2018. Di Retail Banking, Citigold Intergeneration Successor Program memberikan kelas tentang cara mengelola kekayaan, mulai dari pengetahuan dasar, cara berbicara di depan umum serta kepemimpinan, bagi para generasi kedua dari nasabah Citigold.

Dalam hal *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Citibank memperkuat komitmennya dalam mendukung pemerintah guna mencapai *Sustainable Development Goals (SDG)* untuk generasi muda Indonesia, dengan menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan Badan

Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Kami juga mendukung 4 institusi *non-profit* dalam mengimplementasikan lima program selama periode 2018-2019, dengan dana hibah Citi Foundation.

Di tahun 2018, Citibank berhasil meraih sejumlah penghargaan bergengsi, diantaranya adalah, "Best International Bank in Indonesia" dari Finance Asia Magazine, "Best Consumer Digital Bank" dan "Best Corporate/Institutional Digital Bank" dari Global Finance magazine, dan "Best Bank-Global in Indonesia", "Best Bond Adviser-Global in Indonesia", "Best Digital Bank in Indonesia" dan "Best Retail Mobile Banking Experience" dari majalah *The Asset*.

Ketika kita melihat kembali tahun pencapaian yang baik dan berfokus untuk mempertahankan dan membangun kinerja di masa mendatang, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang tak ternilai dari semua karyawan Citibank, mitra bisnis, pelanggan, dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan kerja sama di tahun 2018. Ke depannya, semoga upaya kami menjadikan Citibank sebagai mitra perbankan terkemuka dan terpercaya bagi klien kami dapat terus berlanjut.

Hormat Kami,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer



2018

Finance Asia

- Best International Bank in Indonesia

The Asset

- Best Bank-Global in Indonesia
- Best Bond Adviser-Global in Indonesia
- Best Digital Bank in Indonesia
- Best Retail Mobile Banking Experience

Global Finance

- Best Consumer Digital Bank in Indonesia
- Best Corporate/Institutional Digital Bank in Indonesia

Asian Banking and Finance

- Digital Banking Initiative of the Year - Indonesia

Ministry of Finance

- One of "Best Primary Dealer"

Warta Ekonomi

- Innovative Company in Digital Services
- Top Credit Card Product

Marketing Magazine

- The Best Social Marketing Campaign

Mix

- Best Employee Volunteering
- Best Social PR Program
- Best Owned Media

Citra Pariwara Award

- Best Advertiser of the Year
- Best of Radio
- Gold Radio Serial Campaign
- Radio Single and Campaign Financial & Investment Series
- Radio Serial Campaign

Citibank is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and compliant with Bank Indonesia and Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK) regulations. We aim to conduct our business with the highest standards of ethical; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citibank's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services for both Institutional Banking and Consumer Banking. By asset size, Citibank is one of the largest international banks in Indonesia. Citibank operates 10 branches in 6 major cities in Indonesia namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Denpasar.

Citibank memiliki komitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citibank menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk *Institutional Banking* dan *Consumer Banking*. Berdasarkan total aset, Citibank merupakan salah satu bank asing dengan aset terbesar di Indonesia. Citibank beroperasi di 10 cabang di 6 (enam) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar.



08

OWNERSHIP AND MANAGEMENT Kepemilikan dan Manajemen



The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA.

As of 31 March 2019 the Bank is managed by the following Senior Management Team:

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA.

Hingga 31 Maret 2019 bank dikelola oleh Pimpinan Kantor Cabang berikut ini:

(Front Center)
Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

(Front Left)
Cristina Teh Tan
Head of Consumer Banking

(Front Right)
Yardley Young
Head of Human Resources

(Back, Left to Right)
Ardhi Wibowo
Compliance Director

Warren Huang
Chief Financial Officer

Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations and
Technology

Franziska Wagiu
Head of Markets and
Securities Services

Senior Management Profile

Profil Manajemen Senior



Batara Sianturi
Citi Country Officer/Chief Executive Officer

Batara Sianturi was appointed as *Citi Country Officer/Chief Executive Officer* of Citibank N.A., Indonesia in June 2015. Prior to this appointment he was the *Citi Country Officer* for the Philippines and *Citi Regional Head* for the Philippines and Guam. During the 30 years that he has been with Citi, Batara has held a range of senior leadership and strategic positions, such as *Chief Financial Officer*, *Consumer Banking Head* as well as *Country and Regional CEO*.

In 2005, Batara relocated to Hungary where he was appointed as the *Consumer Business Manager* before taking on a broader role of becoming *Citi Country Officer* in 2007. In 2008 the role was expanded to *Regional Head* of 12 countries in Central Eastern Europe (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus and Moldova). In terms of awards and recognitions, Batara was named as one of the "Top 25 Executives in Indonesia" by SWA Magazine in 2009. He was also the recipient of the "Golden Beehive Memorial Coin Award" in 2013 from the Hungarian Banking Association. In 2014, PeopleAsia magazine named

him one of the "Men Who Matter", recognizing his contributions to the banking sector in the Philippines. In 2015, he was commended for the "Responsible Business Leadership" at the Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) by Enterprise Asia, for championing sustainable and responsible entrepreneurship. In 2016, SWA Magazine Indonesia named Batara as one of the "Top 50 National Leaders of Indonesia." In 2017, Batara was named as "Top 100 Bankers in Indonesia" by Infobank magazine, and "Most Admired CEO" by Warta Ekonomi magazine.

Batara has two bachelor's degrees, in chemical engineering and in polymer/macromolecular science, from Case Western Reserve University and a master's degree in chemical engineering from Steven's Institute of Technology and an MBA in finance from St. John's University.

Batara Sianturi ditunjuk sebagai *Citi Country Officer/Chief Executive Officer* untuk Citibank N.A., Indonesia pada bulan Juni tahun 2015. Sebelum menjabat posisi ini, beliau adalah *Citi Country Officer* untuk

Filipina dan *Citi Regional Head* untuk Filipina dan Guam. Selama berkarir di Citi lebih dari 30 tahun, Batara pernah menduduki berbagai posisi kepemimpinan dan strategis, seperti *Chief Financial Officer*, *Consumer Banking Head* serta *Country and Regional CEO*.

Pada tahun 2005, Batara ditugaskan ke Hongaria dimana beliau diangkat sebagai *Consumer Business Manager* dan setelah itu diangkat menjadi *Citi Country Officer* pada tahun 2007. Peran ini semakin diperluas pada tahun 2008 dimana Batara juga ditunjuk sebagai *Regional Head* untuk 12 negara di Eropa Tengah dan Timur (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus dan Moldova). Dari sisi penghargaan, Batara pernah dinobatkan sebagai salah satu "Top 25 Executives di Indonesia" versi majalah SWA tahun 2009. Pada tahun 2013, Batara menerima "Golden Beehive Memorial Coin Award" dari Hungarian Banking Association. Pada tahun 2014, majalah People Asia menganugerahi beliau dengan gelar sebagai salah satu "Men Who Matter", atas kontribusinya di sektor perbankan Filipina. Di tahun 2015, beliau juga menerima penghargaan sebagai "Responsible Business Leadership" pada acara Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) oleh Enterprise Asia, atas usaha dan kontribusinya untuk mendukung kewirausahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada tahun 2016, Majalah SWA Indonesia menobatkan Batara sebagai salah satu "Top 50 National Leaders of Indonesia." Di tahun 2017, Batara dinobatkan sebagai "Top 100 Bankers in Indonesia" dari majalah Infobank serta "Most Admired CEO" dari majalah Warta Ekonomi.

Batara memiliki dua gelar sarjana, yaitu di bidang Chemical Engineering dan Polymer/Macromolecular Science dari Case Western University, serta dua gelar pascasarjana yaitu Chemical Engineering dari Steven's Institute of Technology dan di bidang Finance dari St. John's University.

Citi appointed Cristina Teh Tan as *Head of Consumer Banking* for Citibank N.A., Indonesia in August 2017.

Cristina has dedicated the last 20 years of her career to the banking sector. She joined Citi from Unilever in 1998, and since then she has held a variety of senior roles in the Philippines, including *Head of Consumer Banking*, *Cards Head*, *Planning Head* and *Cards Acquisition Head*.

Cristina graduated from De La Salle University with a bachelor's degree in commerce, majoring in economics and business management.

Citi menunjuk Cristina Teh Tan sebagai *Head of Consumer Banking* untuk Citibank N.A., Indonesia pada bulan Agustus 2017.

Cristina telah mengabdikan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia bergabung bersama Citi dari Unilever pada tahun 1998 dan sejak saat itu telah memegang berbagai posisi senior di Filipina disamping *Head of Consumer Banking* termasuk *Cards Head*, *Planning Head* dan *Cards Acquisition Head*.

Cristina meraih gelar Sarjana di bidang *Commerce*, jurusan *Ekonomi* serta *Business Management* dari De La Salle University



Cristina Teh Tan
Head of Consumer Banking



Yardley Young
Head of Human Resources

Yardley joined Citi Indonesia in July 2015 as *HR Generalist* for ICG, CCB and GF before she stepped up to the *Head of Human Resources* role in September 2016.

As a consummate HR professional with 23 years of experience, Yardley has spent her last 11 years in the Indonesia banking sector. Her initial exposure started in Standard Chartered Bank as *Head of Resourcing*. Her journey in this industry continued at Danamon Bank where she worked for four and a half years, with the last position as *Support & Small Business HR Head-SVP*. In 2013, she served as *Business Human Capital - Global Banking & Retail Banking* in BII Maybank until June 2015, after which she decided to enhance her promising career with Citi Indonesia.

Prior to entering the banking sector, Yardley spent 11 years in an executive search firm. Her last position was as *Sales and Recruitment Director* in which she managed the entire business operation in Indonesia. Yardley holds a qualifications in accounting from Tarumanagara University and STIE Nusantara.

Yardley bergabung dengan Citi Indonesia pada bulan Juli 2015 sebagai *HR Generalist* untuk ICG, CCB dan GF sebelum kemudian diangkat menjadi *Head of Human Resources* pada tanggal 1 September 2016.

Sebagai profesional di bidang HR dengan pengalaman kerja lebih dari 23 tahun, Yardley telah mendedikasikan 11 tahun terakhir di sektor perbankan Indonesia. Pengalaman pertama di dunia ini bermula dari Standard Chartered Bank sebagai *Head of Resourcing*. Perjalanan Yardley di industri ini berlanjut saat ia bergabung dengan Bank Danamon selama 4,5 tahun dengan jabatan terakhir sebagai *Support & Small Business HR Head SVP*. Pada tahun 2013, ia mengemban tanggung jawab sebagai *Business Human Capital - Global Banking & Retail Banking* BII Maybank hingga Juni 2015, hingga kemudian ia memutuskan untuk meningkatkan karir cemerlangnya bersama Citi Indonesia.

Sebelum terjun ke sektor perbankan, Yardley memiliki 11 tahun pengalaman kerja di perusahaan *executive firm* dengan posisi terakhir sebagai *Sales and Recruitment Director* yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh operasi bisnis perusahaan di Indonesia. Yardley memiliki kualifikasi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara dan STIE Nusantara.

Citi appointed Ardhi Wibowo as *Compliance Director* for Citibank N.A., Indonesia in December 2017.

Ardhi has dedicated the last 12 years of his career to the Indonesian banking sector. He began his career in Citi Indonesia in 2012 as *Country Compliance Testing Head*, before taking on the role as *Head of Institutional Clients Group Compliance* in 2016. Prior to that, he has worked as *Wholesale Auto and Subsidiary Audit Head* in Bank CIMB Niaga and *Internal Audit Manager* for Barclays Indonesia and The Royal Bank of Scotland.

Ardhi gained 17 years of working experience with GE Capital Indonesia and as *Associate Manager* for Ernst & Young Indonesia.

Ardhi holds an MBA from the University of Birmingham and a bachelor's degree in accounting from the University of Indonesia.

Citi menunjuk Ardhi Wibowo sebagai *Direktur Kepatuhan* untuk Citibank N.A., Indonesia pada bulan Desember 2017.

Ardhi telah mengabdikan 12 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan Indonesia. Ia memulai karir di Citi Indonesia pada tahun 2012 sebagai *Country Compliance Testing Head*, sebelum menjabat sebagai *Head of Institutional Clients Group Compliance* pada tahun 2016. Sebelumnya, beliau pernah bekerja sebagai *Wholesale Auto and Subsidiary Audit Head* di Bank CIMB Niaga dan *Internal Audit Manager* untuk Barclays Indonesia dan The Royal Bank of Scotland.

Ardhi memulai 17 tahun pengalaman kerja di GE Capital Indonesia dan kemudian sebagai *Associate Manager* untuk Ernst & Young Indonesia.

Ardhi meraih gelar *Master of Business Administration* dari University of Birmingham, Inggris dan gelar *Sarjana Akuntansi* dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



Ardhi Wibowo
Compliance Director

Franziska Wagiu was appointed as *Head of Markets and Securities Services* for Citi Indonesia in March 2018.

Franziska has spent the last 20 years of her career in the banking sector. She started in Deutsche Bank Indonesia as a management trainee, and last held the role of *Treasurer* and *co-head of Fixed Income and Currencies*. She joined Citi Indonesia in July 2016 as *Deputy Head of Markets and Securities Services*.

Franziska holds a master's of commerce degree in finance from the University of New South Wales and a bachelor's degree in accounting from Philippine Union College. She is also a permanent committee member of the Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).

Franziska Wagiu ditunjuk sebagai *Head of Markets and Securities Services* untuk Citi Indonesia pada bulan Maret 2018.

Franziska telah menghabiskan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia memulai di Deutsche Bank Indonesia sebagai *management trainee*, dan terakhir memegang jabatan sebagai *Treasurer* dan *co-head of Fixed Income and Currencies*. Ia bergabung dengan Citi Indonesia pada Juli 2016 sebagai *Deputy Head of Markets and Securities Services*.

Franziska meraih gelar *Master of Commerce* di bidang keuangan dari The University of New South Wales (UNSW) serta sarjana di bidang Akutansi dari Philippine Union College. Beliau juga merupakan anggota permanen dari *Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC)*.



Franziska Wagiu
Head of Markets and Securities Services



Warren Huang
Chief Financial Officer

Warren Huang was appointed as the *Chief Financial Officer/Country Finance Officer* for Citi Indonesia in November 2017.

Warren is a finance professional with over 20 years of experience, starting his career in New York before focusing on Asia. His career has spanned various finance disciplines for both the Consumer and Corporate banking businesses. Prior to his current role, Warren was the *Regional Finance Lead* for Citi's Operations and Technology across Asia.

Warren holds an MBA from Columbia Business School, a Master of Science degree in Economics from the University of Texas at Austin, and a Bachelor's degree in Economics from Cornell University. He is a Chartered Financial Analyst (CFA) charterholder and a Certified Management Accountant (CMA).

Warren Huang ditunjuk sebagai *Chief Financial Officer/Country Finance Officer* untuk Citi Indonesia pada bulan November 2017.

Warren adalah seorang profesional di bidang keuangan dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, memulai karirnya di New York sebelum berfokus di Asia. Karirnya telah membentang di berbagai disiplin keuangan baik untuk bisnis *Consumer* maupun *Corporate Banking*. Sebelum menduduki posisinya saat ini, Warren adalah *Regional Finance Lead Citi Operations and Technology* untuk seluruh Asia.

Warren meraih gelar MBA dari Columbia Business School, gelar *Master of Science* di bidang Ekonomi dari University of Texas di Austin, dan gelar *Bachelor* di bidang Ekonomi dari Cornell University. Dia juga pemegang *Chartered Financial Analyst (CFA)* dan *Certified Management Accountant (CMA)*.



Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations and Technology

Citi appointed Sharat Rangraj Mavinker as *Head of Operations and Technology* for Citi Indonesia in March, 2019. Sharat started his career with Citi as a Management Associate and gained experience over the next 30 years across a number of functions and geographies in Asia, EMEA and the Americas. Most recently, he was the Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head and CEO of Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, where he led a team of over 1,000 AML operations staff across the region, in support of the bank's AML policies and regulatory expectations. Sharat previously served as the Asia Regional Head for Credit Operations and Collections where he led the region's efforts through the 2008-9 financial crisis, working with business leaders to mitigate Citi's credit losses and providing appropriate financial solutions to customers. In prior roles, he led the bank's system convergence efforts for a number of countries in Asia/Middle East and the regional Consumer Core Operations team. He has worked in India, Indonesia, Singapore, Egypt, Spain, the UK, USA and Malaysia.

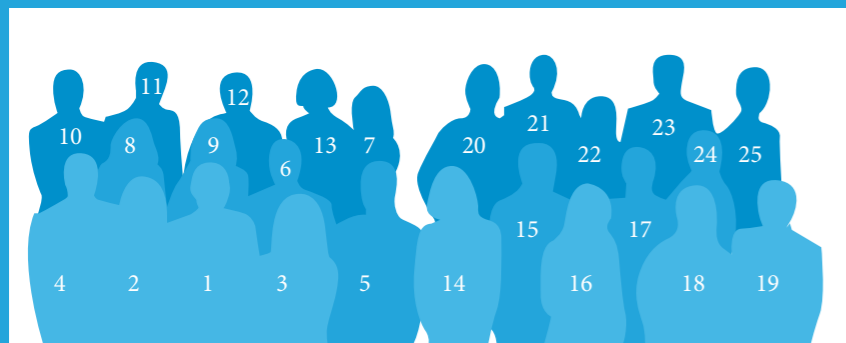
Sharat holds a bachelor's degree from the Indian Institute of Technology and an MBA from the Indian Institute of Management.

Citi menunjuk Sharat Rangraj Mavinker sebagai *Head of Operations and Technology* untuk Citi Indonesia pada bulan Maret 2019. Sharat memulai karirnya di Citi sebagai Management Associate dan telah berpengalaman selama 30 tahun di berbagai fungsi dan wilayah di Asia, EMEA dan Amerika. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head dan CEO dari Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, dimana beliau memimpin tim yang bertanggung jawab lebih dari 1,000 karyawan operasional AML di seluruh wilayah, guna mendukung kebijakan internal Citi serta ketentuan regulator terkait AML. Sebelumnya Sharat menjabat sebagai Asia Regional Head untuk Credit Operations and Collections, dimana beliau memimpin kawasan tersebut untuk melewati krisis finansial di tahun 2008-2009, bekerjasama dengan para pemimpin bisnis terkait guna memitigasi kerugian kredit Citi serta memberikan solusi keuangan yang sesuai bagi para nasabah. Sharat sebelumnya juga pernah memimpin konvergensi sistem Citi yang mencakup sejumlah negara di Asia/Timur Tengah dan memimpin tim regional Consumer Core Operations. Selama ini beliau telah bekerja di India, Indonesia, Singapura, Mesir, Spanyol, Inggris, Amerika Serikat dan Malaysia.

Sharat meraih gelar Bachelor of Technology dari Indian Institute of Technology serta MBA dari Indian Institute of Management.

Citi Indonesia Management Team

Tim Manajemen Citi Indonesia



1. **Batara Sianturi**
Citi Country Officer/Chief Executive Officer
2. **Cristina Teh Tan**
Head of Consumer Banking
3. **Yardley Young**
Head of Human Resources
4. **Sharat Rangraj Mavinker**
Head of Operations and Technology
5. **Waren Huang**
Chief Financial Officer
6. **Ardhi Wibowo**
Compliance Director
7. **Franziska Wagiu**
Head of Markets and Securities Services

8. **Elvera N. Makki**
Country Head of Corporate Affairs
9. **Sitti Verny Virnansya**
Head of Internal Audit
10. **Tim Utama**
Head of Treasury and Trades Solution
11. **Harlan Ligawirady**
Commercial Bank Risk Head
12. **Suryadi Ong**
Country Treasurer
13. **Vera Sihombing**
Country Legal Counsel
14. **Sri Yuanita Mukti**
Branch Sales & Distribution Head

15. **Patrick Wong**
Head of Citi Commercial Bank
16. **Francisca Mulyanto**
Head of Consumer Risk
17. **Ramon del Rosario**
Head of Cards and Loans
18. **Melfa Juliana**
Head of Operational Risk
19. **Hotman Simbolon**
Head of Government Affairs
20. **Herman Soesetyo**
Deputy Cards and Loan Head
21. **Harsya Prasetyo**
Head of Retail Banking

22. **Marita Alisjahbana**
Country Risk Manager
23. **Giosha Ralie**
Head of Corporate & Investment Banking
24. **Imelda Sebayang**
Country Head of Securities Services
25. **Wit Oemar**
Head of Global Subsidiaries Group



Citibank's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Citibank is committed to complying with all regulations, including those from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We conduct our business with the highest standards of ethics; conduct; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citibank is committed in serving to our customers and providing the best financial solutions, irrespective of market conditions. We are proud to support Indonesia's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate, SME and Consumer clients. In doing so, we continue empowering Indonesian businesses to grow, and we continue helping consumers to improve their standard of living. Our focus on innovation will ensure the delivery of

best practices from around the world to Indonesia. We are committed to growing local talent through best-in-class professional training and job mobility.

As digitization continues to reshape the banking sectors and the delivery of banking products and services to clients and customers, Citibank will continue to enhance the Bank's digital capabilities through digitization initiatives to better serve our customers.

Globally, our Consumer Banking launched the Forward Compatible initiative as a roadmap to accelerate our transformation to becoming a future-compatible competitor. It is about shifting our mindset, behaviors and skill sets to succeed in today's world. The Forward Compatible attributes – Adaptable, Bold, Collaborative, Curious, Determined, Empathetic – are success differentiators to help us ignite innovation and unleash our potential to achieve greater results and performance.

Our business strategy in 2018 remained consistent with the funding strategy we had adopted in prior

years. We continued to build up our customer base with current accounts, saving accounts, and time deposits as the primary source of funds since reliance on these will ensure that we will maintain a healthy position.

We are constantly monitoring our business goals in light of our various opportunities and risks. This entails evaluating the impact of potential changes to the domestic and global economies, resulting opportunities and threats, and to develop new initiatives required to meet those changes. To anticipate potential adverse impact from the possibility of global economic downturn, a set of early warning triggers have been established. These triggers are monitored on a regular basis. This is done through a series of stress tests, back-up planning to ensure continuity of business, process improvement and technology upgrades in line with business strategy, while keeping strict adherence to regulatory rules and regulations.

Visi Citibank di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Citibank memiliki komitmen untuk menjadi *good corporate citizen* di Indonesia dan mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dengan tetap mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citibank memiliki komitmen untuk melayani dan memberikan solusi finansial terbaik bagi nasabah dalam berbagai kondisi perekonomian. Kami berkomitmen menjadi *good corporate citizen* di Indonesia, turut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sejumlah produk dan jasa perbankan yang komprehensif untuk korporasi, usaha kecil menengah, dan konsumen Indonesia. Dengan menjalankan hal tersebut, kami terus mendukung bisnis di Indonesia untuk tumbuh dan kami terus mendukung konsumen

untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada inovasi akan memastikan praktik terbaik dari berbagai belahan dunia diterapkan di Indonesia. Kami terus berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Dengan terus berkembangnya digitalisasi di sektor perbankan dan dalam penyampaian produk dan layanan perbankan kepada klien dan kosumen, Citibank akan terus meningkatkan kemampuan digital bank dengan menjalankan inisiatif digital untuk melayani nasabah kami lebih baik.

Secara global, lini *Consumer Banking* kami juga meluncurkan inisiatif *Forward Compatible* sebagai peta untuk mempercepat transformasi Citibank untuk menjadi pesaing yang kompatibel dengan masa depan. Hal ini merupakan suatu perubahan kerangka berpikir, perilaku, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk kesuksesan di dunia saat ini. Inisiatif ini terdiri atas atribut-atribut: – *Adaptable. Bold. Collaborative. Curious. Determined. Empathetic* – dimana merupakan kunci pembeda

yang akan membakar jiwa inovasi dan membuka potensi untuk menggapai kesuksesan dan performa yang jauh lebih baik.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, yang akan menjamin posisi bank yang sehat.

Secara berkala, kami mengevaluasi tujuan usaha kami sesuai dengan peluang dan risiko yang ada. Hal ini termasuk melakukan evaluasi terhadap dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang dan ancaman yang ada, serta mengembangkan rencana baru untuk menjawab perubahan-perubahan tersebut. Kami telah menetapkan kriteria-kriteria *early*

Throughout the years, Citibank has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected in the way Citibank determines lending rates to customers and continued process improvement.

In determining lending rates for our clients, Citibank considers several factors, such as tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with customer's credit rating, cross selling opportunity, and other qualitative factors. Hence, Citibank uses market reference rates such as BI monetary instrument yields, JIBOR and government bonds yield curve instead of overhead costs to determine lending rate to customers. Subsequently, when the market reference rates decrease our effective lending rates will also decrease.

Citibank is committed to maintaining prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's and OJK's efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above OJK minimum requirement and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio and Legal Lending Limit within the maximum level.

In line with Bank Indonesia's and OJK's mission to improve bank efficiency, Citibank has driven re-engineering procedures with the vision to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts, including:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes.
2. Encouraging customers to use electronic platforms for transaction initiation by continually increasing the functionality of Citibank Online and Mobile Banking (e.g. bill payment, online fund transfer, mobile applications), and encouraging our customers to convert to e-delivery statements and communications.
3. Differentiating product and services by segment/customer.
4. Negotiating vendor pricing.
5. Reviewing and identifying synergies between businesses or teams.

Citibank faces certain headwinds on its drive towards efficiency, including the implementation of data center onshoring and the relocation to its new head office building.

warning triggers, yang kami monitor secara berkala untuk mengantisipasi dampak dari kemungkinan penurunan ekonomi dunia global. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian uji stress, perencanaan cadangan untuk menjamin kelanjutan bisnis, perbaikan proses dan peningkatan teknologi sejalan dengan strategi bisnis, seraya mematuhi peraturan perundangan secara ketat.

Selama ini, Citibank adalah bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi dalam keseharian operasional kami. Hal ini tercermin melalui cara kami dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah dan secara berkesinambungan terus memajukan proses operasi yang telah ada.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah kami, Citibank mempertimbangkan beberapa faktor seperti jangka waktu pinjaman, suku bunga referensi yang terkait dengan jangka waktu pinjaman, premi risiko yang terkait dengan *credit rating* nasabah, potensi *cross-selling* serta beberapa faktor kualitatif lainnya. Oleh karena itu, Citibank tidak menggunakan biaya overhead dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah melainkan menggunakan suku bunga referensi yang berlaku di pasar seperti yield instrumen keuangan BI, JIBOR dan imbal hasil investasi obligasi pemerintah. Sehingga, jika

suku bunga referensi yang berlaku di pasar turun maka suku bunga efektif pinjaman kami juga turun.

Citibank berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak dalam mendukung usaha Bank Indonesia dan OJK untuk memastikan tercapainya standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas persyaratan minimum OJK dan memantau semua rasio yang disyaratkan, seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, Rasio Efisiensi dan Batas Peminjaman Legal dalam level maksimum yang telah ditentukan.

Sejalan dengan misi Bank Indonesia dan OJK untuk meningkatkan efisiensi, Citi telah mendorong proses *re-engineering* dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami melakukan beberapa hal berikut yang meliputi:

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses
2. Mendorong nasabah untuk menggunakan *platform* elektronik dalam bertransaksi dengan terus meningkatkan fungsi Citibank Online dan Mobile Banking (seperti pembayaran tagihan, transfer dana secara *online* dan aplikasi mobile), juga mendorong nasabah

- untuk menggunakan e-Delivery untuk tagihan dan advis
- 3. Produk dan Pelayanan yang dibedakan menurut Segmen/ Nasabah
- 4. Negosiasi atas harga Vendor
- 5. Meninjau & mengidentifikasi sinergi antara bisnis atau tim

Citi menghadapi tantangan lain yang membatasi efisiensi, seperti implementasi *data center onshoring* dan relokasi kantor pusat.

10

MACROECONOMIC DEVELOPMENTS

Perkembangan Makroekonomi



In 2018 global economic growth accelerated to 3.2%, from 3.1% in 2017, but with contrasts seen between emerging markets and the advanced economies. Economic growth accelerated in the US while moderating in China. This led to a theme of global growth and policy divergence which unfavorably impacted the flow of capital to emerging markets. For example, policy rates in the US were on the rise while China was loosening. The yuan also saw bouts of volatility amid mounting trade tensions between the US and China.

Indonesia's economy grew 5.2% in 2018, slightly higher than 5.1% in 2017. The increase was supported by consumption growth, amid a ramp-up of social expenditures ahead of the 2019 elections. Investment growth reached a plateau but remained relatively strong, especially in the mining and infrastructure sectors. Export growth

was relatively supportive in the early part of the year, before softening in Q4. Inflation was well-managed at 3.1%, despite rising crude oil prices, as the government capped the prices of mass-market gasoline.

The theme of global growth policy divergence led to portfolio investments largely shunning emerging markets. Indonesia thus saw equity outflows throughout most of 2018, while inflows to the bond market weakened significantly. This resulted in pressure on the exchange rate, which was amplified by domestic concerns such as the rising current account deficit. Bank Indonesia accordingly raised interest rates by a total 175bps to 6.0% in order to prevent severe capital outflows. The credibility of monetary policy, as well as a conservative fiscal policy which kept the fiscal deficit below 2% of gross domestic product, at the end of the day helped to avert greater exchange volatility that could

have impacted the broader financial sector.

In the banking sector, the rising benchmark policy rate passed through mostly to deposit rates, relative to lending rates. Ironically, credit growth still managed to increase in this period. Large companies utilized their credit lines amid a drop in demand for corporate bond issuances. The banking sector also had to navigate through a period of tight liquidity, as successive balance of payments deficits suppressed deposit growth. In all, a turbulent year was passed without any significant pick-up in non-performing loans. The banking sector NPL ratio actually declined slightly to 2.4%, from 2.6% in 2017.

Di tahun 2018 pertumbuhan ekonomi meningkat ke 3.2%, dari 3.1% di tahun 2017, walaupun terjadi perbedaan kondisi diantara negara-negara berkembang dan negara-negara maju. Dengan pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat (AS) yang meningkat sementara Tiongkok melambat, terjadi divergensi arah kebijakan moneter global yang berakibat terpukulnya arus modal ke negara-negara berkembang. Contohnya suku bunga kebijakan di AS meningkat selagi Tiongkok melonggarkan kondisi moneter. Nilai tukar Yuan juga sempat bergejolak di tengah meningkatnya ketegangan hubungan dagang antara AS dan Tiongkok.

Perekonomian Indonesia tumbuh 5,2%, sedikit lebih tinggi dari 5,1% di tahun 2017. Peningkatan ini didorong oleh konsumsi, seiring meningkatnya belanja sosial menjelang pemilu 2019. Pertumbuhan investasi melewati

puncaknya namun masih bertahan di level yang relatif tinggi didukung oleh sektor pertambangan dan infrastruktur. Ekspor tumbuh kuat di awal tahun namun melambat di kuartal keempat. Sementara itu inflasi terjaga di level 3,1% walaupun harga minyak dunia naik. Ini dikarenakan kebijakan pemerintah menahan harga bahan bakar minyak (BBM) tertentu dan BBM bersubsidi.

Tema divergensi kebijakan moneter global memicu arus modal portofolio keluar dari negara-negara berkembang. Indonesia pun terkena pembalikan arus modal asing selama hampir sepanjang tahun, terutama dari pasar saham. Sementara itu arus modal asing ke pasar obligasi melambat secara signifikan. Ini mengakibatkan tekanan nilai tukar yang juga diperparah oleh kekhawatiran membengkaknya defisit neraca transaksi berjalan Indonesia. Bank Indonesia menaikkan bunga acuannya sebesar 175 basis

point ke 6,0% agar arus modal keluar tidak semakin parah. Pada akhirnya kredibilitas kebijakan moneter, serta kebijakan fiskal konservatif dimana defisit fiskal terjaga <2% dari produk domestik bruto, berhasil mencegah terjadinya instabilitas nilai tukar yang bisa mengguncang sektor keuangan.

Di sektor perbankan, kenaikan suku bunga kebijakan berujung pada peningkatan suku bunga deposito, relatif terhadap suku bunga kredit. Ironisnya pertumbuhan kredit masih bisa meningkat. Sektor korporasi menarik kredit perbankan di tengah lesunya permintaan pasar terhadap obligasi korporasi. Sektor perbankan juga melewati periode likuiditas ketat, seiring dengan menurunnya pertumbuhan dana pihak ketiga akibat terjadinya defisit neraca pembayaran. Namun demikian, sektor perbankan tidak mengalami kenaikan rasio kredit macet. Rasio kredit macet malah turun ke 2,4%, dari 2,6% di tahun 2017

FINANCIAL SUMMARY

Ringkasan Keuangan

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) recorded a Net Profit of IDR 2,002 billion in 2018 and posted growth in Loans and Third Party Funds of 24% and 10%, respectively.

For the full year 2018, Citibank reported Net Income of IDR 2,002 billion on Net Interest Income of IDR 4,085 billion, with double-digit growth in Loans and Third-Party Funds.

Loan portfolio at the end of the year grew by 24% year-on-year to Rp 49,848 billion. Institutional Banking business was the main contributor, with growth seen primarily in manufacturing, mining and financial intermediary sectors.

Citibank's financial statements for the year ended 31 December 2018 were audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International) with unmodified audit opinion.

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) melaporkan Laba Bersih Rp 2.002 miliar pada tahun 2018 serta pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga masing-masing sebesar 24% dan 10%.

Untuk tahun buku 2018, Citibank melaporkan Laba Bersih sebesar Rp 2.002 miliar dari Pendapatan Bunga Bersih sebesar Rp 4.085 miliar, serta pertumbuhan double-digit pada Kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Portofolio Kredit di akhir kuartal keempat meningkat 24% year-on-year menjadi Rp 49.848 miliar. Kontribusi utama pertumbuhan portofolio kredit berasal dari lini bisnis Institutional Banking, terutama pada sektor industri manufaktur, pertambangan dan perantara keuangan.

Laporan keuangan Citibank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG Internasional) dengan opini tanpa modifikasi.

in billion IDR

Income Statement	2018	2017	2016	2015	2014	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	4,085	4,143	3,938	3,370	3,215	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,490	3,671	3,800	3,047	3,428	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	7,575	7,814	7,738	6,417	6,643	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	2,681	3,357	3,093	2,100	3,350	Labanya Operasional
Income before Tax	2,681	3,357	3,093	2,100	3,350	Labanya sebelum Pajak
Net Income	2,002	2,512	2,290	1,567	2,505	Labanya Bersih

Statement of Financial Position	2018	2017	2016	2015	2014	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	83,529	76,122	72,846	74,558	65,033	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	82,182	74,494	71,108	72,881	61,931	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	51,164	41,158	39,972	39,535	38,619	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	58,647	53,405	49,978	49,540	42,171	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	9,290	9,869	9,448	8,802	9,129	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	15,789	16,191	15,548	14,828	13,453	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	16,357	16,627	15,948	15,368	13,953	Jumlah Modal Bank

*before allowance for Impairment Losses

*sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Financial Ratios	2018	2017	2016	2015	2014	Rasio-rasio Keuangan
I Liquidity						
Loan to Funding Ratio (RIM)	81,0%	71,4%	74,6%	77,2%	87,7%	Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga
II Rentability						
Net Interest Margin	5,8%	6,4%	6,2%	5,4%	5,8%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	3,2%	4,3%	4,1%	2,8%	5,1%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	12,5%	15,5%	14,9%	10,7%	19,0%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income	91,3%	85,8%	81,6%	89,2%	79,8%	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
III Productive Asset						
Non Performing Loan - gross	2,3%	1,9%	2,8%	2,3%	1,7%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	0,5%	0,5%	0,9%	0,4%	1,3%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	1,5%	1,1%	1,8%	2,0%	1,4%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets	1,5%	1,1%	1,7%	1,3%	1,1%	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets	1,6%	1,4%	1,7%	1,7%	0,9%	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
IV Compliance						
Violation of Legal Lending Limit						Persentase Pelanggaran BMPK
Related Parties	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						Persentase Pelampauan BMPK
Related Parties	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						Giro Wajib Minimum (GWM)
Reserve Requirement Primary IDR	7,0%	7,6%	7,7%	7,8%	8,2%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency	8,6%	8,6%	9,5%	9,3%	9,0%	GWM Valuta Asing
Net Open Position**	1,4%	4,5%	0,0%	0,0%	0,0%	**Posisi Devisa Neto (PDN)
V Capital						
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	28,8%	34,2%	37,5%	34,8%	31,5%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio (with credit, market, and operational risk)	23,5%	27,5%	30,0%	28,2%	25,5%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)
Other Information						
Cost of Fund (in billion IDR)	1.415	1.125	1.225	1.247	933	Total Biaya Dana (dalam IDR milyar)

**After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia regulation.

**Setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Net Income

Citibank's Net Income of IDR 2,002 billion closed lower than previous year, mainly driven by the reversal of Allowance for Impairment Losses in 2017 coupled with the booking of incremental Allowance for Impairment Losses in 2018 in line with the 24% growth in Loans.

Net Interest Income

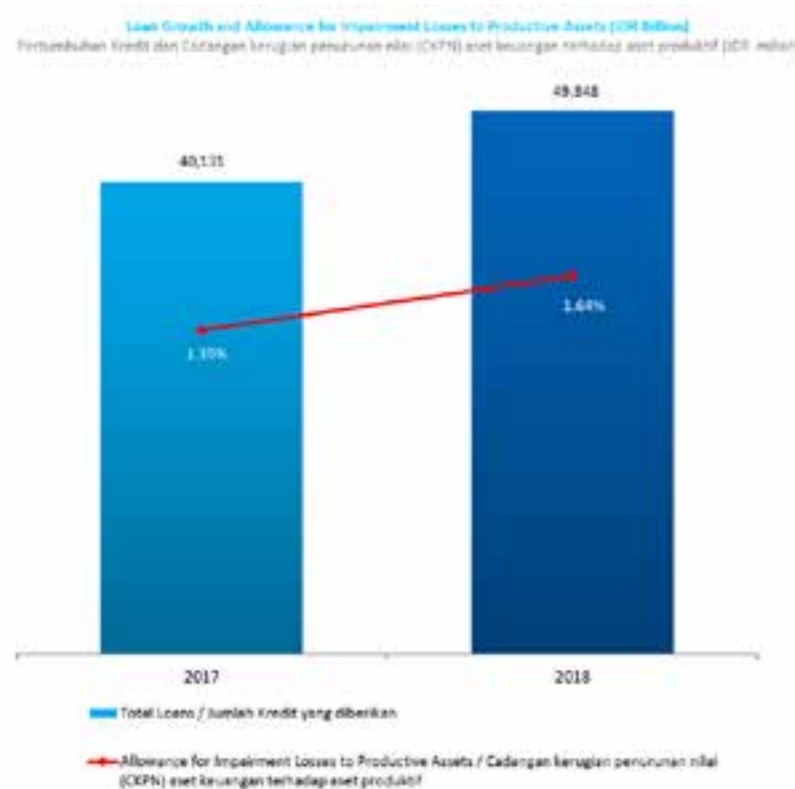
Net Interest Income was slightly lower in 2018 as consequence of reduction in interest rate cap for credit cards which was made effective in the second semester of 2017 as well as the impact of interest policy rate hikes in 2018 which increased total interest expense.

Laba Bersih

Laba Bersih Citibank lebih rendah dari tahun sebelumnya menjadi Rp 2.002 miliar terutama dikarenakan adanya pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai di tahun 2017 serta adanya pembukuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tambahan di tahun 2018 sejalan dengan pertumbuhan Kredit yang diberikan yang tumbuh sebesar 24%.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih sedikit lebih rendah di tahun 2018 sebagai akibat adanya penurunan batas maksimum suku bunga untuk kartu kredit yang mulai diberlakukan di semester kedua tahun 2017 serta sebagai dampak kenaikan suku bunga acuan di tahun 2018 yang menyebabkan peningkatan beban bunga.



FINANCIAL POSITION

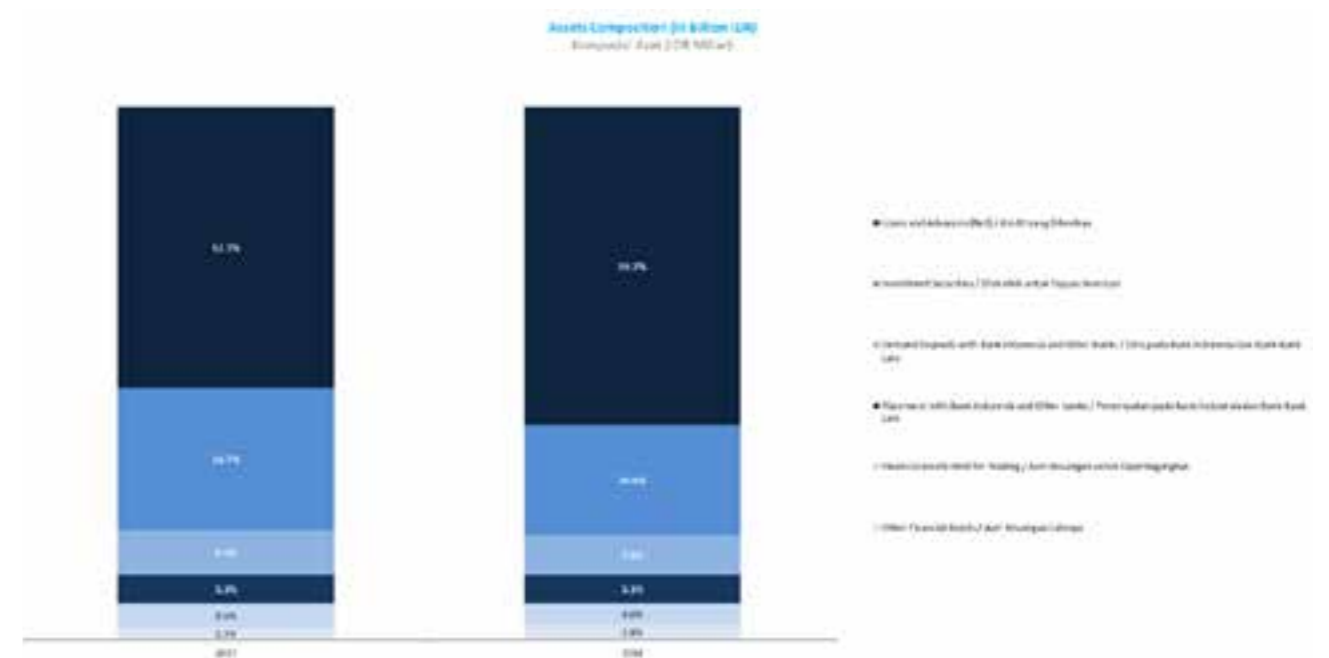
Assets

Total Assets increased by 10% to IDR 83,529 billion, mainly driven by higher net Loans and Advances and higher Financial Assets Held for Trading. The increase in net Loans and Advances amounted to IDR 9,718 billion while the increase in Financial Assets Held for Trading amounted to IDR 652 billion.

POSISI KEUANGAN

Aset

Total Aset naik sebesar 10% menjadi Rp 83.529 miliar, terutama disebabkan oleh peningkatan Kredit yang diberikan, bersih dan Aset Keuangan untuk Diperdagangkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan pada Kredit yang diberikan, bersih sebesar Rp 9.718 miliar, sedangkan kenaikan pada aset keuangan untuk diperdagangkan adalah sebesar Rp 652 miliar.



Loans and Advances

Total Loans and Advances net of Allowance for Impairment Losses increased by 24% to IDR 49,848 billion in 2018. This double-digit growth attributed to growth from the Institutional Banking business primarily in manufacturing, mining and financial intermediary sectors.

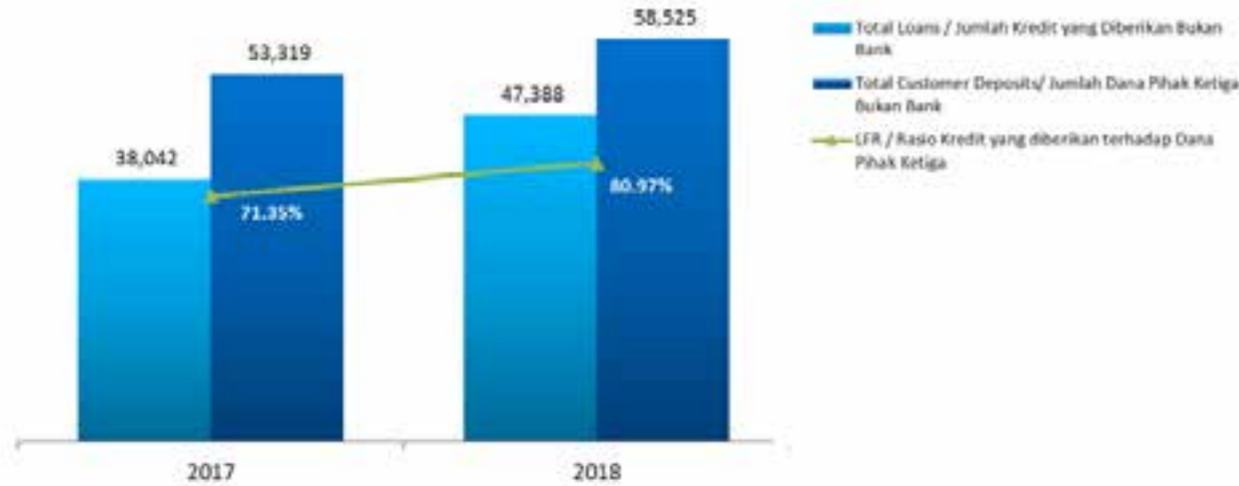
Allowance for Impairment Losses provided by Citibank was sufficient to cover possible losses. At the end of 2018, the gross NPL ratio was 2.3%, while the net NPL ratio was 0.5%, respectively.

Kredit yang Diberikan

Total Kredit yang diberikan setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tumbuh sebesar 24% menjadi Rp 49.848 miliar di tahun 2018. Pertumbuhan double-digit ini terutama didukung oleh pertumbuhan kredit di lini bisnis Institutional Banking, terutama pada sector industri manufaktur, pertambangan dan perantara keuangan.

Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk oleh Citibank adalah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2018, rasio NPL gross adalah 2,3%, sedangkan NPL net adalah 0,5%.

Total Loans and Total Customer Deposits (In Billion IDR)
 Jumlah Kredit yang Diberikan dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bukan Bank (IDR Miliar)



Financial Assets Held for Trading and Investment Securities

Financial Assets Held for Trading increased by 39% to IDR 2,308 billion in 2018. This was mainly due to increase in government bonds and derivative instruments. The increase in government bonds and derivative instruments amounted to IDR 313 billion and IDR 551 billion, respectively.

Investment Securities decreased by 15% from IDR 20,323 billion to IDR 17,241 billion in 2018. This was due to decrease in holding of Bank Indonesia Certificates of Deposits, Indonesian Treasury Notes and Government Bond (Sukuk Ijarah).

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placement with Bank Indonesia and Other Banks increased by 9% to IDR 4,431 billion in 2018. This was mostly attributable to higher amount of USD call money totalling IDR 3,668 billion, which increased by 59% compared to previous year.

Total Customer Deposits from Non-Bank

Total Customer Deposits increased by 10% to IDR 58,647 billion in 2018. The increase was mainly driven by the growth in time deposit and on-call deposit for both local and foreign currency compared to previous year.

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan meningkat sebesar 39% menjadi Rp 2.308 miliar di tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah obligasi pemerintah dan instrumen derivatif masing-masing sebesar Rp 313 miliar dan Rp 551 miliar.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi mengalami penurunan sebesar 15,% dari Rp 20.323 miliar menjadi Rp 17.241 miliar di tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara dan Sukuk Ijarah.

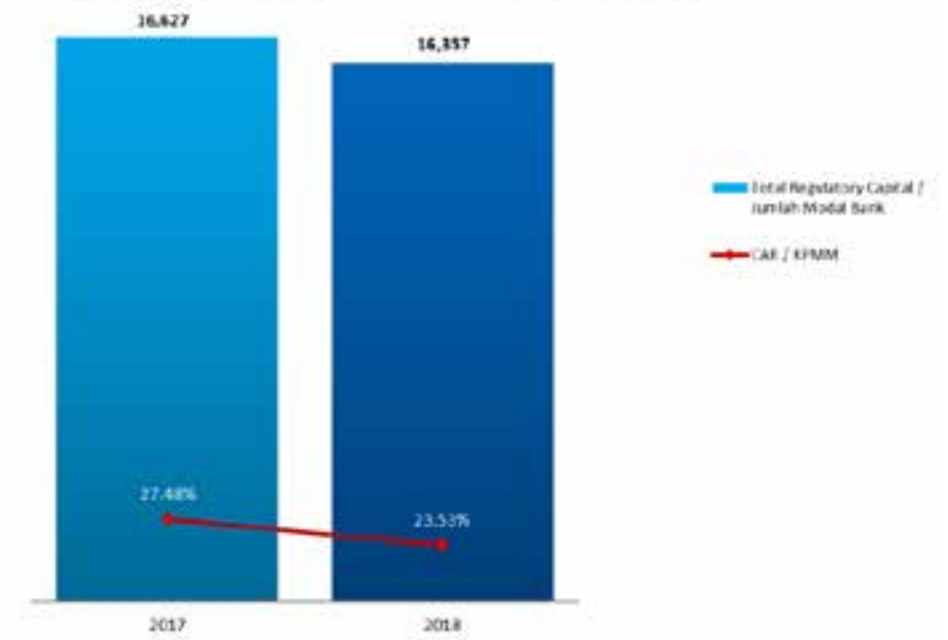
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank- Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain naik sebesar 9% menjadi Rp 4.431 miliar pada tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh naiknya simpanan dalam bentuk call money mata uang USD sebesar 59% menjadi Rp 3.668 miliar.

Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank

Jumlah Dana Pihak Ketiga bukan bank meningkat sebesar 10% menjadi Rp 58.647 miliar di tahun 2018. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan jumlah deposito berjangka dan deposito on-call pada mata uang lokal maupun asing.

Total Regulatory Capital (In Billion IDR) and Capital Adequacy Ratio (%)
 Jumlah Modal Bank (Rp Miliar) dan Rasio Kecukupan Pemediaan Modal Minimum (%)



Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts decreased by 6% to IDR 9,290 billion in 2018. The decrease was due to profit remittance and increase in potential losses from fair value changes of available-for-sale financial assets.

Capital Adequacy Ratio (CAR) for 2018 stood at 23.5%, well above the minimum requirement.

Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat menurun sebesar 6% menjadi Rp 9.290 miliar di tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh pemindahan laba ke Kantor Pusat serta peningkatan potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar asset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tercatat sebesar 23,5%, jauh di atas ketentuan minimum.

Spot and Derivative Transaction Report

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif

31 December 2018 (in million IDR)

31 Desember 2018 (dalam jutaan Rupiah)

No.	Transaction	BANK					Transaksi
		Nilai Nominal Nominal Amount	Tujuan Purposes		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables & Liabilities		
			Trading Trading	Hedging Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Liability	
A. Related to Foreign Exchange							Terkait dengan Nilai Tukar
1	Spot	1.231.603	1.231.603	-	7.079	5.897	Spot
2	Forward	6.104.578	6.104.578	-	140.177	25.787	Forward
3	Option	-	-	-	-	-	Option
	a. Sell	2.853	2.853	-	-	-	Jual a.
	b. Buy	2.853	2.853	-	-	-	Beli b.
4	Future	-	-	-	-	-	Future
5	Swap	21.277.184	21.277.184	-	261.618	353.669	Swap
6	Others	-	-	-	-	3.283	Lainnya
B. Related to Interest Rate							Terkait dengan Suku Bunga
1	Forward	-	-	-	-	-	Forward
2	Option	-	-	-	-	-	Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	Jual a.
	b. Buy	-	-	-	-	-	Beli b.
3	Future	-	-	-	-	-	Future
4	Swap	1.438.000	1.438.000	-	-	2.017	Swap
5	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
C. Others							Lainnya
		4.998.580	4.998.580	-	167.071	122.402	
TOTAL		35.055.651	35.055.651	-	575.945	513.055	JUMLAH

Quality of Productive Assets Report and Other Information

31 December 2018 and 2017 (in million IDR)

NO	POSTS	31 Desember 2018						
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	
I AFFILIATED PARTIES								
1.	Placement with other banks	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	b. Foreign Currencies	667.446	-	-	-	-	667.446	
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	b. Foreign Currencies	54	-	-	-	-	54	
3.	Securities	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	b. Foreign Currencies	23.503	-	-	-	-	23.503	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	
7.	Loans	-	-	-	-	-	-	
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	
	b. Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-	
	i. Rupiah	32.416	3.860	-	-	-	36.276	
	ii. Foreign Currencies	34	-	-	-	-	34	
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	
	d. Property Loans	22.504	1.740	-	-	-	24.244	
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	
10.	Other receivable	-	-	-	-	-	-	
11.	Commitment and contingencies	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	9.463	921	-	-	-	10.384	
	b. Foreign Currencies	7	-	-	-	-	7	
12.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	
II NON AFFILIATED PARTIES								
1.	Placement with other banks	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	521.147	-	-	-	-	521.147	
	b. Foreign Currencies	3.832.849	-	-	-	-	3.832.849	
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	b. Foreign Currencies	542.543	32.699	689	-	-	575.891	
3.	Securities	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	15.159.073	-	-	-	-	15.159.073	
	b. Foreign Currencies	4.432.295	-	-	-	-	4.432.295	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	
6.	Acceptance receivables	147.714	2.651	-	-	-	150.365	
7.	Loans	-	-	-	-	-	-	
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-	
	i. Rupiah	31.283	-	-	-	86.039	117.322	
	ii. Foreign Currencies	276.815	-	-	-	127.072	403.887	
	b. Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-	
	i. Rupiah	31.473.605	2.367.045	121.288	148.608	603.784	34.714.330	
	ii. Foreign Currencies	14.478.225	96.547	-	-	46.152	14.620.924	
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-	
	i. Rupiah	76.104	117.464	38.088	28.076	39.700	299.432	
	ii. Foreign Currencies	-	73.559	-	-	166.453	240.012	
	d. Property Loans	278.869	14.808	-	394	2.400	296.471	
8.	Investments	1.500	-	-	-	-	1.500	
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	
10.	Other receivable	12.093	-	-	-	-	12.093	
11.	Commitment and contingencies	-	-	-	-	-	-	
	a. Rupiah	48.965.932	2.100.477	13.304	12.733	20.235	51.112.681	
	b. Foreign Currencies	23.083.771	1.368.943	237.267	-	-	24.689.981	
12.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	
III OTHER INFORMATION								
1.	Total Asset guaranteed:							
	a. In Bank Indonesia							-
	b. In Other Parties							-
2.	Allowance for impairment of financial assets to productive assets							1.328.593
3.	Total Allowance to productive assets							1.845.597
4.	SME Loans to total loans							9,41%
5.	Micro loans to total loans							0,81%
6.	Number of SME debtors to total debtors							0,01%
7.	Number of micro debtors to total debtors							0,00%
8.	Others							-
	a. Two step loans							-
	b. Financing Mudharabah Muqayyadah							-
	c. Productive Assets written off							956.787
	d. Recovery of previous productive assets written off							-

Allowance for Loss Reserves

Cadangan Penyisihan Kerugian

31 December 2018 and 2017 (in million IDR)

31 Desember 2018 dan 2017 (dalam jutaan Rupiah)

No.	POSTS	31 Desember 2018				31 Desember 2017				POS-POS
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk		
		Individu Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific	Individu Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific	
1.	Placement with other banks	-	-	50.214	-	-	-	14.421	-	Penempatan pada bank lain
2.	Spot and derivative receivables	-	-	5.413	1.736	-	-	842	179	Tagihan spot dan derivatif
3.	Securities	-	3.293	7.467	-	-	3.797	10.675	-	Surat berharga
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
6.	Acceptance receivables	-	653	1.477	133	-	1.237	4.444	168	Tagihan akseptasi
7.	Loans	670.598	641.956	459.667	1.039.164	341.649	682.116	358.087	529.454	Kredit
8.	Investments	-	-	15	-	-	-	15	-	Penyertaan
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10.	Other receivable	12.093	-	12.093	-	12.093	-	12.093	-	Tagihan lainnya
11.	Commitments and Contingencies	-	-	30.922	237.696	-	-	36.125	347.095	Komitmen dan kontinjensi

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya

31 Desember 2018 and 2017 (dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2017						POS - POS	NO
Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total		
PIHAK TERKAIT I.							
-	-	-	-	-	-	Penempatan pada bank lain	1.
61.296	-	-	-	-	61.296	Rupiah a	1.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	1.
-	-	-	-	-	-	Tagihan spot dan derivatif	2.
29	-	-	-	-	29	Rupiah a	2.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	2.
-	-	-	-	-	-	Surat Berharga	3.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	3.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	3.
-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	4.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	4.
-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	5.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	5.
-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi	6.
-	-	-	-	-	-	Kredit	7.
-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a	7.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	7.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing ii.	7.
-	-	-	-	-	-	Bukan debitur UMKM b	7.
38.760	692	47	-	-	39.499	Rupiah i.	7.
20	-	-	-	-	20	Valuta asing ii.	7.
-	-	8	-	-	8	Kredit yang direstrukturisasi c	7.
-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	7.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing ii.	7.
25.582	611	-	-	-	26.193	Kredit properti d	7.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan	8.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	9.
-	-	-	-	-	-	Tagihan lainnya	10.
-	-	-	-	-	-	Komitmen dan kontinjensi	11.
10.840	110	-	-	-	10.950	Rupiah a	11.
18	-	-	-	-	18	Valuta asing b	11.
-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih	12.
PIHAK TIDAK TERKAIT II.							
186.250	-	-	-	-	186.250	Penempatan pada bank lain	1.
1.780.664	-	-	-	-	1.780.664	Rupiah a	1.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	1.
1.193	-	-	-	-	1.193	Tagihan spot dan derivatif	2.
82.926	3.137	148	-	-	86.211	Rupiah a	2.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	2.
-	-	-	-	-	-	Surat Berharga	3.
17.542.443	-	-	-	-	17.542.443	Rupiah a	3.
5.374.899	-	-	-	-	5.374.899	Valuta asing b	3.
-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	4.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	4.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	4.
-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	5.
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	5.
444.419	3.370	-	-	-	447.789	Tagihan Akseptasi	6.
-	-	-	-	-	-	Kredit	7.
-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a	7.
41.411	-	-	-	86.039	127.450	Rupiah i.	7.
262.939	60.216	63.277	24.405	-	410.837	Valuta asing ii.	7.
-	-	-	-	-	-	Bukan debitur UMKM b	7.
23.908.206	2.547.249	174.421	197.618	157.269	26.984.763	Rupiah i.	7.
11.908.827	87.558	-	-	41.261	12.037.646	Valuta asing ii.	7.
-	-	-	-	-	-	Kredit yang direstrukturisasi c	7.
73.794	104.695	79.550	39.927	15.007	312.973	Rupiah i.	7.
-	134.964	63.277	24.405	37.155	259.801	Valuta asing ii.	7.
319.522	11.713	237	344	1.874	333.680	Kredit properti d	7.
1.500	-	-	-	-	1.500	Penyertaan	8.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	9.
12.093	-	-	-	-	12.093	Tagihan lainnya	10.
-	-	-	-	-	-	Komitmen dan kontinjensi	11.
43.792.668	3.426.345	121.566	19.398	14.373	47.374.350	Rupiah a	11.
24.724.754	1.033.138	545.535	-	-	26.303.427	Valuta asing b	11.
-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih	12.
INFORMASI LAIN III.							
-	-	-	-	-	-	Total aset bank yang dijaminan:	1.
-	-	-	-	-	-	Pada Bank Indonesia a	1.
-	-	-	-	-	-	Pada pihak lain b	1.
-	-	-	-	-	1.040.892	Total CKIN aset keuangan atas aset produktif	2.
-	-	-	-	-	1.313.598	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	3.
-	-	-	-	-	9,31%	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	4.
-	-	-	-	-	1,19%	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	5.
-	-	-	-	-	0,00%	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	6.
-	-	-	-	-	0,00%	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	7.
-	-	-	-	-	-	Lainnya	8.
-	-	-	-	-	-	Penerusan kredit a	8.
-	-	-	-	-	-	Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah b	8.
-	-	-	-	-	-	Aset produktif yang dihapus buku c	8.
-	-	-	-	-	893.567	Aset produktif dihapus buku yg dipulihkan/berhasil ditagih d	8.
-	-	-	-	-	-	Aset produktif yang dihapus tagih e	8.



12

INSTITUTIONAL CLIENTS GROUP
(ICG)



Treasury & Trade Solutions

CitiDirect e-docs

To facilitate regulatory requirements for foreign currency transfers and FX purchase transactions, the Treasury and Trade Solutions Group provides a digital solution for submission of transaction underlying documents via CitiDirect BE in a secure, simple and efficient way. This solution enables corporate clients to standardize and streamline their operational processes.

SKN Direct Debit

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) is among 12 pilot banks appointed by Bank Indonesia to provide a convenient and efficient collection method for businesses/billing organizations, that enables automated collection of recurring payments directly from the customer's bank account at multiple banks with a single authorization. Direct Debit is a payee-initiated instruction to collect funds from payers electronically from the participating direct debit banks.

Application Programming Interface (API)

Citibank is adding an enhanced channel to connect with corporate clients. Through API, more efficient, faster and seamless communications and transactions are achieved, resulting in improved customer experience.

3D Secure for Commercial Card

The implementation of 3D Secure technology for commercial cards at participating online merchants. Hence, ensuring that the transactions are carried out by the actual cardholders.

Commercial Card PIN via CitiManager

As our continuous effort and commitment to reduce carbon footprint and to deliver our service in a more environmentally friendly manner, Commercial Cardholders can retrieve their PIN directly from the Commercial Card online application, CitiManager, anytime anywhere. This will improve client convenience and experience.

CitiDirect e-docs

Untuk memfasilitasi persyaratan regulator mengenai transaksi transfer dana untuk mata uang dan pembelian valuta asing, Treasury & Trade Solutions Group memberikan solusi digital untuk pengiriman dokumen pendukung transaksi melalui CitiDirect BE dengan cara yang aman, sederhana, dan efisien. Solusi ini memungkinkan klien korporat untuk melakukan standarisasi dan merampingkan proses operasional mereka.

SKN Direct Debit

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) termasuk ke dalam 12 bank rintisan yang ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyediakan metode pengumpulan dana yang mudah dan efisien untuk perusahaan/lembaga penagihan, yang memungkinkan pengumpulan dana pembayaran berulang secara otomatis langsung dari rekening nasabah di beberapa bank dengan otorisasi tunggal. Direct Debit adalah instruksi yang diinisiasi oleh penerima pembayaran untuk mengumpulkan dana dari pembayar secara elektronik dari bank debit langsung yang berpartisipasi.

Application Programming Interface (API)

Citibank menambah satu kanal baru untuk berkoneksi dengan nasabah korporat. Dengan API, komunikasi dan transaksi dengan nasabah menjadi lebih efisien, cepat, dan terintegrasi tanpa batas sehingga menciptakan pengalaman yang lebih baik untuk nasabah.

3D Secure untuk Commercial Card

Pengaktifan metode 3D Secure untuk kartu kredit komersial memberikan perlindungan tambahan terhadap penyalahgunaan kartu komersial di toko *online* sehingga memastikan bahwa transaksi dilakukan oleh nasabah pemegang kartu sebenarnya.

Commercial Card PIN via CitiManager

Sesuai dengan komitmen dan usaha kami secara terus menerus untuk mengurangi jejak karbon dan memberikan layanan yang ramah lingkungan, pemegang Kartu Komersial dapat langsung mengambil kode PIN kartu melalui aplikasi *online*, CitiManager, kapan saja dan dimana saja. Fitur ini memberi kemudahan kepada nasabah dan meningkatkan pengalaman nasabah.

Markets & Securities Services

In Indonesia, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) is pioneering avenues for local investors to access global capital markets. Backed by our regional product experience and expertise, Citibank has led several initiatives to bring new products to the market and develop the local capital market industry. In local market advocacy, Citibank has established sustainable strong relationships with regulatory bodies, including the Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK), Indonesian Central Depository (Kustodian Sentral Efek Indonesia, KSEI), Central Clearing Corporation (Kliring Penjaminan Efek Indonesia, KPEI), and Indonesia Stock Exchange (IDX). With a fully integrated "Global Markets" platform, Citibank is offering global solutions across Rates, Currencies, Commodities, Credit, Equities, Hybrid, Advisory and Capital Markets Origination & Distribution.

Citi InstantFX

- InstantFX, Citibank's multicurrency pricing solution, provides streaming and guaranteed FX rates that will enable clients to expand their global audience while controlling FX risks:
- Price in local currencies for end consumers, while receiving settlement in functional currency (either via Multicurrency Pricing or Dynamic Currency Conversion)
- Protect margins from FX fluctuations
- Sweep/convert local balances on a daily basis
- Generate incremental, risk free revenue on FX conversions

Leverage Citi's Global FX Franchise

- Largest FX network in the world
- Access to highly competitive pricing across all freely convertible currencies
- Robust transaction netting capacity
- Fully automated and scalable - one single technology connection to support client's global business
- Flexible technology connectivity/interface
- 24 hour support in market hours

Benefits at a Glance

- Clients see and lock in the home currency cost for goods/services at the point of sale
- Expand client's global business without incurring currency risk
- Choose to use either live FX rates or rates guaranteed or fixed over periods of time

Di Indonesia, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) membuka jalur bagi investor lokal guna mengakses pasar modal berskala global. Didukung oleh pengalaman dan keahlian dalam hal produk berskala regional yang kami miliki, Citibank Indonesia telah memimpin beberapa inisiatif untuk membawa produk baru ke pasar dan mengembangkan industri pasar modal lokal. Dalam advokasi pasar lokal, Citibank telah menjalin hubungan kuat yang berkelanjutan dengan beberapa regulator, termasuk Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan platform "Global Markets" yang terintegrasi penuh, Citibank menawarkan solusi global dalam hal *Rates, Currencies, Commodities, Credit, Equities, Hybrid, Advisory dan Capital Markets Origination & Distribution*

Citi InstantFX

- InstantFX, merupakan solusi *multicurrency pricing* dari Citibank, yang menyediakan *streaming* dan FX rate terjamin bagi klien sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas pandangan mereka secara global mereka sambil mengendalikan risiko FX:
- Harga dalam mata uang lokal untuk konsumen akhir, sementara menerima penyelesaian dalam bentuk mata uang fungsional (dalam bentuk *Multicurrency Pricing* maupun *Dynamic Currency Conversion*)
- Melindungi margin dari fluktuasi FX
- Mengganti / mengubah saldo lokal setiap hari
- Menghasilkan tambahan, pendapatan bebas risiko dalam hal konversi FX

Memfaatkan Jaringan FX Franchise Berskala Global dari Citi

- Jaringan FX Terbesar di dunia
- Akses ke harga yang kompetitif dalam semua mata uang yang dapat dikonversi secara bebas
- Kapasitas transaksi *netting* yang kuat
- Otomatis dan terukur - satu koneksi teknologi tunggal guna mendukung bisnis global dari klien
- Konektivitas / interface teknologi yang fleksibel
- Dukungan 24 jam selama *market hours*

Sekilas Manfaat

- Klien dapat melihat dan mengunci biaya mata uang asal untuk barang / jasa di titik penjualan
- Memperluas bisnis global klien tanpa menimbulkan risiko mata uang
- Dapat memilih untuk menggunakan FX rate secara live atau FX rate yang terjamin maupun FX rate yang

Corporate and Investment Banking



- Earn new, risk free revenue
- Eliminate the FX risk around your current process
- Ability to tailor solutions to meet the client's specific needs

Account Operator (AO) Services

- Following regulatory approval obtained from the OJK Citibank launched Account Operator services. This service enables domestic brokers to keep their direct membership at the local Central Securities Depository (CSD), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia to keep their direct membership at the KSEI and KPEI, while contracting with Citibank to actively manage the operation of the account. These services require Citibank to perform clearing and settlement of securities on behalf of the broker by operating the broker's accounts as a Clearing Member and the various Depository accounts held in the market as a Depository Participant.

Interface with Main System of KSEI

- Citibank has established with the KSEI an interface for Indonesia's main system, C-Best, on Aug. 7, 2017. The interface allows straight-through processing (STP) for equity settlement, which eliminates the manual upload-download process of the settlement with KSEI. This improves the settlement processing time and turnaround time for clients to receive any settlement status or settlement confirmation.

Participation in Working Group for Implementation of C-Best Next G, initiated by KSEI

- Citibank participated in a working group established by the KSEI in implementing KSEI enhanced settlement system (C-Best Next G). The system implementation was targeted for Q2 2018. The implementation of C-Best Next G is mainly to enable C-Best to cater to significantly higher volumes of securities settlements, given the continued growth in trading volume on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

- bersifat tetap selama periode waktu tertentu
- Mendapatkan *revenue* baru yang bebas risiko
- Menghilangkan risiko FX bagi klien
- Kemampuan untuk menyesuaikan solusi sesuai secara spesifik sesuai dengan kebutuhan klien

Layanan Account Operator

- Sejalan dengan persetujuan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Citibank telah meluncurkan layanan Account Operator. Layanan ini memungkinkan broker domestik untuk menjalankan kontrak dengan Citibank untuk mengelola proses penyelesaian transaksi broker, dan tetap mempertahankan keanggotaan langsung mereka di Central Securities Depository (CSD) lokal, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Central Clearing and Counterparty (CCP) lokal, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Dengan menggunakan Layanan Account Operator ini, broker domestik dapat berkonsentrasi dalam kapabilitas utama mereka dalam *trading* dan *research*. Di dalam layanan Account Operator ini Citibank akan melakukan kliring dan penyelesaian transaksi efek atas nama broker dengan mengoperasikan rekening broker sebagai Anggota Kliring dan berbagai akun Kustodian yang terdapat di Central Securities Depository.

Interface dengan Sistem Utama dari Kustodian Sentral Efek Indonesia

- Citibank telah membangun interface dengan sistem utama dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), C-Best, pada 7 Agustus 2017. Interface ini meningkatkan proses otomatisasi (STP) untuk penyelesaian transaksi saham, yang menghilangkan proses unggah dan unduh manual untuk penyelesaian transaksi di KSEI. Hal ini mengurangi waktu penyelesaian transaksi dan perputaran waktu untuk nasabah dalam menerima status atau konfirmasi atas penyelesaian transaksi.

Partisipasi Sebagai Kelompok Kerja dalam Pelaksanaan C-Best Next G yang Diinisiasi oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

- Citibank berpartisipasi dalam kelompok kerja yang didirikan oleh KSEI untuk mengimplementasikan enhanced settlement system (C-Best Next G) KSEI. Target implementasi sistem tersebut adalah pada Q2 2018. Implementasi dari C-Best Next G terutama untuk memfasilitasi volume yang secara signifikan lebih tinggi dalam penyelesaian transaksi efek seiring dengan pertumbuhan *volume* perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bumi Serpong Damai USD250 Million HY Bond and USD50 Million Tap

- On April 23, 2018 PT Bumi Serpong Damai Tbk. ("BSD"), rated Ba3 by Moody's and BB- by Fitch, priced a USD 250 million 7.250% 3NC2 bond offering. Citibank N.A., Indonesia (Citibank) served as left lead bookrunner, billing, delivery bank, and rating advisor in this successful transaction. Transaction was followed a week later by USD 50 million Tap of the same notes on the back of sizeable reverse inquiries from real money investors cultivated by Citibank syndicate desk.
- The quick-fire re-opening brings the total issue size on the 2021 Notes to USD 300 million, achieving the company's transaction objectives, and the largest bond issue in the company's bond portfolio.
- This transaction represents BSD's third successful new issuance, building a successful track record in international capital market despite weak market appetite given volatility and supply in the market.



Medikaloka Hermina USD145 Million IPO

- On April 30, 2018, PT Medikaloka Hermina successfully executed its USD 143 million Equity Public Offering with final price of IDR 3,700, representing 16.7x 2018E EV/EBITDA. Medikaloka Hermina is a leading hospital chain in Indonesia that is strategically focused on middle-class patients, capitalizing on the broadest demographic growth in Indonesia.
- This transaction marks the largest Indonesian IPO since 2017 and the first for an Indonesian hospital since 2016 despite a challenging market backdrop and headwinds for Indonesia equities.
- Highly successful and comprehensive investor engagement was conducted via anchor marketing, pre-deal investor education and management roadshow to maximize demand.
- The final order book was comfortably oversubscribed with nearly 40 lines in the book, including a sovereign wealth fund, global and domestic long-only funds and hedge funds.
- Citibank led the strong conversion of anchor targets, which led to a fully covered book shortly after launch, allowing the syndicate to communicate an early books covered message to the market.

Obligasi Bunga Tinggi - USD 250 Juta dan USD 50 Juta Bumi Serpong Damai

- Pada 23 April 2018, PT Bumi Serpong Damai Tbk, dengan rating, Ba3 oleh Moody's dan BB- oleh Fitch, berhasil menetapkan penawaran obligasi dengan nilai USD 250 juta 7.250% 3NC2. Citibank N.A., Indonesia (Citibank) bertindak sebagai *left lead bookrunner, billing, delivery bank* dan *rating advisor* di dalam transaksi sukses ini. transaksi ini dilanjutkan dalam minggu kemudian dengan USD 50 juta tab dari surat utang *sizeable reverse inquiries* yang sama dari sejumlah uang investor yang dikelola oleh sindikasi Citibank.
- Dengan penuh keyakinan membawa total penerbitan surat utang senilai USD 300 juta dengan jatuh tempo tahun 2021, memberikan bagian dari pencapaian objektif transaksi perusahaan dan merupakan penerbitan obligasi terbesar dari portfolio obligasi perusahaan.
- Transaksi ini merepresentasikan kesuksesan penerbitan baru yang ke 3 untuk BSD. Membangun rekam jejak pada pasar modal internasional ditengah pelemahan pasar memberikan volatilitas dan penawaran untuk pasar.

IPO Medikaloka Hermina USD 145 Juta

- Pada tanggal 30 April 2018, PT Medikaloka Hermina berhasil melakukan penawaran umum saham perdana senilai USD 143 juta dengan harga final Rp 3,700, dengan nilai EV/EBITDA sebesar 16.7x. Medikaloka Hermina merupakan jaringan rumah sakit terbesar yang secara strategis berfokus pada pasien kelas menengah, mengkapitalisasi pertumbuhan demografis terbesar di Indonesia
- Transaksi ini menandai IPO terbesar di Indonesia sejak 2017 dan menjadi rumah sakit Indonesia pertama sejak 2016 di tengah pelemahan pasar saham di Indonesia.
- Keberhasilan yang tinggi dan kepercayaan investor yang komprehensif dilakukan melalui *anchor marketing, pre-deal investor education* dan *management roadshow* untuk memaksimalkan permintaan.
- Pemesanan tersebut tercatat 40 kali kelebihan permintaan, termasuk *sovereign wealth fund, global and domestic long-only funds*, dan dana lindung nilai.
- Citibank memimpin konversi yang kuat pada *anchor targets*, yang memenuhi pemesanan dalam waktu singkat setelah peluncuran, memberikan sindikasi melayani pesanan yang lebih cepat kepada pasar.



Perusahaan Listrik Negara USD 2 Billion 10- and 30-Year Liability Management

- On May 15 and 21, 2018, Citibank acted as a Joint Bookrunner for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)'s ("PLN") USD 2 billion Senior Fixed Rate Notes due 2028 & 2048 and Concurrent Any-and-All Accelerated Tender Offers Targeting 2019, 2020, and 2037 Notes. Citibank's roles were liability management modeling and Billing & Delivery bank on this landmark transaction.
- PLN is Indonesia's largest state-owned enterprise and electric utility company, wholly-owned by the Republic of Indonesia, providing power generation, transmission, distribution, construction of power plants, and retail sales of electricity throughout Indonesia. In 2017, PLN recorded power generating capacity of 44,188 MW.
- This transaction was the first successful tender offer transaction from the Indonesian public sector space. There was close to 70% overall participation rate and over 80% of participation rate on the first priority PLN 2019 notes. PLN successfully reduced refinancing risk on the 2019 notes and released over USD1.5 billion in total expected cash flow liabilities until the end of 2020.



Perusahaan Listrik Negara USD 1.6 Billion 7-, 10- and 30-Year Senior Notes Offering

- Oct. 18, 2018, PLN priced USD 1.6 billion equivalent of 144A/RegS notes, consisting of USD 500 million 7-year, USD 500 million long 10-year, and USD 500 million long 30-year.
- PLN continues its tradition for benchmark-setting financing exercises, leveraging investor demand and bookbuilding momentum to successfully execute an aggressive pricing strategy despite markets volatility and the offering marked as the first Euro and concurrent multi-currency offering from any Indonesian corporates.

Liability Management 10 dan 30 tahun USD 2 Miliar Perusahaan Listrik Negara

- Pada tanggal 15 dan 21 Mei 2018, Citibank bertindak sebagai *Joint Bookrunner* untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)'s (PLN) dalam rangka penerbitan Senior Fixed Rate Notes senilai USD 2.0 miliar dengan jatuh tempo 2028 dan 2048 dan bersamaan dengan surat utang percepatan penawaran tender yang ditargetkan pada tahun 2019, 2020 dan 2037. Peran Citibank adalah permodelan *liability management* dan sebagai *Billing & Delivery bank* pada transaksi besar ini.
- PLN merupakan Badan Usaha Milik Negara terbesar yang bergerak pada bidang listrik, yang sepenuhnya dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia, melayani pemberian tenaga listrik, transmisi, distribusi, konstruksi pembangkit listrik dan penjualan listrik skala kecil di seluruh Indonesia. Pada tahun 2017, kapasitas listrik PLN mencapai 44.188 MW.
- Transaksi ini merupakan transaksi penawaran tender dari sektor publik Indonesia dengan tingkat partisipasi berlimpah mendekati 70% untuk *rate* partisipasi secara keseluruhan dan lebih dari 80% untuk prioritas utama surat utang PLN dengan jatuh tempo pada 2019. PLN berhasil mengurangi risiko *refinancing* untuk surat utang jatuh tempo 2019 dan berhasil menghasilkan lebih dari USD 1.5 miliar dari arus kas yang diekspektasi untuk akhir 2020.

Penawaran Surat Utang Senior USD 1.6 Miliar Perusahaan Listrik Negara.

- Pada tanggal 18 Oktober 2018, Pt Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") menetapkan harga USD 1.6 miliar pada surat utang 144A/RegS. Terdiri dari USD 500 juta dengan tenor 7 tahun, USD 500 juta dengan tenor 10 tahun dan USD 500 juta dengan tenor 30 tahun.
- PLN terus melakukan pengelolaan keuangan dengan mutu yang tinggi, meningkatkan permintaan investor, dan *bookbuilding* momentum untuk mensukseskan eksekusi strategi penetapan harga yang agresif di tengah volatilitas pasar dan penawaran ini menandai sebagai mata uang Euro pertama dan disusul dengan penawaran berbagai mata uang dari perusahaan Indonesia.



Perusahaan Listrik Negara USD 1.5 Billion 3- and 5-Year New Loan Syndication

- On Aug. 1, 2018, Citibank acted as one of the 7 Mandated Lead Arranger & Bookrunner for PLN's USD 1.5 billion (with an up to US\$ 500 million greenshoe option) 3- & 5-year loan syndication where the use of proceeds will be used to support Government's 35,000 MW power generation expansion program.
- This was a prefunded transaction which served as Citibank's first term loan to PLN and PLN's inaugural international loan syndication, tapping offshore market liquidity with competitive funding cost from offshore investors, introducing PLN to banks within the region.



Solusi Tunas Pratama USD 645 Million Loan Syndication

- PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP"), established in 2006, is Indonesia's third-largest independent telecommunications tower company. STP is listed on the IDX with market cap of USD 515 million.
- On June 18, 2018, STP completed their Loan Syndication, a deal worth of approximately USD 645 million-equivalent credit facilities. The facilities were used to refinance existing USD 300 million global bond and USD 345 million dual-currency loan the Company signed in 2016.
- The facilities were well structured into dual-currency tranches with term loan and revolver portions, and the mix of USD and IDR is optimized to reduce the unwinding costs of existing hedging restructuring costs.
- Citibank's leadership in the transaction is a concrete manifestation of the Citibank's commitment to our clients, as well as Citibank's unparalleled capabilities in both local and international loan markets. The deal was pre-funded by Mandated Lead Arranger and Bookrunner ("MLAB")'s in February 2018. The syndication was executed efficiently, and well received in the banks market with 22 new institutions participating.

Pinjaman Sindikasi USD 1.5 Miliar 3 dan 5 tahun Perusahaan Listrik Negara.

- Pada tanggal 1 Agustus 2018, Citibank bertindak sebagai salah satu yang ditunjuk dari tujuh *Mandated Lead Arranger & Bookrunner* untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)'s ("PLN") senilai USD1.5 miliar (dengan *greenshoe option* yang bernilai sampai dengan USD 500 juta) dengan tenor 3 dan 5 tahun pinjaman sindikasi yang akan digunakan untuk mendukung pemerintah dalam rangka ekspansi tenaga listrik sebesar 35,000 MW.
- Transaksi prapendanaan ini menjadi transaksi pinjaman jangka panjang pertama dari Citibank ke PLN dan penguatan pinjaman sindikasi internasional, membuka likuiditas secara global dengan biaya pendanaan yang kompetitif dari investor global, memperkenalkan PLN pada bank di sekitarnya.

Pinjaman Sindikasi USD 645 Juta Solusi Tunas Pratama

- PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("STP"), didirikan pada tahun 2006, yang merupakan perusahaan menara independen terbesar ke 3. STP tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai kapitalisasi USD 515 juta.
- Pada tanggal 18 Juni 2018, STP merampungi transaksi pinjaman sindikasi, nilai fasilitas kredit transaksi sekitar USD 645 juta. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan USD 300 juta obligasi global dan pinjaman mata uang rangkap senilai USD 345 juta yang ditandatangani tahun 2016.
- Fasilitas tersebut disusun dengan baik menjadi dua subordinasi mata uang dengan pinjaman berjangka, dan *revolver portions*, dan campuran antara USD dan Rupiah yang dioptimasi untuk mengurangi biaya yang tak teratur dari restrukturisasi lindung nilai.
- Kepemimpinan Citibank dalam transaksi ini merupakan manifestasi yang konkrit dari komitmen Citibank memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, dengan kapabilitas Citibank yang tak tertandingi baik di pasar pinjaman lokal maupun internasional. Transaksi merupakan transaksi di danai oleh *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* ("MLAB")'s pada bulan Februari 2018. Sindikasi tersebut berjalan secara efisien serta diterima dengan baik di pasar perbankan dengan partisipasi 22 institusi baru.



Charoen Pokphand Indonesia USD 630 Million Loan Syndication Amendment and Extension

- On Aug. 3, 2018, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("CPIN") completed their 2018 Loan Syndication Amendment and Extension, a deal worth approximately USD 630 million (IDR 6 trillion and USD 200 million)
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk is Indonesia's largest vertically integrated poultry company. The company was established in 1972, and listed on the IDX with market cap of USD 5.6 billion.
- Citibank was instrumental in leading the deal, acting as the Sole Coordinator, Mandated Lead Arranger and Bookrunner, and Facility Agent to the transaction. The deal was executed efficiently, well received in the banks market, and closed within a timely manner.
- This was CPIN's sixth Loan Syndication transaction. Citibank has led as the Coordinating Bank in every one of these transactions since the first one in 2007.
- Key objectives that were accomplished:
 - Repricing: overall margins were reduced, as a reflection of CPIN's improvement in its credit and favorable market conditions
 - Tenor adjustment: extension on CPIN's 2014 facilities (equivalent to approximately USD 315 million) whereby maturities in 2019 are shifted to 2023
 - Conversion of facility type: CPIN's existing 5YR Amortizing Term Loan Tranches converted into 5YR Revolvers
 - Recalibrated Currency Mix: USD Commitments in CPIN's 2014 facilities converted into IDR commitments, in order to reduce CPIN's overall FX risk given the recent industry changes.

Perubahan dan Perpanjangan Pinjaman Sindikasi USD 630 Juta Charoen Pokphand Indonesia

- Pada tanggal 3 Agustus 2018, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("CPIN") merampungi Amandemen dan Perpanjangan Pinjaman Sindikasi tahun 2018, transaksi bernilai sekitar USD 630 juta (Setara Rp 6 triliun dan Rp 200 juta).
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan unggas terintegrasi terbesar di Indonesia. Perusahaan tersebut didirikan pada tahun 1972 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai kapitalisasi USD 5.6 miliar.
- Citibank berkontribusi besar dengan memimpin transaksi, bertindak sebagai *Sole Coordinator, Mandated Lead Arranger and Bookrunner, and Facility Agent to the transaction*. Transaksi tersebut berjalan secara efisien, dan diterima dengan baik di pasar perbankan dengan tepat waktu.
- Transaksi ini merupakan pinjaman Sindikasi CPIN yang ke-6 kalinya, dimana pertama kalinya dilakukan 10 tahun lalu pada tahun 2007. Citibank telah membantu sebagai Bank Koordinator di setiap transaksinya.
- Objektif yang telah diselesaikan:
 - Repricing*: secara keseluruhan margin dikurangi, menandakan peningkatan kredit CPIN dan pasar yang mendukung.
 - Pengaturan Tenor: perpanjangan fasilitas CPIN 2014 (bernilai sekitar USD 315 juta) dimana jatuh tempo 2019 diubah menjadi 2023
 - Konversi tipe fasilitas: pinjaman berjangka CPIN dengan amortisasi 5 tahun telah diubah menjadi *Revolver* 5 tahun.
 - Penyesuaian mata uang campuran: komitmen mata uang dalam USD untuk fasilitas CPIN pada tahun 2014 dikonversi menjadi komitmen dalam mata uang Rupiah, untuk mengurangi risiko CPIN terhadap nilai tukar mata uang mengingat terdapatnya perubahan industri yang terjadi baru-baru ini.

Republic of Indonesia USD 3 Billion 5-, 10- and 30-Year SEC-registered Offering

- On Dec. 3, 2018, the Republic of Indonesia ("ROI") successfully priced a USD 3 billion multi-tranche offering to pre-fund 2019 budgetary requirements. Citibank remains the only firm involved in the Republic's four annual pre-funding transactions to-date.
- Amidst increasingly difficulty in navigating market sentiment plagued by trade war headlines and questions on global growth, the issuer managed to tap a window what appeared to be a temporary ceasefire between the US and China, a better-than-expected result from G20 meetings the weekend immediately prior. Markets signaled a positive open across asset classes, an opportunity Indonesia successfully capitalized on.
- Indonesia's fundamentals were central to robust investor demand for the transaction notwithstanding renewed headline-induced equity market and rate volatility. Reinforcing investor confidence were decisive action taken by Bank Indonesia in recent weeks and the rally in domestic yields and Rupiah. Demand in aggregate of USD 8.2 billion was allocable at reoffer. The transaction furthered the exceptional development of Indonesia's investor base, which featured notable sponsorship from the sovereign's core buyer base, enhanced by demand from portfolios with specific indexed or investment grade mandates and diversification into new accounts, especially in the US.



PT Sri Rejeki Isman Tbk

Sri Rejeki Isman Liability Management Transaction

- In Q1 of 2019, Citibank completed a series of transactions for PT Sri Rejeki Isman Tbk. ("Sritex")'s Liability Management purposes - which consisted of US\$350 million 3-year Syndicated Loan ("Syndicated Loan"), USD 175 million HY Bond Tender Offer ("TO") and USD 200 million Interest Rate Swap ("IRS")
- Citibank acted as the Mandated Lead Arranger & Bookrunner for the Syndicated Loan, which was designed to achieve the following objectives: (1) Consolidated Sritex's bilateral facilities (term loan and working capital) into a single facility under a single term, (2) amend Sritex's capital structure from Secured into Unsecured and (3) Reduce Sritex's overall interest expense. The agreement was signed on Jan. 2, 2019, prefunded by MLABs in January/February, and fully syndicated by March 2019. It was one of the most widely syndicated for Indonesian HY loan in recent years (26 investors) with support coming through from Taiwanese, Korean, Chinese Japanese, Middle Eastern and Indian investors.

Surat Utang SEC registered offering USD 3 miliar, 5, 10 dan 30 tahun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- Pada tanggal 3 Desember 2018, Republik Indonesia dengan sukses menerbitkan penawaran USD 3 miliar *multi-tranche* untuk perdana 2019 untuk pemenuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Citibank tetap terlibat dalam 4 transaksi *prefunded* secara *annual*.
- Di tengah-tengah sentimen pasar yang sulit dikarenakan perang dagang dan ketidakpastian pertumbuhan global, penerbit menunjukkan bahwa peperangan antara Amerika Serikat dan Cina merupakan sementara, dengan pertemuan G20 yang lebih baik yang di harapkan. Pasar memberikan tanda kesempatan yang positif untuk berinvestasi di Indonesia.
- Fundamental negara Indonesia merupakan pusat perhatian permintaan investor yang dipicu oleh volatilitas pasar saham dan suku bunga. Didukung kepercayaan investor dengan aksi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam beberapa minggu dan penguatan imbal hasil serta nilai mata uang rupiah. Permintaan agregat senilai USD 8.2 miliar dialokasikan pada proses *reoffer*. Transaksi ini sangat berperan dalam meningkatkan basis investor Indonesia, yang termasuk didalamnya dukungan dari para pembeli inti, serta didukung oleh permintaan dari sejumlah portofolio untuk melakukan diversifikasi ke akun-akun baru, khususnya di Amerika Serikat.

Transaksi Liability Management Sri Rejeki Isman

- Pada kuartal pertama di tahun 2019, Citibank menyelesaikan transaksi untuk PT Sri Rejeki Isman Tbk. ("Sritex")'s dengan tujuan Liability Management - yang terdiri dari USD 350 juta pinjaman sindikasi 3 tahun, USD 175 penawaran tender obligasi bunga tinggi dan USD 200 juta untuk Interest Rate Swap ("IRS")
- Citibank bertindak sebagai *Mandated Lead Arranger & Bookrunner* untuk pinjaman sindikasi, dimana diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan : (1) Mengkonsolidasi fasilitas bilateral Sritex (Pinjaman berjangka dan modal kerja) menjadi pinjaman dengan jangka tunggal (2) Mengamendakan struktur permodal Sritex's dari Secured menjadi Unsecured (3) Mengurangi beban bunga Sritex. Perjanjian tersebut ditandatangani pada tanggal 2 Januari 2019, prefunded oleh MLABs pada bulan Januari/February, sindikasi sepenuhnya pada bulan Maret 2019. Sindikasi ini merupakan sindikasi terbesar dengan bunga tinggi pada beberapa tahun ini (26 investor) yang didukung oleh investor Taiwan, Korea, RRC Jepang dan India.



- Citibank acted as the Joint Dealer for Sritex's TO, which was launched on Jan. 5, 2019, and fully settled by Jan. 28, 2019 – with an extremely successful outcome whereby USD 271 million out of USD 350 million bond holders tendered during the early settlement phase. This was Citibank's 4 consecutive bond mandate with Sritex over the past 3 years
- Citibank bertindak sebagai *Joint Dealer* for Sritex's TO, yang diluncurkan pada tanggal 5 Januari 2019, dan diselesaikan pada tanggal 28 Januari 2019 – dengan kesuksesan yang luar biasa yang bernilai USD 271 juta dari USD 350 juta pemegang obligasi yang ditenderkan ketika pada fase penyelesaian awal. Hal ini merupakan 4 mandat dari surat utang yang diberikan kepada Citibank untuk Sritex selama 3 tahun.
- Citibank also executed a USD 200 million Interest Rate Swap on a Sole basis for Sritex, locking its interest rate for the full 3 year tenor
- Citibank juga mengeksekusi USD 200 juta *Interest Rate Swap* untuk Sritex sendiri, dengan suku bunga yang tetap dengan tenor 3 tahun.

Citibank's leadership in multinational segment in Indonesia

- Citibank is leading the MNC subsidiaries segment in Indonesia with a dominant market share. We serve multinational companies from the US, UK, Europe and Asia, with industry segments ranging from FMCG, Pharmaceutical, Industrials, Technology, Media and Telecommunications (TMT), to Logistics and Transportation. The MNC business segment provides end-to-end solutions from working capital, FX, cash management, to trade solutions, which are supported by world-class global technology platform.
- In 2018, Citibank's MNC segment posted double-digit asset growth year-on-year, a reflection of our strong commitment to support the business growth of our MNC clients in Indonesia.

Collaboration between Citibank and Indonesian Investment Coordinating Board (BKPM)

- Citibank and the Indonesian Investment Coordinating Board (BKPM) announced a landmark collaboration in an effort to enhance investment in Indonesia, witnessed by top CEO/CFO of multinational companies. This agreement of cooperation was marked by the signing of a Memorandum of Understanding by the *Chairman of BKPM* Thomas Lembong and *Citibank Indonesia CEO* Batara Sianturi. This MoU reaffirms Citibank's commitment to play a role in Indonesia's economic growth both at present and in the future, through cooperation in joint promotions and the utilization of banking products and services related to investment activities. This collaboration is hoped to enhance the speed of information flow and connectivity between multinational companies (in headquarters as well as local presence) and the government/regulators, by leveraging the synergy of local knowledge and Citibank's global network in over 160 countries and jurisdictions. This initiative continues to put Citibank in a highly respected position in terms of thought leadership on regulatory/market connectivity.

Kepemimpinan Citibank dalam segmen multinasional di Indonesia

- Citibank memimpin dalam segmen *subsidiaries* dari perusahaan multinasional (MNC) di Indonesia dengan pangsa pasar dominan. Kami melayani perusahaan multinasional di AS, Inggris, Eropa, dan Asia; dengan segmen-segmen industri mulai dari FMCG, farmasi, industri, dan *Technology, Media and Telecommunications* (TMT), sampai logistik dan transportasi. Segmen MNC memberikan solusi *end-to-end* dari modal kerja, valas, pengelolaan uang tunai, sampai solusi-solusi perdagangan, yang didukung sarana teknologi global kelas dunia.
- Pada 2018, segmen MNC Citibank mencatat pertumbuhan aset *year-on-year* dua digit, yang mencerminkan komitmen kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis klien-klien MNC di Indonesia.

Kolaborasi antara Citibank dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

- Citibank dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengumumkan kerja sama bersejarah dalam upaya untuk meningkatkan investasi di Indonesia, yang disaksikan oleh CEO/CFO papan atas dari perusahaan-perusahaan multinasional. Persetujuan kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman oleh *Kepala BKPM* Thomas Lembong dan *CEO Citibank Indonesia* Batara Sianturi. Nota Kesepahaman ini menegaskan lagi komitmen Citibank untuk berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini dan di masa yang akan datang, melalui kerja sama dalam promosi gabungan dan pemanfaatan produk-produk dan layanan perbankan terkait aktivitas-aktivitas investasi. Kerja sama ini diharapkan akan meningkatkan kecepatan arus informasi dan keterhubungan antara perusahaan-perusahaan multinasional (di kantor pusat maupun di tingkat lokal) dan pemerintah/regulator, dengan mendayagunakan sinergi pengetahuan lokal dan jaringan global Citibank di lebih dari 160 negara dan yuridiksi. Inisiatif ini meletakkan Citibank dalam posisi sangat terhormat terkait kepemimpinan dalam keterhubungan regulator/pasar.

Citibank's leadership in Supply Chain Financing in multinational segment

- Citibank is a leading supply chain financing provider especially in the Fast Moving Consumer Goods sector. We continuously assist our corporate clients to alleviate working capital pressures in their supply chains, optimizing cash flow by allowing MNC businesses to extend their payment terms to their suppliers while providing the option for their large and SME suppliers to get paid early. The result is a win-win situation for both the buyer and supplier: the buyer optimizes working capital, and the supplier generates additional operating cash flow, thus minimizing risk across the supply chain. Citibank's supply chain currently involves 17 buyers with over 200 suppliers with over USD1 billion in combined annual turnover through the program.

Citibank's leadership in Japanese segment in Indonesia

- Japan Desk team in Indonesia, represented by Japanese-speaking relationship managers, is long-established, dating back more than 20 years. The Desk covers close to 100 major Japanese multinational companies, providing the full range of corporate banking products and services from corporate loans, cash management, trade finance, and markets products such as foreign exchange and derivatives. Citibank's Japan Desk team is recognized as the largest and strongest coverage team for Japanese corporates in non-Japanese financial institutions in Indonesia. Citibank's Japan Desk network allows us to support our Japanese clients around the globe, in collaboration with Citibank Japan Ltd.'s Corporate Banking Division. Our Japan Desks are located in 12 cities across 11 countries, including North and South America, Europe, Middle East and Asia, with a particular focus on BRICs and ASEAN countries.

Kepemimpinan Citibank dalam Pembiayaan Rantai Suplai dalam segmen multinasional

- Citibank adalah penyedia pembiayaan rantai suplai teratas, terutama dalam sektor FMCG. Kami terus mendukung klien-klien korporat untuk meringankan tekanan modal kerja dalam rantai suplai mereka, mengoptimalkan *cash flow* dengan memungkinkan bisnis-bisnis MNC memperpanjang periode pembayaran kepada para pemasok seraya menyediakan opsi untuk para pemasok besar dan UKM untuk dibayar lebih awal. Hasilnya adalah situasi *win-win* bagi pembeli dan pemasok: pembeli mengoptimalkan modal kerja, dan pemasok memberikan tambahan *cash flow* operasional, sehingga meminimalkan risiko di seluruh rantai suplai. Rantai suplai Citibank saat ini meliputi 17 pembeli dengan lebih dari 200 pemasok dengan omzet tahunan lebih dari USD 1 miliar melalui program ini.

Kepemimpinan Citibank dalam segmen Jepang di Indonesia

- Tim Japan Desk di Indonesia, direpresentasikan oleh seorang penasihat Jepang dan manajer-manajer hubungan yang bisa berbicara dalam bahasa Jepang, telah lama terbentuk dengan sejarah lebih dari 20 tahun. *Desk* tersebut meliputi hampir 100 perusahaan multinasional besar Jepang, memberikan kisaran penuh produk-produk dan layanan perbankan korporat, mulai dari pinjaman korporat, pengelolaan uang tunai, pembiayaan perdagangan, dan produk-produk pasar seperti valuta asing dan derivatif. Tim Japan Desk Citibank diakui sebagai tim dengan cakupan terbesar dan terkuat untuk perusahaan-perusahaan Jepang di lembaga keuangan non-Jepang di Indonesia. Jaringan Japan Desk Citibank memungkinkan kami mendukung klien-klien Jepang di seluruh dunia, bekerja sama dengan Divisi Perbankan Korporat Citibank Japan Ltd. Japan Desk ada di 12 kota di 11 negara, termasuk di wilayah Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Timur Tengah, dan Asia, dengan fokus utama pada negara-negara BRIC dan ASEAN.

13

GLOBAL CONSUMER BANKING (GCB)



Cards



Credit Cards

As a pioneer in the Cards business, Citibank is always committed to meeting customers' needs and providing them with the best service.

In 2018 Citibank offered several product innovations and features to ease customer transactions, including:

- An SMS-based platform to redeem Citi Rewards Points/Miles.
- Providing complimentary food and beverage for customers waiting for flights at a number of airports in Indonesia, through increased cooperation with airport F&B outlets.
- Launching relevant "Spend & Get" programs for each product as a token of appreciation for customers for using Citibank credit card in their transactions.

Kartu Kredit

Sebagai pelopor di bisnis Kartu Kredit, Citibank senantiasa memiliki komitmen untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah.

Di tahun 2018, Citibank menyediakan berbagai inovasi fitur produk dan layanan untuk memudahkan para nasabah dalam bertransaksi di antaranya:

- Menyediakan *platform* untuk penukaran Citi Rewards Points/Miles melalui SMS.
- Menyediakan makanan dan minuman secara cuma-cuma saat menunggu penerbangan di berbagai bandara di Indonesia dengan memperluas kerjasama dengan berbagai *merchant* restoran dan *coffee shop* yang berada di bandara.

- Meluncurkan berbagai program "Spend & Get" yang relevan untuk masing-masing produk sebagai bentuk apresiasi bagi nasabah yang terus menggunakan Kartu Kredit Citibank dalam berbagai bertransaksi.



Citi Prestige Card

The launch of Citi Prestige Card affirms Citibank's Leadership in the Credit Card industry by providing various benefits and premium services for affluent customers.

- One of the best reward programs where Citi Reward Points can be redeemed to mileage from customer's airline of choice.
- Free stay for the fourth night at participating hotels across the globe.
- Access to more than 800 airport lounges.
- Airport transfer service.
- Meet & Assist and immigration fast-track services.
- 24-hour concierge with personal assistant to help meet the needs of customer lifestyle.
- Complimentary green fees at various golf courses around the world (3 times a year).

Citi Prestige Card

Peluncuran Kartu Citi Prestige menegaskan posisi kepemimpinan Citibank di industri kartu kredit dengan menyediakan berbagai manfaat dan layanan premium bagi nasabah di segmen kelas menengah ke atas.

- Salah satu Rewards Programs terbaik dengan penukaran Citi Rewards Points dengan *Miles* dari *airline* pilihan nasabah.
- Gratis menginap pada malam ke-4 di hotel yang berpartisipasi di seluruh dunia
- Akses ke lebih dari 800 *airport lounge*
- Layanan *airport transfer*
- Layanan Meet & Assist dan *immigration fast track*
- Layanan Concierge 24 Jam dengan *Personal Assistant* untuk membantu memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah
- Tanggungan biaya main golf di sejumlah lapangan golf di seluruh dunia (3 kali per tahun)



Citi Simplicity+ Card

With Citi Simplicity+ Card, you pay the bill and we'll return the favor. We offer you simple ways to save on interest and fees.

- 10% interest back when you pay on time. Every month. No cap
- No Late Fees.
- No Over Limit Fees

Kartu Kredit Citi Simplicity+

Nikmati berbagai manfaat kartu kredit bebas biaya. Dengan Kartu Kredit Citi Simplicity+, Anda berhemat setiap bulan dengan membayar tagihan.

- Potongan 10% biaya bunga dengan membayar tepat waktu setiap bulannya, tanpa ada batasan maksimum.
- Bebas biaya keterlambatan pembayaran.
- Bebas biaya pemakaian di luar batas kredit



Citi Rewards Card

Customers get Citi Rewards Points each time they use the Citi Rewards credit card.

Customer can earn up to three times the points when using their credit card for shopping, dining and overseas transactions

With Citi Rewards Points that never expire, customers can redeem them for the following benefits:

- Discounts at participating merchants
- Point exchange with miles from airlines of choice
- Credit card annual fee payment

Kartu Kredit Citi Rewards

Nasabah akan mendapatkan Citi Rewards Points setiap bertransaksi menggunakan Kartu Kredit Citi Rewards.

Nasabah juga akan mendapatkan poin hingga tiga kali lipat saat menggunakan kartu kredit untuk berbelanja, bersantap, dan bertransaksi di luar negeri.

Dengan poin yang berlaku selamanya, nasabah dapat menukarkan Citi Rewards Points untuk berbagai manfaat:

- Diskon di *merchants* yang berpartisipasi.
- Penukaran poin dengan *miles* dari berbagai maskapai penerbangan pilihan
- Pembayaran iuran tahunan kartu kredit



Citi PremierMiles Card

Citi PremierMiles Card offers miles as rewards to customers that love to travel.

Customers can earn miles faster through credit card transactions. The more frequently the cards are used, the more Citi Miles can be earned.

- Citi Miles can be redeemed with 11 Frequent Flyer Programs: Asia Miles, British Airways Executive Club, Etihad Guest, EVA Air Infinity MileageLands, Flying Blue, GarudaMiles, KrisFlyer, Malaysia Airlines Enrich Miles, Qantas Frequent Flyer, Qatar Airways Privilege Club, Royal Orchid Plus (Thai Airways)
- The 11 Frequent Flyer Programs provide freedom to fly with over 60 Airlines selections.
- Aside from redemption to Frequent Flyer programs, accrued miles are also redeemable to 5,000 hotels from Intercontinental Hotels Group
- Evergreen Never-Expiring Miles
- Get Priority Pass to access 800 lounges across the world.

Kartu Kredit Citi PremierMiles

Kartu Kredit Citi PremierMiles memberikan Citi Miles sebagai bentuk *rewards* bagi nasabah yang gemar berpergian (*traveling*).

Nasabah diberi kesempatan untuk mengumpulkan *miles* lebih cepat melalui pembelian dengan kartu kredit.

Semakin sering nasabah menggunakan Kartu Kredit Citi PremierMiles, semakin banyak Citi Miles yang didapat.

- Citi Miles dapat ditukarkan dengan *miles* dari 11 Program *Frequent Flyer*: Asia Miles, British Airways Executive Club, Etihad Guest, EVA Air Infinity MileageLands, Flying Blue, GarudaMiles, KrisFlyer, Malaysia Airlines Enrich Miles, Qantas Frequent Flyer, Qatar Airways Privilege Club, Royal Orchid Plus (Thai Airways)
- Ke-11 Program *Frequent Flyer* ini memberikan kebebasan untuk terbang dengan lebih dari 60 maskapai penerbangan pilihan.
- Selain penukaran dengan Program *Frequent Flyer*, *miles* dapat juga ditukarkan di 5,000 hotel dari Intercontinental Hotels Group.

- *Miles* yang dikumpulkan akan berlaku selamanya.
- Dapatkan juga Priority Pass untuk akses ke 800 *lounge* di seluruh dunia.

Unlimited Cash Back

Selalu ada *Cash Back* setiap kali belanja



Citi Cash Back Card

Citi Cash Back Card is designed to reward its cardholders with Cash Back from transactions*:

- Get 1% Cash Back. Without Cash Back limit, indefinite redemption period, no minimum spend.
- Cash Back stays forever.
- Surprise deals at top merchants.

Customers can accumulate and redeem Cash Back anytime. Cash Back can be redeemed in multiple of Rp100.000,- through e-Form at www.citibank.co.id/redeemcash or SMS to 69999.

*Terms and Condition apply.

Kartu Kredit Citi Cash Back

Kartu Kredit Citi Cash Back dirancang khusus untuk memberikan keuntungan bagi Pemegang Kartunya berupa *Cash Back* untuk semua transaksi di mana saja*:

- Dapatkan 1% Cash Back. Tanpa limit *Cash Back*, tanpa batas waktu penukaran, tanpa belanja minimum.
- *Cash Back* berlaku selamanya.
- Promo kejutan di *merchant* pilihan.

Pemegang Kartu dapat mengumpulkan dan menukarkan *Cash Back* kapan saja dibutuhkan per kelipatan Rp100.000,- melalui e-Formulir di www.citibank.co.id/redeemcash atau SMS ke 69999.

*Syarat dan Ketentuan berlaku.



Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) provides a wide range of privileges when traveling with Garuda Indonesia.

- 20 kg extra baggage.
- Up to 3x GarudaMiles for every transaction.
- Bonus of 2,500 GarudaMiles.
- Less hassle at dedicated check-in counter at Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter at other airports in Indonesia for customer and 1 (one) travel companion with the same booking code.
- Priority waiting list on ticket reservation.
- Boarding announcement.
- Redeem GarudaMiles to Award ticket & Upgrade Award on Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) menyediakan berbagai keistimewaan saat *traveling* menggunakan Garuda Indonesia.

- Ekstra bagasi 20kg
- Hingga 3x GarudaMiles untuk setiap transaksi yang dilakukan
- Bonus 2.500 GarudaMiles
- Lebih nyaman dalam antrean di *check-in* counter khusus di Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter di bandara lain di Indonesia untuk nasabah dan 1 (satu) pendamping dengan kode *booking* tiket yang sama
- Prioritas *waiting list* saat reservasi tiket
- Pengumuman *boarding*
- Penukaran GarudaMiles untuk Award ticket & Upgrade Award Garuda Indonesia.



Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card offers various privileges for customers with an urban lifestyle:

- Exclusive Kartu Halo package for Citi Telkomsel Cardholders
- Earn 3x Rewards Points from Telkomsel bill payment done through Citibank 1Bill.
- 2x Rewards Points for transactions in selected cinemas, coffee shops, Shell petrol stations, and electronic and gadget merchants

Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card menawarkan berbagai keistimewaan untuk nasabah yang memiliki gaya hidup *urban*:

- Paket Kartu Halo eksklusif untuk pemegang kartu kredit Citi Telkomsel
- Dapatkan 3x Rewards Points atas pembayaran tagihan Telkomsel yang dilakukan melalui Citibank 1Bill
- 2x Rewards Points untuk transaksi di bioskop, *coffee shops*, SPBU Shell, dan *merchants* elektronik dan *gadget*.



Credit Card Promotional Programs

Citibank continues to prioritize customer satisfaction through promotional programs at selected merchants.

Citibank offers promotions at F&B merchants, from fine dining restaurants such as Seribu Rasa, Tony Roma's, Outback, to fast food joints with expansive outlets such as Hoka Hoka Bento and Bakmi GM.

In the grocery category, Citibank partners with upscale supermarkets such as Ranch Market, Farmers Market and KemChicks.

This year, Citibank focuses on travel, as traveling has become an increasingly important part of customers' lifestyle. Citibank is partnering with top travel agencies and airlines, including Traveloka, Dwidaya Tours & Travel, Garuda Indonesia, Emirates, Golden Rama and many others.

With more people turning to online shopping, as can be seen in the increase of e-commerce transaction values, Citibank also offers promotions in partnership with online retailers such as Tokopedia, BliBli, Bukalapak, Shopee and many others.

Promo Kartu Kredit

Citibank senantiasa mengutamakan kepuasan nasabah dengan menggulirkan promo-promo terbaik di *merchant-merchant* pilihan.

Citibank banyak melakukan promosi di *merchant-merchant* F&B, mulai dari restoran favorit seperti Seribu Rasa, Tony Roma's, Outback, hingga restoran cepat saji dengan cakupan *outlet* yang luas, seperti Hoka Hoka Bento dan Bakmi GM.

Di kategori supermarket, Citibank bermitra dengan supermarket papan atas seperti Ranch Market, Farmers Market, dan KemChick.

Di tahun ini, Citibank menjadikan kategori travel sebagai fokus, mengingat *traveling* sudah menjadi bagian dari gaya hidup nasabah. Citibank bekerjasama dengan *travel agent* dan *airlines* terkemuka seperti Traveloka, Dwidaya Tours & Travel, Garuda Indonesia, Emirates, Golden Rama, dan di banyak *merchant* lainnya.

Mengikuti pertumbuhan tren berbelanja online yang tercermin dari meningkatnya transaksi *e-commerce* yang begitu signifikan, sebagai upaya untuk memberikan

The "Pay with Points" feature is one of the most successful Citibank Credit Card programs attracting the interest of customers every year, as they can exchange their Citi Rewards Points with a range of goods, such as movie tickets at any Cinema XXI theater.

The Citi Rewards Points promotion is conducted at more than 500 retail outlets, providing discounts to customers all-year around. Some of the retailers offering "Pay with Points" are Marks & Spencer, Shell and Gramedia.

Citibank also offers seasonal promotional programs targeted at specific segments or categories, such as the "Spend and Get" during Ramadan at some restaurants, supermarkets and department stores. The same program is also conducted ahead of the year-end holiday season.

penawaran dan kenyamanan bertransaksi, Citibank pun gencar menawarkan promo di *merchant-merchant e-commerce* seperti Tokopedia, BliBli, Bukalapak, Shopee dan merchant lainnya.

Fitur andalan "Pay with Point" merupakan program Kartu Kredit Citibank yang sukses dan diminati nasabah dari tahun ke tahun, dimana nasabah bisa menukarkan Citi Rewards Points di berbagai *merchant* pilihan, sebagai contoh, untuk nonton gratis di Cinema XXI.

Promo terkait penukaran Citi Rewards Points tersedia di lebih dari 500 *merchant outlets*, dimana Citibank memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan diskon di *merchant outlets* tersebut sepanjang tahun. Beberapa merchant dengan offer "Pay with Points" ini adalah Marks & Spencer, Shell, dan Gramedia.

Selain promo-promo di *merchant outlet*, Citibank juga gencar menjalankan promo yang menasar pada segmen dan kategori unggulan, seperti pada saat bulan Ramadhan, Citibank mengadakan promo "Spend and Get" di kategori dining, supermarket dan Dept. Store. Hal yang sama juga dilakukan pada saat menyongsong liburan akhir tahun.

Ready Credit

Citibank Ready Credit Ajukan 1x, KEMBANGKAN BISNIS Berkali-kali!

Info lebih lanjut, kunjungi
www.citibank.co.id/readycredit

In the Loan category, Citibank Ready Credit has witnessed excellent growth thanks to a host of convenient features:

Instant Cash

Cash withdrawals can be done at all Citibank ATMs, Bersama ATMs, BCA ATMs or ATMs with MasterCard logo for cash withdrawals abroad, with a maximum of IDR 10 million per day. Fund transfer can also be done to any bank through Citibank ATMs, Bersama ATM or Citibank Online.

Flexible

Freedom to choose payment methods, 6% minimum payment or fixed installment up to 48 months, or a combination of both. Funds can be freely used as the customer sees fit.

No Fees*

Use the Citibank Ready Credit and enjoy all the benefits:

- Free Annual Fee for life.
- No administration fee.
- Allows customers to withdraw cash anywhere, at no fee.
- Free transfer fee through ATM or Citibank Online to any bank accounts.

Affordable Installment

Customers can enjoy special interest

rate for fixed installment facility up to 48 months. Citibank Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facilities, which are:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) is a fixed installment facility where customers can transfer funds to their beneficiary accounts.
- Ready Credit Conversion (RCC) is a facility with fixed installment to convert current cash withdrawal has been withdrawn.

Revolving Loan Limit

Unlike other loans, Citibank Ready Credit provides a loan limit that is automatically replenished after payment is received, and customers can reuse the line for cash withdrawals.

Easy Payment

Payment can be done through Citibank ATMs, other bank partners, ATMs, post offices, or direct debit from the Citibank account.

Monthly e-Statement

Customers will receive details of transactions and the amount of Citibank Ready Credit bills via e-mail (customers can choose to register their billing statements via e-mail).

Di kategori pinjaman, Citibank Ready Credit membukukan pertumbuhan yang sangat baik dengan dukungan berbagai kenyamanan fasilitas berikut:

Dana Siap Pakai

Penarikan tunai dapat dilakukan di seluruh ATM Citibank, ATM Bersama, ATM BCA atau ATM dengan logo MasterCard untuk penarikan tunai di luar negeri, dengan batas penarikan tunai hingga Rp 10 juta per hari. Transfer dana ke bank mana pun dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bersama atau Citibank Online.

Fleksibel

Kebebasan dalam memilih cara pembayaran minimum 6% atau cicilan tetap hingga 48 bulan atau gabungan keduanya. Bebas dalam menggunakan jumlah dana sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Tanpa Biaya*

Gunakan Citibank Ready Credit dan nikmati beragam keuntungannya:

- Gratis iuran tahunan selamanya.
- Gratis biaya administrasi.

- Gratis biaya penarikan tunai di mana pun.
- Gratis transfer melalui ATM atau Citibank Online ke rekening bank manapun.

Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas cicilan tetap dengan bunga ringan hingga 48 bulan. Citibank Ready Credit memiliki 2 (dua) jenis fasilitas kredit cicilan tetap:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) adalah fasilitas kredit cicilan tetap di mana dana akan ditransferkan ke rekening nasabah
- Ready Credit Conversion (RCC) adalah fasilitas cicilan tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

Plafon Pinjaman

Berbeda dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) biasa, dengan Citibank Ready Credit nasabah akan mendapatkan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima dan nasabah dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

Pembayaran yang Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau Debit langsung dari rekening Citibank milik nasabah.

Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima rincian transaksi dan jumlah tagihan Citibank Ready Credit melalui *email* (Nasabah dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan melalui *email*).

Retail Banking



Citigold®

RETIREMENT IS

Menjalani hobi atau menikmati masa tua dengan damai. Bagaimanapun Anda mengartikan masa pensiun Anda, Citigold akan membantu mewujudkannya.

CITIGOLD. RETIREMENT ON YOUR TERMS.

citi
Welcome what's next

Citibank adalah merek layanan Citigroup Inc. atau Citibank N.A., digunakan dan terdaftar di seluruh dunia. Citibank N.A., Indonesia adalah bank yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Citigold

At Citibank, Citigold is Citibank's premium service offering to customers. Citibank understands Citigold customers' financial goals by offering comprehensive wealth management advice, so customers can grow their wealth to achieve their goals.

These are the four pillars of competitive value propositions offered by Citigold:

1. Advisory

At Citigold, Citibank integrates wealth planning for Citigold customers, using Gold Conversation methods through which Citigold customers can set their investment goal and regularly check their portfolio performance. This is also supported by Total Wealth Advisory, an integrated wealth management advisory platform to assist customers by providing a better understanding on their needs, strategizing investment and managing wealth.

Citigold

Di Citibank, Citigold menawarkan layanan premium untuk nasabah. Citibank memahami tujuan finansial nasabah Citigold dengan memberikan saran menyeluruh terkait manajemen kekayaan, agar nasabah dapat menumbuhkan kekayaan untuk mencapai tujuan mereka.

Berikut adalah empat pilar keunggulan kompetitif Citigold:

1. Advisory

Di Citigold, Citibank mengintegrasikan perencanaan keuangan bagi nasabah Citigold, menggunakan metode Gold Conversation di mana nasabah Citigold dapat menetapkan tujuan investasi dan secara teratur memeriksa kinerja portofolio mereka. Hal ini juga didukung oleh Total Wealth Advisory, sebuah perangkat simulasi manajemen keuangan terintegrasi yang membantu nasabah memahami kebutuhan mereka, serta mengatur strategi investasi dan pengelolaan kekayaan mereka.

2. Insights

To better inform Citigold customers on investment decisions, Citibank leverages 400+ Global Citibank Analysts across the globe to offer customers in-depth global market insights on a regular basis and to provide answers to customers' questions through exclusive Investment Outlook Seminars.

3. Your Team

Citibank's wealth management partnership with customers begins with knowing and aligning ourselves with the customer's financial goals. A dedicated Relationship Manager supported by a team of experts provides insights and guidance that will help keep customers to remain on track to meet their financial goals.

4. Privileges & Offers

Distinguished Citigold customers will enjoy unparalleled access to the finest banking and investment solutions, as well as exclusive experiences that suit their lifestyle.

2. Insights

Untuk memberi informasi yang lebih bermanfaat bagi nasabah dalam pengambilan keputusan investasi, Citibank menggunakan lebih dari 400 Analis Global dari Citibank yang tersebar di berbagai negara untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi pasar global secara berkala dan memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan nasabah dalam Seminar eksklusif mengenai Prospek Investasi.

3. Your Team

Kemitraan wealth management dari Citibank dengan nasabah diawali dengan mengetahui dan menyesuaikan tujuan finansial dari nasabah. Seorang Relationship Manager yang didedikasikan untuk nasabah serta didukung oleh tim ahli keuangan, akan memberikan pemahaman dan panduan yang akan membantu nasabah mencapai tujuan finansial mereka.

Advisory

Citibank offers a full range of banking products and services with access to a vast range of investment opportunities to suit Citigold customers' financial goals.

1. The Gold Conversation

A well-conceived and personalized wealth management plan with defined long-term goals. Over time, market conditions as well as Citigold customers' own financial circumstances may evolve. Citigold customers may have a Gold Conversation with dedicated Citigold Relationship Managers to align portfolio with current market conditions.

2. Total Wealth Advisory

Our financial planning team of experts can help give customers the edge in building wealth in a well-structured manner using integrated wealth management advisory platform that is thorough and detailed. Citibank assists Citigold customers to derive financial strategies that are not only based on their particular needs, but also customized to achieve financial goals effectively.

3. Citi e-Mutual Fund

In this digital era, Citibank also provides Citi e-Mutual Fund services so customers can easily manage their investment account via Citibank online. This feature enables customers to:

- Top up and redeem mutual fund.
- Switch investment between mutual funds
- Track your investment portfolio, and update your investment risk profile.

Insights

Citibank provides Citigold customers a wide range of complimentary access through digital and offline channels designed to cater to customers' needs for market information and performance updates.

1. Market Watch

Videos and articles on market insights of key markets around the world provided by 400+ Global Citibank Analysts. across countries.

4. Privileges & Offers

Nasabah Citigold akan menikmati akses tak tertandingi terhadap solusi perbankan dan investasi terbaik, serta pengalaman eksklusif yang sesuai dengan gaya hidup mereka.

Advisory

Citibank menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, dengan akses ke berbagai peluang investasi yang sesuai dengan tujuan finansial nasabah Citigold.

1. The Gold Conversation

Suatu perencanaan pengelolaan kekayaan yang bersifat personal dan matang untuk tujuan jangka panjang. Kondisi pasar dan situasi keuangan nasabah Citigold akan berubah seiring waktu. Nasabah Citigold dianjurkan untuk memiliki Gold Conversation dengan Citigold Relationship Managers yang didedikasikan untuk menyelaraskan portofolio dengan kondisi pasar.

2. Total Wealth Advisory

Tim ahli perencanaan keuangan kami dapat membantu nasabah dalam mengelola kekayaan dengan menggunakan perangkat simulasi wealth management terpadu yang menyeluruh dan terperinci. Citibank membantu nasabah Citigold untuk memperoleh strategi keuangan yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan khusus, tetapi juga disesuaikan untuk mencapai tujuan finansial nasabah secara efektif.

3. Citi e-Mutual Fund

Dalam era digital saat ini, Citibank juga menyediakan layanan Citi e-Mutual Fund sehingga nasabah dengan mudah dapat mengatur portofolio investasi mereka melalui Citibank Online. Fitur yang dapat dinikmati antara lain:

- *Top-Up* dan pencairan reksa dana
- Pengalihan investasi antar unit reksa dana Pengawasan portofolio investasi, dan
- Pembaruan profil risiko nasabah

Insights

Citibank memberikan nasabah Citigold akses pendukung secara menyeluruh melalui jalur digital dan *offline* yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah

Your Team

Citigold Relationship Manager is supported by a team of professionals who are highly trained with the knowledge and experience to partner with customers throughout their financial journey. Citigold is fully committed to working closely with customers to ensure that all their financial needs are taken care of.

1. Dedicated Relationship Manager

Works closely with customers to understand their unique wealth management goals, and helps to achieve them.

2. Assistant Relationship Manager

Partners with Relationship Manager to ensure customers get comprehensive service and support whenever they need it.

3. Investment Consultant

Partners with Relationship Manager to draw up wealth plans and investment strategies that help meet customers' financial goals.

4. Insurance Specialist

Works with customers to understand their insurance needs and offers advice on how they can protect what matters most.

5. Treasury & Foreign Exchange Specialist

Advises customers on market opportunities and treasury products that fit their investment strategy.

Privileges and Offers

At Citigold, Citibank understand that Citigold customers' financial requirements extend beyond home. Whether they travel frequently or have loved ones living overseas, Citibank's extensive global network offers seamless service support whenever and wherever they are. It's the manifestation of Citibank's longstanding principle: that a Citi client anywhere is a Citi client everywhere.

1. Global Citizen

Enjoy global banking with Citibank.

- a. Citibank Global Transfer Real-time and free fund transfer to Citibank accounts in more than 15 countries.
- b. Global View Account The convenience to view customer's other Citibank

mengenai informasi dan kinerja pasar.

1. Pemantauan Pasar

Video dan artikel tentang kondisi pasar di seluruh dunia yang diberikan oleh lebih dari 400 Analis Global dari Citibank yang tersebar di berbagai negara.

Your Team

Relationship Manager Citigold didukung oleh tim profesional yang sangat terlatih dengan pengetahuan dan pengalaman untuk bermitra dengan nasabah dalam perjalanan finansial mereka. Citigold berkomitmen penuh untuk bekerja secara erat dengan nasabah untuk memastikan semua kebutuhan keuangan diperhatikan secara baik.

1. Dedicated Relationship Manager

Didedikasikan khusus untuk bekerja sama dengan nasabah dalam memahami tujuan finansial dan membantu untuk mencapainya.

2. Assistant Relationship Manager

Bekerja sama dengan Relationship Manager untuk memastikan nasabah mendapatkan layanan komprehensif serta *support* kapan pun dibutuhkan.

3. Investment Consultant

Bekerja sama dengan Relationship Manager untuk membangun kekayaan dan strategi investasi yang membantu mencapai tujuan finansial nasabah.

4. Insurance Specialist

Untuk mengerti kebutuhan asuransi dan memberikan saran tentang bagaimana nasabah melindungi apa yang paling penting bagi mereka.

5. Treasury & Foreign Exchange Specialist

Memberikan rekomendasi tentang peluang pasar dan produk treasury yang sesuai dengan strategi investasi nasabah,

Privileges & Offers

Di Citigold, Citibank memahami bahwa kebutuhan finansial nasabah Citigold tak hanya sebatas di negara tempat mereka berada. Apakah mereka sering bepergian atau memiliki orang yang dicintai yang tinggal di luar negeri, jaringan berskala global dari Citibank yang luas menawarkan dukungan layanan

accounts in more than 10 countries by logging in to Citibank Online Indonesia.

- c. **Extensive Citi Networks**
With Citibank's global banking products and services, and footprint in over 700 cities worldwide, Citigold customers can feel at home wherever they bank.

- d. **Citigold Phone Banking Executive**
Dedicated CitiPhone Executive to help you with your inquiries. Customers can reach them at (021) 5296 2929.

2. Global Traveler

Wherever business or pleasure takes customers, our global banking network helps take care of all banking needs. Also, enjoy the same Citigold privileges and exclusive services at home.

- a. **Citigold Passporting Status**
Extend Citigold status in host country, and get access to Citigold Centers around the world with Citigold Passporting Status.
- b. **Global ATM Withdrawal**
Citigold Debit Card lets customers withdraw cash fee-free from over 13,000 Citibank ATMs worldwide.
- c. **Emergency Cash Support**
If customers lose cash or Debit Cards while travelling, they can withdraw emergency cash of up to IDR 100 million equivalent at no charge from their account at any Citigold branch worldwide.
- d. **Citibank World Privileges**
A world of exclusive offers, exceptional services and

tanpa batas kapan pun dan di mana pun. Ini adalah komitmen dari apa yang telah kami sampaikan; a Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

1. Global Citizen

Nikmati perbankan berskala global bersama Citibank.

- a. **Citibank Global Transfer**
Transfer dana gratis dan *real-time* ke rekening Citibank di lebih dari 15 negara.
- b. **Global View Account**
Kemudahan untuk melihat rekening Citibank nasabah yang lain di lebih dari 10 negara dengan mudah, hanya dengan *login* di Citibank Online Indonesia.
- c. **Extensive Citi Networks**
Dengan produk-produk dan jasa perbankan global Citibank, dan keberadaan di lebih dari 700 kota di seluruh dunia, transaksi perbankan nasabah Citigold terasa seperti di tempat asal.
- d. **Citigold Phone Banking Executive**
CitiPhone Executive yang didedikasikan untuk membantu nasabah. Nasabah dapat menghubungi (021) 5296 2929.

2. Global Traveler

Di mana pun nasabah berada, jaringan berskala global kami akan membantu semua kebutuhan perbankan. Nikmati juga keistimewaan dan layanan eksklusif yang sama dari Citigold seperti di tempat asal.

- a. **Citigold Passporting Status**
Nikmati status Citigold ketika berada di luar negeri dan dapatkan akses ke Citigold *lounge* di seluruh dunia dengan Citigold Passporting Status.
- b. **Global ATM Withdrawal**
Bebas biaya tarik tunai di lebih dari 13.000 ATM Citibank di seluruh dunia dengan Kartu Debit Citigold.

superior benefits as customers travel the globe with Citibank Card.

As a Citigold Customer, discover a level of prestige and recognition accorded only to a select few. Citibank is pleased to present a range of unique lifestyle experiences handpicked just for Citigold Customers.

1. Events

From insightful economic seminars to unique lifestyle experiences for Citigold customers.

2. Exclusive Privileges

Priority Pass access to over 1,200 airport lounges worldwide.

3. Special Citigold privileges from preferred merchants.

Worldwide Citigold status recognition. Show Citigold debit card and get complimentary access to worldwide Citibank Lounge.

Investment Activities: Citigold Investment Seminars

Citigold Seminar Series is part of Citibank's commitment from the four pillars of Citigold: Advisory, Insights, Your team and Privileges and Offer. For this, Citigold regularly holds Citigold Seminar Series as part of Citibank's commitment in providing the best in-class advisory.

This series of activities is part of the Citigold Investment Series, which offers Citigold customers updates on current economic conditions to help them make decisions toward achieving their financial goals.

- c. **Emergency Cash Support**
Jika nasabah kehilangan uang atau Kartu Debit saat bepergian, mereka dapat melakukan tarik tunai hingga Rp 100 juta tanpa biaya dari rekening pribadi di kantor cabang Citibank mana pun seluruh dunia.

- d. **Citibank World Privileges**
Rangkaian penawaran eksklusif, layanan yang luar biasa dan manfaat unggulan saat nasabah melakukan perjalanan keliling dunia dengan Citibank Card.

Temukan tingkat prestise dan status yang diberikan hanya untuk nasabah Citigold. Citibank dengan senang hati menyajikan rangkaian pengalaman gaya hidup yang unik, yang dipilih hanya untuk Nasabah Citigold.

1. Rangkaian Acara

Dari seminar ekonomi yang mendalam sampai pengalaman gaya hidup yang unik bagi nasabah Citigold.

2. Exclusive Privileges

Akses Priority Pass ke lebih dari 1.200 *airport lounge* di seluruh dunia.

3. Penawaran khusus Citigold di berbagai merchant pilihan.

Pengakuan status Citigold di seluruh dunia. Tunjukkan kartu debit Citigold dan dapatkan akses gratis Citibank Lounge di seluruh dunia

Kegiatan Investasi: Rangkaian Seminar Citigold

Rangkaian Seminar Citigold merupakan bagian komitmen Citibank terhadap empat pilar Citigold: Advisory, Insights, Your team and Privileges & Offer. Untuk itu, Citigold secara rutin menyelenggarakan Rangkaian Seminar Citigold sebagai bagian dari komitmen Citibank untuk

memberikan saran yang terbaik. Rangkaian kegiatan ini adalah bagian dari Rangkaian Investasi Citigold, di mana nasabah Citigold mendapat paparan mengenai kondisi ekonomi terkini untuk membantu nasabah mengambil keputusan dalam mencapai tujuan finansialnya.

DOING YOUR OWN THING

IS CLOSER THAN YOU THINK.

Wujudkan passion dan tujuan finansial Anda dengan solusi keuangan dari tim ahli Personal Banker Citi Priority. Nikmati juga akses perbankan global dari Citibank.



Citibank adalah merek dagang Citigroup Inc. atau Citibank N.A., dioperasikan dan dikelola di seluruh dunia. Citibank N.A., termasuk semua bank yang tidak memiliki izin cabang, beroperasi dan diawasi oleh Citicorp, New York.

Citi Priority

Citi launched a new segment named Citi Priority in September 2016. This is Citi's commitment to answer the growing needs for financial planning and investment in the young affluent segment, including young professionals and young business owners in Indonesia.

The launch of Citi Priority has strengthened the position of Citi Indonesia as a leading financial institution in this segment.

The key value propositions of Citi Priority have been designed to fulfil the needs of the young affluent segment with 3 strong pillars:

1. Digital and Global Banking

- Emergency cash worldwide
- Real-time free Global Fund Transfer via Citi Global Transfer (CGT)
- Access to view all Citi accounts in Citi Priority client's home country and abroad with a single login through Global View of Accounts (GVA)

Citi Priority

Citi Indonesia meluncurkan layanan perbankan terbaru Citi Priority pada bulan September 2016, sebagai bentuk komitmen Citi dalam menjawab kebutuhan akan prioritas perencanaan keuangan dan target investasi bagi nasabah di kalangan profesional dan pengusaha muda di Indonesia.

Kehadiran Citi Priority mengukuhkan posisi Citi Indonesia sebagai institusi perbankan terdepan di segmen ini

Keunggulan Utama Citi Priority dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari segmen affluent muda dengan 3 pilar utama:

1. Digital and Global Banking

- Perolehan Dana Darurat di seluruh dunia.
- Transfer Dana Global secara real-time melalui Citi Global Transfer (CGT)
- Akses untuk melihat ke seluruh rekening Citi di negara asal nasabah dan luar negeri dengan satu login melalui Global View Account (GVA)

- Free cash withdrawal from Citi ATMs & real-time transfer between Citibank account
- Free 8 times per month for ATM Bersama, Prima and real-time transfer to other bank account in Indonesia (through ATM Bersama & Prima).

2. Access to team of personal bankers

- Our team of personal bankers provide Citi Priority customers with financial recommendations and product solutions.
- A range of products to cater to the customer's financial needs.

3. Privileges

- Enjoy year-round deals and promotions at preferred merchants.

- Gratis tarik tunai melalui jaringan ATM Citibank serta transfer dana secara *real-time* antar rekening Citibank
- Gratis 8 kali tarik tunai melalui jaringan ATM Bersama, Prima serta transfer dana secara *real-time* ke rekening bank lain di Indonesia (melalui jaringan ATM Bersama & Prima).

2. Access to team of personal banker

- Tim personal banker kami yang selalu siap untuk memberikan rekomendasi dan solusi bagi perencanaan keuangan nasabah.
- Diperkaya dengan layanan produk lengkap yang sesuai dengan kebutuhan finansial nasabah.

3. Privileges

- Promosi sepanjang tahun di berbagai *merchant* pilihan.



Citi Mobile App Freedom to do more



Digital Banking

Enhanced Digital Banking Services

With the increasing trend toward digitization, we aim for customers to have a remarkable experience in their digital banking journey. Citibank has revamped the look of the Citi Mobile App specifically for Credit Cards customers to provide a more seamless and delightful experience, which is one of the factors that have doubled up the number of mobile active users in 2018.

Moreover, to provide customers with instant access anytime and anywhere, Citibank enhanced its online and mobile features & services, such as:

- Add and manage beneficiary via Citi Mobile App
- Change of customer correspondence address, email address and phone number via Citibank Online and Citi Mobile App.

Digital Acquisition

To build digital acquisition at scale, we have enhanced our lead capture capability by working with our partners and leverage each others' Application Programming Interface (API) functionality.

Awards

Citibank was awarded Best Digital Bank and Best Retail Mobile Banking by Asset Magazine, Best Consumer Digital Bank by Global Finance, Best Digital Banking Innovation of the Year by Asian Banking and Finance; and Digital Innovation Award by Warta Ekonomi

Peningkatan Layanan Digital Banking

Dengan meningkatnya trend digitalisasi, Citibank terus berusaha menyediakan *remarkable experience* dalam layanan digital. Citibank merubah tampilan aplikasi Citi Mobile khusus untuk pemegang kartu kredit agar nasabah dapat merasakan pengalaman digital yang lebih *seamless*, dan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan jumlah pengguna aktif *mobile* sebesar dua kali lipat selama tahun 2018.

Selain itu, untuk menyediakan nasabah dengan akses instan kapan pun dan dimana pun, Citibank meningkatkan fitur-fitur serta berbagai layanan *online* dan *mobile* seperti:

- Menambah dan mengatur Penerima Dana melalui aplikasi Citi Mobile.
- Mengubah alamat korespondensi, alamat email nasabah and nomor telepon melalui Citibank Online dan aplikasi Citi Mobile.

Digital Acquisition

Citibank telah meningkatkan kapabilitas akuisisi *via channel digital* dengan bekerja sama dan saling memanfaatkan Application Programming Interface (API) para mitra kami.

Penghargaan

Citibank meraih penghargaan "Best Digital Bank" dan "Best Retail Mobile Banking" dari Asset Magazine, "Best Consumer Digital Bank" dari Global Finance, "Best Digital Banking Innovation of the Year" dari Asian Banking and Finance; dan "Digital Innovation Award" dari Warta Ekonomi

Bancassurance

In 2018, Citibank continued its synergy with AIA, a renowned life insurance company in Indonesia, to provide insurance products for customers. The collaboration between Citibank and AIA is part of the companies' long-term commitment in several countries in the Asia-Pacific region since 2014.

The collaboration offers competitive insurance products to complete customers' financial needs, including the needs for wealth protection, wealth accumulation, and wealth distribution. Citibank always ensures that the customers get the optimal protection for their wealth. In addition, customers will also get the opportunity to diversify their portfolio through insurance products offered with various choice of underlying funds.

The available protection solutions include life insurance, retirement protection, and health-focused insurance products. Citibank will strive to continue to educate customers on the importance of having sufficient protection for them and their families. Providing solutions for the financial and protection needs of its customers will always be the company's main focus.

As part of our commitment to innovation, Citibank also leverages a digital channel through which customers can easily learn about and purchase various protection solutions. We hope that this will further enhance customer satisfaction and knowledge in insurance products.

Pada 2018, Citibank melanjutkan sinergi dengan AIA sebagai perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia untuk menyediakan berbagai macam produk asuransi untuk nasabah. Citibank dan AIA telah menjalin kerja sama sebagai bagian dari komitmen jangka panjang di beberapa negara di Asia Pasifik sejak 2014.

Dalam kolaborasi ini, Citibank dan AIA menawarkan produk-produk asuransi yang kompetitif untuk melengkapi kebutuhan finansial nasabah, termasuk untuk perlindungan aset, akumulasi aset, dan distribusi kekayaan. Citibank selalu memastikan bahwa nasabah mendapatkan proteksi yang optimal untuk kekayaan mereka. Selain itu, nasabah juga memperoleh kesempatan untuk melakukan diversifikasi portfolio melalui produk asuransi yang ditawarkan dengan adanya berbagai pilihan *underlying funds*.

Solusi proteksi yang tersedia termasuk asuransi jiwa, proteksi pensiun dan asuransi yang berfokus pada kesehatan. Citibank akan terus memberikan edukasi kepada nasabah atas pentingnya memiliki proteksi yang cukup bagi diri nasabah sendiri dan keluarga mereka, untuk kepastian di masa depan. Memberikan solusi untuk kebutuhan finansial dan proteksi nasabah akan selalu menjadi fokus utama perusahaan.

Sebagai bagian komitmen kami untuk inovasi, Citibank juga menggunakan kanal digital di mana nasabah dapat dengan mudah mempelajari dan membeli berbagai solusi proteksi. Kami harap hal ini dapat terus meningkatkan kepuasan dan pengetahuan nasabah tentang produk-produk asuransi.



Commercial Banking

Providing only world-class products, Citi Commercial Bank (CCB) serves clients in the commercial business segment with annual turnover from USD10 million to USD 500 million. was established in 2006 and has remained committed to offering comprehensive and complete banking solutions, from working capital needs, cash management, to foreign exchange needs. Our strength lies in our personal relationship and knowledge to be a “thought partner” to our customers to proactively provide ideas and solutions as well as a global network for them to grow their business.

Working together with product partners, we continue to promote the use of our latest digital banking platform that meets clients’ needs. This offer provides a unique experience with ability to review and analyze global cash position

through sophisticated analytical tools and facilitate important business decisions on-the-go. One of the proud CCB moments in the past 2 (two) years is to contribute to the ongoing push for payment digitization by deploying Virtual Card Account (VCA) solutions for our clients. By opting for Virtual Card as their payment method, the client is empowered to further digitize their accounting processes to make them more efficient in reconciliation. CCB will continue to build a B2B payment ecosystem through Virtual Cards.

Our strategy going forward is to maintain and strengthen relationships with existing clients as well as focus on cross-border business, client solutions and digital segment. Our Commercial Subsidiary Group (CSG) manages the financial needs for clients who wish to expand and grow their international business in Indonesia. Our dedicated Digital team deploys their expertise for

solution focusing on e-commerce clients who can benefit from our in-depth knowledge of current trends in this evolving industry. We continue to serve these segmentations through 4 branches in Indonesia located in Bandung, Jakarta, Medan and Surabaya.

Leveraging Citibank’s key strengths in global network, cash management solution, and business knowledge as well as our state-of-the-art digital banking, we believe we can stay competitive and deliver better customer experience.

Commercial Banking

Menyediakan produk berkelas dunia, Citi Commercial Bank (CCB) melayani segmen bisnis komersial perusahaan dengan turnover tahunan mulai dari USD 10 juta hingga USD 500 juta. CCB berdiri di Indonesia pada 2006 dan terus memegang komitmennya untuk memenuhi kebutuhan perbankan secara komprehensif dengan layanan lengkap, mulai dari solusi modal kerja, manajemen kas, dan kebutuhan valuta asing. Kekuatan kami terletak pada hubungan personal dan pengetahuan menjadi “*thought partner*” bagi nasabah kami untuk secara aktif memberikan ide-ide dan solusi serta menyediakan jaringan global yang akan mendukung mereka dalam pengembangan bisnis.

Bekerja sama dengan mitra produk kami, CCB juga terus mengajak klien untuk menggunakan landasan perbankan digital yang mampu memenuhi kebutuhan klien. Tawaran ini memberikan pengalaman khusus kepada klien melalui kemampuan layanan dalam mengulas dan

menganalisa posisi kas global dengan analisis yang mutakhir dan mampu memfasilitasi kebutuhan bisnis saat sedang *mobile*. Salah satu momen kebanggaan di dalam 2 (dua) tahun belakangan ini adalah CCB ikut membantu nasabah dalam inisiatif pembayaran melalui saluran digital dengan mengimplementasikan solusi Virtual Card Account (VCA). Dengan memilih *Virtual Card* sebagai metode pembayaran, nasabah diberikan kelebihan untuk mendigitalisasikan proses akuntansi mereka sehingga menjadi lebih efisien khususnya dalam proses rekonsiliasi. CCB akan terus membangun ekosistem pembayaran di B2B melalui solusi *Virtual Card*.

Strategi ke depan adalah untuk memelihara dan memperkuat relasi dengan nasabah kami, dan juga akan lebih fokus di dalam bisnis Internasional dan segmen digital. Segmentasi kami di Commercial Subsidiary Group (CSG) akan mendukung kebutuhan finansial nasabah luar negeri yang ingin mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Tim khusus kami dalam

sektor Digital akan mengerahkan keahlian mereka untuk memberikan solusi yang berfokus kepada nasabah *E-Commerce* sehingga nasabah dapat menerima manfaat dari pengetahuan kami terhadap industri yang kerap berkembang cepat ini. CCB melayani semua segmentasi ini melalui empat cabang di Indonesia, yaitu di Bandung, Jakarta, Medan dan Surabaya.

Memanfaatkan kekuatan utama Citibank dalam jaringan global, solusi untuk manajemen kas, dan pengetahuan bisnis serta *state-of-art digital banking* yang memberikan manfaat nyata bagi klien, kami percaya bahwa kami dapat tetap kompetitif dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah.



Citibank Donates 550 Computers to Vocational High Schools in Indonesia

Citibank has operated in Indonesia since 1968, so 2018 marks our half-century serving the country. To celebrate, Citibank has launched various activities, including donating 550 computers to state high schools (SMAN) and vocational schools (SMKN) in Indonesia. This program began with a donation of 50 computers to 5 SMKN in Jakarta.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, "This year is a special year for us as we are celebrating 50 years for Indonesia. With a mission of enabling growth and economic progress, in this opportunity we are committed in helping to improve the education of Indonesian young generation for them to be ready in shaping a better future."

Head of Operations & Technology Citibank Indonesia Tim Utama added, "In the midst of rapid technological advancement and digitization, we realize that there are still many young students in Indonesia who have not leveraged the use of computer technology appropriately for the progress of their education. The donation of these computers to the schools is expected to support students in improving their skills so they will be ready to work as they graduate and achieve what they inspire to be."

Citibank Mendonasikan 550 Komputer untuk SMA dan SMK di Indonesia

Hadir di Indonesia sejak tahun 1968, di tahun 2018 Citibank merayakan 50 tahun dengan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di sepanjang tahun ini. Sebagai pembuka, dari total 550 komputer, program diawali dengan pemberian 50 komputer untuk 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah DKI Jakarta.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Tahun ini merupakan tahun yang istimewa karena merupakan tahun ke-50 Citibank hadir untuk Indonesia. Dengan misi mendorong pertumbuhan dan mendukung kemajuan ekonomi, pada kesempatan ini kami berkomitmen untuk turut membantu peningkatan pendidikan generasi muda agar semakin siap menghadapi masa depan yang lebih baik."

Head of Operations & Technology Citibank Indonesia Tim Utama menambahkan, "Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan tren digitalisasi, kami menyadari bahwa masih banyak generasi muda Indonesia yang belum memanfaatkan penggunaan teknologi komputer secara tepat untuk kemajuan pendidikan yang sedang dijalankan. Penyediaan sarana komputer di sekolah diharapkan dapat mendukung para siswa dalam meningkatkan keahliannya secara optimal agar siap bekerja serta meraih apa yang mereka cita-citakan."



Citibank Provides Its Visa Cardholders 50 Tickets to Watch the 2018 FIFA World™ Cup Live in Russia, Courtesy of Visa

In marking its 50th anniversary in Indonesia, Citibank in partnership with Visa, an Official FIFA Partner, flew 25 customers and their companions to attend and experience the excitement of the greatest football event through the "Fly Free to 2018 FIFA World Cup™" live in Russia.

Head of Consumer Banking Citibank Indonesia Cristina Teh Tan said, "It has always been a commitment for Citibank to provide not only value-added services and winning products, but also remarkable experience to our customers. Celebrating 50 years in Indonesia, Citibank is collaborating with Visa to provide a once-in-a-lifetime experience for 25 of our customers and each of their chosen companions to 'be there', at the biggest football party in the world."

Citibank Memberikan 50 Tiket kepada Nasabah Kartu Kredit Visa Menonton 2018 FIFA World Cup™ secara Langsung di Rusia, Persembahan dari Visa

Merayakan ulang tahun ke-50 di Indonesia, Citibank bekerja sama dengan Visa, mitra resmi FIFA, menerbangkan 25 nasabah beserta masing-masing satu pendamping mereka (total 50 orang) untuk menghadiri dan merasakan secara langsung kemeriahan pertandingan sepak bola terbesar tahun ini melalui "Fly Free to 2018 FIFA World Cup™" secara langsung di Rusia.

Head of Consumer Banking Citibank Indonesia Cristina Teh Tan mengatakan, "Sudah menjadi komitmen bagi Citibank untuk menyediakan tidak hanya layanan bernilai lebih dan produk-produk unggulan, tetapi juga pengalaman luar biasa bagi pelanggan kami. Dalam rangka merayakan 50 tahun kehadiran Citibank di Indonesia, kami bekerja sama dengan Visa untuk menyediakan pengalaman berharga kepada 25 pelanggan kami beserta masing-masing satu pendamping pilihan mereka untuk 'berada di sana', di pesta sepakbola terbesar di dunia."



Citibank Appointed by Coca-Cola Amatil Indonesia as its Main Bank for Cash Management and Trade Finance Solutions

Citibank has been appointed as the main bank of Cash Management and Trade Finance solutions to Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI), the market leader in carbonated beverage and fruit juices in Indonesia.

In Asia Pacific, Citibank's Treasury and Trade Solutions (TTS) business provides integrated cash management and trade finance services to multinational corporations, financial institutions and public sector organizations across the globe. With a full range of digital and mobile enabled platforms, tools and analytics, TTS continues to lead the way in delivering innovative and tailored solutions to Citibank's clients. It offers businesses a comprehensive suite of treasury and trade solutions including cash management, payments, receivables, liquidity management and investment services, working capital solutions, commercial card programs, trade finance and services.

Citibank also implemented Supplier Finance Program for CCAI, enabling CCAI to improve their Day Payable Outstanding and enhance their cash conversion cycle by extending payment terms. Simultaneously, it allows CCAI's suppliers to finance their receivables at a more attractive rate than they would otherwise be able to achieve. This delivers a win-win outcome for both CCAI and suppliers.

Both Citibank's Cash Management and Trade Finance solutions are supported by efficient digital solutions that drive greater automation and autonomy in CCAI's treasury operations, allowing CCAI to have unprecedented visibility over their treasury flows. Citibank's Treasury and Trade Solutions business is committed to continuously harness innovation and digitization to help clients better adapt their operating models to shifting markets and business demands.

Citibank Memperoleh Kepercayaan dari Coca-Cola Amatil Indonesia untuk Sediakan Solusi Cash Management dan Trade Finance

Citibank mengumumkan bahwa Coca-Cola Amatil Indonesia (CCAI)—perusahaan penjual, produsen, dan distribusi minuman terkemuka di Indonesia—telah menunjuk Citi Indonesia sebagai penyedia solusi Cash Management dan Trade Finance untuk CCAI.

Di Asia Pasifik, bisnis Treasury and Trade Solutions (TTS) Citibank menyediakan layanan *cash management* dan *trade finance* terintegrasi untuk perusahaan-perusahaan multinasional, lembaga keuangan, dan sektor publik di seluruh dunia. Dengan menggunakan *platform, tools* dan analitik berbasis digital dan *mobile* yang lengkap, TTS terus memimpin dalam memberikan solusi yang inovatif dan disesuaikan bagi nasabah Citibank. TTS menawarkan rangkaian *treasury and trade solutions* yang lengkap termasuk solusi *cash management, receivables, liquidity management* dan *investment services, working capital solutions, commercial card programs, serta trade finance and services*.

Citibank juga menerapkan Supplier Finance Program untuk CCAI, yang memungkinkan CCAI untuk memperbaiki waktu Day Payable Outstanding dan meningkatkan siklus perputaran kas dengan memperpanjang jangka waktu pembayaran. Bersamaan dengan itu, para supplier CCAI juga dapat membiayai piutang mereka dengan tingkat suku bunga yang menarik dibandingkan dengan apa yang selama ini mereka dapatkan. Hal ini akan menguntungkan kedua belah pihak, baik CCAI maupun supplier.

Solusi *Cash Management* dan *Trade Finance* dari Citibank didukung oleh solusi digital yang efisien untuk mendorong otomatisasi dan otonomi yang lebih besar dari operasional *treasury* CCAI, sehingga CCAI dapat memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap siklus *treasury*. Bisnis *Treasury and Trade Solutions* dari Citibank berkomitmen untuk terus memanfaatkan inovasi dan digitalisasi untuk membantu para nasabah menyesuaikan model operasi dengan lebih baik dalam mengakomodasi perubahan pasar dan tuntutan bisnis.



Citi Indonesia Appreciates its Credit Card Customers by Holding Special Program to Celebrate 50 Years of Dedication for Indonesia

To celebrate Citibank's 50 years of dedication for Indonesia as well as to show our appreciation for Citi's credit card customers, Citibank launched the "50% off for Next Transaction" program in cooperation with five e-commerce partners in Indonesia: Blibli.com, Bukalapak.com, Lazada.co.id, Shopee.co.id, and Tokopedia.com. The program ran from March 1 to April 30, 2018.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, "As a global bank with global networks in more than 100 countries and 700 cities, Citibank is offering credit card products with global-scale benefits and services for the affluent market in Indonesia. Citibank issued its first credit card in Indonesia in 1989 and became the first international bank to introduce credit cards to the Indonesian market." *Head of Cards and Loans Citibank Indonesia* Ramon Del Rosario said, "At Citibank, we are constantly looking for ways to provide suitable products and services to deliver a remarkable customer experience. Especially now on our 50th anniversary, we want every interaction to be both gratifying and enjoyable to all Citibank cardholders."

Citibank Apresiasi Nasabah Kartu Kredit dengan Selenggarakan Program Khusus untuk Merayakan 50 Tahun Dedikasi untuk Indonesia

Merayakan dedikasi 50 tahun Citibank untuk Indonesia dan juga memberikan apresiasi kepada nasabah kartu kredit Citibank, Citibank mengumumkan program "50% off the Next Transaction" bekerjasama dengan lima mitra e-commerce di Indonesia yaitu Blibli.com, Bukalapak.com, Lazada.co.id, Shopee.co.id, and Tokopedia.com. Program ini dimulai dari tanggal 1 Maret sampai 30 April 2018.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Sebagai bank global dengan jaringan di lebih dari 100 negara dan 700 kota, Citibank menawarkan produk kartu kredit dengan manfaat dan layanan skala global untuk pasar Indonesia. Kartu kredit pertama Citibank diluncurkan pada tahun 1989 dan menjadi bank asing pertama yang mengenalkan kartu kredit ke pasar Indonesia."

Ramon Del Rosario, Head of Cards and Loan Citibank Indonesia mengatakan, "Di Citibank, kami terus mencari cara menyediakan produk dan layanan yang sesuai untuk menghadirkan pengalaman yang luar biasa bagi nasabah. Terlebih saat ini, dalam rangka hari jadi yang ke 50, kami ingin setiap interaksi yang dilakukan pemegang kartu Citibank menjadi memuaskan dan menyenangkan."



Citibank Insurance Forum 2018 Addresses the Future of Insurance in the Digital Era

Citibank hosted its inaugural Indonesia Insurance Forum which brought together senior decision makers and industry experts to explore The Future of Insurance. As the first of a series of similar forums to be held across Asia, the forum addressed evolving trends, innovations, and digital solutions that could take the insurance industry to the next level of growth.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, "Citibank sees great growth potential in the insurance industry in Indonesia, and looks forward to closely partner our insurance clients with our cutting-edge products, solutions and advisory to help them become stronger and more competitive. As a global bank, we will leverage our unparalleled global footprint and our deep local expertise across 16 markets in Asia Pacific including Indonesia, to offer unique value propositions that support the insurance industry in Indonesia along their digital growth journey."

While life insurance currently accounts for almost two-thirds of total premiums in Indonesia, demand for general insurance products such as healthcare, property, construction, and transportation is expected to increase in tandem with economic growth. To support the expansion of insurance companies in Indonesia, Citibank's Treasury and Trade Solutions (TTS) has a comprehensive range of solutions from automated direct debit services, and cross-border Automated Clearing House (ACH) capabilities, to connectivity solutions via Application Programming Interface (API).

In addition, insurance companies can take advantage of Citi Virtual Card Accounts (VCA) offering a variety of benefits including flexibility, streamlined purchasing, increased security, robust control, as well as easy, fast and completely customizable reconciliation and reporting.

Citibank Insurance Forum 2018 Menjawab Tantangan Masa Depan Industri Asuransi dalam Era Digital

Citibank menjadi tuan rumah Indonesia Insurance Forum pertama yang mempertemukan para pengambil keputusan senior dan pakar industri untuk mengeksplorasi The Future of Insurance. Forum ini merupakan yang pertama dari rangkaian forum serupa yang diadakan di seluruh Asia, dan akan membahas tren, inovasi, serta solusi digital yang berkembang saat ini untuk dapat membawa industri asuransi ke tingkat pertumbuhan berikutnya.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Citi melihat potensi pertumbuhan yang besar dalam industri asuransi di Indonesia, dan berharap dapat menjadi mitra bagi klien-klien kami dari perusahaan asuransi melalui produk, solusi dan advis mutakhir untuk membantu mereka menjadi lebih kuat dan lebih kompetitif. Sebagai bank berskala global, kami akan memanfaatkan jaringan global kami serta keahlian di pasar lokal di 16 negara di Asia Pasifik untuk menawarkan nilai proposisi yang unik, guna mendukung industri asuransi di Indonesia sejalan dengan upaya mereka dalam hal digitalisasi."

Sementara asuransi jiwa saat ini menyumbang hampir dua pertiga dari total premi di Indonesia, permintaan akan produk asuransi umum seperti perawatan kesehatan, properti, konstruksi, dan transportasi diperkirakan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung perluasan perusahaan asuransi di Indonesia, layanan Treasury and Trade Solutions (TTS) dari Citibank memiliki rangkaian solusi yang komprehensif mulai dari layanan debit langsung secara otomatis, dan kemampuan *cross-border* Automated Clearing House (ACH), hingga solusi konektivitas melalui Application Programming Interface (API).

Selain itu, perusahaan asuransi juga dapat memanfaatkan layanan Virtual Card Accounts (VCA) Citibank yang menawarkan berbagai manfaat termasuk fleksibilitas, proses pembelian yang efisien, keamanan yang baik, kontrol yang ketat, serta rekonsiliasi dan pelaporan yang mudah, cepat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.



Citibank Celebrates 50 Years of Dedication for Indonesia through Exclusive Partnership with Sushi Tei and Sushi Kiosk Themed "50% Off on Your Next Visit"

To celebrate its 50 years of dedication for Indonesia, Citibank has entered into an exclusive partnership with Sushi Tei and Sushi Kiosk, one of Citibank's partners and a leading Indonesian restaurant chain specializing in Japanese cuisine. The exclusive partnership ran for six months from March to August 2018. During this time, Citibank and Sushi Tei & Sushi Kiosk introduced a range of exciting offers and benefits especially for Citibank VISA credit card holders when dining in all Sushi Tei and Sushi Kiosk's outlets throughout Indonesia.

With this latest offering, Citibank Visa card holders received free e-voucher valued at IDR 250,000 for every IDR 500,000 transaction made with a Citibank Visa credit card at any Sushi Tei and Sushi Kiosk outlet throughout Indonesia. This offer ran from Mar. 15 to May 15, 2018.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi stated, "Citibank is grateful to celebrate our 50th anniversary in Indonesia this year and we are happy to celebrate it by delivering remarkable experience to our clients and customers."

Citibank Indonesia Head of Cards and Loans Ramon Del Rosario commented, "Credit cards have always been associated with dining experiences because of convenience and special offers. We are very excited to be having this partnership with Sushi Tei and Sushi Kiosk and believe that our customers will be equally delighted," continued Ramon.

Citibank Merayakan 50 Tahun Dedikasi untuk Indonesia melalui Kemitraan Eksklusif dengan Sushi Tei dan Sushi Kiosk Bertema "50% Off on Your Next Visit"

Dalam merayakan 50 tahun dedikasi untuk Indonesia, Citibank menjalin kemitraan eksklusif dengan Sushi Tei dan Sushi Kiosk, salah satu mitra Citibank yang merupakan jaringan restoran terkemuka di Indonesia yang mengkhususkan diri dalam hidangan Jepang. Kemitraan eksklusif ini berlangsung selama enam bulan dimulai Maret sampai dengan Agustus 2018. Selama waktu tersebut, Citibank bersama Sushi Tei & Sushi Kiosk akan memberikan berbagai penawaran menarik dan manfaat terutama bagi pemegang kartu kredit Citibank VISA saat bersantap di semua gerai Sushi Tei dan Sushi Kiosk di seluruh Indonesia.

Dengan penawaran terbaru ini, pemegang kartu Citibank Visa mendapatkan *e-voucher* gratis senilai Rp 250.000 untuk setiap transaksi Rp 500.000 yang dilakukan dengan menggunakan kartu kredit Citibank Visa di setiap gerai Sushi Tei dan Sushi Kiosk di seluruh Indonesia. Penawaran ini tersedia selama dua bulan mulai dari 15 Maret hingga 15 Mei 2018.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi menyatakan, "Citibank bersyukur dapat merayakan 50 tahun kehadiran di Indonesia tahun ini dan kami senang untuk dapat merayakannya dengan memberikan pengalaman mengesankan bagi klien dan nasabah kami."

Citi Indonesia Head of Cards and Loans Ramon Del Rosario berkomentar, "Kartu kredit selalu dihubungkan dengan pengalaman bersantap karena kemudahan dan penawaran-penawaran spesial yang diberikan. Kami sangat senang dapat bermitra dengan Sushi Tei dan Sushi Kiosk serta percaya bahwa nasabah kami juga akan merasakan hal yang sama," lanjut Ramon.



Citibank and Garuda Indonesia Launch the “Bring More Home” Campaign in Benefit Boost for Garuda Indonesia Citi Card Holders

Citibank and Garuda Indonesia reinforced their cooperation with the addition of more benefits for the Garuda Indonesia Citi Card (GICC). This was announced 2018 at Terminal 3 Ultimate, Soekarno–Hatta International Airport by *Citibank Indonesia CEO* Batara Sianturi and *President & CEO of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk* Pahala Nugraha Mansury, and witnessed by representatives of VISA and MasterCard as well as Citibank and Garuda Indonesia board of directors.

GICC was launched in 2006 as Indonesia’s first co-branded credit card for the travel category. After more than 12 years since its launch, GICC has grown to be even more attractive with additional benefits designed to further improve the quality of travel experience for GICC credit card holders.

One of the new key benefits of GICC is an extra 20kg of baggage allowance above the current baggage provisions for economy and business class. Card holders need only to show their GICC credit card when checking in to obtain their additional baggage allowance. In accordance with the theme of “Bring More Home”, customers can bring more goods and souvenirs without worrying about paying excess baggage fees.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, “To celebrate 50 years of Citibank’s dedication to Indonesia this year, we are proud to add a variety of attractive additional benefits for GICC customers. This is an ongoing commitment from Citibank to deliver innovative products and excellent services, in line with the evolving needs of our customers.”

Tingkatkan Benefit Bagi Pemegang Garuda Indonesia Citi Card, Citibank dan Garuda Indonesia Perkenalkan Kampanye “Bring More Home”

Citibank dan Garuda Indonesia kembali memperkuat kerjasama dalam hal penambahan manfaat dari Garuda Indonesia Citi Card (GICC). Pengukuhan kerjasama dilaksanakan pagi ini di Terminal 3, Bandar Udara Internasional Soekarno–Hatta oleh *CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi* dan *Direktur Utama PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk* Pahala Nugraha Mansury, dan dihadiri oleh perwakilan VISA dan MasterCard serta jajaran direksi Citibank dan Garuda Indonesia.

GICC pertama kali hadir pada tahun 2006 sebagai kartu kredit *co-branding* pertama dalam kategori travel di Indonesia. Setelah lebih dari 12 tahun sejak pertama kali diluncurkan, kini GICC semakin atraktif dengan memberikan manfaat dan keuntungan tambahan untuk lebih meningkatkan kualitas pengalaman perjalanan bagi para konsumen pemegang kartu kredit GICC.

Salah satu keunggulan dari fasilitas dan keuntungan GICC adalah ekstra 20kg bagasi tambahan di atas ketentuan bagasi yang terdapat saat ini di kelas ekonomi dan bisnis, dengan menunjukkan GICC yang dimiliki. Sesuai dengan tema “Bring More Home”, nasabah dapat membawa lebih banyak barang dan cinderamata tanpa harus khawatir membayar biaya kelebihan berat pada bagasi.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi menyatakan, “Dalam rangka 50 tahun dedikasi Citibank di Indonesia tahun ini, dengan bangga kami menambahkan Garuda Indonesia Citi Card dengan beragam keuntungan tambahan yang atraktif bagi nasabah kami. Hal ini merupakan bentuk komitmen berkelanjutan dari Citibank untuk senantiasa menghadirkan produk inovatif serta layanan terbaik, sesuai dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang.”



Citibank Inaugurates New Headquarters at Citibank Tower and Opening of Citibank Smart Branch at Lot 10, Sudirman Central Business District

Citibank marked another milestone by inaugurating its new headquarters at Citibank Tower and the opening of Citibank smart branch at Lot 10, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52–53 – Jakarta. The ribbon-cutting ceremony was conducted by *Citibank’s CEO Asia Pacific* Francisco Aristeguieta, *Citibank’s Head of ASEAN and CEO of Citibank Singapore* Amol Gupte, *Citibank Indonesia’s CEO* Batara Sianturi and witnessed by Citibank Indonesia’s senior management.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, “We are very excited to have our presence in the SCBD neighborhood. This move is part of our global work space concept called Citi Works, to create an optimum working condition and environment for all of our employees to support collaboration and enhanced performance within and between units.”

On the same occasion, Citibank also held the opening ceremony for a Citibank Smart Branch in the same building. Through the Smart Branch concept, Citibank customers have access to the Citi Signature Experience that blends seamless processes with world-class digital capabilities, known as the Citi Signature Experience

Citibank Indonesia Head of Consumer Banking Cristina Teh Tan commented, “A Smart Branch offering an up-to-date digital experience to customers is a manifestation of Citibank’s investment in and commitment to the market in Indonesia, especially this year as we celebrate our 50 years of dedication for Indonesia. This branch not only utilizes digital technology, but also provides easy convenience for customers in terms of its strategic location, features, and spatial design.”

Citibank Resmikan Relokasi Kantor Baru Citibank Tower dan Pembukaan Citibank Smart Branch di Lot 10, Sudirman Central Business District.

Citibank menandai tonggak bersejarah lainnya dengan meresmikan relokasi kantor baru ke Citibank Tower dan peresmian Citibank smart branch di Lot 10, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52–53 Sudirman – Jakarta. Upacara pemotongan pita dilakukan oleh *CEO Citi Asia Pacific* Francisco Aristeguieta, *Citi Head of ASEAN and CEO Citi Singapore* Amol Gupte, *CEO Citibank Indonesia* Batara Sianturi dan disaksikan oleh manajemen senior Citi Indonesia.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi mengatakan, “Kami sangat gembira dapat hadir di kawasan SCBD. Langkah ini merupakan bagian dari penerapan konsep ruang kerja global kami yang disebut Citi Works, untuk menciptakan kondisi kerja dan lingkungan yang optimal bagi semua karyawan kami yang mengedepankan kolaborasi dan peningkatan kinerja di dalam dan di antara unit yang ada.”

Pada hari yang sama, Citibank juga meresmikan *Smart Branch* di gedung yang sama. Dengan konsep *Smart Branch*, nasabah Citibank dapat menikmati pengalaman perbankan mengesankan yang dihadirkan melalui proses yang lancar dan kemampuan digital kelas dunia, yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.

Head of Consumer Banking Citibank Indonesia Cristina Teh Tan memberikan komentarnya, “*Smart Branch* yang dapat menghadirkan pengalaman digital terkini kepada nasabah, merupakan wujud dari komitmen investasi Citibank bagi Indonesia, terlebih tahun ini kami merayakan 50 tahun dedikasi kami untuk Indonesia. Cabang ini tidak hanya menggunakan teknologi digital, tetapi juga memberikan kemudahan bagi nasabah karena lokasinya yang mudah dicapai, berbagai fitur yang tersedia, dan desain spasial.”



Citibank Invites Community to Join in Donating School Uniforms through #MaafJadiManfaat Digital Campaign

Citibank launched a digital campaign themed #MaafJadiManfaat (Doing Good through Forgiveness) to provide 5,000 school uniforms for underprivileged children in Indonesia. This campaign is part of Global Consumer Banking and Citi Peka (Citi Peduli dan Berkarya) program, which is in conjunction with 50 years of Citibank's dedication for Indonesia. The donation aims to motivate children in pursuing their education by ensuring they don't have to worry about buying decent uniforms.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, "As a global bank, Citibank is committed to improve the welfare of communities wherever we operate, Indonesia, including through education."

Citibank constantly supports different kind of efforts to improve the quality of education and educational facilities such as in donating school uniforms through the social campaign of #MaafJadiManfaat. We believe that by wearing proper school uniforms, underprivileged children in Indonesia can build both their spirit and their self-confidence, which will encourage them to attend school and to study harder."

Citibank Indonesia invites customers and netizens to share the #MaafJadiManfaat video through Citi Indonesia Facebook page. For each share of the video by Facebook users, Citibank will donate two sets of school uniforms that will be distributed in cooperation with Rumah Yatim.

Citibank Ajak Masyarakat Donasi

Seragam Sekolah Melalui Kampanye Digital #MaafJadiManfaat

Citibank meluncurkan kampanye #MaafJadiManfaat untuk menggalang donasi berupa seragam sekolah bagi 5.000 anak-anak prasejahtera Indonesia. Program ini merupakan bagian dari payung kegiatan Citi Peka (Citi Peduli dan Berkarya) dan dalam rangka mensyukuri 50 tahun dedikasi Citibank untuk Indonesia, yang kali ini ditujukan untuk mendorong semangat anak-anak sekolah prasejahtera datang ke sekolah dengan seragam yang memadai.

CEO Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Sebagai bank berskala global, Citibank memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dimanapun kami beroperasi termasuk di Indonesia, salah satunya melalui pendidikan."

Citibank senantiasa mendukung upaya-upaya memajukan pendidikan baik melalui peningkatan kualitas maupun fasilitas belajar seperti pemberian bantuan seragam sekolah melalui kampanye sosial #MaafJadiManfaat. Kami percaya bahwa dukungan berupa penyediaan seragam sekolah dapat memacu semangat dan rasa percaya diri anak-anak untuk datang ke sekolah dan belajar dengan lebih giat."

Citibank mengajak nasabahnya dan netizen untuk share video #MaafJadiManfaat melalui platform digital Facebook, dimana untuk setiap share video tersebut, maka Citibank akan memberikan apresiasi dengan menyumbangkan dua set seragam sekolah bagi anak-anak prasejahtera yang penyalurannya bekerjasama dengan Rumah Yatim.



Ringing the Market Opening Bell to Mark Citibank's 50th Anniversary

Citibank was honored to ring the opening bell to open trading on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2018, to mark the Bank's 50th anniversary in Indonesia. The event was conducted by *Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi and IDX President Director Inarno Djajadi*, and the management of the IDX as well as employees of Citibank and the management of Indonesia Stock Exchange.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, "It is an honor for Citibank to host the opening market ceremony today at the Indonesia Stock Exchange with the second largest capitalization in ASEAN. The IDX has recorded many achievements both in terms of the number of issuers as well as the increase in market capitalization. I believe that a strong capital market and banking industry will be the key to success for Indonesia's current and future economic growth."

Memperingati Ulang Tahun ke-50, Citibank Buka Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia.

Memperingati 50 tahun keberadaan Citibank di Indonesia, hari ini Citibank mendapat kehormatan untuk melakukan penekanan tombol tanda dimulainya perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilaksanakan oleh *CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi dan Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Inarno Djajadi* serta disaksikan oleh jajaran manajemen Citibank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Suatu kehormatan bagi Citibank untuk dapat membuka perdagangan saham hari ini di bursa saham dengan kapitalisasi terbesar kedua di ASEAN. BEI telah mencatat berbagai prestasi baik dalam hal jumlah emiten maupun peningkatan kapitalisasi pasar. Saya percaya bahwa pasar modal dan industri perbankan yang kuat merupakan kunci sukses bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini dan masa yang akan datang."



Citibank and Telkomsel Introduced the “Live Large” Campaign

Citibank and Telkomsel strengthened their cooperation by introducing “Live Large”, a campaign designed to deliver additional value and benefits which allow customers to enhance their urban lifestyle. Amongst the additional benefits is up to 20GB data packet, allowing even more mobile Internet access for customers who need to be always connected to their digital world.

The event was attended by *Citibank Indonesia CEO* Batara Sianturi, *Citibank Indonesia Head of Consumer Banking* Cristina Teh Tan, *CEO TCASH* Danu Wicaksana and *Head of Postpaid Marketing Telkomsel* Jason Tan as well senior management of Citi Indonesia and Telkomsel.

Introduced in 2005, Citi Telkomsel Credit Card is the first credit card to result from the collaboration between Indonesia’s banking and telecommunications industries. It was created to meet the needs of Citibank customers and Telkomsel kartuHalo subscribers, many of whom are active members of an urban, mobile society.

Citibank dan Telkomsel Perkenalkan Kampanye “Live Large”

Citibank dan Telkomsel memperkuat kerjasama melalui kampanye “Live Large” khusus bagi pengguna Citi Telkomsel Credit Card. Melalui “Live Large” ini, keduanya menawarkan berbagai nilai dan manfaat baru termasuk paket data hingga 20GB untuk mengakomodasi keleluasaan akses internet guna menunjang gaya hidup *urban* yang menuntut untuk selalu terkoneksi ke dunia digital.

Peluncuran kampanye dihadiri oleh *CEO Citibank Indonesia* Batara Sianturi, *Head of Consumer Banking Citibank Indonesia* Cristina Teh Tan, *CEO TCASH* Danu Wicaksana dan *Head of Postpaid Marketing Telkomsel* Jason Tan beserta jajaran senior manajemen dari Citi Indonesia dan Telkomsel.

Pertama kali diperkenalkan pada tahun 2005, Citi Telkomsel Credit Card merupakan kartu kredit pertama hasil kerjasama antara industri perbankan dengan telekomunikasi di Indonesia, yang menawarkan berbagai fitur dan nilai tambah guna memenuhi kebutuhan gaya hidup masyarakat urban Indonesia yang *mobile* dan dinamis khusus bagi nasabah Citibank dan pelanggan KartuHalo Telkomsel.



Citibank: The First Custodian Bank to Go Live with Account Operator Services in Indonesia

As of 20 August 2018, Citibank is officially the first custodian bank in Indonesia to have live and running Account Operator services with a local broker client, following their MoU signing with PT. Citigroup Sekuritas Indonesia (CSI) on IDX’s Market Opening Ceremony on 30 August 2017.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, “One of the appeals for investors to invest in a particular market is the efficiency of its capital market and potential profits with optimal risk. As a global bank which operates in more than 160 countries and jurisdictions, Citibank has the expertise and experience in all major capital markets around the world. The implementation of our Account Operator services offers a reliable and efficient settlement and asset servicing process, thereby supporting the development of Indonesia’s capital markets.”

The Account Operator service offering will allow local brokers to shift their operational fixed costs to a variable cost model and minimizing their operational footprint. Furthermore, by swiftening their settlement activities to other party through an Account Operator service, local brokers will be able to transfer the bulk of their operational risk to their appointed custodian bank and to some extent reduce impacts of market infrastructure/platform changes.

Citibank: Bank Kustodian Pertama yang Mengoperasikan Layanan Account Operator di Indonesia

Sejak tanggal 20 Agustus 2018, Citibank secara resmi menjadi bank kustodian pertama di Indonesia yang mengoperasikan layanan Account Operator bagi para pialang lokal, setelah dilakukannya penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT. Citigroup Sekuritas Indonesia (CSI) pada acara pembukaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Agustus 2017.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi mengatakan, “Salah satu daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi adalah efisiensi dan tingkat keuntungan dengan risiko yang optimal di pasar modal. Sebagai bank berskala global yang beroperasi di lebih dari 160 negara dan yurisdiksi, Citibank mempunyai keahlian dan pengalaman di seluruh pasar modal utama di berbagai belahan dunia. Layanan Account Operator ini menawarkan proses penyelesaian transaksi dan asset servicing yang efisien dan terpercaya, sehingga mendukung pengembangan pasar modal di Indonesia.”

Layanan Account Operator memungkinkan para pialang lokal untuk mentransfer biaya operasional yang tetap menjadi biaya operasional yang variabel dan melakukan penghematan terhadap biaya operasional mereka. Selain itu, dengan mengalihkan aktivitas penyelesaian transaksi kepada pihak lain melalui layanan Account Operator, para pialang lokal dapat mengalihkan sebagian besar risiko operasional mereka kepada Bank Kustodian yang ditunjuk dan sampai batas tertentu mengurangi dampak dari perubahan infrastruktur/platform di pasar.

**Risk Management**

Citibank's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses, implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhance and address the business requirements.

Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Citibank dibuat untuk menyeimbangkan pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan control untuk meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.

Credit Risk

Risiko Kredit

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit, and financial guarantees. Citi as a bank needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio, as well as the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, our franchise, and our product. Product Program and Business Credit Policy and Procedure Manual governing end-to-end credit cycles from acquisition to collection are established within the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policy framework and local regulatory requirement to set, monitor, and manage the product risk appetite. These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance are within the planned level. Fraud deterrent systems are established to early detect fraud activities and to maximize fraud recovery.

Consumer Portfolio Risk Management

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. Approval authority to approve the loan facility and to grant the credit exposure to Business Credit Officers is delegated by the appointed Senior Credit Officer. The authority limit for each individual is decided based on the individual credit experience and

past performance, if any. Delegation authority from Senior Credit Officer is governed in the relevant credit policies.

Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and geography. In the consumer portfolio, credit loss is expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances. Statistical techniques and trend analysis are used to establish risk appetite, credit performance benchmark, profitability benchmark, and metrics to optimize risks and rewards balance appropriately.

Credit risk is monitored based on consumer exposure, grouped by product and other related attributes. Statistical models and trend analysis are built using delinquency and behavioral information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our consumer credit risk management process and are used to make credit decisions, determine portfolio management strategy, collections management procedures, adequacy of the allowance for loan losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses in accordance with policies established by the Global Consumer Risk Management office and local regulatory requirements.

Corporate Credit

The credit risk team that supports corporate business consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs, supported by a team of credit officers, analysts and administration officers.

Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies

including: stringent target market selection involving the fulfillment of certain criteria; Credit Committee approval with dual control process whereby approval at a minimum should be received from an independent credit officer from Risk Management and a credit officer from business with appropriate covering limits, to ensure objectivity; Early Monitoring process to identify potential credit issues in order to alert the management for immediate remediation; frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health; mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality; and the utilization of our internal risk rating model, derived through the use of statistical models, in estimating the probability of credit default.

Type of mitigation instruments commonly accepted or submitted by the Bank:

There are various mitigating instruments recognized within Citi in the form of collateral which is used to achieve enforceable security interests. The collateral may be in the form of: 1) Cash, 2) Securities, 3) SBLC, 4) Financial Assets other than cash and securities, e.g. accounts receivables, 5) Physical Asset other than real estate (e.g. inventory), and 6) Real Estate: land plus anything permanently fixed to it, including buildings and other items attached to the structure. Most often, Citi receives collateral in the form of cash and SBLC. In rare cases whereby Citi needs to pledge collateral, this would be in the form of securities.

The methodology for calculating capital adequacy internally related to Counterparty Credit Risk as set out internally in the Bank:

The methodology to calculate the capital adequacy in relation to Counterparty Credit Risk uses the standardized approach according to the Circular Letter from OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 48 /SEOJK.03/2017.

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat ditemukan dalam fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif, dan komitmen peminjaman yang belum dipenuhi, antara lain fasilitas pinjaman, letter of credit, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi sebagai sebuah bank harus mampu menangani risiko kredit dalam keseluruhan portofolio, dan risiko yang pada seluruh individu kredit atau transaksi. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko, dan merupakan landasan kesuksesan dari sebuah organisasi perbankan.

Kredit Konsumen

Risiko kredit konsumen Citi terdiversifikasi berdasarkan produk dan jangkauan geografis. Business Credit Policy and Procedure Manual menjabarkan pengaturan kebijakan yang mencakup seluruh siklus kredit sejak awal sampai akhir dari mulai dari akuisisi (penerimaan nasabah baru) sampai kegiatan penagihan yang sesuai dengan kerangka Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy serta disesuaikan dengan dinamika laba rugi internal, risiko kredit spesifik berdasarkan portofolio dan persyaratan regulasi lokal dalam rangka menetapkan, mengawasi dan mengelola batas risiko (Risk Appetite) produk. Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi terkini dan untuk memastikan kualitas booking dan kinerja portofolio sesuai dengan perencanaan. Sistem pencegahan Fraud sudah tersedia untuk mengenali aktivitas Fraud sedini mungkin dan untuk memaksimalkan pemulihan atas kejadian kerugian Fraud.

Pengelolaan Risiko Portofolio Kredit Konsumen

Pengelolaan risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari proses awal evaluasi kredit dan terus dilakukan di tiap tahapan siklus kredit nasabah. Kewenangan dari para Business Credit Officers untuk memberikan persetujuan fasilitas kredit dan untuk memberikan eksposur kredit didelegasikan oleh Senior Credit Officer yang ditunjuk, yang kemudian dituangkan dalam credit policy yang berlaku. Kewenangan memutus kredit untuk setiap individu ditentukan berdasarkan pengalaman kredit dan kinerja dari individu terkait apabila ada.

Portofolio kredit konsumen Citi cukup beragam secara produk maupun secara jangkauan geografis. Di portofolio konsumen, kerugian kredit umumnya dinyatakan dalam kerugian kredit neto yang di-setahunkan sebagai persentase dari rata-rata saldo pinjaman. Teknik-teknik statistik digunakan untuk menetapkan batas risiko yang diinginkan (risk appetite), acuan kinerja kredit dan acuan laba-rugi (profitabilitas), dan ukuran-ukuran untuk mengoptimalkan keseimbangan risiko dan keuntungan secara tepat. Risiko kredit dipantau berdasarkan eksposur nasabah yang digolongkan berdasarkan produk dan kriteria terkait lainnya. Model statistik dan analisa trend dibuat menggunakan informasi tunggakan dan perilaku yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional atau data historis internal. Model-model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit dan digunakan dalam menentukan keputusan kredit, menentukan pengelolaan strategi portofolio, prosedur pengelolaan penagihan, kecukupan cadangan untuk kerugian kredit, dan alokasi modal ekonomi risiko kredit untuk memastikan penerapan proses yang konsisten di semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh

Manajemen Risiko Konsumen Global dan persyaratan regulasi lokal.

Kredit Korporasi

Tim risiko kredit yang menunjang bagian bisnis korporasi terdiri dari Senior Credit Officer (SCO) dari tim Manajemen Risiko yang bersifat independen, dan SCO Bisnis; serta didukung oleh tim credit officer, analis, dan administrasi.

Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Strategi perusahaan dalam memitigasi eksposur risiko kredit signifikan terletak pada kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan kunci, termasuk pemilihan target pasar yang ketat dan melibatkan pemenuhan kriteria tertentu; persetujuan perpanjangan kredit oleh Komite Kredit dengan proses kontrol dualis dengan persetujuan setidaknya diperoleh dari satu petugas kredit bisnis dan satu petugas kredit independen dari Manajemen Risiko, dengan batas penutupan yang mencukupi, demi menjamin objektivitas; pemantauan dini untuk mengidentifikasi masalah kredit di tahap awal agar manajemen bisa mengambil tindakan dengan segera; kajian portofolio untuk mengukur kesehatan portofolio; kajian tahunan wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit; dan penggunaan model peringkat risiko internal yang diperoleh melalui penggunaan model statistik dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi.

Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank:

Ada berbagai jenis instrumen mitigasi yang diakui Citi sebagai bentuk agunan untuk mendapatkan kepentingan jaminan yang dapat dieksekusi. Bentuk agunan terdiri atas 1) Kas, 2) Efek, 3) SBLC, 4) Aset keuangan selain kas dan efek (contoh: piutang), 5) Aset Fisik selain

As for Counterparty Credit Risk, the exposure is best quantified by replacement cost of OTC derivatives in the event of default. For Citi, this is measured using Pre-Settlement Exposure ("PSE"), which is the measure of "Worst Case Exposure" a client will owe Citibank over the life of a derivative contract (measured at 2 standard deviations, or 97.7% Confidence Level). PSE is computed using Monte Carlo Simulation technique, where market factors are simulated from inception to maturity under log-normal distribution assumption using covariance matrix compiled by a three-year historical time series. These simulated market factors will be used to mark-to-market (MTM) the derivative/ portfolio at different time steps in order to populate MTM distribution for PSE calculation.

The methodology of determining credit limits associated with counterparty credit risk as set out in the provisions concerning the application of risk management for Commercial Banks:

The amount of counterparty credit risk limit assigned is largely dependent upon Citi's risk appetite to the customer driven by the customer's risk rating, and also taking into account the amount of collateral received. Additionally, other considerations for determining the counterparty credit limit will include the intent and needs of the derivative transaction, together with the structure of the transactions entered.

real estat (contoh: inventaris), dan 6) Real Estat: Tanah beserta apa pun yang permanen di atasnya, termasuk bangunan dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Sering kali Citi menerima agunan dalam bentuk kas dan SBLC. Dalam kasus langka di mana Citi harus menyerahkan agunan, biasanya diberikan dalam bentuk efek.

Metodologi perhitungan kecukupan modal secara internal terkait counterparty credit risk secara internal Bank:

Metodologi perhitungan kecukupan modal terkait Counterparty Credit Risk menggunakan pendekatan standar sesuai dengan SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 48 / SEOJK.03/2017. Sedangkan untuk Counterparty Credit Risk, eksposur paling baik dikuantifikasi dengan menggunakan biaya pengganti dari suatu derivatif OTC dalam hal wanprestasi. Untuk Citi, hal ini diukur menggunakan Pre-Settlement Exposure ("PSE"), yang mengukur "eksposur kondisi terburuk" klien akan berutang kepada Citi selama masa kontrak derivatif (dihitung dengan dua standar deviasi, atau tingkat keyakinan 97,7%). PSE dihitung menggunakan teknik simulasi Monte Carlo, lewat simulasi faktor pasar dari awal sampai jatuh tempo, dengan asumsi distribusi log-normal menggunakan matriks kovariansi berdasarkan rangkaian data historis tiga tahun. Faktor pasar yang disimulasikan akan digunakan untuk derivatif/portofolio mark-to-market (MTM) pada tingkatan

waktu yang berbeda untuk populasi distribusi MTM dalam kalkulasi PSE.

Metodologi penentuan batas kredit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum:

Penentuan batas counterparty credit risk sangat tergantung terhadap selera risiko Citi terhadap klien yang bersangkutan berdasarkan peringkat risiko obligor yang bersangkutan, dan juga mempertimbangkan jumlah agunan yang diterima. Selain itu, pertimbangan lainnya untuk menentukan batas counterparty credit termasuk tujuan dan kebutuhan dari transaksi derivatif, serta struktur dari transaksi yang dilaksanakan.



Market Risk

Risiko Pasar

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements

such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

Organizational Management of Market Risk

Market risk is considered independently of the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

Independent market risk managers have a responsibility to monitor risk exposure, review risk measurements, establish the limit, and communicate the result of monitoring and analysis to the business.

Risk analytics has a responsibility to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements, and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.

Risk Architecture has a responsibility to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

Management of Trading Book Portfolio and Valuation Method Used

Citi Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain a position within the risk limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citi Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by

Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citi Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control group includes: credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance, information and technology team. The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citi establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

Market Risk is included in the Capital Adequacy Ratio calculation as a Pillar 1 risk. Citibank Indonesia uses Standardized approach to determine the Risk Weighted Assets (RWA) of Market risk.

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document to meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically-based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between market factors

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio non-trading dan juga portfolio trading. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar.

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko-risiko dari portfolio non-trading dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, Asset and Liability Committees (ALCOs).

Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru,

melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif off-balance sheet yang telah disetujui yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar diatur sebagai organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif dan pengendalian internal yang baik. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, Organisasi Risiko Pasar dibagi menjadi tiga divisi:

Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur risiko, meninjau pengukuran risiko, menetapkan limit, dan mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis. Risk Analytics: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran. Risk Architecture: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio trading book dan metode penilaian yang digunakan

Citi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (spot dan forward) dan derivatif suku

bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citi Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kontrol di Citi Indonesia untuk memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, keuangan, kepatuhan, informasi dan teknologi.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personil yang ahli dan independen. Citi menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personil yang berkualitas dan independen dari pencipta model.

Risiko Pasar adalah bagian dari perhitungan Rasio Kecukupan Modal sebagai salah satu risiko Pillar 1. Citibank Indonesia menggunakan Standardized Approach dalam menentukan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari Risiko Pasar.

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. FAKTOR SENSITIVITAS
Faktor sensitivitas digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan factor sensitivitas harus

should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is used to establish internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Back-testing is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L). At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

mematuhi dokumen yang mengatur spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi interface dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR. Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa factor pasar harus, bila memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk valuasi untuk laporan keuangan Citi.

3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu

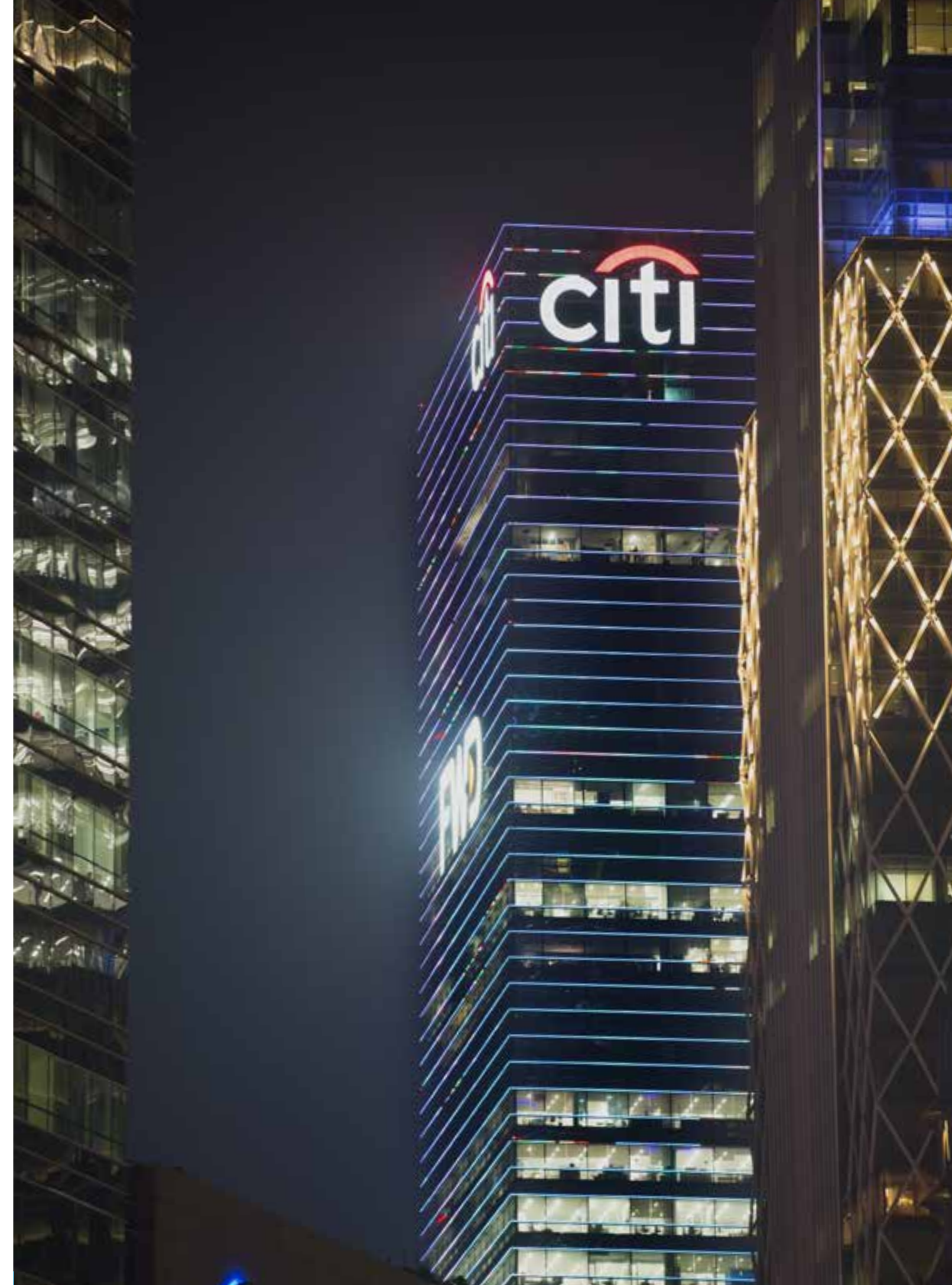
4. STRESS TEST

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode stress yang sudah berlalu atau dari hipotesis peristiwa pasar masa depan. Stress testing dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan untuk menyerap kerugian. Backtesting adalah perbandingan ex-ante VaR untuk ex-post Laba Rugi (P&L).

Pada saat ini, Citi Indonesia menggunakan Standardized Approach untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.





Qualitative Disclosure - Market Risk & IRRBB

Overview

Market risk is the potential for losses arising from changes in the value of assets and liabilities resulting from changes in market variables such as interest rates, foreign exchange rates, equity prices, commodity prices and credit spreads, as well as their implied volatilities.

Business is required to establish, with approval from Market risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of overall risk appetite.

These limits are monitored by the Risk organization, Asset and Liability Committees (ALCO). In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks taken and for remaining within their defined limits. Market risk emanates from both Citi's trading and non-trading portfolios. Trading portfolios comprise all assets and liabilities marked-to-market, with results reflected in earnings. Non-trading portfolios include all other assets and liabilities.

Market Risk Management unit in Citi Indonesia is an independent unit which has direct reporting line to Citi Country Officer and Regional Market Risk Head.

Market Risk of Non-Trading Portfolios

Market risk from non-trading portfolios is the risk from the potential impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on net interest revenues, the changes in Accumulated other comprehensive income (loss) (AOCI) from investment portfolios and capital invested in foreign currencies.

Net Interest Revenue at Risk

Net interest revenue, for interest rate risk monitoring purposes, is the difference between the yield earned on the non-trading portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). Net interest revenue is affected by changes in the level of interest rates, as well as the amounts and mix of assets and liabilities, and the timing of contractual and assumed repricing of assets and liabilities to reflect market rates.

Principal measure of risk to net interest revenue is interest rate exposure (IRE). IRE measures the change in expected net interest revenue in each currency resulting solely from unanticipated changes in forward interest rates. Estimated IRE incorporates various assumptions including prepayment rates on loans, customer behavior and the impact

of pricing decisions. For example, in rising interest rate scenarios, portions of the deposit portfolio may be assumed to experience rate increases that are less than the change in market interest rates.

IRE assumes that businesses make no additional changes in balances or positioning in response to the unanticipated rate changes. In order to manage changes in interest rates effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, purchase fixed rate securities, issue debt that is either fixed or floating or enter into derivative transactions that have the opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of these strategies to reduce its interest rate risks and implements such strategies when it believes those actions are prudent.

Citi manages interest rate risk as a consolidated countrywide position.

The risk positions are aggregated and managed centrally by Treasury team. Operating within established limits, Treasury team makes positioning decisions and uses tools, such as Citi's investment securities portfolio, and interest rate derivatives, to target the desired risk profile. Citi employs additional measurements, including stress tests.

Qualitative Disclosure - Market Risk & IRRBB

Ikhtisar

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul dari perubahan nilai aset dan kewajiban yang disebabkan oleh perubahan variabel-variabel pasar, seperti suku bunga, valuta asing, harga saham, harga komoditas, dan spread kredit, dan juga volatilitas yang berlaku.

Perusahaan diwajibkan untuk menetapkan, dengan persetujuan Manajemen Risiko Pasar, kerangka batasan risiko pasar untuk faktor risiko teridentifikasi yang mendefinisikan secara jelas profil risiko yang disetujui dan dalam parameter-parameter *risk appetite* secara keseluruhan.

Semua batasan ini dipantau oleh organisasi Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO). Dalam semua kasus, perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya atas risiko pasar yang diambil dan tetap berada dalam batasan yang telah ditentukan.

Risiko pasar muncul dari portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Portofolio perdagangan meliputi semua aset dan liabilitas marked to market, dengan hasil dalam bentuk pendapatan. Portofolio non-perdagangan meliputi semua aset dan liabilitas lainnya.

Unit Manajemen Risiko Pasar di Citibank adalah sebuah unit yang independen yang memiliki struktur

pelaporan langsung ke Citi Country Officer dan Regional Market Risk Head.

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading

Risiko pasar dari portofolio non-perdagangan adalah risiko dari dampak potensi perubahan suku bunga dan valuta asing terhadap pendapatan bunga bersih, perubahan dari *Accumulated Other Comprehensive Income (loss)* (AOCI) dari portofolio investasi dan modal yang diinvestasikan dalam valuta asing.

Pendapatan Bunga Bersih Berisiko

Pendapatan bunga bersih, untuk keperluan pengawasan risiko suku bunga, adalah selisih dari pendapatan bunga portofolio aset non-perdagangan (termasuk pinjaman ke pelanggan) dan biaya bunga dari kewajiban yang dibayar (termasuk simpanan dari pelanggan perorangan atau perusahaan). Pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, dan besarnya posisi dan pencampuran dari aset dan kewajiban, serta tanggal jatuh tempo berdasarkan kontrak dan tanggal asumsi *repricing* dari aset dan kewajiban untuk merefleksikan harga pasar.

Standar utama risiko terhadap pendapatan bunga bersih adalah eksposur tingkat bunga (IRE). IRE mengukur perubahan dari pendapatan bunga bersih yang diharapkan dari setiap mata uang

yang berasal dari perubahan suku bunga ke depan yang tak terduga. Perkiraan IRE ini mengikutsertakan beberapa asumsi termasuk pendapatan bunga di depan dari pinjaman, perilaku nasabah, dan dampak penetapan harga. Sebagai contoh, saat suku bunga meningkat, bagian dari portofolio deposito diasumsikan mengalami kenaikan suku bunga yang lebih rendah dari perubahan di pasar suku bunga.

IRE mengasumsikan bahwa perusahaan tidak melakukan perubahan tambahan atau pemosisian sebagai reaksi dari perubahan suku bunga yang tidak terduga.

Untuk mengelola perubahan suku bunga secara efektif, Citibank bisa mengubah harga pinjaman dan deposito dari nasabah baru, membeli surat berharga dengan suku bunga tetap, menerbitkan surat utang dengan suku bunga tetap atau mengambang, atau masuk ke transaksi derivatif dengan posisi risiko yang berlawanan.

Citibank secara rutin menilai kelangsungan strategi-strategi tersebut untuk mengurangi risiko suku bunga dan menerapkannya ketika Citibank yakin bahwa strategi tersebut adalah *prudent*. Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan mengonsolidasikan posisi di seluruh Indonesia.

Posisi risiko diagregasi dan dikelola secara terpusat oleh Tim *Treasury*. Dalam mengelola posisi risiko, Tim Treasury beroperasi berdasarkan



Market Risk of Trading Portfolios

The market risk of Citi's trading portfolios is monitored using a combination of quantitative and qualitative measures, including, but not limited to:

- Sensitivity factor;
- Value at risk (VaR); and
- Stress testing

Each trading portfolio has its own market risk limit framework encompassing these measures and other controls, including trading mandates, permitted product lists and a new product approval process.

Sensitivity factor

Sensitivity factor is expressed as the change in the value of a position for a defined change in a market risk factor, such as a change in the value of a Treasury bill for a one basis point change in interest rates. Market Risk Management works to ensure that sensitivity factor is calculated, monitored and, in most cases, limited for all material market risks taken.

Value at Risk (VaR)

VaR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value of a position or a portfolio under normal market conditions assuming a one-day holding period.

VaR includes positions that are measured at fair value; it does not include investment securities classified as AFS.

VaR Back-testing is done to evaluate the effectiveness of VAR model. VAR back-testing is the process in which the daily one-day VAR, at a 99% confidence interval, is compared to the trading profit and loss. Based on

a 99% confidence level, Citi would expect two to three days in any one year where losses exceeded the VaR.

Stress Testing

Citi performs stress testing on a regular basis to estimate the impact of extreme market movements. It is performed on individual positions and trading portfolios, as well as in aggregate, inclusive of multiple trading portfolios. Citi's Market Risk management, after consultations with the businesses, develops stress scenarios, reviews the output of periodic stress testing exercises, and uses the information to assess the ongoing appropriateness of exposure levels and limits.

Standardized Approach

Citi Indonesia uses standardized approach for its Risk Weighted Assets on Market Risk in Regulatory Capital Adequacy Ratio reporting to Bank Indonesia.

Citi Indonesia uses the given template from Bank Indonesia for the calculation of Interest Rate risk that consist of Specific risk for securities position and General Risk, Foreign Exchange Risk, and Option risks.

The result of Regulatory Capital Adequacy Ratio is presented to ALCO for review and monitoring process on a regular basis.

Risiko Pasar dari Portfolio Trading

Risiko pasar dari portofolio perdagangan diawasi dengan menggunakan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk, tapi tidak terbatas pada:

- Faktor sensitivitas
- Value at Risk (VaR)
- Uji stres

Setiap portofolio perdagangan mempunyai kerangka limit risiko pasar masing-masing yang meliputi pengukuran-pengukuran yang telah disebutkan dan proses pengendalian yang lain, seperti mandat perdagangan, daftar produk yang diizinkan, dan proses persetujuan produk baru

Faktor Sensitivitas

Faktor sensitivitas dinyatakan sebagai perubahan nilai dari suatu faktor pasar dalam jumlah tertentu berdasarkan perubahan harga yang telah ditentukan, misalnya perubahan nilai Surat Berharga dari suku bunga sebesar satu basis poin. Manajemen Risiko Pasar memastikan faktor sensitivitas dihitung, dipantau, dan, dalam banyak kasus, diberi batasan untuk semua risiko pasar material.

Value at Risk (VAR)

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

Perhitungan VAR meliputi posisi yang diukur dengan nilai wajar; VAR tidak mengikutsertakan sekuritas investasi yang diklasifikasikan sebagai AFS (Available For Sale).

VAR backtesting dibuat untuk mengevaluasi efektivitas dari model VAR. VAR backtesting adalah proses perbandingan antara nilai VAR satu hari yang berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, dengan keuntungan dan kerugian dari portofolio perdagangan. Berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, jumlah nilai kerugian yang melebihi nilai VAR diharapkan tidak melebihi dua atau tiga hari dalam setahun.

Uji Stres

Uji stres dibuat secara berkala untuk memperkirakan dampak perubahan di pasar yang bersifat ekstrem. Uji stres dibuat per jenis posisi tertentu, juga secara keseluruhan untuk semua portofolio perdagangan. Manajemen Risiko Pasar, setelah berkonsultasi dengan perusahaan, mengembangkan skenario tekanan, memeriksa, dan menganalisis hasil perhitungan uji tersebut yang dibuat secara berkala, dan menggunakannya untuk menilai kelayakan posisi risiko dan batasan-batasan risiko pasar yang ada.

Pendekatan Standar

Dalam pelaporan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ke Bank Indonesia, Citibank menggunakan metode standar dalam membuat perhitungan beban modal untuk risiko pasar. Citibank menggunakan kertas kerja yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk menghitung Risiko Spesifik, Risiko Umum, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko Perubahan Harga Opsi. Hasil perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum ini dimasukkan ke dalam laporan ALCO untuk dipresentasikan di dalam setiap pertemuan ALCO.

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposure in Accrual book

Interest Rate Exposure (IRE) measures the potential pre-tax impact on Net Interest Margin over a specified reporting period, for accrual positions, due to defined shifts in appropriate interest rates. Net Interest Margin ("NIM") is the difference between the yield earned on the accrual portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). NIM is affected by changes in the level of interest rates.

Citibank Indonesia uses a 12-Month Interest Rate Exposure (12M IRE), i.e., the undiscounted impact on the next 12-months' accounting earnings from shift of interest rates.

Below is the 12M IRE for position as of Dec. 31, 2018:

Unit: US \$K

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%Util
IDR	+ 100 bps	(8,849)	(15,000)	59%
JPY	+ 100 bps	0	(500)	0%
USD	+ 100 bps	(289)	(4,000)	7%
IDR	- 100 bps	8,849	(15,000)	59%
JPY	- 100 bps	0	(500)	0%
USD	- 100 bps	198	(4,000)	5%

12M IRE of IDR for -US\$8,849k is the estimated undiscounted accounting loss in the next 12 months, if the interest rate goes up by 100bps. Conversely, in the event the market rate goes down by -100bps, then the estimated undiscounted accounting gain would be +US\$8849k in the next 12 months.

Trading Portfolio

VaR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value (loss) of a position or a portfolio under normal market conditions, assuming a one-day holding period.

Trading VaR position as of 31December2017 based on market factor:

Market Factor	VAR (USD'K)
FX Spot	182
FX Vega	0
IR Delta	1,248
IR Vega	0
CRDL	9
Total	1,375

Potential loss from Trading position as of Dec. 31, 2018, is US\$1375k which resulted from FX spot (-\$182k), Interest rate and Credit spread risk position (-\$9k).

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures dari buku Akrual

Eksposur Suku Bunga (IRE) mengukur potensi dampak Margin Bunga Bersih (NIM) sebelum pajak dari periode pelaporan tertentu, untuk posisi akrual, yang disebabkan oleh pergeseran suku bunga tertentu. NIM adalah perbedaan antara suku bunga penghasilan dari kelompok aset yang bersifat akrual (termasuk pinjaman ke nasabah) dan suku bunga bayar dari kewajiban (termasuk deposito dari nasabah perorangan maupun badan usaha).

Citibank Indonesia menggunakan Eksposur Suku Bunga 12 Bulan, yaitu dampak dari pendapatan dalam akuntansi sebelum diskon dari pergeseran suku bunga tertentu untuk 12 bulan ke depan.

Berikut ini adalah laporan IRE 12 Bulan untuk posisi per 31 Desember 2018:

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/IDR 14,380

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%Util
IDR	+ 100 bps	(127,243)	(215,700)	59%
JPY	+ 100 bps	0	(7,190)	0%
USD	+ 100 bps	(4,149)	(57,520)	7%
IDR	- 100 bps	127,243	(215,700)	59%
JPY	- 100 bps	0	(7,190)	0%
USD	- 100 bps	2,854	(57,520)	5%

IRE 12 Bulan dari rupiah sebesar -127,243 juta rupiah adalah perkiraan nilai kerugian dari akuntansi sebelum diskon untuk 12 bulan ke depan jika suku bunga di pasar naik sebesar +100bps. Sebaliknya, dalam hal suku bunga di pasar turun sebesar -100bps, maka perkiraan keuntungan akuntansi sebelum diskon adalah +127,243 juta rupiah untuk 12 bulan ke depan.

Portofolio Perdagangan

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai (kerugian) dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

Posisi VAR untuk perdagangan per 31 Desember 2018 berdasarkan faktor pasar (market factor):

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/IDR 14,380

Market Factor	VAR (IDR jutaan)
FX Spot	2,619
FX Vega	0
IR Delta	17,948
IR Vega	0
CRDL	133
Total	19,775

Potensi kerugian dari posisi perdagangan per 31 Desember 2018 adalah 19,8 miliar rupiah yang dihasilkan dari FX spot (-2.6 miliar rupiah), posisi suku bunga (-17.9 miliar rupiah) dan risiko Credit Spread (-0.1 miliar rupiah).

Liquidity Risk

Risiko Likuiditas

Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Country Treasurer. Management of liquidity is performed daily and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee ALCO undertakes the oversight responsibility to monitor and review the overall liquidity and balance sheet position of Citi.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan that is endorsed by ALCO and approved by independent risk management. The plan includes analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or the country offices. As part of the funding and liquidity plan, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for Highly Stressed Market Disruption Scenario and are monitored against the liquidity position daily. Generally, the limits are established as such that in stress scenarios, Citi can fund itself independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position is dependent upon Citi's capacity to cover its position under stressed conditions. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include S2 ratio (defined as ratio of Unencumbered High Quality Liquidity Resources over Cumulative Net Outflows), and deposits to loans ratio. Several measures exist to review potential concentrations of funding, such as that based on funding source. The limits for each ratio are determined by the annual

funding and liquidity plan that serves as the benchmarks to make it easier for the management to take necessary security measures.

Following OJK Regulation (POJK) for LCR and NSFR, Citi has complied with reporting monthly LCR effective January 2016 and monthly NSFR effective January 2018.

For leverage ratio report, Citi has adhered to the OJK Consultative Letter effective from January 2018.

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. These factors are reviewed annually and monitored by the Country Treasurer and independent risk management, and are discussed in the ALCO meeting.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed using Highly Stressed Market Disruption and Local Market Event scenarios. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions in the country. The results of the stress test are reviewed to ensure Citi's ability to fund itself independently or act as a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared annually. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the stress test. The product of the stress test is a series of alternatives that can be used by the ALCO in a liquidity stress event.

LCR

Qualitative Assessment of Liquidity Conditions

Name of Bank: CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH.
Month Report: 2018

Analysis

Throughout 2018, the bank's LCR remained above the minimum limit.

On average, LCR in 2018 was above 200%. The LCR in quarters 1-4 2018 was 329% ; 266%, 221% and 212% respectively. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience within the next 30 days.

Total HQLA in 2018, mainly due to decrease in government bonds, and BI certificates issued in rupiah and other currencies by the Indonesian Government and Bank Indonesia.

The cash inflow that can be taken into account for LCR in 2018 increased compared to the previous year, particularly from other cash inflow related to derivative transactions.

Compared to the previous, the cash outflow after haircut has increased, especially came from other cash outflow related to derivative transactions.

Overall, the bank's LCR in 2018 was healthy and remained above the minimum limit.

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab Asset and Liability Committee (ALCO) dan Country Treasurer. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan dipantau oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko yang independen. ALCO bertanggung jawab mengawasi manajemen likuiditas bank secara keseluruhan, dengan tujuan antara lain untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas secara tahunan, yang disahkan oleh ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisis mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan memengaruhi likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan limit-limit seperti limit likuiditas, rasio likuiditas, pemicu pasar, dan asumsi-asumsi untuk pengujian uji stres. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Limit Likuiditas

Limit likuiditas adalah batasan untuk Skenario Pasar Tekanan Tinggi dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap harinya. Limit tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tekanan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas neto. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kemampuan Citi untuk menutup posisinya dalam kondisi stres. Limit tersebut merupakan bagian kunci dari manajemen risiko Citi.

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio S2 (didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar berkualitas tinggi yang tidak terikat dan akumulasi pengeluaran

kas) dan rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, ada pula beberapa ukuran yang digunakan untuk meninjau risiko likuiditas lain, seperti konsentrasi pendanaan berdasarkan sumber dana. Batasan untuk masing-masing rasio ditentukan pada rencana pendanaan dan likuiditas tahunan yang berperan sebagai tolok ukur sehingga memudahkan pihak manajemen dalam mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) LCR dan NSFR. Citi telah memenuhi pelaporan LCR bulanan efektif Januari 2016 dan laporan bulanan NSFR efektif Januari 2018.

Untuk pelaporan Leverage Ratio, Citi telah mematuhi pelaporan bulanan tersebut sesuai dengan ketentuan Surat Konsultatif OJK efektif Januari 2018.

Pemicu Pasar

Pemicu Pasar adalah faktor-faktor internal maupun eksternal pasar atau faktor ekonomi yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi terhadap pasar. Faktor-faktor ini dikaji ulang setiap tahun dan dipantau oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko independen, dan dibahas pada rapat ALCO.

Pengujian Stres

Simulasi pengujian stres dilakukan secara rutin menggunakan skenario Gangguan Pasar yang sangat tertekan dan Peristiwa Pasar Lokal. Skenario-skenario tersebut meliputi asumsi perubahan sumber dana utama, perubahan tingkat kredit, kebutuhan pendanaan darurat, dan perubahan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tertekan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan setiap tahun. Rencana tersebut meliputi kebijakan yang lengkap, prosedur,

peran dan tanggung jawab berbagai pihak, dan hasil pengujian stres. Hasil rencana tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa digunakan oleh ALCO dalam situasi yang berkaitan dengan likuiditas.

LCR

Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Nama Bank: CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH
Bulan Laporan: 2018

Analisis

Sepanjang 2018, LCR bank selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan. Rata-rata LCR pada 2018 berada di atas 200%. LCR pada kuartal 1-4 2018 adalah 329%; 266%; 221%; dan 212%. Hal ini mencerminkan ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

Total HQLA mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh penurunan pada pos surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.

Arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR pada 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari arus kas masuk lainnya terkait transaksi derivatif.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah pemotongan mengalami peningkatan sebesar , yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif.

Secara keseluruhan, LCR bank sangat baik pada 2018 dan selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan.

Operational Risk

Risiko Operasional

Operational risk refers to the impact of potential losses resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. Operational risk is inherent in all activities, products, and services of financial institution and can be transverse multiple activities and business lines within the financial institutions. It includes a wide spectrum of heterogeneous risks such as fraud, physical damage, business disruption, transaction failures, legal and regulatory breaches as well as employee health and safety hazards. This includes the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards or Bank's policies and legal risk. Legal risk includes, but is not limited to exposure to fines, penalties or punitive damages resulting from supervisory actions, as well as private settlements.

Operational Risk also includes reputational and franchise risks associated with the Citi Indonesia's business practices or market conduct

Operational Risk does not encompass strategic risk or the risk of loss resulting solely from authorized judgments made with respect to taking credit, market, liquidity, or insurance risk.

Citi Indonesia maintains an operational risk management framework with a governance structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery.

To ensure effective management of operational risk across Citi Indonesia, the governance structure presents three lines of defense:

First line of defense: the business owns its risks including its

operational Risk, and is responsible for its management. In Business Risk Management is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge, and communicating these risks to independent control functions in the second line of defense, who can create a comprehensive view of the Bank's risks across managed business. The business unit may rely on functional specialists to implement certain responsibilities under the Operational Risk Management Framework. These function specialists may operate within and/or across managed businesses and may be responsible for advising on, contributing to, executing, and/or overseeing key controls in support of efficient and effective management of operational risk.

Second line of defense: Citi Indonesia's Control Functions establish the second line of defense to oversee and challenge the effectiveness of controls and manage operational risks across business, Regions, and Functions.

These second line of defense Control Functions include Risk Management and its Operational Risk Management (ORM) organization, Compliance, Finance, Human Resources and Legal. Legal and Compliance are advisor on legal and regulatory issues that affect the Bank's risk and control environment and provides certain information related to emerging risks. Operational risk management oversees the implementation of the Operational Risk Management Framework for Management of Operational Risk

Third line of defense: internal audit provides recommendation on enhancements on an ongoing

basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.

The Operational Risk Management Framework is intended to ensure management across the Bank of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. Objectives of the operational risk management framework are as follows:

- Promote the advancement of operational risk management across the Bank through effective anticipation, mitigation, and recovery activities intended to proactive reduction of the frequency and severity of the Bank's operational risk events;
- Establish a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;
- Become a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitate the Bank's adherence to regulatory requirements, including Basel II capital standards.

The operational risk management framework is establishes minimum standards for consistent identification, measurement, monitoring, reporting and management of operational risk across the Bank.

Manajemen risiko operasional

Risiko operasional mengacu pada dampak dari potensi kerugian akibat ketidakcukupan maupun kegagalan proses internal, orang, sistem, maupun peristiwa eksternal. Risiko Operasional melekat pada semua kegiatan, produk, dan layanan pada lembaga keuangan dan dapat melintang beberapa aktivitas dan lini bisnis dalam lembaga keuangan. Risiko Operasional mencakup spektrum risiko heterogen yang luas seperti penipuan, kerusakan fisik, gangguan bisnis, kegagalan transaksi, pelanggaran hukum dan peraturan serta bahaya kesehatan dan keselamatan karyawan. Risiko operasional termasuk risiko gagal mematuhi hukum yang berlaku, peraturan, standar etika atau kebijakan Bank dan risiko hukum. Risiko hukum mencakup, tetapi tidak terbatas pada paparan denda, hukuman, atau ganti rugi dari tindakan pengawas, serta penyelesaian pribadi.

Risiko Operasional juga mencakup risiko reputasi dan risiko franchise yang terkait dengan praktik Citi Indonesia atau perilaku pasar.

Risiko operasional tidak mencakup risiko strategis atau risiko kerugian yang dihasilkan semata-mata dari penilaian yang tidak resmi yang dibuat sehubungan dengan pengambilan risiko kredit, pasar, likuiditas, atau asuransi.

Citi Indonesia mengelola kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola untuk mendukung kegiatan manajemen risiko operasional inti dari antisipasi, mitigasi, dan pemulihan.

Untuk memastikan manajemen risiko operasional yang efektif di Citi Indonesia, struktur tata kelola

menyajikan 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu:

Lini pertahanan pertama: Bisnis memiliki semua risiko yang timbul dari kegiatan, termasuk Risiko Operasionalnya, dan bertanggung jawab atas manajemennya. Manajemen Risiko dalam bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengkomunikasikan risiko tersebut ke independen Control Function pada lini pertahanan kedua, yang dapat memberikan pandangan komprehensif tentang risiko bank di seluruh bisnis yang dikelola. Bisnis dapat mengandalkan fungsi spesialis dalam mengimplementasikan tanggung jawab tertentu di dalam Kerangka Manajemen Risiko Operasional. Fungsi Spesialis ini dapat beroperasi di dalam dan/atau di bisnis-bisnis yang dikelola, dan mungkin bertanggung jawab untuk memberikan saran, berkontribusi, melaksanakan, dan/atau mengawasi pengawasan utama dalam menunjang pengelolaan risiko operasional yang efisien dan efektif.

Lini pertahanan kedua: Control Functions di Citi Indonesia membentuk lini pertahanan kedua untuk mengawasi dan tantang efektifitas control dan mengelola risiko operasional di seluruh bisnis, wilayah, dan fungsi.

Fungsi Kontrol di lini pertahanan kedua ini mencakup Manajemen Risiko Operasional (ORM), Compliance, Finance, Human Resources dan Legal. Compliance dan Legal adalah penasihat terkait masalah peraturan yang mempengaruhi risiko lingkungan dan pengendalian Bank serta memberikan informasi tertentu terkait dengan risiko yang muncul.

Manajemen Risiko Operasional mengawasi penerapan kerangka Manajemen Risiko Operasional untuk manajemen risiko operasional

Lini pertahanan ketiga: audit internal memberikan rekomendasi penyempurnaan secara berkelanjutan dan memberikan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan terdapat pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada pada Bank dalam pengembangan dan penyampaian produk dan jasa kepada nasabah. Tujuan dari kerangka manajemen risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Mempromosikan kemajuan pengelolaan risiko operasional di Bank melalui aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan yang efektif untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Membentuk landasan dimana aktivitas-aktivitas dari berbagai segmen, risiko operasional yang dihasilkan, dan pengendalian terkait diidentifikasi, dinilai secara berkala, dengan tindakan perbaikan didokumentasi dan dikomunikasikan secara memadai;
- Menjadi suplemen untuk praktek dan pertimbangan manajemen yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan, termasuk standar modal Basel II.



The process established by the operational risk management framework is expected to lead to effective anticipation and mitigation of operational risk and improved operational risk loss experience and includes the following steps:

- Identify and assess key operational risks (KOR);
- Design controls to mitigate identified risks;
- Establish key risk and control indicators (KRI);
- Implement a process for early problem recognition and timely escalation;
- Produce a comprehensive operational risk reporting; and
- Ensure that sufficient resources are available to actively improve the operational risk environment and mitigate emerging risks.

A well formulated operational risk management framework, which is understood by all employees is vital

in the success of operational risk management across the Bank. The framework provides a formalized, transparent and consistent approach which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. Its aim is to assign accountability for managing operational risk to relevant employees and simultaneously facilitates the segregation of duties between risk owners, risk control units and internal audit.

The management of operational risk is supported by adequate human resource and infrastructure. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, the Bank continuously enhances its policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness to all employees is crucial. As such, regular risk awareness campaigns and trainings are held to increase

all employees' risk awareness. All employees are responsible for managing day-to-day operational risk and implementing relevant controls to mitigate it as part of their operational risk mitigation activity.

Kerangka manajemen risiko operasional menetapkan standar minimum untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, pelaporan, dan manajemen risiko operasional yang konsisten pada Bank

Proses yang diterapkan oleh kerangka manajemen risiko operasional diharapkan mengarah pada antisipasi, dan mitigasi risiko operasional yang efektif dan peningkatan pengalaman risiko operasional dan mencakup langkah-langkah berikut:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko operasional yang utama;
- Merencanakan pengendalian untuk memitigasi risiko yang teridentifikasi;
- Menetapkan indikator risiko dan pengendalian yang utama;
- Menjalankan proses untuk pengenalan masalah lebih dini dan

- eskalasi secara tepat waktu;
- Menghasilkan laporan risiko operasional yang komprehensif; dan
- Memastikan sumber daya tersedia untuk secara aktif meningkatkan lingkungan risiko operasional dan memitigasi risiko-risiko yang muncul.

Kerangka manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik, yang dipahami oleh seluruh karyawan adalah penting dalam keberhasilan manajemen risiko operasional di Bank. Kerangka ini menyediakan pendekatan yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan peranan dan tanggung jawab untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Tujuannya adalah untuk menempatkan akuntabilitas dalam mengelola risiko operasional kepada staf terkait serta pada saat bersamaan memfasilitasi

pemisahan tugas antara pemilik risiko, unit pengendalian risiko dan audit internal.

Manajemen risiko operasional didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Bank secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa mempromosikan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Kampanye kesadaran risiko reguler dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan kesadaran risiko karyawan. Seluruh karyawan bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sehari-hari dan menerapkan pengendalian terkait untuk mitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari aktivitas mitigasi risiko operasional.

Compliance Risk

Risiko Kepatuhan

Citibank carries out compliance risk management in line with OJK Regulation (POJK) Number 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank. The compliance unit within Citibank is the Independent Compliance Risk Management (ICRM), and it plays a very important role to ensure bank's operation always complies with the regulation set by regulators in Indonesia as well as the internal policies.

In accordance with the POJK, the ICRM has the following roles and responsibilities:

Implementing a culture of compliance;

Managing compliance risk;

Ensuring policies, procedures, system and activities are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and OJK regulations and prevailing laws;

Ensuring commitments made to Bank Indonesia, OJK and other regulators are met, by getting involved in the management process of the Bank.

Citibank has a framework, infrastructure and processes to ensure effective compliance risk management. Compliance Unit and Bank's senior managements have proficient level of awareness understanding of Bank's compliance risk. They actively monitor the compliance of all business units and ensure the formulation of the Bank's risk appetite and risk tolerance are in line with the Bank's strategic objectives and overall strategy.

The ICRM Unit is also committed to developing human talent, with a focus on the Bank's products and services, and the Bank's business strategy and how it relates to the implementation of compliance risk management. The ICRM Unit reviews every new product and activity, and its development, to ensure compliance requirements and risk assessments are met.

Through various governance and committee meetings, and discussions directly with business and functional units, the ICRM Unit will ensure the Bank's compliance with the applicable laws and the prevailing rules and regulations.

The ICRM Unit ensures all commitments of improvement are completed and reports submitted to regulators in a timely manner. The Bank has a system to monitor that all such improvements over self-identified weaknesses found by internal auditors as well as regulators.

The ICRM Unit has a compliance assurance function with a risk-based approach to assess and evaluate the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, procedures and systems. The implementation of the compliance function is reported and presented at least quarterly in the Bank's Governance Committees and semi-annually to regulators.

Citibank melakukan pengelolaan risiko kepatuhan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Unit Kepatuhan, di Citibank dikenal sebagai *Independent Compliance Risk Management* (ICRM), memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan kegiatan operasional bank selalu mentaati peraturan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia serta kebijakan internal bank.

Sesuai dengan peraturan tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan, unit Kepatuhan sebagai unit yang independen, mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

Merealisasikan Budaya Kepatuhan

Menelola Risiko Kepatuhan

Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem dan aktivitas telah sesuai dengan pengaturan-pengaturan di dalam peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan hukum yang berlaku

Memastikan pemenuhan semua komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan regulator lainnya, dengan selalu terlibat di dalam proses manajemen bank.

Citibank memiliki kerangka, infrastruktur dan proses untuk memastikan efektifitas manajemen risiko kepatuhan. Unit Kepatuhan beserta seluruh manajemen senior Bank memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap risiko kepatuhan. Mereka secara aktif melakukan pemantauan terhadap kepatuhan seluruh unit bisnis. Perumusan tingkat risiko yang

akan diambil dan toleransi risiko telah memadai dan sejalan dengan sasaran dan strategi Bank secara keseluruhan.

Unit *Independent Compliance Risk Management* (ICRM) juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berfokus pada pengetahuan produk dan jasa bank, strategi bisnis bank serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Unit kepatuhan melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.

Melalui berbagai pengaturan dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, Unit Kepatuhan akan memastikan kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Unit ICRM memastikan semua komitmen perbaikan telah diselesaikan dengan baik dan laporan telah diserahkan kepada regulator pada waktu yang telah ditentukan. Bank memiliki sebuah sistem untuk memantau semua komitmen perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi sendiri serta yang ditemukan oleh audit internal maupun regulator.

Unit ICRM memiliki fungsi *Compliance Assurance* dengan pendekatan berbasis risiko untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan ketepatan kebijakan, prosedur dan sistem terkait. Pelaksanaan fungsi Kepatuhan dilaporkan dan dipresentasikan paling tidak setiap triwulan dalam rapat komite dan semi-tahunan kepada regulator.

Reputational Risk

Risiko Reputasi

Management of Reputational Risk

The Corporate Affairs team is supported by officers with extensive experience in banking and communications, who have the capacity to safeguard the reputation of the institution. Identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on certain new products/services and activity of control that is carried out by Business Unit Coordination Officer/ BUCO) or together between business units and Corporate Affairs unit. The evaluation process and reputational risk management can be done with the coordination of business units and Corporate Affairs. The Bank keeps records of and manages and evaluates customer complaints and negative coverage in the media. These serve as points of evaluation in helping the Bank manage its reputational risk.

Management of Reputational Risk during Crisis

Citi Indonesia's operational activities are, for the most part, a matter of routine. However, unexpected incidents can occur that depart from the routine and/or pose a threat to our operations and reputation - e.g. Pandemic outbreak, system outages, etc. During such times, communication to all stakeholders, including customers, media, business partners, and staff take on special significance. News reports become a primary source of information for many of Citi's constituents and for the general public; therefore, Citi has a strong vested interest in the degree to which news reports are timely and accurate.

Statements, Comments, and Observations

The Global Citi Media Policy is enforced at all times and is used as the common platform for policies and guidelines on media queries

and responses. Statements and Comments are prepared with factual and complete information. The Corporate Affairs unit is responsible for appointing and managing the following:

- Official Citi spokespersons
- To ensure the accuracy and consistency of information provided by Citi in times of crisis, the franchise designates a single office or person to issue official statements and respond to media queries.
- Crisis Communications
- The Corporate Affairs unit leads and assembles the Crisis Communications team in order to establish a clear line of communication to regulators, media and general public, customers & business partners, staff Crisis Assessment.

- Crisis Assessment

- The Crisis Communications team and the Continuity of Business (COB) team together identify, assess and evaluate the possible risk and reputational risk outcome.

Steps for Crisis Communications and Monitoring Information for external release is prepared for:

- Media;
- Regulators;
- Customers and partners.
- Internal communications/updates are consistently delivered to:
 - Staff in Indonesia;
 - Regional and Global offices;
 - Crisis Communications team to regularly monitor and evaluate:

- Updates on an ongoing crisis;
- News coverage and issuing corrective narratives as needed;
- Efforts to manage the crisis.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Unit *Corporate Affairs* didukung oleh staf yang telah memiliki pengalaman dalam perbankan dan komunikasi sehingga memiliki kapasitas untuk menjaga reputasi institusi. Proses identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit bisnis terkait (melalui analisis kepatuhan atas produk/aktivitas baru dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer (BUCO), atau secara bersama antara unit bisnis terkait dengan unit *Corporate Affairs*. Proses pemantauan dan pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan unit *Corporate Affairs*. Bank mencatat, mengelola dan mengevaluasi keluhan nasabah dan pemberitaan negatif pada media massa. Sistem Informasi ini mendukung Bank dalam upayanya mengelola risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Masa Krisis

Alur kegiatan operasional di Citi Indonesia pada dasarnya merupakan suatu rutinitas yang jelas. Namun, ada kalanya terjadi insiden di luar rutinitas dan/atau mengancam operasi dan reputasi bank, seperti epidemi, atau kegagalan sistem. Pada situasi tersebut, komunikasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk nasabah, media, mitra bisnis dan karyawan menempati posisi utama. Liputan media menjadi sumber informasi penting bagi nasabah Citi dan juga masyarakat pada umumnya. Karenanya, Citi memiliki kepentingan untuk memastikan laporan liputan media tersebut aktual dan faktual.

Pernyataan, Komentar, dan Observasi

Peraturan dan Ketentuan Hubungan Media Citi Global diterapkan secara disiplin dan digunakan sebagai landasan serta petunjuk atas setiap

pertanyaan dan pernyataan kepada media. Pernyataan dan komentar disiapkan secara faktual dengan informasi yang lengkap. Unit *Corporate Affairs* bertanggung jawab dalam menunjuk dan mengelola hal-hal sebagai berikut:

- Juru Bicara resmi
- Untuk memastikan akurasi dan konsistensi dari informasi yang diberikan oleh Citi pada masa krisis, bank menunjuk satu juru bicara resmi untuk memberikan pernyataan resmi dan respons kepada media.
- Tim Komunikasi masa krisis
- Unit *Corporate Affairs* memimpin dan membentuk Tim Komunikasi Krisis guna menegakkan jalur komunikasi yang jelas dan lancar kepada regulator, media dan publik, nasabah, mitra bisnis, dan staf Evaluasi Krisis.
- Evaluasi Krisis
- Tim Komunikasi Krisis dan Tim Kelanjutan Bisnis bersama-sama mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan dari risiko bisnis dan reputasi pada masa krisis.

Langkah Komunikasi dan Evaluasi pada Masa Krisis Informasi yang diberikan kepada pihak eksternal disiapkan untuk:

- Media
- Regulator
- Mitra Bisnis dan Nasabah
- Komunikasi internal secara konsisten diberikan kepada:
 - Karyawan di Indonesia
 - Kantor Regional dan Global

- Tim dari Komunikasi Krisis secara rutin memantau dan mengevaluasi:
- Informasi terkini dari krisis;
- Liputan media dan memberikan informasi akurat bagi media bila diperlukan;
- Langkah-langkah manajemen terhadap krisis.

Strategic Risk

Risiko Strategis

When developing business strategies, the bank takes into account related risks that may occur.

The Bank Business Plan (RBB) has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank which in turn are guided by the provisions of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK) pertaining to the RBB. The RBB was prepared by the Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch.

The RBB is prepared by taking into consideration external and internal factors affecting the sustainability of the Bank and it comprehensively covers all the existing business units.

Citibank N.A., Indonesia business strategy to identify relevant risks is through a rigorous process of risk management that focuses on the successful growth of the business while ensuring compliance with regulations and portfolio management processes are sound. Citibank N.A., Indonesia Branch manages all risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic).

Comprehensive Continuity of Business (COB) plans are in place and updated. COB testing is performed annually with good results. Senior management supervision is provided with Country Coordinating Committee reviews. In addition, there are regular business and strategic reviews conducted through the management committee with continues supervision from regional and global offices. The reviews take in to account micro and macro analysis of external factors that might impact the business.

The Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch in their respective lines of business will communicate to all stakeholders regarding the implementation of the RBB. Control units such as SKAI (Independent Internal Audit), Legal, Compliance, Consumer Business Operational Risk & Control and SKMR (Risk Management) units cooperate in order to ensure effective implementation of the RBB. Citibank N.A., Indonesia Branch also reports on the realization of the RBB to OJK in a timely manner.

Dalam mengembangkan strategi bisnis, Bank turut memperhitungkan risiko-risiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank yang berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia.

RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kelangsungan usaha Bank dan dengan komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada.

Strategi bisnis Citibank N.A., Indonesia dalam mengidentifikasi risiko terkait adalah melalui proses manajemen risiko yang ketat yang fokus pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan-aturan dan proses-proses manajemen portofolio yang sehat. Citibank N.A., Indonesia mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasional, dan strategis).

Rencana Kelangsungan Usaha (COB) yang komprehensif telah tersedia dan diperbarui. Uji coba kelangsungan usaha dilakukan setiap tahun dengan hasil yang baik. Pengawasan oleh manajemen senior dilakukan lewat kajian Country Coordinating Committee. Tinjauan bisnis dan strategi dilakukan secara berkala dalam berbagai rapat komite manajemen dengan pengawasan dari kantor regional dan kantor global secara terus menerus. Kajian yang dilakukan juga mencakup analisis mikro dan makro dari faktor luar yang mungkin berdampak pada bisnis.

Dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia di masing-masing lini bisnis akan mengomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan hasil dari implementasi atas RBB. Unit-unit pengendalian seperti SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Hukum, Kepatuhan, Consumer Business Operational Risk & Control dan SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bekerja sama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB. Citibank N.A., Indonesia juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada OJK.

Legal Risk

Risiko Hukum



Legal risk is the potential for loss arising from uncertainty due to legal actions, changes in laws or regulations, or uncertainty in the applicability or interpretation of contracts, which is a weakness that can potentially cause lawsuits or litigation. Legal risk arises from the potential that defective contracts (including imperfect collateral), lawsuits or adverse judgments can disrupt or otherwise negatively affect the operations or condition of the Bank. In managing legal risks, the Bank has to identify potential factors that may give rise to legal risks. The Bank also needs to ensure that its daily activities comply with the prevailing laws and regulations in order to minimize the possibility of legal actions, by implementing a series of control mechanisms.

The Bank has a legal department comprising legal counsels with experience and expertise in general legal and banking areas. The legal department is responsible for preparing, reviewing and updating agreements for the use of products, services and banking facilities by the Bank's customers, and for ensuring that the existing litigation is properly monitored and managed.

Risiko hukum adalah potensi terjadinya kerugian yang timbul dari ketidakpastian karena adanya tindakan hukum, perubahan dalam undang-undang dan peraturan, atau ketidakpastian dalam penerapan atau penafsiran kontrak, yang merupakan suatu kelemahan yang dapat berpotensi menimbulkan gugatan hukum atau litigasi. Risiko hukum timbul dari potensi bahwa kontrak yang cacat (termasuk jaminan yang tidak sempurna), gugatan hukum atau putusan pengadilan yang merugikan dapat mengganggu atau berdampak secara negatif terhadap operasional atau kondisi Bank. Dalam mengelola risiko hukum, Bank perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan risiko hukum. Bank juga perlu memastikan bahwa aktivitas kesehariannya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku untuk memperkecil kemungkinan adanya tindakan-tindakan hukum, dengan menerapkan serangkaian mekanisme pengawasan.

Bank memiliki divisi hukum yang beranggotakan para penasihat hukum yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang hukum secara umum dan perbankan. Divisi hukum bertanggung jawab untuk mempersiapkan, memeriksa dan melakukan pembaruan atas perjanjian-perjanjian untuk penggunaan produk, layanan dan fasilitas perbankan oleh para nasabah Bank, dan untuk memastikan bahwa perkara litigasi yang ada dipantau dan dikelola dengan baik.

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



Citibank promotes Good Corporate Governance (GCG) with a mission to achieve the highest ethical standards. This includes doing what we promise, providing accurate and transparent reporting, and maintaining full compliance with the laws, rules and regulations that govern Citibank's businesses. GCG has grown crucial in light of increased business risks and challenges in the banking industry. GCG promotes the long-term interests of stockholders, strengthens management accountability and helps build public trust in the company.

Citibank has established Corporate Governance Guidelines that provide a framework for the effective governance of the Bank. Management regularly reviews developments in corporate governance and updates the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as it deems necessary and appropriate.

Management's primary responsibility is to provide effective governance over Citibank's affairs for the benefit of its stockholders, and to consider the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers and local communities. In all actions that it undertakes, Management is expected to exercise its business judgment in what it reasonably believes to be the best

interests of Citibank. In discharging that obligation, Management with Citibank's senior executives and its outside advisors and auditors ensure honesty and integrity.

Citibank has Code of Conduct that outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with or represent us directly or indirectly must adhere.

The Citibank Code of Conduct offers guidance for professional conduct guided by the following principles:

- Common Purpose – One team, with one goal: serving the clients and stakeholders.
- Responsible Finance – Conduct that is transparent, prudent and dependable.
- Ingenuity – Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of information, global network and world-class products.
- Leadership – Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage.

In accordance with OJK Regulation (POJK) Number 18/POJK.03/2014 on Implementation of Integrated Good Corporate Governance for

Financial Conglomeration, Citibank N.A., Indonesia has been designated as the main entity of Citi Indonesia Financial Conglomeration. Citi Indonesia Financial Conglomeration consists of Citibank N.A., Indonesia as the main entity and PT Citigroup Sekuritas Indonesia as the member.

Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity of Citi Indonesia Financial Conglomeration has established Integrated Good Corporate Governance Guidelines. These guidelines serve as a reference for the implementation of Integrated Good Corporate Governance. Citibank N.A., Indonesia management will continue to monitor and evaluate the implementation of the Integrated Good Corporate Governance Guidelines.

The Corporate Governance Report can be found at Citibank's website: www.citibank.co.id.

Citibank telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini mempunyai misi untuk mencapai standar tertinggi tata kelola perusahaan dan etika yaitu: melakukan apa yang kita katakan, melaporkan hasil dengan akurasi dan keterbukaan, serta menjaga kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan perundangan yang mengatur bisnis Citibank. Tata Kelola Perusahaan telah menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya risiko usaha dan tantangan yang dihadapi dalam industri perbankan. Tata kelola perusahaan mempromosikan kepentingan jangka panjang dari pemegang saham, memperkuat akuntabilitas manajemen serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Citibank telah membentuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi pengelolaan perusahaan yang efektif. Pimpinan secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan dan memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan bahan tata kelola lainnya yang dianggap perlu dan tepat.

Tanggung jawab utama Pimpinan adalah untuk menyediakan tata kelola yang efektif atas keperluan Citibank untuk kepentingan pemegang saham, dan untuk mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh

dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok dan masyarakat. Dalam semua tindakan yang diambil, Pimpinan diharapkan untuk melakukan penilaian bisnis, di mana mereka meyakini sebagai kepentingan atau keputusan terbaik dari Citibank. Dalam melaksanakan kewajibannya, Pimpinan bersama dengan para senior Citibank serta penasehat dari luar dan auditor memastikan kejujuran dan integritas.

Citibank memiliki Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan, yang mana karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan atau mewakili kami secara langsung atau tidak langsung harus mematuhi.

Citibank Kode Etik menyediakan panduan sikap profesional yang dipandu oleh prinsip-prinsip berikut:

- Tujuan yang Sama – Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan pemangku kepentingan.
- Keuangan yang Bertanggung Jawab – Praktik yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
- Ingenuity – Meningkatkan kehidupan klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global dan produk kelas dunia.
- Kepemimpinan - Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang

dapat berkembang dalam meritokrasi keberagaman yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Citibank N.A., Indonesia telah ditunjuk sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia. Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia terdiri dari Citibank N.A., Indonesia sebagai entitas utama dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia sebagai anggota.

Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia juga telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Pedoman tersebut akan menjadi acuan dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Pimpinan Citibank N.A., Indonesia juga akan terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi tersebut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan dapat ditemukan di situs web Citibank: www.citibank.co.id

Human Resources

Sumber Daya Manusia

Citibank has a strong commitment to grow and develop with the people of Indonesia and to play an active role in improving the quality of Indonesian human resources. During Citibank's 50 years of service in Indonesia, the Bank has continued to contribute and invest in Indonesia's best human resources to realize their full potential and opportunities to grow and prosper. This is in line with Citibank's commitment to continue to be the best employer in Indonesia.

Throughout the year, our human resource development programs remain one of the best, ensuring that our people are among the most sought-after resources in the industry. Citibank globally and in Indonesia is frequently referred to as the "University of Bankers". We employ and develop leaders to become prominent business and organization leaders.

Most members of our Board of Directors have been groomed internally within Citibank. As of 2017, the CEOs of at least 10 domestic and international banks in Indonesia were Citi alumni.

Currently, there are 124 Citibank employees from Indonesia working outside the country, either on permanent transfers (12 employees), short- and long-term assignments (26 employees) or local hire (86 employees). These numbers strengthen our belief

that we are developing the best leaders, not just for the Bank itself, but also for the industry and for the country.

Recruiting

To deliver our commitment to "Be the best for our clients", Citibank's focus to attract, engage and retain high-performing talent is always embedded into our recruiting efforts. We run university campus programs aimed at hiring diverse young talent. Citibank is known for its university-targeted "Analyst Program", among other programs described in more detail at oncampus.citi.com.

In addition, our lateral hiring practice continues to enable Citibank's growth and progress by prioritizing diversity and empowering diverse candidates to ensure they all have the same opportunities, especially for senior positions. One of our recruiting strategies to hire talent that fits with the Citi Mission Value Proposition is by boosting employee branding through social media and the Citibank career site. Indonesia is one of the top 5 countries with the most followers on Citibank's career site and Instagram, Facebook and Twitter accounts. This provides an opportunity for an impactful recruitment campaign, and one that is integral to our talent acquisition strategy.

In 2018, Citibank successfully hired 428 employees for the position of officer and above, of whom 247

(58%) were internal candidates and 181 (42%) external. For senior positions (SVP and above), 64% were internal hires and 36% external.

Compensation

Our compensation philosophy is created to encourage prudent risk-taking while attracting the world-class talent necessary to see the company through to success. Employee compensation is a critical tool in the successful execution of our corporate goals.

As long-term value creation requires balancing strategic goals, so does developing compensation programs that incentivize balanced behaviors. Citi's Compensation Philosophy describes our approach to balancing the five primary objectives that our compensation programs and structures are designed to achieve:

- Align compensation programs, structures and decisions with shareholder and other stakeholder interests
- Reinforce a business culture based on the highest ethical standards
- Manage risks to Citibank by encouraging prudent decision-making
- Reflect regulatory guidance in compensation programs
- Attract and retain the best talent to lead the Company to success

Pay equity is a very important

Citibank memiliki komitmen kuat untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia dan memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Telah melayani masyarakat Indonesia selama 50 tahun, Citibank akan terus berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber daya manusia terbaik di Indonesia untuk mewujudkan potensi dan peluang mereka untuk berkembang dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan komitmen Citibank untuk terus menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Sepanjang tahun 2018, program-program pengembangan sumber daya manusia kami masih merupakan yang terbaik, menjadikan pegawai-pegawai kami termasuk dalam sumber daya yang paling dicari dalam industri ini. Di tingkat global dan di Indonesia, Citibank sering kali disebut sebagai "Universitas Bankir". Kami mempekerjakan dan mengembangkan banyak pemimpin untuk menjadi pemimpin bisnis dan organisasi ternama.

Hampir seluruh Dewan Direksi kami adalah hasil bimbingan secara internal oleh Citibank. Pada 2017, sedikitnya 10 pemimpin di bank lokal dan multinasional di Indonesia adalah Alumni Citi.

Saat ini ada sekitar 124 orang Indonesia yang bekerja di berbagai negara, baik sebagai karyawan transfer permanen (12 orang),

penugasan jangka pendek & penugasan jangka panjang (26 orang), atau melalui perekrutan local (86 orang).

Angka ini memperkuat keyakinan kami bahwa kami menciptakan pemimpin-pemimpin terbaik, tidak hanya untuk bank sendiri, namun juga untuk industri dan negara ini.

Perekrutan

Untuk memberikan komitmen kami untuk "Menjadi yang terbaik bagi klien kami", fokus Citibank untuk menarik, mendapatkan, dan mempertahankan sumber daya manusia berkinerja tinggi selalu tertanam dalam upaya merekrut kami. Kami memiliki beberapa program kampus yang bertujuan untuk merekrut talenta kampus yang beragam. Citibank dikenal dengan program kampusnya yang disebut "Analyst Program". Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang program kampus melalui oncampus.citi.com.

Selain itu, praktik perekrutan lateral kami akan menjadi upaya perekrutan yang terus-menerus untuk memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan Citibank dengan memprioritaskan keanekaragaman dan mendayagunakan kandidat-kandidat beragam untuk memastikan peluang yang sama khususnya untuk posisi senior. Salah satu strategi perekrutan kami untuk memilih sumber daya manusia yang

tepat yang cocok dengan Citi Mission Value Proposition adalah dengan meningkatkan branding karyawan kami melalui media sosial dan situs karier Citibank. Indonesia adalah salah satu dari 5 negara teratas yang memiliki pengikut terbanyak di situs karier Citibank, Instagram, Facebook, dan Twitter. Ini akan menjadi kampanye pemasaran rekrutmen yang berdampak besar bagi kami terutama menjadi bagian integral dari strategi akuisisi sumber daya manusia kami.

Pada tahun 2018, Citibank berhasil merekrut 428 karyawan untuk posisi officer dan di atasnya, sebesar 58% atau 247 posisi diisi oleh kandidat internal dan 42% atau 181 posisi berasal dari eksternal. Sementara untuk posisi senior (SVP ke atas), 64% di isi oleh internal dan 36% di isi oleh kandidat eksternal.

Kompensasi

Filosofi kompensasi kami di bentuk untuk mendorong pengambilan risiko yang bertanggung jawab sekaligus menarik talenta dengan kelas dunia yang di butuhkan untuk menuju kesuksesan perusahaan. Kompensasi karyawan adalah merupakan alat yang sangat penting untuk memastikan pelaksanaan tujuan perusahaan dengan sukses. Untuk menciptakan nilai jangka panjang akan di perlukan tujuan stratejik yang seimbang, demikian halnya pengembangan program kompensasi

principle at Citibank. We have a number of efforts in place to help us adhere to that principle, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process each year.

Pay equity is an issue that is rightly receiving a great deal of attention and scrutiny. At Citibank, our continuing focus on pay equity furthers our goal of being the employer of choice for employees of diverse backgrounds, and it supports our efforts to attract and retain the best talent and reward performance consistent with our Leadership Standards. These are clear business imperatives for Citibank, and we remain firmly committed to them.

Flexible Work

Citibank proudly embraces a culture of flexible work. We strongly believe that providing flexibility in how, when and where our employees work allows all of us to achieve personal and business objectives while continuing to have meaningful work and career opportunities.

Development Programs We also aim to ensure that our environment fosters opportunities for our employees' growth, by providing them exposure to our global businesses & products and continually enhancing the programs and resources available to them to support their careers. By embracing a variety of views and enabling employees to develop their skills, we drive growth and innovation for our clients and communities.

We have a range of internal programs focused on developing our leaders at all levels. We have several High Potential Talent Accelerator programs focused on developing leaders who have the potential to take on more complex leadership positions and critical roles in the future. The programs target emerging leaders to executive-level leaders, each with a different focus, ranging from fostering greater cross-business/functional mobility to building innovation and customer-centricity skills, to providing individual executive assessment and coaching.

Our Citi Women Leadership

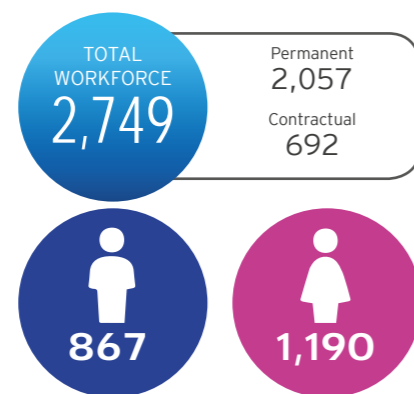
Development Program is a three-day event created to drive engagement and increase retention of women in Director-level positions globally across Citibank. It aims to catalyze their leadership development through focused sessions on their personal leadership brand, executive presence and getting clarity on their own skill differentiators. Upon program completion, participants continue to engage as part of an alumni community with ongoing experiences and development opportunities.

Our Asia Inspiring Women Leaders Program is a 6-month program designed to bring together and develop a key group of highly valued female leaders at the levels of Vice President and Senior Vice President by building their leadership capability. Our EDGE Program is a six-month program designed to groom and develop a pipeline of female AVPs and provide insights into careers of senior women at Citibank as the role model.

Know Your Employee (KYE)

Know Your Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of Citi's Risk Management priorities. We have a robust KYE program consisting of various processes, such as pre-employment screening and monitoring, aiming to ensure that we conduct an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity and minimize the possibility of fraud. In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 12/7/PBI/2010 concerning risk management certification for management and officers of commercial banks, we have achieved a 100% certification completion rate in 2017.

Workforce Data



yang menumbuhkan perilaku yang seimbang.

Tujuan kompensasi kami dijabarkan berikut ini:

- Menyelaraskan program, struktur dan keputusan kompensasi dengan tujuan pemegang saham.
- Memperkuat kultur bisnis berdasarkan standar etika tertinggi
- Menerapkan risiko di Citibank dengan mendorong pelaksanaan pembuatan keputusan yang bertanggung jawab
- Memperhatikan dan menampilkan aturan regulator dalam program kompensasi
- Menarik dan meretain talenta terbaik untuk memimpin perusahaan menuju kesuk

Kesetaraan pendapatan adalah prinsip yang sangat penting di Citibank. Kami telah lama memiliki sejumlah upaya untuk membantu mematuhi prinsip tersebut, termasuk evaluasi kondisi pasar secara terus menerus untuk mencari informasi mengenai gaji dan melakukan kajian teliti mengenai rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami setiap tahun.

Kesetaraan pendapatan adalah isu yang memperoleh perhatian besar dan pemeriksaan ketat. Di Citibank, fokus terus menerus pada kesetaraan gaji membawa kami mencapai tujuan untuk menjadi pemberi kerja terpilih bagi pegawai dengan latar belakang beragam, dan mendukung upaya kami untuk menarik dan mempertahankan bakat terbaik dan kinerja penghargaan yang konsisten dengan standar-standar Kepemimpinan kami. Hal-hal ini merupakan keharusan bisnis bagi Citibank, dan kami tetap berkomitmen terhadap hal tersebut.

Kerja Fleksibel

Citibank dengan bangga menerapkan budaya kerja fleksibel. Kami sangat yakin fleksibilitas dalam bagaimana, kapan, dan di mana para pegawai kami bekerja memungkinkan kami semua untuk mewujudkan tujuan-tujuan personal dan usaha seraya terus memiliki peluang-peluang kerja dan karir yang berarti.

Program-program Pengembangan Kami juga ingin memastikan bahwa lingkungan kami mendorong peluang-peluang pengembangan

bagi semua karyawan, melalui pemaparan terhadap bisnis dan produk global serta penguatan terus menerus program dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung karir mereka. Dengan menerapkan beragam pandangan dan memungkinkan pegawai untuk mengembangkan kemampuan mereka, kami mendorong pertumbuhan dan inovasi untuk para klien dan komunitas.

Kami memiliki serangkaian program internal yang fokus pada pengembangan pemimpin-pemimpin kami di semua tingkat. Kami memiliki beberapa program High Potential Talent Accelerator yang fokus pada pengembangan pemimpin yang memiliki potensi untuk mengambil posisi-posisi kepemimpinan yang lebih kompleks dan peran penting di masa yang akan datang.

Program-program ini menyasar pemimpin-pemimpin baru sampai pemimpin tingkat eksekutif, masing-masing dengan fokus yang berbeda, mulai dari mendorong mobilitas antar-bisnis/fungsi yang lebih besar sampai pembangunan inovasi dan kemampuan yang terpusat pada konsumen, serta memberikan penilaian eksekutif individual dan pembinaan.

Program Citi Women Leadership Development Program adalah pelatihan selama tiga hari yang diciptakan untuk mendorong keterlibatan dan meningkatkan retensi perempuan di posisi-posisi tingkat Direktur secara global di seluruh Citibank. Program ini ingin menjadi katalis bagi pengembangan kepemimpinan mereka melalui sesi-sesi yang terfokus pada kepemimpinan personal mereka, keberadaan eksekutif, dan kejelasan mengenai pembeda kemampuan mereka. Saat menyelesaikan program, para peserta terlibat sebagai bagian komunitas alumni dengan pengalaman yang terus berlanjut dan peluang-peluang pengembangan.

Program Asia Inspiring Women Leadership Program kami adalah program enam bulan yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengembangkan para pemimpin perempuan yang sangat berpotensi pada tingkatan Vice President dan Senior Vice President

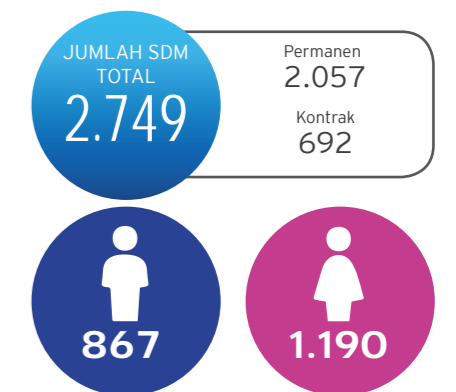
dengan membangun kemampuan kepemimpinan mereka.

Program EDGE kami adalah program enam bulan yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan sekumpulan pemimpin perempuan di tingkat AVP dan memberikan pengetahuan mengenai pengembangan karir sebagai karyawan perempuan senior di Citibank sebagai panutan.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) atau kenali pegawaimu telah menjadi fokus utama dan bagian integral prioritas-prioritas Manajemen Risiko Citi. Kami memiliki program KYE yang kuat yang terdiri dari beragam proses, seperti pemilihan dan pengawasan calon pegawai, untuk memastikan tingkat uji tuntas pegawai-pegawai kami untuk mempertahankan tingkat integritas tertinggi dan meminimalkan kemungkinan kecurangan. Untuk mematuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko untuk manajemen dan pejabat bank-bank komersial, kami telah mencapai tingkat penyelesaian sertifikasi 100% pada 2017.

Data SDM



Information Technology



Information technology has become an integral part of daily life and serves a core function in all lines of activities such as information dissemination, financial transactions, transportation and other services. With the rapid growth of information technology, Citibank has committed to ensuring integrated and sustainable information technology support to make customers' use of banking products easier, faster, safer and more comfortable. In addition to information technology-based products, Citibank has also made radical changes in banking operations so that banking processes can be more quickly and efficiently.

With the development of technology-based banking products and financial technology, Citibank through its business units in the Institutional Client Group (ICG) and Global Consumer Bank (GCB) has carried out digital transformation for banking products as well as automating the banking process. Open Banking using the Application Program Interface (API) is a feature that continues

Teknologi informasi sekarang sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan telah digunakan untuk semua lini kegiatan kita seperti untuk penyebaran informasi, transaksi keuangan, transportasi dan layanan lainnya. Dengan pertumbuhan teknologi informasi yang sangat cepat, Citibank berkomitmen untuk memastikan dukungan teknologi informasi yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan produk-produk perbankan yang ditawarkan untuk mempermudah para klien kami untuk dapat melakukan transaksi dengan cepat, aman dan nyaman. Selain produk-produk yang berbasis teknologi informasi, Citibank juga melakukan perubahan-perubahan yang radikal dalam pengoperasian perbankan untuk supaya proses perbankan dapat dilaksanakan lebih cepat dan efisien.

Dengan semakin berkembangnya produk-produk perbankan berbasis teknologi dan financial technology, Citibank melalui unit-unit bisnis di Institutional Client Group (ICG) dan Global Consumer Bank (GCB) telah melakukan transformasi digital baik

to be developed to be able to work with our partners and clients. By using the API, Citibank can collaborate with partners and clients more quickly, flexibly and safely.

Citibank as a global bank has experiences throughout the world to implement information technology as required by regulators and government without compromising the integrity and security. We believe that Citibank has the ability to support the rapid growth of information technology so that it can be leveraged by our clients and the financial community including regulators.

untuk produk-produk perbankan maupun melakukan otomatisasi proses perbankan. Open Banking menggunakan Application Program Interface (API) adalah fitur yang terus dikembangkan untuk dapat bekerja sama dengan partner-partner dan klien-klien kami. Dengan menggunakan API, Citibank dapat berkerjasama dengan partner-partner dan klien-klien dengan lebih cepat, fleksibel dan aman.

Citibank sebagai global bank memiliki pengalaman-pengalaman di seluruh dunia untuk mengimplementasikan teknologi informasi yang disyaratkan oleh regulator maupun instansi-instansi pemerintah dan tanpa mengurangi sistem integritas dan keamanan. Kami percaya bahwa Citibank memiliki kemampuan untuk mendukung pertumbuhan teknologi informasi yang cepat sehingga dapat dimanfaatkan oleh klien-klien kami dan komunitas keuangan termasuk regulator.

16

CORPORATE CITIZENSHIP

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Perusahaan





Citi Supports Generation Z through Indonesia Student Company Competition 2018

Prestasi Junior Indonesia (PJI) and Citi Foundation returned to host Indonesia Student Company Competition (ISCC) 2018 held at Lotte Shopping Avenue on August 11, 2018. After receiving business skills training and after developing their businesses for a year, eight vocational and high schools from the country advanced to the final round, competing to represent Indonesia in Asia Pacific in Manila on March 2019.

Three student companies supported by Citi Foundation successfully earned the first, second and third place along with Best Innovative Product and Best Financial Management. One of which is Sagasco Student Company from SMAN 3 in Semarang, who will represent Indonesia in the Asia Pacific round in Manila.

Director, Country Head of Corporate Affairs Citibank Indonesia Elvera N. Makki noted, "The young generation has a crucial role in driving the nation's economy. By fostering entrepreneurial enthusiasm and ability, we believe more and more young people will have better economic opportunities, or what we call youth economic opportunities. This is a manifestation of our dedication in enhancing the capabilities of Indonesian young entrepreneurs, as well as supporting the implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs), more specifically in the field of community economic empowerment."

Citi Mendukung Generasi Z melalui Indonesia Student Company Competition 2018

Prestasi Junior Indonesia (PJI) bersama Citi Foundation kembali menggelar ajang tahunan Indonesia *Student Company Competition (ISCC)* 2018 di Lotte Shopping Avenue, Sabtu, 11 Agustus 2018. Setelah mendapatkan pembinaan dan melakukan pengembangan bisnis selama periode 2017-2018, delapan sekolah setingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang berasal dari berbagai wilayah, berhasil maju ke babak final untuk memperebutkan kesempatan menjadi wakil Indonesia dalam kompetisi bisnis tingkat Asia Pasifik di Manila, Filipina pada Maret 2019.

Perusahaan mahasiswa yang didukung oleh Citi Foundation berhasil meraih juara satu, dua dan tiga, bersama dengan *Best Innovative Product* dan *Best Financial Management*. Salah satunya adalah *Sagasco Student Company* dari SMAN 3 Semarang, yang akan mewakili Indonesia dalam tingkat Asia Pasifik di Manila.

Director, Country Head of Corporate Affairs Citibank Indonesia Elvera N. Makki mengungkapkan, "Generasi muda memiliki peran krusial dalam mendorong peningkatan ekonomi bangsa. Dengan memupuk semangat dan kemampuan kewirausahaan, kami percaya semakin banyak kalangan muda yang memiliki kesempatan ekonomi yang lebih baik, atau yang kami sebut dengan *youth economic opportunities*. Hal ini merupakan wujud keseriusan kami dalam peningkatan kapabilitas wirausaha muda Indonesia, serta mendukung implementasi dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat."



Citibank and Indonesia Business Links Supported Financial Independence for Youth through Skilled Youth Program Phase II

Citibank through Citi Peka, and together with the non-profit organization Indonesian Business Links (IBL), held the closing ceremony for the Skilled Youth Program Phase II on July 25, 2018. This program forms part of its 50-year dedicated commitment to Indonesia as well as the implementation of its Pathways to Progress initiative, carried out in various countries around the world.

Citibank Indonesia CEO Batara Sianturi said, "Last year, we've announced the global expansion of Pathways to Progress which was initiated by Citi Foundation. In Indonesia, we are realizing this commitment by collaborating with the non-profit institution Indonesia Business Links, in holding the Skilled Youth Program. This program is aimed at opening up better economic opportunities for the younger generations through capacity building and preparing them for work as well as to become successful entrepreneurs."

Phase II of the Skilled Youth program aimed to empower the economic potential of young people aged 16-25 years, including students of vocational schools located in Bekasi, Cikarang and Karawang, through enhancing both their soft skills and hard skills, providing business entrepreneurship assistance and job guidance. Supported by the Citi Foundation, the program that took place from August 2017 to June 2018, managed to reach 249 young people; surpassing the pre-determined target of 200 participants.

Citibank dan Indonesia Business Links Dukung Kemandirian Finansial Bagi Generasi Muda melalui Skilled Youth Program Tahap II

Citibank melalui Citi Peka (Peduli dan BerKarya) bersama lembaga nirlaba *Indonesia Business Links (IBL)*, mengadakan acara penutupan *Skilled Youth Program* tahap II pada tanggal 25 Juli 2018. Program ini merupakan bagian dari komitmen 50 tahun dedikasi Citibank untuk Indonesia dan secara global, merupakan implementasi dari inisiatif *Pathways to Progress* yang dilaksanakan di berbagai negara di dunia.

CEO Citibank Indonesia Batara Sianturi menyampaikan, "Tahun lalu, kami mengumumkan ekspansi global dari *Pathway Progress* yang diinisiasikan oleh Citi Foundation. Di Indonesia, komitmen ini kami wujudkan melalui kerja sama dengan lembaga nirlaba, *Indonesia Business Link*, dalam menghadirkan *Skilled Youth Program*. Program ini berorientasi pada terbukanya kesempatan ekonomi yang lebih baik bagi generasi muda melalui peningkatan kapasitas dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja siap kerja, maupun menjadi seorang wirausaha yang handal."

Program *Skilled Youth* tahap II bertujuan untuk memberdayakan potensi ekonomi para pemuda berusia 16-25 tahun termasuk siswa SMK yang berlokasi di Bekasi, Cikarang dan Karawang melalui peningkatan kemampuan baik *soft-skill* maupun *hard-skill*, pendampingan bisnis kewirausahaan serta bimbingan kerja. Dengan dukungan Citi Foundation, program yang telah berlangsung sejak Agustus 2017 hingga Juni 2018 ini telah berhasil menjangkau 249 pemuda, melampaui target yang ditetapkan sebelumnya sebanyak 200 peserta.



Digital Financial Literacy for Children

Teaming up with non-governmental organization (NGO) partner Prestasi Junior Indonesia (PJI), Citi Indonesia organized "Digital Financial Literacy for Children" program for grades 3, 4 and 5 students in Indonesia. The program covered 5 major cities in Indonesia, namely Jakarta, Tangerang, Bandung, Semarang and Surabaya this quarter, the program is held in 2 major cities i.e. Semarang and Surabaya. Supported by Citi Foundation, this program has been started since August 2016.

Digital Financial Literacy untuk Anak-anak

Bekerja sama dengan mitra *non-governmental organization* (NGO) Prestasi Junior Indonesia (PJI), Citi Indonesia memperkenalkan program "Digital Financial Literacy for Children" untuk siswa kelas 3, 4 dan 5 di Indonesia. Program ini mencakup 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Tangerang, Bandung, Semarang dan Surabaya dalam kuartal kali ini, program diadakan di 2 kota besar yaitu Semarang dan Surabaya. Didukung oleh Citi Foundation, program ini telah dimulai sejak Agustus 2016.



Citibank and UNESCO Jakarta Support the Youth Creative Industry on National Batik Day

UNESCO Jakarta, supported by Citibank hosted the celebration of Batik Day on October 2, 2018 at the UNESCO-Citi Foundation Youth Center, the Nujiwa Cafe, in Karanganyar Village, Borobudur, Magelang, Central Java. The youth entrepreneurs from the target districts joined their project counterparts and local government officers in the festivities. The event was also a kick-off for the second phase of the Citibank - UNESCO program of Youth Economy Empowerment at Indonesia's Heritage Sites. There were dance performances by local youths, a collective batik workshop, a batik fashion show, and speeches by local offices and ministries. The highlight of the event was the batik workshop, where participants who worked together to produce different motifs of Indonesian batik as part of the national campaign.

The event was attended by *Head of the Cultural Values Preservation Office, Yogyakarta Province* Dra. Zaimul Azzah, M. Hum, *Head of Sub-District Borobudur, Magelang*, Nanda Cahya Pribadi, *Head of Borobudur Conservation Center* Hari Setyawan, along with representatives from UNESCO and Citibank. Other participants also included local vocational school students from Borobudur and Karanganyar area.

Citibank dan UNESCO Jakarta Dukung Industri Kreatif Anak Muda pada Perayaan Hari Batik Nasional

UNESCO Jakarta, dengan didukung oleh Citibank, menyelenggarakan perayaan Hari Batik Nasional pada Selasa, 2 Oktober 2018 di UNESCO-Citi Foundation Youth Center, Nujiwa Cafe, Desa Karanganyar, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Para pengusaha muda dari target area beserta mitra program serta pemerintah lokal juga bergabung dalam perayaan ini. Acara ini juga merupakan *kick-off* dari tahap kedua program antara Citibank - UNESCO, serta akan menghadirkan pertunjukan tari oleh generasi muda setempat, pelatihan batik, *fashion show*, serta sambutan dari pemerintah setempat. Puncak kegiatan ini adalah pelatihan batik yang melibatkan seluruh partisipan, dimana mereka membuat beragam motif khas batik Indonesia sebagai bagian dari kampanye batik secara nasional.

Acara tersebut dihadiri oleh *Kepala Pelestarian Nilai Budaya, Daerah Istimewa Yogyakarta* Dra. Zaimul Azzah, M. Hum, *Camat Borobudur, Magelang*, Nanda Cahya Pribadi, *Kepala Unit Borobudur* Hari Setyawan bersama perwakilan dari UNESCO dan Citibank. Turut serta dalam acara ini adalah para murid SMK di kawasan Borobudur dan Desa Karanganyar.

Citibank Pondok Indah

Menara Citibank
 Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No.1
 Pondok Indah, Jakarta 12340

Citibank Tower*

Citibank Tower Branch at Pacific Century
 Place SCBD lot 10
 Jl Jend Sudirman kav 52-53 Jakarta 12190

Citibank Kebon Jeruk

Gedung Sastra Graha
 Jl. Raya Perjuangan Kav. 21 Kebon Jeruk,
 Jakarta 11530

Citibank Bandung

Jl. Asia Afrika No. 137 Bandung 40112

Citibank Surabaya**

Gedung Bumi Mandiri Tower II
 Jl.Panglima Sudirman No.66 - 68, Surabaya
 60271

*) Previously Prince

**) Previously Basra

Citibank Medan

Jl. Imam Bonjol No. 23, Medan 20151

Citibank Semarang

Jl. Pahlawan No. 5, Semarang 50243

Citibank Denpasar

Kompleks Graha Mahkota, Blok B-1, B-2, B-3
 Jl. Teuku Umar 208-210, Denpasar, 80113

Citibank Pantai Indah Kapuk

Jl. Metro Broadway The Gallery No. 8
 Jl. Pantai Indah Utara II Pantai Indah Kapuk,
 Jakarta 14460

Citibank Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 6 No. 1-3
 Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240



The image shows the Citibank logo, consisting of a red arc above the word "citibank" in white lowercase letters, displayed on a large glass facade of a building at night.

18

CAPITAL AND
RISK EXPOSURE
DISCLOSURE TABLE AND
IMPLEMENTATION OF
BANK'S RISK MANAGEMENT

Tabel Pengungkapan Permodalan Serta
Pengungkapan Eksposur Risiko Dan
Penerapan Manajemen Risiko Bank

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing
Table Quantitative Disclosure Capital Structure Foreign Bank

Komponen Modal Capital Components		31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2017 31 December 2017
(2)		(3)	(4)
1	Dana Usaha Operating Funds		
1	Dana Usaha Operating Funds	7.190.000	6.783.750
2	Modal Disetor Paid in capital	141.760	141.760
2	Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu yang Dapat Diperhitungkan Unremitted Profit From Prior Years	7.291.557	7.233.937
3	Laba (Rugi) Tahun-Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan Current Year Net Income	2.001.824	2.512.057
4	Cadangan Umum General Reserve	-	-
5	Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap Balance surplus Revaluation of Fixed Asset	-	-
6	Pendapatan Komprehensif Lainnya: Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual Other Comprehensive Income: Potential Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Investment	-	22.439
7	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit) General Reserve for Allowance for Losses on Productive Assets, Compulsory to be Established (maximum 1.25% RWA Credit Risk)	567.268	436.702
8	Faktor Pengurang Modal Capital Charge (Deduction)		
8.1	Pendapatan Komprehensif lainnya Other Comprehensive Income		
8.1.1	Selisih Kurang Karena Penjabaran Laporan Keuangan Differences Due to Financial Statements Translation	-	-
8.1.2	Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual Potential Loss on Decrease in Fair Value of Available for Sale Investment	(146.743)	-
8.2	Selisih Kurang Antara PPA Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif Differences between allowance For Losses and Impairment Losses of Productive Assets	(517.404)	(272.706)
8.3	Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan Dalam Trading Book Differences on Adjustment of Fair Value on Financial Instrument in Trading Book	-	-
8.4	PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk Allowance for Loss on Non Productive Assets Compulsory to be Established	-	-
8.5	Perhitungan Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	(154.459)	(201.585)
8.6	Goodwill Goodwill	-	-
8.7	Seluruh Aset tak Berwujud Lainnya Other intangible Asset	(17.038)	(29.064)
8.8	Kekurangan Modal pada Perusahaan Anak Asuransi Shortage of Capital in Insurance Subsidiaries	-	-
8.9	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-
8.10	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain Placement in instrument AT 1 and/or Tier 2 issued by other banks	-	-
8.11	Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat Cross-ownership in Other Entity Obtained from the Transition due to the Law, Grants, or Will.	-	-
8.12	Lainnya Others	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL		16.356.765	16.627.290
		31 Desember 2018 31 December 2018	31 Desember 2017 31 December 2017
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) RISK WEIGHTED ASSET (RWA)			
			Rasio KPMR (%) CAR Ratio (%)
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET - CREDIT RISK		55.468.503	45.964.045
			Dana Usaha Untuk Buffer (%) Buffer (%)
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET - MARKET RISK		1.426.771	2.706.575
			Persentase Buffer yang Wajib dipenuhi oleh Bank (%) Buffer Percentage Required to Maintain (%)
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET - OPERATIONAL RISK		12.625.428	11.843.004
			Capital Conservation Buffer (%)
TOTAL ATMR TOTAL RWA		69.520.702	60.513.624
			Countercyclical Buffer (%)
RASIO KPMR SESUAI DENGAN PROFIL RISIKO (%) CAR RATIO ACCORDING TO RISK PROFILE (%)		9,9999%	9,99%
			Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)

Important Disclosures

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management:

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Bank has no Repo, Reverse Repo, Securitization exposure, exposure in Sharia unit and settlement risk for financial year ended as of 31 December 2018 and 2017. Hence, tables which are relating to above exposures are not included.
3. Risk weighted asset for market risk is calculated using standard method. Due to this, market risk internal model disclosure table is not included.

Pengungkapan Penting

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai table pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank:

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Repo, Reverse Repo, Sekuritisasi, eksposur di unit syariah dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada akhir tahun buku 31 Desember 2018 dan 2017. Oleh karena itu tabel berhubungan dengan pengungkapan eksposur-eksposur tersebut tidak kami cantumkan.
3. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan metode standar. Oleh karena itu table pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal tidak kami cantumkan.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table Net Amount Based On Geography - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography						Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography							
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	22.846.411	-	-	-	-	-	22.846.411	28.219.702	-	-	-	-	-	28.219.702
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	4.465.250	-	-	-	-	-	4.465.250	1.371.572	-	-	-	-	-	1.371.572
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	1.492	-	-	-	-	-	1.492	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	10.028.753	57.766	613	-	-	-	10.087.132	6.353.382	4.772	-	-	-	-	6.358.154
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	121.157	-	-	-	-	-	121.157	270.358	1.672	-	886	526	-	273.442
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	12.038.276	1.493.958	2.920.912	606.700	404.907	319.564	17.784.317	11.663.479	1.564.361	3.057.967	622.467	428.026	330.611	17.666.911
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	35.775.936	229.393	48.940	178.409	6.090	229	36.238.997	28.903.292	191.149	99.234	184.538	11.900	229	29.390.342
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	461.026	15.315	32.097	5.092	4.780	3.717	522.027	253.613	19.319	40.480	6.250	6.394	5.302	331.358
11	Aset Lainnya Other Assets	1.733.502	39.983	26.900	15.161	16.510	22.599	1.854.655	1.787.864	44.207	36.087	20.391	17.963	31.865	1.938.377
	Total	87.471.803	1.836.415	3.029.462	805.362	432.287	346.109	93.921.438	78.823.262	1.825.480	3.233.768	834.533	464.809	368.006	85.549.858

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Remark
Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 - 3 thn >1 - 3 years	>3 - 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 - 3 thn >1 - 3 years	>3 - 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	6.471.679	7.383.315	2.759.464	1.419.224	4.812.730	22.846.412	11.366.530	10.537.999	1.034.635	-	5.280.598	28.219.702
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	2.306.343	2.158.714	-	-	193	4.465.250	6.090	159.567	1.205.759	-	156	1.371.572
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	1.492	-	-	-	-	1.492	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	8.283.332	448.836	53.986	17.804	1.283.273	10.087.131	4.451.306	850.916	167.953	17.804	870.175	6.358.154
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	159	849	2.352	117.797	-	121.157	347	4.766	6.508	261.821	-	273.442
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	333.085	118.452	34.626	91.764	17.206.389	17.784.316	364.995	121.916	30.342	2.592	17.147.066	17.666.911
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	27.549.313	4.639.368	3.261.796	620.367	168.213	36.238.997	22.211.492	4.677.287	1.601.347	660.134	240.082	29.390.342
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	349.709	41.030	21.687	394	109.208	522.028	130.607	45.767	38.828	581	115.575	331.358
11	Aset Lainnya Other Assets	1.500	-	-	-	1.853.155	1.854.655	-	-	-	-	-	1.938.377
	Total	45.296.512	14.790.564	6.133.851	2.267.350	25.433.161	93.921.438	38.531.367	16.396.158	4.085.372	942.932	25.592.029	85.549.858

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million

31 Desember 2018/31 December 2018

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)	(viii)	(ix)	(x)	(xi)	(xii)	(xiii)
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets		
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	10.497	2.075.620	-	-		
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	3.065.293	-	-	-	-	-	-	2.282.351	85.241	-		
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	43.239	13.717.164	73.826	-		
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	381.645	-	-	-	-	-	-	417.174	-	-		
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	32.358	38.829	-	-		
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	20.097	4.845.366	5.840	-		
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	158.196	36.505	-	-		
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	1.018.119	-	-	-	-	-	45.197	2.204.396	-	-		
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	5.706.363	193	1.492	9.726.603	-	-	-	-	9.510.191	178.345	-		
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	480	-	-	-	-	-	-	-	698.960	-	-		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	17.137.569	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-		
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	653	-	-		
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	10.180	-	-		
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	2.818	-	-		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	58	-	-		
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	5.446	-	-		
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	121.157	-	-	17.474.733	89.122	178.777	-		
20	Lainnya Others	-	-	-	360.528	-	-	-	-	304.163	-	1.854.655		
	Total	22.846.411	4.465.250	1.492	10.087.132	121.157	-	-	17.784.317	36.238.997	522.028	1.854.655		

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million

31 Desember 2017/31 December 2017

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)	(viii)	(ix)	(x)	(xi)	(xii)	(xiii)
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets		
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	10.409	2.028.685	-	-		
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	1.208.167	-	-	-	-	-	34.911	2.167.604	68.992	-		
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	25.542	11.078.678	30.500	-		
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	159.567	-	-	-	-	-	-	808.023	-	-		
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	33.928	50.026	-	-		
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	31.112	4.478.436	21.538	-		
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	162.846	16.179	-	-		
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	3.682	-	-	-	-	-	40.728	845.171	-	-		
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	13.736.719	156	-	6.077.841	-	-	-	-	6.886.934	-	-		
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	142	641.384	-	-		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	14.482.503	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-		
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	1.467	-	-		
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	133	-	-		
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	11.770	-	-		
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	275.442	-	-	17.327.293	85.544	210.328	-		
20	Lainnya Others	480	-	-	280.313	-	-	-	-	250.308	-	1.938.377		
	Total	28.219.702	1.371.572	-	6.358.154	275.442	-	-	17.666.911	29.390.342	331.358	1.938.377		

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table - Bank secara Individual Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

No.	Keterangan Description (D)	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017							
		Wilayah/Geography			Total (D)	Wilayah/Geography			Total (D)	Wilayah/Geography			Total (D)		
		Wilayah 1 Zone 1 (D)	Wilayah 2 Zone 2 (D)	Wilayah 3 Zone 3 (D)		Wilayah 4 Zone 4 (D)	Wilayah 5 Zone 5 (D)	Wilayah 6 Zone 6 (D)		Wilayah 1 Zone 1 (D)	Wilayah 2 Zone 2 (D)	Wilayah 3 Zone 3 (D)		Wilayah 4 Zone 4 (D)	Wilayah 5 Zone 5 (D)
1	Tagihan Gross Financial Assets	78.227.266	1.421.523	2.144.642	647.965	302.310	252.698	82.996.403	70.352.545	1.404.811	2.344.568	676.122	333.060	276.376	75.307.482
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Assets														
a.	Belum Jatuh Tempo/Current	71.748	10.674	25.933	-	-	108.355	-	-	10.674	29.095	-	-	-	39.769
a.	Telah Jatuh Tempo/Past Due	906.346	119.786	58.079	69.421	9.228	1.168.896	602.222	123.259	69.744	70.924	10.946	9.390	886.485	
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	503.720	94.023	25.933	59.014	-	682.691	170.215	95.168	29.095	59.264	-	-	353.742	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	443.134	56.387	100.059	19.208	14.869	646.902	455.744	60.009	118.101	22.011	16.788	14.498	687.150	
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write Off	645.843	86.411	153.229	27.064	25.182	956.773	569.978	89.246	158.911	31.997	27.994	15.470	888.596	

Keterangan
 Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Remark
 Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Gross Financial Assets (3)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision (6)	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision (7)	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off (8)
			Belum Jatuh Tempo Current (4)	Telah Jatuh Tempo Past Due (5)			
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	1.757.282	-	-	-	1.331	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	4.728.761	-	134.109	48.868	7.800	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	12.470.995	-	655.239	556.316	16.910	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	495.639	-	-	-	2.284	-
6	Konstruksi Construction	67.976	35.530	-	2.740	58	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	4.060.858	62.152	39.380	62.674	5.813	73.517
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	171.562	-	-	-	1.054	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	3.007.549	-	-	-	6.873	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	23.978.381	-	-	-	15.223	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	469.946	-	-	-	692	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	17.137.569	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	67	-	-	-	1	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	4.318	-	-	-	67	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	548	-	-	-	9	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	58	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	12.113.798	-	351.842	-	587.787	883.256
20	Lainnya Others	2.531.096	-	-	12.093	-	-
	Total	82.996.403	97.682	1.180.570	682.691	645.902	956.773

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2017/31 December 2017					Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off			
		(2)	(3)	(4)		(5)					(6)	(7)	(8)
				Tagihan Gross Financial Assets	Belum Jatuh Tempo Current								
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry		1.749.572	-	-	-	-	2.233	-				
2	Perikanan Fishery		-	-	-	-	-	-	-				
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation		2.957.947	-	134.964	-	31.061	5.410	-				
4	Industri Pengolahan Manufacturing		9.634.155	10.674	207.874	-	188.048	13.733	52.219				
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water		287.195	-	-	-	-	1.557	-				
6	Konstruksi Construction		84.225	-	50.206	-	3.869	58	-				
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading		4.080.255	29.095	111.114	-	118.671	16.575	-				
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Accommodation and Food Providers		166.866	-	-	-	-	1.083	-				
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication		731.960	-	-	-	-	2.863	-				
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage		26.002.710	-	-	-	-	11.284	-				
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services		353.493	-	-	-	-	714	-				
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security		14.482.503	-	-	-	-	-	-				
13	Jasa Pendidikan Education Services		-	-	-	-	-	-	-				
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services		12	-	-	-	-	58	-				
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services		-	-	-	-	-	-	-				
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing		-	-	-	-	-	-	-				
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency		133	-	-	-	-	-	-				
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services		-	-	-	-	-	-	-				
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity		12.335.316	-	382.327	-	-	631.582	841.377				
20	Lainnya Others		2.521.139	-	-	-	12.093	-	-				
	Total		75.387.482	39.769	886.485	353.742	687.150	893.596					

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2018/31 Desember 2018				31 Desember 2017/31 Desember 2017	
		CKPN Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(3)	(4)	
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	353.742	687.150	687.150	549.747	603.147	
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Charge/Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)						
2.a	Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	383.265	851.704	851.704	(147.577)	930.581	
2.b	Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	0	0	0			
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	(73.517)	(883.256)	(883.256)	(52.219)	(841.377)	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Charge/Release for the Current Year	19.201	(9.696)	(9.696)	3.791	(5.201)	
	Saldo Akhir CKPN/Ending Balance of Impairment Provision	682.691	645.902	645.902	353.742	687.150	

Tabel Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions

No.	Variabel yang Mendasarkan Underlying Financial Instrument	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount after CRM
		31 Desember 2018/31 December 2018							
		≤ 1 Tahun ≤ 1 Years	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun > 1 Years - ≤ 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years					
BANK SECARA INDIVIDUAL Bank Only									
1	Suku Bunga Interest Rate	3.587.248	4.980.764	-	570.981	459.793	1.443.083	-	1.443.083
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	36.640.647	4.395.498	-	109.220	112.165	310.187	-	310.187
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	40.227.895	9.376.262	-	680.201	571.958	1.753.271	-	1.753.271
BANK SECARA INDIVIDUAL Bank Only									
1	Suku Bunga Interest Rate	2.936.694	3.950.059	-	22.260	5.518	89.865	-	89.865
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	44.334.280	2.041.111	-	106.714	89.434	604.258	-	604.258
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	47.270.974	5.991.170	-	128.974	94.952	694.123	0	694.123

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 / 31 December 2018											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Neraca On Balance Sheet														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	22.760.363	-	-	-	-	-	-	182	-	-	-	182	18
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	4.261.845	-	-	-	-	2.130.923	210.961
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	3.552.243	-	-	-	-	4.531.931	-	925.771	-	-	3.902.185	386.316
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	37.455	37.175	46.527	-	-	-	-	-	-	-	33.069	3.274
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	64.830	-	-	-	-	-	216.025	11.583.914	-	-	-	8.795.948	870.799
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	190.451	3.508.888	-	-	-	-	188.419	-	27.087.958	88.622	-	28.016.877	2.773.671
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	75	-	-	-	-	-	-	-	-	512.707	-	769.060	76.137
11	Aset Lainnya Other Assets	399.605	-	-	-	-	-	-	-	1.453.550	1.500	-	1.455.800	144.124
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	23.415.324	7.098.586	37.175	46.527	-	-	9.198.220	11.583.914	29.467.461	602.829	-	45.104.044	4.465.300
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administrasi Off Balance Sheet														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	298	297	29
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	203.405	-	-	-	-	101.702	10.069
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	1.492	-	-	-	-	-	-	-	-	-	746	74
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	2.157	-	-	-	-	-	30.916	-	41.330	-	-	56.788	5.622
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	282	-	-	-	-	-	5	5.919.255	-	-	-	4.439.443	439.505
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	21.807	13.476	-	-	-	-	139.826	-	4.315.832	18.604	-	4.416.346	437.218
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.246	-	13.869	1.373
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet	24.246	14.968	-	-	-	-	374.152	5.919.255	4.357.460	27.850	-	9.029.191	893.890
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	85.568	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	92.395	-	-	-	-	842.036	-	68.353	-	-	507.850	50.277
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	5	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	48.940	-	-	-	-	20	-	615.951	-	-	625.740	61.949
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	85.568	141.335	-	-	-	-	842.057	7	684.304	-	-	1.133.604	112.226

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017											ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Neraca On Balance Sheet														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	28.219.222	-	-	-	-	-	-	185	-	-	-	185	18
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	1.205.988	-	-	-	-	602.994	59.696
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	586.116	2.512.035	-	-	-	2.497.492	-	270.813	-	-	-	2.021.966	200.175
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	273.442	-	-	-	-	-	-	-	-	95.705	9.475
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	27.311	-	-	-	-	234.016	11.684.529	-	-	-	-	8.880.404	879.160
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	256.099	1.866.737	-	-	-	236.137	-	22.075.992	516.921	-	-	23.350.398	2.311.689
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	38	-	-	-	-	-	-	581	321.261	-	-	482.474	47.765
11	Aset Lainnya Other Assets	365.706	-	-	-	-	-	-	1.571.169	1.500	-	-	1.565.810	155.015
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	29.454.492	4.378.772	273.442	-	-	4.173.633	11.684.529	23.918.740	839.682	-	-	36.999.936	3.662.994
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administrasi/ Off Balance Sheet														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	296	-	-	-	296	29
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	1.350	-	-	-	164.233	-	-	-	-	-	82.387	8.156
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	31.189	-	-	-	-	-	15.594	1.544
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	514	-	-	-	-	-	5.720.541	-	-	-	-	4.290.406	424.750
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	87.467	-	-	-	-	116.703	-	3.952.048	48.626	-	-	4.083.338	404.250
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	9.478	-	-	14.217	1.407
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet	87.981	1.350	-	-	-	312.125	5.720.541	3.952.344	58.104	-	-	8.486.238	840.138
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	149.633	-	-	-	262.450	-	48.427	-	-	-	209.578	20.748
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	28.654	-	-	-	136	-	204.823	-	-	-	210.622	20.852
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	-	178.287	-	-	-	262.586	-	253.250	-	-	-	420.200	41.600

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017					
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Secured Exposure				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-(4)-(5)-(6)+(7)
A Eksposur Neraca On Balance Sheet							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	22.760.546	-	-	-	-	22.760.546
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	4.261.845	-	-	-	-	4.261.845
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	9.009.944	-	-	-	-	9.009.944
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	121.157	-	-	-	-	121.157
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	11.864.768	64.830	216.025	-	-	11.583.913
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	31.064.541	190.451	752.302	-	-	30.121.788
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	512.782	75	-	-	-	512.707
11	Aset Lainnya Other Assets	1.854.655	-	-	-	-	1.854.655
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	81.450.238	255.356	968.327	-	-	80.226.555
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administrasi/ Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	297	-	-	-	-	297
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	203.405	-	-	-	-	203.405
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	1.492	-	-	-	-	1.492
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	74.403	2.157	71	-	-	72.175
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	5.919.541	282	5	-	-	5.919.254
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	4.509.545	21.807	144.064	-	-	4.343.674
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	9.246	-	-	-	-	9.246
	Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet	10.717.929	24.246	144.140	-	-	10.549.543
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	85.568	-	-	-	-	85.568
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1	-	-	-	-	1
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1.002.784	-	-	-	-	1.002.784
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	7	-	-	-	-	7
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	664.911	-	-	-	-	664.911
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	1.753.271	-	-	-	-	1.753.271
	Total (A+B+C)	93.921.438	279.602	1.112.467	-	-	92.529.369

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Secured Exposure				
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - ((4)+(5)+(6)+(7))
A Eksposur Neraca On Balance Sheet							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	28.219.407	-	-	-	-	28.219.407
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1.205.988	-	-	-	-	1.205.988
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5.866.456	586.116	-	-	-	5.280.340
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	273.442	-	-	-	-	273.442
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	11.945.856	27.311	234.016	-	-	11.684.529
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	24.959.495	256.099	747.192	-	-	23.956.204
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	321.880	38	-	-	-	321.842
11	Aset Lainnya Other Assets	1.930.766	-	-	-	-	1.930.766
Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet		74.723.290	869.564	981.208	-	-	72.872.518
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	296	-	-	-	-	296
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	165.583	-	-	-	-	165.583
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	31.189	-	-	-	-	31.189
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	5.721.055	514	-	-	-	5.720.541
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	4.204.844	87.467	113.038	-	-	4.004.339
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	9.478	-	-	-	-	9.478
Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet		10.132.445	87.981	113.038	-	-	9.931.426
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	460.510	-	-	-	-	460.510
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	233.613	-	-	-	-	233.613
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk		694.123	-	-	-	-	694.123
Total (A+B+C)		85.549.858	957.545	1.094.246	-	-	83.498.067

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table Asset Exposure on Balance Sheet

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018					31 Desember 2017/31 December 2017				
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	
											(3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	22.760.546	182	182	28.219.407	185	28.219.407	185			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	4.261.845	2.130.923	2.130.923	1.205.988	602.994	1.205.988	602.994			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	9.009.945	3.902.185	3.902.185	5.866.456	2.315.024	5.866.456	2.021.966			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	121.157	33.069	33.069	273.442	95.705	273.442	95.705			
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	11.864.769	8.898.577	8.795.948	11.945.856	8.959.392	11.945.856	8.880.404			
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	31.064.338	28.760.360	28.016.877	24.951.886	24.135.295	24.951.886	23.342.789			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	512.782	769.173	769.060	321.880	482.530	321.880	482.474			
11	Aset Lainnya Other Assets	1.854.655	1.455.800	1.455.800	1.938.375	1.571.169	1.938.375	1.573.419			
TOTAL		81.450.037	45.950.269	45.104.044	74.723.290	38.162.294	74.723.290	36.999.936			

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only**

**Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kotinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	298	297	297	296	296	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	203.405	101.702	101.702	165.583	82.387	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	1.492	746	746	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	74.403	57.866	56.788	31.189	15.594	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	5.919.542	4.439.656	4.439.443	5.721.055	4.290.791	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	4.509.545	4.416.948	4.416.346	4.204.844	4.223.642	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	9.246	13.869	13.869	9.478	14.217	
	TOTAL	10.717.931	9.126.084	9.029.191	10.132.445	8.626.927	
						8.486.238	

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only**

**Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Table Counterparty Credit Risk**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	85.568	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1.002.784	507.850	507.850	460.510	209.578	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	7	5	5	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	664.911	625.749	625.749	233.613	210.622	
7	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	201.456	-	57.671	
	TOTAL	1.753.271	1.133.604	1.335.060	694.123	477.871	
						420.200	

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only**

**Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)
Table Settlement Risk**

No.	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Reducing Capital Factors	ATMR RWA	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Reducing Capital Factors	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	203	-	208	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	203	-	208	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only**

**Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table Total Credit Risk**

	31 Desember 2018/ 31 December 2018		31 Desember 2017/ 31 December 2017	
	Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah		Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	55.468.503		45.964.045	
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-		-	

**Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Table Market Risk under the Standardized Approach**

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2018/31 December 2018		31 Desember 2017/31 December 2017	
		Beban Modal Capital Charge (3)	ATMR RWA (4)	Beban Modal Capital Charge (5)	ATMR RWA (6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	96.108	1.201.349	101.820	1.272.754
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	18.034	225.422	114.706	1.433.821
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)				
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
	TOTAL	114.142	1.426.771	216.526	2.706.575

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

**Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only**

No.	Pendekatan / Approach	31 Desember 2018/31 December 2018		31 Desember 2017/31 December 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years) (3)	Beban Modal Capital Charge (4)	ATMR RWA (5)	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years) (6)	Beban Modal Capital Charge (7)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	6.733.562	1.010.034	12.625.428	6.316.269	11.843.004
	TOTAL	6.733.562	1.010.034	12.625.428	6.316.269	11.843.004

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

31 Desember 2018/31 December 2018							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA On Balance Sheet							
A Aset Asset							
	1. Kas Cash	196.182	196.182	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	3.422.655	1.135.694	-	-	377.492	1.909.469
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	521.147	521.044	-	-	-	103
	4. Surat Berharga Marketable Securities	14.781.582	128.829	643.784	3.218.994	347.156	10.442.819
	5. Kredit yang diberikan Loans	34.183.952	7.692.499	5.405.343	2.524.653	2.122.648	16.438.809
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	44.991	30.325	11.638	3.028	-	-
	7. Lain-lain Others	2.036.639	-	-	-	-	2.036.639
	Total Aset Total Assets	55.187.148	9.704.573	6.060.765	5.746.675	2.847.296	30.827.839
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	38.853.750	10.347.489	5.238.575	4.643.369	711.059	17.913.258
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	3.106.561	2.106.561	-	-	-	1.000.000
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	48.274	33.608	11.638	3.028	-	-
	7. Lain-lain Others	3.473.052	1.708.286	-	-	-	1.764.766
	Total Kewajiban Total Liabilities	45.481.637	14.195.944	5.250.213	4.646.397	711.059	20.678.024
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	9.705.511	(4.491.371)	810.552	1.100.278	2.136.237	10.149.815
II REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	16.720	16.720	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	710.104	1.585	49.144	11.265	1.006	647.104
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	726.824	18.305	49.144	11.265	1.006	647.104
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	49.879.733	22.085.451	11.987.080	7.912.352	7.894.850	-
	2. Kontijensi Contigent	1.271.567	249.182	278.561	162.846	326.533	254.445
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	51.151.300	22.334.633	12.265.641	8.075.198	8.221.383	254.445
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	(50.424.476)	(22.316.328)	(12.216.497)	(8.063.933)	(8.220.377)	392.659
	Selisih [(IA-IB)+(IIA- IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA- IIB)]	(40.718.965)	(26.807.699)	(11.405.945)	(6.963.655)	(6.084.140)	10.542.474
	Selisih Kumulatif Cummulative Difference	-	(26.807.699)	(38.213.644)	(45.177.299)	(51.261.439)	(40.718.965)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

31 Desember 2017/31 December 2017							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA On Balance Sheet							
A Aset Asset							
	1. Kas Cash	227.665	227.665	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	10.860.409	2.327.434	264.357	254.700	51.759	7.962.159
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	186.250	186.216	-	-	-	34
	4. Surat Berharga Marketable Securities	11.525.526	-	-	-	-	11.525.526
	5. Kredit yang diberikan Loans	26.867.573	5.132.944	3.907.284	1.459.095	2.047.421	14.320.829
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	107.007	91.320	7.690	7.997	-	-
	7. Lain-lain Others	1.896.055	-	-	-	-	1.896.055
	Total Aset Total Assets	51.670.485	7.965.579	4.179.331	1.721.792	2.099.180	35.704.603
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	33.956.105	7.554.738	3.524.755	3.396.005	690.125	18.790.482
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	1.401.470	401.470	-	-	-	1.000.000
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	113.525	97.986	7.542	7.997	-	-
	7. Lain-lain Others	3.008.393	1.228.339	-	-	-	1.780.054
	Total Kewajiban Total Liabilities	38.479.493	9.282.533	3.532.297	3.404.002	690.125	21.570.536
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	13.190.992	(1.316.954)	647.034	(1.682.210)	1.409.055	14.134.067
II REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	109.131	-	-	-	425	108.706
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	109.131	-	-	-	425	108.706
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	46.213.248	20.438.108	11.151.906	7.322.417	7.300.817	-
	2. Kontijensi Contigent	1.192.053	273.003	249.049	161.329	268.843	239.829
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	47.405.301	20.711.111	11.400.955	7.483.746	7.569.660	239.829
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	(47.296.170)	(20.711.111)	(11.400.955)	(7.483.746)	(7.569.235)	(131.123)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA- IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA- IIB)]	(34.105.178)	(22.028.065)	(10.753.921)	(9.165.956)	(6.160.180)	14.002.944
	Selisih Kumulatif Cummulative Difference	-	(22.028.065)	(32.781.986)	(41.947.942)	(48.108.122)	(34.105.178)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

31 Desember 2018/31 December 2018							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA On Balance Sheet							
A Aset Asset							
	1. Kas Cash	203.419	203.419	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	2.200.140	153.521	-	-	-	2.046.619
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	4.500.293	4.499.588	-	-	-	705
	4. Surat Berharga Marketable Securities	4.455.787	95.368	1.774.909	58.368	4.904	2.522.238
	5. Kredit yang diberikan Loans	14.782.439	4.750.289	2.581.095	2.638.543	1.704.260	3.108.251
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	681.324	292.144	115.356	79.234	44.405	150.185
	7. Lain-lain Others	1.111.862	598.697	5.206	28.242	30.917	448.800
	Total Aset Total Assets	27.935.264	10.593.026	4.476.566	2.804.387	1.784.486	8.276.798
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	19.671.552	4.008.684	532.089	602.968	72.101	14.455.711
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	204.455	202.197	-	-	2.157	101
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	615.148	159.661	147.352	80.327	192.893	34.915
	7. Lain-lain Others	8.231.275	553.203	6.687	6.974	14	7.664.396
	Total Kewajiban Total Liabilities	28.722.430	4.923.745	686.128	690.269	267.165	22.155.123
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	(787.166)	5.669.281	3.790.438	2.114.118	1.517.321	(13.878.325)
II REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	1.968.076	1.404.006	470.039	50.301	43.730	-
	2. Kontijensi Contigent	3.286.650	766.526	284.551	284.293	1.904.502	46.778
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	5.254.726	2.170.532	754.590	334.594	1.948.232	46.778
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	28.152.891	12.163.352	7.584.041	4.373.159	4.023.927	8.412
	2. Kontijensi Contigent	1.910.901	328.353	199.537	467.983	479.487	435.541
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	30.063.792	12.491.705	7.783.578	4.841.142	4.503.414	443.953
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	(24.809.066)	(10.321.173)	(7.028.988)	(4.506.548)	(2.555.182)	(397.175)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-III)] Difference [(IA-IB)+(IIA-III)]	(25.596.232)	(4.651.892)	(3.238.550)	(2.392.430)	(1.037.861)	(14.275.500)
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	(4.651.892)	(7.890.442)	(10.282.872)	(11.320.733)	(25.596.233)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

31 Desember 2017/31 December 2017							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA On Balance Sheet							
A Aset Asset							
	1. Kas Cash	138.036	138.036	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	2.876.310	912.597	23.911	13.880	7.689	1.918.233
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	1.841.965	1.163.060	-	-	678.375	530
	4. Surat Berharga Marketable Securities	5.374.901	-	-	-	-	5.374.901
	5. Kredit yang diberikan Loans	12.188.716	2.513.122	3.649.658	1.200.222	568.315	4.257.399
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	428.190	68.258	301.483	19.374	17.326	21.749
	7. Lain-lain Others	1.340.755	894.357	2.551	19.578	10.298	413.971
	Total Aset Total Assets	24.188.873	5.689.430	3.977.603	1.253.054	1.282.003	11.986.783
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	19.363.238	2.927.772	298.892	173.501	96.112	15.866.961
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	260.944	260.794	-	-	-	150
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	419.765	62.478	315.485	32.875	6.051	2.876
	7. Lain-lain Others	7.714.209	478.024	434	923	1.818	7.233.010
	Total Kewajiban Total Liabilities	27.758.156	3.729.068	614.811	207.299	103.981	23.102.997
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	(3.569.283)	1.960.362	3.362.792	1.045.755	1.178.022	(11.116.214)
II REKENING ADMINISTRATIF Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	4.294.277	2.586.006	1.172.408	376.335	159.527	-
	2. Kontijensi Contigent	37.841.263	36.167.916	694.439	42.480	422.818	513.611
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	42.135.540	38.753.922	1.866.847	418.815	582.345	513.611
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	28.124.559	12.430.177	8.115.088	3.874.145	3.697.212	7.937
	2. Kontijensi Contigent	2.233.197	122.542	376.132	276.424	810.305	647.794
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	30.357.756	12.552.719	8.491.220	4.150.569	4.507.517	655.731
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	11.777.784	26.201.203	(6.624.373)	(3.731.754)	(3.925.172)	(142.120)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-III)] Difference [(IA-IB)+(IIA-III)]	8.208.501	28.161.565	(3.261.581)	(2.685.999)	(2.747.150)	(11.258.334)
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	-	28.161.565	24.899.984	22.213.985	19.466.835	8.208.501

Tabel Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Table Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Nilai LCR (%)				
	Triwulan 1 Quarter 1	Triwulan II Quarter II	Triwulan III Quarter III	Triwulan IV Quarter IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bank Secara Individu Bank Only	328,72%	266,39%	221,46%	211,98%

19

AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Keuangan
yang telah Diaudit

**CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCH**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 -----	1	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 31 DECEMBER 2018</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2018</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 -----	3	<i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2018</i>
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 -----	4 - 5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2018</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 -----	6 - 83	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2018</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2018
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**MANAGEMENT'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Batara Sianturi
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Citi Country Officer
2. Nama : Warren Huang
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8605
Jabatan : Country Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua pengungkapan dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Batara Sianturi
Office address : Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Citi Country Officer
2. Name : Warren Huang
Office address : Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8605
Title : Country Chief Financial Officer

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;*
2. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch are complete and appropriately disclosed;*
b. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of Citibank, N.A., Indonesia Branch.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/March 2019

Atas nama dan mewakili Manajemen / For and on behalf of the Management

Batara Sianturi
Citi Country Officer



Warren Huang
Country Chief Financial Officer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 2018	31 December 2017	
ASET				ASSETS
Kas		399,605	365,706	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	4,803,367	5,280,598	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,566,151	1,159,714	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8	4,431,010	4,067,618	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	9	2,307,502	1,655,937	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi		151,423	446,552	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10	49,848,281	40,130,669	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	17,240,851	20,322,851	Investment securities
Aset tetap, bersih		618,231	546,854	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	16	154,459	201,585	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih	17	2,007,883	1,944,153	Other assets, net
JUMLAH ASET		83,528,763	76,122,237	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	12	58,647,363	53,404,885	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	13	4,609,146	2,362,533	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9	589,638	94,952	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		152,076	447,789	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	16	92,116	230,699	Current tax liabilities
Pinjaman yang diterima	14	1,002,879	1,002,065	Borrowing
Liabilitas kepada Kantor Pusat	15	7,190,000	6,783,750	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	17	1,955,231	1,926,385	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		74,238,449	66,253,058	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	18	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	19	141,375	141,375	Additional investments
Cadangan nilai wajar, bersih	11	(146,743)	22,439	Fair value reserves, net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		9,295,297	9,704,980	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		9,290,314	9,869,179	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		83,528,763	76,122,237	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:				OPERATING INCOME AND EXPENSES:
Pendapatan bunga	21	5,614,688	5,369,030	Interest income
Beban bunga	22	(1,529,418)	(1,225,935)	Interest expenses
Pendapatan bunga, bersih		4,085,270	4,143,095	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	23	2,084,970	2,043,077	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	23	(12,147)	(5,086)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		2,072,823	2,037,991	Net fees and commissions income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Pendapatan transaksi perdagangan, bersih	24	546,072	657,816	Net trading income
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		59,105	178,121	Gain on sale of investment securities, net
Pendapatan lainnya		812,277	796,936	Other income
		1,417,454	1,632,873	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	25	(1,150,610)	(1,166,006)	Personnel expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	26	(1,234,970)	(961,903)	Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net
Beban umum dan administrasi	27	(2,508,878)	(2,328,696)	General and administrative expenses
		(4,894,458)	(4,456,605)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,681,089	3,357,354	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16	(679,265)	(845,297)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		2,001,824	2,512,057	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	17	57,240	(37,994)	Remeasurements of net defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16	(14,310)	9,499	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		42,930	(28,495)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:	11	(250,900)	332,109	Available-for-sale financial assets and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar bersih		25,324	(152,094)	Net changes in fair value
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih		56,394	(45,004)	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal - net
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	16	(169,182)	135,011	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		(126,252)	106,516	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(126,252)	106,516	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1,875,572	2,618,573	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR
PUSAT
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE
ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investments	Cadangan nilai wajar, bersih/ Fair value reserves, net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2016		385	141,375	(112,572)	9,418,946	9,448,134	Balance, 31 December 2016
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,512,057	2,512,057	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar, bersih:							Fair value reserves, net:
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	249,082	-	249,082	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(114,071)	-	(114,071)	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih	17	-	-	-	(28,495)	(28,495)	Remeasurements of net defined benefit liability
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	135,011	2,483,562	2,618,573	Total comprehensive income for the year
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(2,197,528)	(2,197,528)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2017		385	141,375	22,439	9,704,980	9,869,179	Balance, 31 December 2017
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,001,824	2,001,824	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar, bersih:							Fair value reserves, net:
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	(188,175)	-	(188,175)	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	18,993	-	18,993	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih	17	-	-	-	42,930	42,930	Remeasurements of net defined benefit liability
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(169,182)	2,044,754	1,875,572	Total comprehensive income for the year
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(2,454,437)	(2,454,437)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2018		385	141,375	(146,743)	9,295,297	9,290,314	Balance, 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		2,001,824	2,512,057	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash (used in) provided by operating activities:</i>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya		12,027	13,229	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	25	62,242	47,590	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Penyusutan aset tetap	27	175,665	159,044	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap		24,889	(1,272)	<i>Loss (gain) on sale of fixed assets</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		(357)	(10,207)	<i>Unrealized gain from changes in fair value of trading securities, net</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	26	1,234,970	961,903	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets</i>
Keuntungan selisih kurs, bersih		(270,497)	(30,469)	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Pendapatan bunga		(5,612,513)	(5,368,715)	<i>Interest income</i>
Beban bunga	22	1,529,418	1,225,935	<i>Interest expenses</i>
Beban pajak penghasilan	16	679,265	845,297	<i>Income tax expense</i>
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada bank-bank lain		678,513	(4,570)	<i>Placements with other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan		(651,208)	1,297,746	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi		295,713	(411,957)	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan		(10,842,402)	(2,246,470)	<i>Loans and advances</i>
Aset lain-lain		62,681	189,554	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank		5,205,913	3,428,421	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		2,246,392	(1,897,841)	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman yang diterima		814	1,002,065	<i>Borrowing</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		494,686	(214,511)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi		(295,713)	411,957	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas kepada Kantor Pusat		406,250	47,500	<i>Due to Head Office</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		51,046	76,446	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pembayaran beban bunga		(1,492,632)	(1,227,481)	<i>Payments of interest expenses</i>
Penerimaan pendapatan bunga		4,678,602	4,550,745	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(62,175)	(59,334)	<i>Payment of post-employment benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(728,638)	(871,551)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(115,225)	4,425,111	<i>Net cash (used in) provided by operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(273,649)	(214,990)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		1,718	1,591	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(20,837,710)	(39,030,706)	Purchase of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		23,694,133	36,592,930	Disposal of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Penerimaan pendapatan bunga dan hasil dari efek-efek untuk tujuan investasi		710,175	927,075	Receipts of interest income and margin from investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		3,294,667	(1,724,100)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(2,454,437)	(2,197,528)	Profit remitted to Head Office
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(2,454,437)	(2,197,528)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		725,005	503,483	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		10,195,123	9,662,584	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		280,005	29,056	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		11,200,133	10,195,123	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		399,605	365,706	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	4,803,367	5,280,598	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,566,151	1,159,714	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		4,431,010	3,389,105	Placements with Bank Indonesia and other banks
		11,200,133	10,195,123	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("Bank") mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.22 tanggal 14 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/9/KEP.DIR tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 (sebelumnya di Menara Mandiri II, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190). Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia, Bank pada dasarnya diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Aktivitas operasional Bank dilakukan di kantor cabang di Jakarta dan delapan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia, serta dua kantor kas di Jakarta. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank, N.A., yang berkantor pusat di New York ("Kantor Pusat"). Citibank, N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi dan konsumen.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("the Bank") started its operations in Indonesia by virtue of Decision Letter of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.22 dated 14 June 1968 and the Decision Letter of Bank Indonesia in its letter No. 4/9/KEP.DIR dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 (previously at Menara Mandiri II, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190). In performing its activities in Indonesia, the Bank is principally governed by Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank's operational activities are conducted through the Jakarta branch and its eight sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia and also two cash office in Jakarta. The Bank is a branch of Citibank, N.A., with its headquarter in New York ("Head Office"). Citibank, N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to corporate and consumer customers.
- b. The composition of the Bank's management as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

2018

Batara Sianturi
Ardhi Wibowo
Warren Huang
Cristina Teh Tan
Yardley
Vacant¹⁾
Franziska Wagiu

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Global Markets

2017

Batara Sianturi
Ardhi Wibowo
Warren Huang
Cristina Teh Tan
Yardley
Timothy Utama
Franziska Wagiu²⁾

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Global Markets

¹⁾ Pejabat yang ditunjuk sedang dalam proses pengajuan persetujuan *Fit and Proper Test* dari OJK.
²⁾ Menjabat sebagai pelaksana tugas *Head of Global Markets* berdasarkan surat Bank No. 353/Citi/HR-E&IR/X/2017. Sedang dalam proses *Fit and Proper Test* untuk posisi *Head of Global Markets and Securities Services* pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan surat Bank No. 403/CITI/HR-E&IR/XII/2017

¹⁾ Appointed officer is in the process of applying for *Fit and Proper Test* from OJK
²⁾ Acting as *Head of Global Markets* based on the Bank's Letter No. 353/Citi/HR-E&IR/X/2017. In the process of *Fit and Proper Test* for the position of *Head of Global Markets and Securities Services* as of 31 December 2017 on Bank's Letter No. 403/CITI/HR-E&IR/XII/2017

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2019.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 28 March 2019.

c. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2018
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,380.00
1 Dolar Australia (AUD)	10,162.35
1 Dolar Singapura (SGD)	10,554.91
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,836.28
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18,311.50
100 Yen Jepang (JPY)	13,062.00
1 Euro (EUR)	16,440.66
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,659.05
1 Baht Thailand (THB)	443.62

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

The major foreign exchange rates as of 31 December 2018 and 2017 were as follows (in full amount):

	2018		2017
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,567.50	1 United States Dollar (USD)	
1 Dolar Australia (AUD)	10,594.19	1 Australian Dollar (AUD)	
1 Dolar Singapura (SGD)	10,154.56	1 Singapore Dollar (SGD)	
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,736.21	1 Hong Kong Dollar (HKD)	
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18,325.62	1 Great British Poundsterling (GBP)	
100 Yen Jepang (JPY)	12,051.50	100 Japanese Yen (JPY)	
1 Euro (EUR)	16,236.23	1 Euro (EUR)	
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,650.57	1 New Zealand Dollar (NZD)	
1 Baht Thailand (THB)	416.31	1 Baht Thailand (THB)	

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, liabilitas kepada Kantor Pusat, dan utang lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

c.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut berdasarkan sifat dan tujuannya:

- a) Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- e) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, borrowing, due to Head Office and other payables (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).

c.1. Classification

The Bank classifies its financial assets and financial liabilities into the following measurement categories based on their nature and purpose:

- a) *Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial assets and financial liabilities classified as held for trading;*
- b) *Held-to-maturity investments;*
- c) *Loans and receivables;*
- d) *Available-for-sale financial assets;*
- e) *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

The available-for-sale category are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang dimiliki Bank tidak untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki investasi dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

c.2. Pengakuan

Bank mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank did not have any financial assets and financial liabilities designated as fair value through profit or loss upon initial recognition.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank did not have any investments which were classified as held-to-maturity.

c.2. Recognition

The Bank recognizes loans and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3t) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.3. Amortized cost measurement

Amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3t) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi.

g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

f. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in profit or loss.

g. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi berdasarkan metode identifikasi spesifik.

Laba atau rugi, yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui pada laba rugi.

i. Investasi pada sukuk

Bank dapat menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment securities

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as available-for-sale and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities investment are recognized in profit or loss.

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, whereupon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment based on the specific identification method.

Gains or losses, which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss.

i. Investment in sukuk

The Bank can determine the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- b. The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- a. Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- b. The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk (Continued)

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at acquisition cost. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in profit or loss.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

Investment in sukuk measured at acquisition cost and fair value through other comprehensive income are presented in the statement of financial position as part of investment securities. Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

l. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired includes default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic conditions that correlate with its defaults.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* dimasa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Jika nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat pada periode berikutnya, dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan setelah pengukuran awal diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Instalasi	5 - 10	<i>Installations</i>
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10	<i>Office furnitures and equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

If the fair value of an impaired available-for-sale debt instrument increases in a subsequent period, and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in current year profit or loss.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of the terms.

m. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

n. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost and are subsequently measured using the cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets, which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as other operating income or expense in the current year profit or loss.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate at the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized. Such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank menentukan (beban) pendapatan bunga-bersih dari (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban personalia dalam laba rugi.

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan, sedangkan aset imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain pada laporan posisi keuangan Bank.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laba rugi tahun berjalan meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment benefits liability

The net defined benefit liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liability, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank determines the net interest (expense) income on the net defined benefit (liability) asset for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit (liability) asset, taking into account any changes in the net defined benefit (liability) asset during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Bank recognizes gains and losses on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

Net defined benefit liability is presented as part of accrued and expenses and other liabilities in the statement of financial position, while net defined benefit asset is presented as part of other assets in the statement of financial position.

q. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income and expenses presented in the current year profit or loss include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest method;*
- *Interest on available-for-sale investment securities calculated using the effective interest method.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga (Lanjutan)

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

t. Program loyalitas pelanggan

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menanggungkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Interest income and expenses (Continued)

Interest income on financial assets held for trading are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

r. Fees and commissions

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

s. Net trading income

Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes.

t. Customer loyalty program

The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).

This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in the form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point reward components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Program loyalitas pelanggan (Lanjutan)

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Customer loyalty program (Continued)

The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan/interim bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan undang-undang lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.
- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analisis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is detected at early stage, credit portfolios are actively monitored through the annual/interim review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the Risk Management Policy, which covers the following areas:

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "Indonesian Local Credit Policy". Approval of authorization limits are assigned to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*
- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market liquidity and country (for investment securities).*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.
- Manajemen risiko kredit ritel menggunakan skor kredit untuk menilai risiko kredit calon nasabah perorangan. Skor Aplikasi (*Application Score*) mengukur probabilitas gagal bayar calon nasabah pada saat pengajuan fasilitas. Skor Perilaku (*Behavior Score*) memprediksi kemungkinan gagal bayar dari individu yang telah menjadi nasabah bank melalui evaluasi perilaku kredit sekarang dan perilaku historis. Kinerja skor kredit secara rutin dan berkala dikaji dan divalidasi ulang melalui proses pengawasan yang ketat dan rinci.
- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas eksposur kredit yang bermasalah.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*
- *Consumer credit risk management uses credit score to assess individual customer's credit risk. Application Score measures individual customer's probability of default at the time of application. Behavior Score predicts likelihood of default from the bank's existing customer by evaluation of current and historical credit behaviors. Performance of credit score is regularly reviewed and revalidated through rigorous and detail monitoring.*
- *Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-ekposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan jaminan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.*
- *Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.*

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Posisi keuangan:</u>		
Giro pada Bank Indonesia	4,803,367	5,280,598
Giro pada bank-bank lain	1,566,151	1,159,714
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,431,010	4,067,618
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,307,502	1,655,937
Tagihan akseptasi	151,423	446,552
Kredit yang diberikan	49,848,281	40,130,669
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,240,851	20,322,851
Aset lain-lain	504,947	388,776
<u>Rekening administratif:</u>		
Bank garansi yang diterbitkan	3,182,482	3,425,241
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	34,575,748	32,202,178
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	555,682	1,185,297
Jumlah	<u>119,167,444</u>	<u>110,265,431</u>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Financial position:</u>		
Demand deposits with Bank Indonesia	4,803,367	5,280,598
Demand deposits with other banks	1,566,151	1,159,714
Placements with Bank Indonesia and other banks	4,431,010	4,067,618
Financial assets held for trading	2,307,502	1,655,937
Acceptance receivables	151,423	446,552
Loans and advances	49,848,281	40,130,669
Investment securities	17,240,851	20,322,851
Other assets	504,947	388,776
<u>Off-balance sheet accounts:</u>		
Bank guarantees issued	3,182,482	3,425,241
Unused committed loan facilities	34,575,748	32,202,178
Irrevocable letters of credit facilities	555,682	1,185,297
Total	<u>119,167,444</u>	<u>110,265,431</u>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2018 and 2017:

	2018					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,803,367	-	-	4,803,367	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,566,151	-	1,566,151	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	441,936	3,989,074	-	4,431,010	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	288,817	1,628,499	390,186	-	2,307,502	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	151,423	-	-	-	151,423	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	35,065,404	181	3,256,685	11,526,011	49,848,281	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	17,240,851	-	-	17,240,851	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	130,238	301,953	72,756	-	504,947	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	8,492,672	595	154,059	29,666,586	38,313,912	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	44,128,554	24,417,382	9,428,911	41,192,597	119,167,444	Total
Persentase (%)	37.03	20.50	7.90	34.57	100.00	<i>Percentage (%)</i>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	2017					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	5,280,598	-	-	5,280,598	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,159,714	-	1,159,714	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2,439,281	1,628,337	-	4,067,618	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	40,849	1,526,963	88,125	-	1,655,937	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	446,552	-	-	-	446,552	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	25,718,458	185	2,708,291	11,703,735	40,130,669	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,322,851	-	-	20,322,851	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	34,445	198,486	141,510	14,335	388,776	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	8,035,855	592	62,377	28,713,892	36,812,716	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	34,276,159	29,768,956	5,788,354	40,431,962	110,265,431	Total
Persentase (%)	31.08	27.00	5.25	36.67	100.00	Percentage (%)

Hampir seluruh efek-efek untuk tujuan diperdagangkan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan Pemerintah Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB/*outlook* stabil, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, *sovereign rating* untuk Pemerintah Amerika Serikat adalah AAA/*outlook* stabil, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

Almost all trading securities were issued by the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia, and the Government of the United States of America. As of 31 December 2018 and 2017, sovereign rating of the Republic of Indonesia was BBB/stable outlook, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia follows the sovereign rating of the Republic of Indonesia. As of 31 December 2018 and 2017, sovereign rating of the Government of the United States of America was AAA/stable outlook, as assigned by international rating agency, Fitch.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 10.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) untuk beberapa jenis aset keuangan. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due for several types of financial assets. The following table presents the above mentioned financial assets classified into the categories as follows:

	2018		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:			Individually impaired financial assets:
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	817,364	Credit rating 8 - 10: <i>non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai individual	-	(662,194)	Less: individual impairment losses
	-	155,170	
Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif:			Financial assets which the impairment is collectively assessed:
Kredit korporasi dan komersial			Corporate and commercial loans
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	2,266	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	73,560	Credit rating 8 - 10: individually assessed but not impaired
	-	75,826	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	152,076	38,121,558	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	35,582	Credit rating 8 - 10: individually assessed but not impaired
	152,076	38,157,140	
Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)			Consumer loans (including credit card loans)
Belum jatuh tempo	-	10,911,816	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	659,743	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	169,986	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	115,726	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	213,270	<i>Past due 90 - 179 days</i>
Telah jatuh tempo di atas 180 hari	-	43,257	<i>Past due more than 180 days</i>
	-	12,113,798	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(653)	(653,653)	Less: collective impairment losses
	151,423	49,693,111	
Jumlah	151,423	49,848,281	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

	2017	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans and advances
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:		
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	418,973
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai individual	-	(332,024)
	-	86,949
Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif:		
Kredit korporasi dan komersial		
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:		
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	6,629
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	124,997
	-	131,626
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	447,789	28,272,315
Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)		
Belum jatuh tempo	-	10,950,859
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	807,456
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	183,201
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	133,948
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	229,525
Telah jatuh tempo di atas 180 hari	-	30,328
	-	12,335,317
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(1,237)	(695,538)
	446,552	40,043,720
Jumlah	446,552	40,130,669

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank juga memiliki tagihan lainnya kepada pihak lawan (disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain) yang mengalami penurunan nilai secara individual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 12.093 dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait masing-masing sebesar Rp 12.093.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

Individually impaired financial assets:
Credit rating 8 - 10: <i>non-performing</i>
Less: individual impairment losses
Financial assets which the impairment is collectively assessed:
Corporate and commercial loans
Past due but not impaired financial assets:
Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Credit rating 8 - 10: individually assessed but not impaired
Neither past due nor impaired financial assets:
Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Consumer loans (including credit card loans)
Not past due
Past due up to 29 days
Past due 30 - 59 days
Past due 60 - 89 days
Past due 90 - 179 days
Past due more than 180 days
Less: collective impairment losses
Total

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank also had other receivables to counterparties (presented as part of other assets) which were individually impaired with nominal value of Rp 12,093 and the corresponding allowance for impairment losses of Rp 12,093, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi termasuk dalam kategori "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai".

Obligor Risk Rating (ORR) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasi secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang pembayaran bunga dan pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Bank berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas kelayakan kredit dari nasabah.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

As of 31 December 2018 and 2017, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities were included in the category of "neither past due nor impaired".

Obligor Risk Rating ("ORR") reflects the estimated probability of default for an obligor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

Facility Risk Rating ("FRR") represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral or support. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The *FRR* ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. *FRR* 1 to 7 are assigned to performing facilities.

Individually impaired financial assets

FRR 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

Past due but not impaired financial assets

Past due but not impaired financial assets are those, which their contractual interest or principal payments are past due, but the Bank believes that there is no impairment yet on the basis of the value of credit worthiness of customers.

iv. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Agunan (Lanjutan)

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *Standby Letters of Credit (SBLC)*, juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan:

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ Loans and advances with collateral		Jenis agunan/ Type of collateral	
	2018	2017		
Kredit yang diberikan				Loans and advances
- Modal kerja	3,848,655	3,224,715	Deposito berjangka, tanah dan bangunan dan SBLC/ <i>Time deposits, land and buildings and SBLC</i>	Working capital -
- Investasi	158,196	162,846	SBLC/ SBLC	Investment -
- Konsumsi	61,101	70,568	Deposito berjangka, SBLC, efek-efek, tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor / <i>Time deposits, SBLC, securities, land and buildings and motor vehicles</i>	Consumer -
- Pinjaman karyawan	288,451	316,656	Tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor/ <i>Land and buildings and motor vehicles</i>	Employee loans -
Jumlah	4,356,403	3,774,785		Total

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Collateral (Continued)

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and *Standby Letters of Credit (SBLC)*, may also be held against corporate credit exposures.

For certain types of exposures such as *letters of credit* and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

The table below sets out loans and advances with collaterals:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Agunan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan tingkat risiko kredit (tidak termasuk perubahan atas pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO. Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Collateral (Continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

Overall authority for market risk is vested in ALCO. The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan tingkat kerugian valuta asing dalam keadaan krisis (*stress*).

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Continued)

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress loss trigger.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

2018				
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	50,103,407	(50,323,928)	220,521	United States Dollar
Dolar Kanada	12,911	(12,841)	70	Canadian Dollar
Dolar Australia	434,570	(433,946)	624	Australian Dollar
Dolar Singapura	310,684	(311,148)	464	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	22,799	(22,801)	2	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	4,741	(4,389)	352	Hong Kong Dollar
Euro	2,040,724	(2,040,853)	129	Euro
Franc Swiss	63,554	(63,467)	87	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	87,862	(86,922)	940	British Poundsterling
Rupee India	-	(14)	14	India Rupee
Yen Jepang	178,159	(179,952)	1,793	Japanese Yen
Krone Swedia	5,323	(5,283)	40	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	34	-	34	Malaysian Ringgit
Yuan China	260,065	(260,065)	-	Chinese Yuan
Baht Thailand	41,069	(40,717)	352	Thailand Baht
Jumlah	<u>53,565,902</u>	<u>(53,786,326)</u>	<u>225,422</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			16,356,765	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>1.38%</u>	NOP ratio (Aggregate)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)
c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)
i. Risiko mata uang (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)
c. Market risk management (Continued)
i. Currency risk (Continued)

	2017			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut/ Aggregate NOP (absolute amount))	
Dolar Amerika Serikat	54,124,198	(55,482,635)	1,358,437	United States Dollar
Dolar Kanada	4,173	(4,363)	190	Canadian Dollar
Dolar Australia	267,686	(267,915)	229	Australian Dollar
Dolar Singapura	300,847	(300,311)	536	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	30,410	(30,512)	102	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	4,892	(4,900)	8	Hong Kong Dollar
Euro	1,639,310	(1,673,299)	33,989	Euro
Franc Swiss	88,719	(88,689)	30	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	160,567	(123,314)	37,253	British Poundsterling
Rupiah India	-	(15)	15	India Rupee
Yen Jepang	266,714	(269,315)	2,601	Japanese Yen
Krone Swedia	1,536	(1,503)	33	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	33	-	33	Malaysian Ringgit
Yuan China	32	-	32	Chinese Yuan
Baht Thailand	24,030	(23,699)	331	Thailand Baht
Jumlah	<u>56,913,147</u>	<u>(58,270,470)</u>	<u>1,433,819</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			16,627,290	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>8.62%</u>	NOP ratio (Aggregate)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank masing-masing adalah sebesar 1,38% dan 4,54%.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2018 and 2017, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 1.38% and 4.54%, respectively.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau ditinjau kembali (*repriced*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah liabilitas sensitif karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or repriced at different times or in different amounts.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

	2018					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,431,010	-	-	4,431,010	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	50,287,505	1,213,102	11,212,043	21,335,536	16,526,824	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,240,851	-	-	1,950,058	15,290,793	Investment securities
	<u>71,959,366</u>	<u>1,213,102</u>	<u>11,212,043</u>	<u>27,716,604</u>	<u>31,817,617</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(31,527,799)	(3,347,802)	-	(22,554,714)	(5,625,283)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,609,146)	-	-	(4,606,989)	(2,157)	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(1,002,879)	-	(1,002,879)	-	-	Borrowing
	<u>(37,139,824)</u>	<u>(3,347,802)</u>	<u>(1,002,879)</u>	<u>(27,161,703)</u>	<u>(5,627,440)</u>	
Jumlah	<u>34,819,542</u>	<u>(2,134,700)</u>	<u>10,209,164</u>	<u>554,901</u>	<u>26,190,177</u>	Total

	2017					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,067,618	-	678,513	3,389,105	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	40,087,136	253,975	8,558,850	16,816,385	14,457,926	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,322,851	-	-	1,783,751	18,539,100	Investment securities
	<u>64,477,605</u>	<u>253,975</u>	<u>9,237,363</u>	<u>21,989,241</u>	<u>32,997,026</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(25,937,320)	(3,522,642)	(18,809)	(14,054,894)	(8,340,975)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(499,907)	-	-	(499,907)	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(1,002,065)	-	(1,002,065)	-	-	Borrowing
	<u>(27,439,292)</u>	<u>(3,522,642)</u>	<u>(1,020,874)</u>	<u>(14,554,801)</u>	<u>(8,340,975)</u>	
Jumlah	<u>37,038,313</u>	<u>(3,268,667)</u>	<u>8,216,489</u>	<u>7,434,440</u>	<u>24,656,051</u>	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury* Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan *ready credit*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

<u>Aset</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6.15%	3.50%
Kredit yang diberikan*	14.00%	15.60%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Sertifikat Bank Indonesia	6.94%	-
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	5.19%
- Obligasi pemerintah	7.35%	7.79%
- Surat Perbendaharaan Negara	-	5.35%
Valuta asing:		
Penempatan pada bank-bank lain	2.38%	1.64%
Kredit yang diberikan	3.63%	2.77%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	7.70%	7.80%

* Termasuk tagihan kartu kredit

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 6,42% dan 6,69%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.

In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit.

The table below summarizes the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2018 and 2017:

<u>Assets</u>	
Rupiah:	
Placements with Bank Indonesia and other banks	3.50%
Loans and advances*	15.60%
Investment securities	
- Certificates of Bank Indonesia	-
- Bank Indonesia Deposit Certificates	5.19%
- Government bonds	7.79%
- Indonesian Treasury Notes	5.35%
Foreign currencies:	
Placements with other banks	1.64%
Loans and advances	2.77%
Investment securities	
- Government bonds	7.80%

*Include credit card receivables**

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2018 and 2017 was 6.42% and 6.69%, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

<u>Liabilitas</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah:		
Simpanan dari bank-bank lain		
- Giro	0.78%	0.56%
- Interbank call money	5.84%	-
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	1.53%	0.69%
- Tabungan	0.41%	0.65%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	3.75%	5.48%
Pinjaman yang diterima	8.63%	6.19%
Valuta asing:		
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.08%	0.01%
- Tabungan	0.03%	0.02%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	1.71%	0.38%

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

Seluruh posisi perdagangan dari portofolio trading termasuk dalam perhitungan VAR trading. Kegiatan trading yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

- Periode historis '*look-back*' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun.
- Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari.
- Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

<u>Liabilities</u>	
Rupiah:	
Deposits from other banks	
- Demand deposits -	
- Interbank call money -	
Deposits from non-bank customers	
- Current accounts -	
- Saving accounts -	
- Time deposits -	
- and on-call deposits	
Borrowing	
Foreign currencies:	
Deposits from non-bank customers	
- Current accounts -	
- Saving accounts -	
- Time deposits -	
- and on-call deposits	

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign currency products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- Historical '*look-back*' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years.
- The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day.
- Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading (Lanjutan)

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	2018	2017	
Pada tanggal 31 Desember	1,375	1,685	As of 31 December
Rata-rata	1,113	1,152	Average
Maksimum	2,353	2,203	Maximum
Minimum	279	309	Minimum

VaR dimonitor dalam mata uang USD. Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen dan ALCO.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu. Analisis sensitivitas dimonitor dalam mata uang USD.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga dilengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Sejak tahun 2017, Bank menggunakan metrik *12-month Interest Rate Exposure (12-month IRE)*. *12-month IRE* merupakan analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih dengan menggunakan dampak yang tidak didiskontokan dari laba akuntansi terhadap perubahan tingkat suku bunga untuk 12 bulan kedepan, dengan asumsi tidak terdapat pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp parallel increase	Penurunan paralel 100bp/100bp parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2018	(8,595)	9,238	As of 31 December 2018
Rata-rata selama tahun 2018	(9,033)	8,891	Average for 2018
Pada tanggal 31 Desember 2017	(9,874)	9,831	As of 31 December 2017
Rata-rata selama tahun 2017	(8,745)	8,617	Average for 2017

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio (Continued)

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2018 and 2017 were as follows (in thousands of USD):

VaR is monitored in USD. All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team and ALCO.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors. Sensitivity analysis is monitored in USD.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. Starting 2017, the Bank uses 12-month Interest Rate Exposure metrics (12-month IRE). 12-month IRE is an analysis of the Bank's sensitivity of net interest income using the undiscounted impact of accounting earnings from a shift in interest rates for the next 12-months, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities). The results were as follows (in thousands of USD):

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual dengan menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 1bp/1bp paralel increase
Pada tanggal 31 Desember 2018	(189.34)
Pada tanggal 31 Desember 2017	(165.07)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on non-trading portfolio (Continued)

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of available-for-sale securities using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of available-for-sale securities to these movements (in thousands of USD):

	Penurunan paralel 1bp/1bp paralel decrease	
	189.34	As of 31 December 2018
	165.07	As of 31 December 2017

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

		2018						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								
Simpanan dari nasabah bukan bank	(58,647,363)	(58,885,933)	(46,776,427)	(5,867,649)	(6,225,678)	(3,947)	(12,232)	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(4,609,146)	(4,609,261)	(4,607,104)	-	(2,157)	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi	(152,076)	(152,076)	(56,661)	(79,550)	(15,865)	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	(1,002,879)	(1,101,758)	-	-	-	(1,101,758)	-	<i>Borrowing</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(197,259)	(197,259)	(197,259)	-	-	-	-	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
	(64,608,723)	(64,946,287)	(51,637,451)	(5,947,199)	(6,243,700)	(1,105,705)	(12,232)	
Liabilitas derivatif								
Diperdagangkan:	(589,638)							<i>Derivative liabilities</i>
Arus kas masuk	-	22,309,569	8,829,350	3,611,888	8,094,956	471,829	1,301,546	<i>Trading: Cash inflow</i>
Arus kas keluar	-	(22,784,578)	(8,984,555)	(3,700,573)	(8,400,647)	(513,119)	(1,185,684)	<i>Cash outflow</i>
	(589,638)	(475,009)	(155,205)	(88,685)	(305,691)	(41,290)	115,862	
Jumlah	(65,198,361)	(65,421,296)	(51,792,656)	(6,035,884)	(6,549,391)	(1,146,995)	103,630	Total
		2017						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								
Simpanan dari nasabah bukan bank	(53,404,885)	(53,567,048)	(45,213,607)	(3,861,207)	(4,474,993)	(4,877)	(12,364)	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(2,362,533)	(2,362,533)	(2,362,533)	-	-	-	-	<i>Deposits from other banks</i>
Utang akseptasi	(447,789)	(447,789)	(137,121)	(293,863)	(16,805)	-	-	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	(1,002,065)	(1,134,782)	-	-	-	-	(1,134,782)	<i>Borrowing</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(132,576)	(132,576)	(132,576)	-	-	-	-	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
	(57,349,848)	(57,644,728)	(47,845,837)	(4,155,070)	(4,491,798)	(4,877)	(1,147,146)	
Liabilitas derivatif								
Diperdagangkan:	(94,952)							<i>Derivative liabilities</i>
Arus kas masuk	-	23,165,145	10,644,464	5,939,969	5,772,369	808,343	-	<i>Trading: Cash inflow</i>
Arus kas keluar	-	(23,261,488)	(10,667,292)	(5,969,170)	(5,807,907)	(817,119)	-	<i>Cash outflow</i>
	(94,952)	(96,343)	(22,828)	(29,201)	(35,538)	(8,776)	-	
Jumlah	(57,444,800)	(57,741,071)	(47,868,665)	(4,184,271)	(4,527,336)	(13,653)	(1,147,146)	Total

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan dan jumlah neto arus kas keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara neto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan laporan *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis likuiditas bank menggunakan laporan S2 (*Highly Stressed Market Disruption Scenario*) yang merupakan alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank dalam jangka waktu 12 bulan dalam keadaan krisis. S2 mengukur potensi akan adanya kesenjangan di berbagai jangka waktu dalam kondisi krisis. Kondisi kesenjangan pada jangka waktu tertentu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito/kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The disclosure for derivatives liabilities shows the gross inflows and outflows for derivatives that have simultaneous gross settlement and the net cash outflows for derivatives that are net settled. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Other than the above table, Bank used stress test report, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.

Liquidity analysis used by the Bank, i.e. S2 (Highly Stressed Market Disruption Scenario) is a key tool in monitoring the liquidity position of the Bank during 12 months of crisis condition. S2 measures potential funding gaps over various time horizons in a stress environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required funds from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- *Deposit/loans and advances: measures the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;*
- *Top five (5) large funds providers/total third party liabilities;*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

- Jumlah pendanaan jangka pendek / jumlah dana pihak ketiga: mengukur resiko konsentrasi dari pendanaan kontraktual jangka pendek (sampai dengan 90 hari) yang didapat di pasar;
- Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih: mengukur rasio kecukupan likuiditas Bank;
- Rasio Pendanaan Stabil Bersih yaitu perbandingan antara Pendanaan Stabil yang Tersedia dengan Pendanaan Stabil yang Diperlukan: mengukur proporsi aset jangka panjang yang didanai oleh pendanaan stabil jangka panjang;
- Pada Desember 2018, ada beberapa batasan rasio likuiditas yang berubah seperti pada rasio kecukupan likuiditas (LCR) menjadi 100%, dan rasio likuiditas valuta asing pada lima sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga menjadi 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Rupiah					Rupiah
Deposito/kredit yang diberikan	minimum/ minimum 100%	116.25%	minimum/ minimum 100%	129.91%	Deposits/loans and advances
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum/ maximum 15%	11.22%	maksimum/ maximum 15%	6.72%	Top five (5) large funds providers/total third party liabilities
Jumlah pendanaan jangka pendek/jumlah dana pihak ketiga*	maksimum/ maximum 5%	2.14%	maksimum/ maximum 5%	0.03%	Total short term contractual funding/total third party funds*
Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih* (Rasio kecukupan likuiditas)	minimum/ minimum 100%	279.16%	minimum/ minimum 90%	322.53%	High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih*	minimum/ minimum 100%	132.67%	-	-	Net Stable Funding Ratio*

	2018		2017		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Valuta asing					Foreign currencies
Deposito/kredit yang diberikan	minimum/ minimum 110%	131.73%	minimum/ minimum 110%	153.03%	Deposits/loans and advances
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum/ maximum 20%	0.00%	maksimum/ maximum 15%	7.98%	Top five (5) large funds providers/total third party liabilities

* Rasio ini diukur dalam Rupiah dan valuta asing.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

- Total short-term contractual funding / total third party funds: measures short-term concentration risks (up to 90 days) of contractual funding obtained in the markets;
- High quality liquid assets/net cash outflow: to measure liquidity coverage ratio;
- Net Stable Funding Ratio is the Available stable funding (ASF) relative to the amount of required stable funding (RSF): measures the proportion of long term assets which are funded by long term stable funding;
- As of December 2018, there were several liquidity ratio limits which changed such as for liquidity coverage ratio (LCR) which becomes 100%, and for foreign currency liquidity ratio on the top five large funds providers/total third party liabilities which becomes 20%.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

* This ratio is measured in Rupiah and foreign currencies.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus ditelaah oleh ALCO dan dilaporkan kepada Regional Market Risk Manager.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "*limit*" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan *Regional Treasurer* serta tim *Global Liquidity Oversight*.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager*, *Regional Treasurer* dan *Citi Global Liquidity Oversight & Analytics* harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya untuk jangka waktu tidak lebih dari tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan eksposur konsentrasi yang melebihi jangka waktu tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan terhadap rasio dan *limit/trigger* eksposur konsentrasi kepada *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics*, setelah disetujui.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan memberikan batasan untuk membatasi kemampuan dalam meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Batasan ini disebut Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

RIM pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang dihitung berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah masing-masing sebesar 80,97% dan 71,35%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the Regional Market Risk Manager.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. *Limit/trigger* is generally trigger for management discussion. In certain cases, this *limit/trigger* may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "*limit*" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's *Treasurer* may establish liquidity ratio *limit/trigger* for the Bank. This *limit/trigger* is approved by ALCO and *Regional Market Risk* and *Regional Treasurer* and *Global Liquidity Oversight* team.

When a *limit/trigger* is breached, ALCO, the *Regional Market Risk Manager*, the *Regional Treasurer* and *Citi Global Liquidity Oversight & Analytics* must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. *Interim changes* in *limit/trigger* for the Bank must be approved by the *Regional Market Risk Manager* or equivalent for duration less than three months. *Additional approval* of the Bank's *Treasurer* or *designee* is required for changes in *limit/trigger* and concentration exposure exceeding three months in duration. The *Treasurer* must report all changes in ratio and concentration exposure *limit/trigger* to the *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics*, as they have been approved.

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the *Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)*.

The RIM as of 31 December 2018 and 2017, calculated based on the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was 80.97% and 71.35%, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

The maturity analysis of financial assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

		2018						
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	399,605	399,605	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,803,367	4,803,367	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,566,151	1,566,151	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,431,010	-	4,431,010	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,307,502	-	222,511	124,788	204,283	166,686	1,589,234	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	152,076	-	56,661	79,550	15,865	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	51,164,128	5,175,430	13,013,504	10,065,879	12,442,332	5,041,783	5,425,200	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,240,851	-	9,361	1,948,999	3,902,379	5,146,388	6,233,724	Investment securities
Aset lain-lain	517,040	12,093	254,503	177,414	73,030	-	-	Other assets
	82,581,730	11,956,646	17,987,550	12,396,630	16,637,889	10,354,857	13,248,158	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(58,647,363)	(36,373,921)	(10,245,922)	(5,948,458)	(6,064,910)	(3,666)	(10,486)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,609,146)	(3,241,767)	(1,365,222)	-	(2,157)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(589,638)	-	(158,557)	(86,512)	(267,367)	(25,216)	(51,986)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(152,076)	-	(56,661)	(79,550)	(15,865)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(1,002,879)	-	-	-	-	(1,002,879)	-	Borrowing
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(197,259)	-	(197,259)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	(65,198,361)	(39,615,688)	(12,023,621)	(6,114,520)	(6,350,299)	(1,031,761)	(62,472)	
Selisih	17,383,369	(27,659,042)	5,963,929	6,282,110	10,287,590	9,323,096	13,185,686	Difference

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

2017

	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	365,706	365,706	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,280,598	5,280,598	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	1,159,714 4,067,618	1,159,714 -	- 3,389,105	- -	- 678,513	- -	- -	Demand deposits with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,655,937	-	54,437	181,808	235,089	541,261	643,342	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	447,789	-	137,121	293,863	16,805	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan Efek-efek untuk tujuan investasi	41,158,231 20,322,851	4,700,059 -	9,346,969 1,093,949	9,134,102 689,802	8,978,328 7,103,983	5,204,633 8,146,933	3,794,140 3,288,184	Loans and advances Investment securities
Aset lain-lain	400,869	12,093	244,036	80,051	64,689	-	-	Other assets
	74,859,313	11,518,170	14,265,617	10,379,626	17,077,407	13,892,827	7,725,666	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(53,404,885)	(39,255,080)	(5,948,044)	(3,825,972)	(4,361,424)	(4,092)	(10,273)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain	(2,362,533)	(2,362,533)	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(94,952)	-	(29,608)	(29,599)	(32,874)	(2,871)	-	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(447,789)	-	(137,121)	(293,863)	(16,805)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(1,002,065) (132,576)	- -	- (132,576)	- -	- -	- -	(1,002,065) -	Borrowing Accrued expenses and other liabilities
	(57,444,800)	(41,617,613)	(6,247,349)	(4,149,434)	(4,411,103)	(6,963)	(1,012,338)	
Selisih	17,414,513	(30,099,443)	8,018,268	6,230,192	12,666,304	13,885,864	6,713,328	Difference

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan *ready credit* diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and *ready credit* are classified in the category of "contract without maturity date".

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan dari proses internal, sistem, atau faktor manusia, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan risiko *franchise* yang berhubungan dengan praktik bisnis pada Bank ataupun yang berlaku di pasar, risiko dari kegagalan dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, standar etika, tindakan administratif dari regulator atau kebijakan-kebijakan Bank. Risiko operasional tidak mencakup risiko strategik atau risiko kerugian yang berasal dari pertimbangan yang disetujui atas risiko kredit, pasar, likuiditas, atau asuransi.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputational and franchise risks associated with the Bank's business practices or market conduct, the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or the Bank's policies. Operational Risk does not encompass strategic risk or the risk of loss resulting solely from authorized judgments made with respect to taking credit, market, liquidity, or insurance risk.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Bank mempertahankan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktivitas dasar pengelolaan risiko operasional dalam antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif di Bank, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu:

- **Lini pertahanan pertama:** unit bisnis memiliki risikonya sendiri, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Unit Bisnis Manajemen Risiko yang ada di dalam bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul, dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada unit-unit independen yang memegang fungsi-fungsi pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang komprehensif atas risiko Bank di bisnis yang dikelola secara tradisional. Unit bisnis dapat mengandalkan spesialis fungsional dalam mengimplementasikan tanggung jawab tertentu di dalam Kerangka Manajemen Risiko Operasional. Para spesialis ini beroperasi di dalam dan/atau di bisnis-bisnis yang dikelola, bertanggung jawab untuk memberikan pendapat, kontribusi, menjalankan, dan/atau mengawasi kunci-kunci pengendalian dalam menunjang pengelolaan risiko operasional yang efisien dan efektif.
- **Lini pertahanan kedua:** fungsi-fungsi pengendalian di Bank membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Fungsi-fungsi pengendalian di lini pertahanan kedua dalam Risiko & Strategi Bank ini termasuk *Compliance, Operational Risk Management and Risk Management, Finance, Human Resources* dan *Legal*. *Compliance* dan *Legal* sebagai tambahan memberikan saran terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan hukum dan peraturan yang mempengaruhi risiko dan lingkungan pengendalian Bank serta memberikan informasi tertentu terkait dengan risiko yang muncul.
- **Lini pertahanan ketiga:** audit internal memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

The Bank maintains an operational risk management framework with a governance structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across the Bank, the governance structure presents three lines of defense:

- **First line of defense:** *the business unit owns its risks, and is responsible for its management. In Business Risk Management Unit which resides within Business is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge, and communicate of these risks to independent control functions, who can create a comprehensive view of the Bank's risks across traditionally managed business. The business unit may rely on functional specialists to implement certain responsibilities under the Operational Risk Management Framework. These specialists operating within and/or across managed businesses are responsible for advising on, contributing to, executing, and/or overseeing key controls in support of efficient and effective management of operational risk.*
- **Second line of defense:** *the Bank's control functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and manage operational risks across products and business lines. These second line of defense control functions within the Bank's Risk & Strategy includes Compliance, Operational Risk Management and Risk Management, Finance, Human Resources and Legal. Legal and Compliance additionally advise on legal and regulatory issues that affect the Bank's risk and control environment and provide certain information related to emerging risks.*
- **Third line of defense:** *internal audit provides recommendation on enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan terdapat pengelolaan risiko-risiko operasional dan eksposur yang ada pada Bank dalam pengembangan dan penyampaian produk dan jasa kepada nasabah. Tujuan dari kerangka manajemen risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Mempromosikan kemajuan pengelolaan risiko operasional di Bank melalui aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan yang efektif untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Membentuk landasan dimana aktivitas-aktivitas dari berbagai segmen, risiko operasional yang dihasilkan, dan pengendalian terkait diidentifikasi, dinilai secara berkala, dengan tindakan perbaikan didokumentasi dan dikomunikasikan secara memadai;
- Menjadi suplemen untuk praktek dan pertimbangan manajemen yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka manajemen risiko operasional meliputi standar-standar minimum berikut ini untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan, serta pengelolaan risiko operasional Bank yang konsisten. Proses pengelolaan risiko operasional termasuk langkah-langkah berikut :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko operasional yang utama;
- Merencanakan pengendalian untuk memitigasi risiko yang teridentifikasi;
- Menetapkan indikator risiko dan pengendalian yang utama;
- Menjalankan proses untuk pengenalan masalah lebih dini dan eskalasi secara tepat waktu;
- Menghasilkan laporan risiko operasional yang komprehensif; dan
- Memastikan sumber daya tersedia untuk secara aktif meningkatkan lingkungan risiko operasional dan memitigasi risiko-risiko yang muncul.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

The Operational Risk Management Framework is intended to ensure management across the Bank of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. Objectives of the operational risk management framework are as follows:

- *Promote the advancement of operational risk management across the Bank through effective anticipation, mitigation, and recovery activities intended to proactive reduction of the frequency and severity of the Bank's operational risk events;*
- *Establish a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;*
- *Become a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and*
- *Facilitate the Bank's adherence to regulatory requirements, including Basel II capital standards.*

The operational risk management framework includes the following minimum standards for consistent identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across the Bank. The process for operational risk management includes the following steps :

- *Identify and assess key operational risks;*
- *Design controls to mitigate identified risks;*
- *Establish key risk and control indicators;*
- *Implement a process for early problem recognition and timely escalation;*
- *Produce a comprehensive operational risk report; and*
- *Ensure that sufficient resources are available to actively improve the operational risk environment and mitigate emerging risks.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik, yang dipahami oleh seluruh karyawan adalah penting dalam keberhasilan manajemen risiko operasional di Bank. Kerangka ini menyediakan pendekatan yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan peranan dan tanggung jawab untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Tujuannya adalah untuk menempatkan akuntabilitas dalam mengelola risiko operasional kepada staf terkait serta pada saat bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas antara pemilik risiko, unit pengendalian risiko dan audit internal.

Manajemen risiko operasional didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Bank secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa mempromosikan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Kampanye kesadaran risiko reguler dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan kesadaran risiko karyawan. Seluruh karyawan bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sehari-hari dan menerapkan pengendalian terkait untuk mitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari aktivitas mitigasi risiko operasional.

5. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi, dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

A well formulated operational risk management framework, which is understood by all employees is vital in the success of operational risk management across the Bank. The framework provides a formalized, transparent and consistent approach which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. Its aim is to assign accountability for managing operational risk to relevant employees and simultaneously facilitates the segregation of duties between risk owners, risk control units and internal audit.

The management of operational risk is supported by adequate human resource and infrastructure. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, the Bank continuously enhances its policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness to all employees is crucial. As such, regular risk awareness campaigns and trainings are held to increase all employees' risk awareness. All employees are responsible for managing day-to-day operational risk and implementing relevant controls to mitigate it as part of their operational risk mitigation activity.

5. CAPITAL MANAGEMENT

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing OJK regulation whereby the Bank's regulatory capital is mainly consist of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia (BI) guideline and allowance for impairment losses on productive assets.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Sepanjang tahun 2018 dan 2017, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator untuk bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - < 10% berdasarkan hasil *self assessment* atas profil risiko Bank.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai BUKU 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 dan seterusnya sebesar 2,5%.
- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.
- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun.

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

Throughout the year of 2018 and 2017, the Bank has complied with regulatory imposed capital requirements for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

In accordance with prevailing OJK regulation, the Bank is required to provide minimum capital of 9% - < 10% based on the Bank's self assessment result on its risk profile.

In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as BUKU 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on 1 January 2016 of 0.625%, 1 January 2017 of 1.25%, 1 January 2018 of 1.875% and 1 January 2019 onwards of 2.5%.*
- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and has been implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*
- c. *Capital Surcharge for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.*

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the years.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang dihitung berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Komponen modal:		
Dana usaha (Catatan 20)	7,190,000	6,783,750
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	7,291,557	7,233,937
Laba bersih tahun berjalan (100%)	2,001,824	2,512,057
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(517,404)	(272,706)
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	567,268	436,702
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	22,439
Faktor pengurang modal:		
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(146,743)	-
Aset pajak tangguhan	(154,459)	(201,585)
Aset takberwujud lainnya	(17,038)	(29,064)
Jumlah modal	<u>16,356,765</u>	<u>16,627,290</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	55,468,503	45,964,045
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	1,426,771	2,706,575
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	12,625,428	11,843,004
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>28.75%</u>	<u>34.16%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>23.53%</u>	<u>27.48%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum modal penyangga	<u>9% - < 10%</u>	<u>9% - < 10%</u>
Rasio modal penyangga:		
Capital Conservation Buffer	1.875%	1.250%
Countercyclical Buffer	0%	0%
Dana usaha untuk penyangga	<u>8.12%</u>	<u>8.39%</u>

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2018 and 2017, calculated in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:

Components of capital:
Operating funds (Note 20)
Head Office investment
Unremitted profit from prior years (100%)
Current year net income (100%)
Shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets
General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)
Other comprehensive income in the form of potential gain from fair value changes of available-for-sale financial assets
Capital charge (deduction):
Other comprehensive income in the form of potential loss from fair value changes of available-for-sale financial assets
Deferred tax assets
Other intangible assets
Total capital
Risk Weighted Assets - for credit risk
Risk Weighted Assets - for market risk
Risk Weighted Assets - for operational risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk
Required Capital Adequacy Ratio before capital buffer
Capital buffer ratio:
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Operating funds for buffer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3l.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3l.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to receivables evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair value

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)

a.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan klaim pengembalian pajak dijelaskan dalam Catatan 16.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Kebijakan akuntansi Bank untuk klaim pengembalian pajak diungkapkan pada Catatan 3o.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(Continued)

a.3. Claims for tax refund

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to claims for tax refund is described in Note 16.

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 31.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.

In classifying investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.

b.3. Claims for tax refund

The Bank's accounting policy on claims for tax refund is disclosed in Note 3o.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2018
Rupiah	2,603,227
Dolar Amerika Serikat	2,200,140
Jumlah	4,803,367

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro Bank pada Bank Indonesia adalah masing-masing sebesar 7% dan 7,57% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,60% dan 8,57% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Menurut valuta

	2018
Dolar Amerika Serikat	3,667,544
Rupiah	763,466
Jumlah	4,431,010

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan pada entitas Citigroup lainnya.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi adalah Rp nihil.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2017	
	3,082,663	<i>Rupiah</i>
	2,197,935	<i>United States Dollar</i>
	5,280,598	Total

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's demand deposits with Bank Indonesia were 7% and 7.57% of total third party deposits for Rupiah currency, and 8.60% and 8.57% of total third party deposits for foreign currency, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding Minimum Reserve Requirement ("MRR") of Commercial Banks as of 31 December 2018 and 2017.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. *By currency*

	2017	
	2,306,790	<i>United States Dollar</i>
	1,760,828	<i>Rupiah</i>
	4,067,618	Total

b. *Placements with related parties*

As of 31 December 2018 and 2017, there were no placements with other Citigroup entities.

During the years ended 31 December 2018 and 2017, the interest income on placements with related parties was Rp nil.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

	<u>2018</u>
Efek-efek utang	
Obligasi pemerintah	1,573,615
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	50,014
Surat Perbendaharaan Negara	3,671
	<u>1,627,300</u>
Instrumen derivatif	
Forward valuta asing	461,010
Spot valuta asing	10,722
Cross currency swap (CCS)	198,603
Swap suku bunga (IRS)	9,867
	<u>680,202</u>
Jumlah	<u>2,307,502</u>

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

	<u>2018</u>
Instrumen derivatif	
Forward valuta asing	(402,522)
Spot valuta asing	(17,305)
Cross currency swap (CCS)	(164,696)
Swap suku bunga (IRS)	(5,115)
	<u>(589,638)</u>
Jumlah	<u>(589,638)</u>

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	
	<u>Aset derivatif/ Derivative assets</u>	<u>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</u>
Forward valuta asing	62,615	(31,425)
Spot valuta asing	297	(3,214)
Cross currency swap (CCS)	31,531	(42,293)
Swap suku bunga (IRS)	9,867	-
Jumlah	<u>104,310</u>	<u>(76,932)</u>

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Financial assets held for trading

	<u>2017</u>
	1,260,671
	172,891
	93,401
	<u>1,526,963</u>
	92,024
	3,424
	22,533
	10,993
	<u>128,974</u>
Jumlah	<u>1,655,937</u>

b. Financial liabilities held for trading

	<u>2017</u>
	(80,344)
	(537)
	(1,849)
	(12,222)
	<u>(94,952)</u>
Jumlah	<u>(94,952)</u>

c. Derivative transactions with related parties

As of 31 December 2018 and 2017, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	<u>2017</u>	
	<u>Aset derivatif/ Derivative assets</u>	<u>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</u>
Forward valuta asing	29,942	(9,388)
Spot valuta asing	1,299	(77)
Cross currency swap (CCS)	523	-
Swap suku bunga (IRS)	9,800	-
Jumlah	<u>41,564</u>	<u>(9,465)</u>

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Menurut jenis dan valuta

	2018	2017	
Rupiah:			Rupiah:
Modal kerja	23,717,089	15,630,730	Working capital
Konsumsi	11,800,369	11,986,651	Consumer
Pinjaman karyawan	302,259	334,128	Employee loans
	<u>35,819,717</u>	<u>27,951,509</u>	
Valuta asing:			Foreign currencies:
Modal kerja	15,333,241	13,192,185	Working capital
Konsumsi	11,170	14,537	Consumer
	<u>15,344,411</u>	<u>13,206,722</u>	
Jumlah	51,164,128	41,158,231	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,315,847)	(1,027,562)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	49,848,281	40,130,669	Carrying amount

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	2018			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	12,212,190	(572,897)	11,639,293	Manufacturing
Keuangan	12,205,789	(15,224)	12,190,565	Finance
Perorangan	12,113,798	(587,787)	11,526,011	Individual
Pertambangan	4,669,871	(56,627)	4,613,244	Mining
Perdagangan	4,173,815	(69,257)	4,104,558	Trading
Komunikasi	2,750,001	(6,042)	2,743,959	Communication
Agribisnis	1,757,283	(1,331)	1,755,952	Agribusiness
Transportasi	203,887	(601)	203,286	Transportation
Perumahan	67,976	(2,797)	65,179	Real estate
Lainnya	1,009,518	(3,284)	1,006,234	Others
Jumlah	51,164,128	(1,315,847)	49,848,281	Total
	2017			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Perorangan	12,335,316	(631,581)	11,703,735	Individual
Manufaktur	10,441,606	(204,322)	10,237,284	Manufacturing
Keuangan	9,249,331	(11,197)	9,238,134	Finance
Perdagangan	3,307,420	(132,861)	3,174,559	Trading
Pertambangan	2,613,751	(36,235)	2,577,516	Mining
Agribisnis	1,749,240	(2,233)	1,747,007	Agribusiness
Komunikasi	485,845	(2,009)	483,836	Communication
Transportasi	184,788	(548)	184,240	Transportation
Perumahan	84,225	(3,928)	80,297	Real estate
Lainnya	706,709	(2,648)	704,061	Others
Jumlah	41,158,231	(1,027,562)	40,130,669	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2018		
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	17,806,135	10,239,472	28,045,607
1 - 5 tahun	12,729,747	3,608,140	16,337,887
> 5 tahun	5,283,835	1,496,799	6,780,634
Jumlah	35,819,717	15,344,411	51,164,128

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- b. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- d. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.296.896 dan Rp 3.293.812. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berkisar antara 2,67% - 12,00% dan 2,42% - 20,00% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.
- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 105.343 dan Rp 170.181, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 41 dan Rp 59.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 3.586 dan Rp 3.009.

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- c. *Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)*

	2017			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
10,774,235	8,165,454	18,939,689	< 1 year	
15,005,065	2,522,502	17,527,567	1 - 5 years	
2,172,209	2,518,766	4,690,975	> 5 years	
27,951,509	13,206,722	41,158,231	Total	

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- a. *Working capital loans, include current accounts and overdraft, extends to customers to support their operational activities and capital goods.*
- b. *Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.*
- c. *Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.*
- d. *The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 4,296,896 and Rp 3,293,812, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2018 and 2017 ranged from 2.67% - 12.00% and 2.42% - 20.00% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an arranger and/or a member in those syndicated loans.*
- e. *The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2018 and 2017 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.*
- f. *As of 31 December 2018 and 2017, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp 105,343 and Rp 170,181, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 41 and Rp 59, respectively.*

During the year ended 31 December 2018 and 2017, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 3,586 and Rp 3,009, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo, awal tahun	(695,538)	(332,024)	(1,027,562)	<i>Balance, beginning of year</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(851,094)	(384,486)	(1,235,580)	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year, net</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	883,256	73,517	956,773	<i>Write-off of loans and advances</i>
Selisih kurs	9,723	(19,201)	(9,478)	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo, akhir tahun	(653,653)	(662,194)	(1,315,847)	<i>Balance, end of year</i>

	2017			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo, awal tahun	(603,098)	(537,654)	(1,140,752)	<i>Balance, beginning of year</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(939,023)	(21,696)	(960,719)	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year, net</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	841,377	52,219	893,596	<i>Write-off of loans and advances</i>
Penjualan kredit yang diberikan	-	178,898	178,898	<i>Sale of loans and advances</i>
Selisih kurs	5,206	(3,791)	1,415	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo, akhir tahun	(695,538)	(332,024)	(1,027,562)	<i>Balance, end of year</i>

- h. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- g. *The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2018 and 2017 was as follows:*

- h. *The non-performing loans (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation) ratios as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:*

	2018	2017	
NPL Bruto	2.27%	1.88%	Gross NPL
NPL Neto	0.52%	0.54%	Net NPL

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- i. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2018	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Manufaktur	655,239	(556,316)
Perdagangan	65,314	(59,474)
Pertambangan	60,549	(43,204)
Lainnya	351,842	(217,057)
Jumlah	1,132,944	(876,051)

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

	2018		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains (losses)	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual:			
Obligasi pemerintah	10,458,722	(131,015)	10,327,707
Sertifikat Bank Indonesia	376,887	605	377,492
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	6,600,899	(65,247)	6,535,652
Jumlah	17,436,508	(195,657)	17,240,851

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 5.648.035 dan Rp 5.075.944.

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- i. As of 31 December 2018 and 2017, details of non-performing loans per economic sector were as follows:

	2017		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
218,548	(188,048)	Manufacturing	
140,479	(118,677)	Trading	
2,983	(3)	Mining	
382,328	(225,434)	Others	
744,338	(532,162)	Total	

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2017			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains (losses)	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk dijual:				Available-for-sale:
Obligasi pemerintah	6,643,758	13,510	6,657,268	Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,017,908	(991)	6,016,917	Bank Indonesia Certificates of Deposits
Surat Perbendaharaan Negara	611,685	749	612,434	Indonesian Treasury Notes
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				Measured at fair value through other comprehensive income:
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	7,019,581	16,651	7,036,232	Government bonds - Sukuk Ijarah
Jumlah	20,292,932	29,919	20,322,851	Total

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2018 and 2017, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 5,648,035 and Rp 5,075,944, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(Lanjutan)

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	29,919	(150,096)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(250,900)	332,109
Kerugian (keuntungan) yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	25,324	(152,094)
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(195,657)	29,919
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	48,914	(7,480)
Saldo pada akhir tahun, bersih	(146,743)	22,439

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

11. INVESTMENT SECURITIES (Continued)

The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2018 and 2017 was as follows:

	2018	2017
Balance at the beginning of year, before deferred income tax	29,919	(150,096)
Unrealized (loss) gain during the year - net	332,109	(152,094)
Realized loss (gain) from sale of investment securities during the year - net	25,324	(152,094)
Total, before deferred income tax	(195,657)	29,919
Deferred income tax (Note 16)	48,914	(7,480)
Balance at the end of year, net	(146,743)	22,439

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

12. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK

a. Menurut jenis dan valuta

	2018	2017
Rupiah:		
Giro	17,012,125	17,893,741
Tabungan	2,923,281	3,054,807
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	19,037,512	13,092,449
	38,972,918	34,040,997
Valuta asing:		
Giro	10,912,690	12,367,949
Tabungan	5,539,582	5,877,218
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	3,222,173	1,118,721
	19,674,445	19,363,888
Jumlah	58,647,363	53,404,885

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 159.731 dan Rp 184.819.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 1.870 dan Rp 1.582.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

12. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS

a. By type and currency

	2018	2017
Rupiah:		
Demand deposits	17,893,741	17,893,741
Saving accounts	3,054,807	3,054,807
Time deposits and on-call deposits	13,092,449	13,092,449
	34,040,997	34,040,997
Foreign currencies:		
Demand deposits	12,367,949	12,367,949
Saving accounts	5,877,218	5,877,218
Time deposits and on-call deposits	1,118,721	1,118,721
	19,363,888	19,363,888
Total	58,647,363	53,404,885

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2018 and 2017, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 159,731 and Rp 184,819, respectively.

During the years ended 31 December 2018 and 2017, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 1,870 and Rp 1,582, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Menurut jenis dan valuta

	2018
Rupiah:	
Giro	2,508,983
Interbank call money	1,365,222
	3,874,205
Valuta asing:	
Giro	732,784
Deposito berjangka	2,157
	734,941
	4,609,146

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 2.529.521 dan Rp 1.747.947.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (bank-bank lain), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 9.880 dan Rp 6.483.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

14. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman tanpa jaminan dalam mata uang Rupiah yang diperoleh dari PT Bank Central Asia, Tbk. yang akan jatuh tempo pada 20 Februari 2020.

Informasi mengenai suku bunga diungkapkan dalam Catatan 4c.

15. LIABILITAS KEPADA KANTOR PUSAT

Liabilitas kepada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada OJK, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dana yang dilaporkan kepada OJK (*declared capital*) sesuai dengan peraturan yang berlaku masing-masing sebesar Rp 7.190.000 dan Rp 6.783.750. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan OJK. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	2018	2017	
			Rupiah:
			Demand deposits
			Interbank call money
	1,629,967	1,629,967	
	-	-	
	1,629,967	1,629,967	
			Foreign currencies:
			Demand deposits
			Time deposits
	732,566	732,566	
	-	-	
	732,566	732,566	
	2,362,533	2,362,533	Total

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2018 and 2017, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 2,529,521 and Rp 1,747,947, respectively.

During the years ended 31 December 2018 and 2017, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 9,880 and Rp 6,483, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

14. BORROWING

Borrowing represents loan without collateral received from PT Bank Central Asia, Tbk. that will mature on 20 February 2020.

Information with regards to interest rate was disclosed in Notes 4c.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to OJK, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2018 and 2017, funds declared to OJK in accordance with the prevailing regulation amounted to Rp 7,190,000 and Rp 6,783,750, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under OJK regulation. These funds became non-interest bearing since on 23 September 2013.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN

a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 92.116 dan Rp 230.699 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2018
Beban pajak kini:	
Tahun berjalan	590,055
Penghasilan pajak tangguhan:	
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	89,210
	679,265

c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2018
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	2,681,089
Tarif pajak	25%
	670,272
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8,993
Beban pajak	679,265

d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

16. TAXATION

a. *Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 92,116 and Rp 230,699 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.*

b. *Income tax expense consists of:*

	2017
<i>Current tax expense:</i>	
<i>Current year</i>	848,129
<i>Deferred income tax:</i>	
<i>Origination and reversal of temporary differences</i>	(2,832)
	845,297

c. *The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:*

	2017	
Accounting income before income tax	3,357,354	
Tax rate	25%	
	839,339	
Non-deductible expenses	5,958	
Tax expense	845,297	

d. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the provisions for taxation are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax provisions. Such changes to tax provisions will impact tax expense in the period in which such determination is made.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2017</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</u>	<u>Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	37,460	(80,833)	-	(43,373)	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	104,927	246	(14,310)	90,863	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Efek-efek untuk diperdagangkan	(2,551)	2,463	-	(88)	<i>Trading securities</i>
Aset tetap	(37,458)	(8,735)	-	(46,193)	<i>Fixed assets</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	(7,480)	-	56,394	48,914	<i>Investment securities</i>
Cadangan lainnya	106,687	(2,351)	-	104,336	<i>Other reserves</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>201,585</u>	<u>(89,210)</u>	<u>42,084</u>	<u>154,459</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>

	<u>31 Desember/ December 2016</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</u>	<u>Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	5,468	31,992	-	37,460	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	108,958	(13,530)	9,499	104,927	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Efek-efek untuk diperdagangkan	(915)	(1,636)	-	(2,551)	<i>Trading securities</i>
Aset tetap	(27,547)	(9,911)	-	(37,458)	<i>Fixed assets</i>
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	2,559	(2,559)	-	-	<i>Amortization of long-term prepaid rental</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	37,524	-	(45,004)	(7,480)	<i>Investment securities</i>
Cadangan lainnya	108,211	(1,524)	-	106,687	<i>Other reserves</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>234,258</u>	<u>2,832</u>	<u>(35,505)</u>	<u>201,585</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.

- f. *The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- g. Pada tanggal 22 dan 23 Februari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut. Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") pada tanggal 16 Mei 2012. Pada tanggal 20 Februari, 14 Maret dan 13 Mei 2013, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Mei dan 26 Juli 2013 masing-masing sebesar Rp 101.771 dan Rp 105.682 untuk tahun fiskal 2005 dan 2006. Pada tanggal 20 Oktober 2017, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menolak pengajuan banding Bank. Pada tanggal 20 Desember 2017, Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung dan keputusan-keputusan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung telah didapatkan.

Pada tanggal 23 dan 30 Desember 2013, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525. Bank telah melunasi SKPKB tersebut pada 21 Januari 2014. Setelah itu, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 20 dan 28 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I pada tanggal 23, 26 dan 27 Februari 2015 telah menerbitkan keputusan yang menolak surat keberatan yang diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Mei 2015 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Hasil dari banding tersebut belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 25 Mei 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2010 sebesar Rp 1.066.624. Sesuai dengan peraturan yang berlaku Bank telah melunasi sebagian SKPKB tersebut pada tanggal 26 Agustus 2015 sebesar Rp 43.601. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 24 Agustus 2015.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAXATION (Continued)

- g. On 22 and 23 February 2012, the Large Taxpayers Office ("LTO") I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") relating to fiscal years 2005 and 2006 amounting to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. The Bank fully paid those SKPKB and STP underpayments on 21 March 2012. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Taxation ("DGT") on 16 May 2012. On 20 February, 14 March and 13 May 2013, the LTO I District Office issued Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters. On 16 May and 26 July 2013, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 101,771 and Rp 105,682 relating to fiscal years 2005 and 2006, respectively. On 20 October 2017, the Bank received Tax Court decisions that rejected the Bank's appeals. On 20 December 2017, the Bank filed an Appeal/Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court and the judicial review results from Supreme Court have been obtained.

On 23 and 30 December 2013, the LTO I issued various assessment letters SKPKB relating to fiscal years 2007 and 2008 amounting to Rp 140,847 and Rp 68,525, respectively. The Bank fully paid those SKPKB on 21 January 2014. Subsequently, the Bank filed objection letters to the DGT on 20 and 28 March 2014 for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. On 23, 26 and 27 February 2015, the objection request had been rejected by LTO I District Office. On 22 May 2015, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. The appeal result is still unknown as of the date of these financial statements.

On 25 May 2015, the LTO I issued various assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2010 amounting to Rp 1,066,624. Based on prevailing tax regulation, Bank has partially paid the SKPKB on 26 August 2015 amounting to Rp 43,601. The Bank filed objection letter to DGT on 24 August 2015.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 15 Agustus 2016 dan 19 Agustus 2016 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 960.778. Atas keputusan tersebut Bank menerima pengembalian pajak yang telah dibayarkan sebesar Rp 938. Bank kemudian mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 17 November 2016. Pada tanggal 21 November 2018, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak atas salah satu sengketa pajak yang menolak pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 14 dan 23 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2011 sebesar Rp 284.507. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 13 Maret 2017. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 21 Februari 2018 dan 27 Februari 2018 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 499. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 284.008 untuk tahun fiskal 2011.

Pada tanggal 19 dan 21 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2013 sebesar Rp 412.244. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 13 and 16 Maret 2017. Pada tanggal 29 Desember 2017 dan 21 Februari 2018, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank dengan tambahan ketetapan pajak sebesar Rp 114. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 412.358 untuk tahun fiskal 2013.

Pada tanggal 27 Juli 2018, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Besar I juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2014 sebesar Rp 252.001. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 26 Oktober 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 454.957.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 10% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2018 dan 2017, iuran yang sudah dibayarkan Bank kepada Dana Pensiun Citibank, N.A. masing-masing sebesar Rp 51.356 dan Rp 49.831. Bank memperkirakan akan membayar kontribusi sejumlah Rp 55.537 untuk program imbalan manfaat pasti di tahun 2019.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAXATION (Continued)

For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 15 August 2016 and 19 August 2016 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 960,778. Based on the decision, the Bank received tax refunds of Rp 938. The Bank then submitted tax appeal to the tax court on 17 November 2016. On 21 November 2018, the Bank received Tax Court decision result on one of the tax cases which rejected the Bank's appeal. The Bank filed an Appeal/Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court.

On 14 and 23 December 2016, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2011 with total amount of Rp 284,507. Bank has filed objection letters to the DGT on 13 March 2017. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 21 February 2018 and 27 February 2018 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 499. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 284,008 for fiscal year 2011.

On 19 and 21 December 2016, LTO I also issued SKPKB related to fiscal year 2013 with total amount of Rp 412,244. Bank has filed objection letters to the DGT on 13 and 16 March 2017. On 29 December 2017 and 21 February 2018, DGT has issued Objection Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters with additional assessment of Rp 114. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 412,358 for fiscal year 2013.

On 27 July 2018, LTO I also issued SKPKB related to fiscal year 2014 with total amount of Rp 252,001. The Bank filed appeal letters to DJP on 26 October 2018.

As of 31 December 2018 and 2017, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 454,957.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank has a defined benefits pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's contributions were 10% of the employees' basic salaries.

During 2018 and 2017, contributions paid by the Bank to Dana Pensiun Citibank, N.A. amounted to Rp 51,356 and Rp 49,831, respectively. The Bank expects to pay Rp 55,537 in contributions to its defined benefit plan in 2019.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Bank juga diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan manfaat pasti. Jika imbalan pasca-kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pasca-kerja secara keseluruhan.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Program imbalan manfaat pasti memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti: risiko investasi, risiko suku bunga dan risiko inflasi.

Tabel berikut ini menyajikan saldo liabilitas imbalan manfaat pasti neto pada tanggal pelaporan, perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, dan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018			
	Dana Pensiun/ Pension Fund	Undang-undang Ketenagakerjaan/ Labour Law	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(491,871)	(118,380)	(610,251)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	651,528	-	651,528	<i>Fair value of plan asset</i>
Surplus (defisit)	159,657	(118,380)	41,277	<i>Surplus (deficit)</i>
Efek dari batas atas aset	(6,306)	-	(6,306)	<i>Effect of asset ceiling</i>
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	153,351	(118,380)	34,971	<i>Net defined benefit asset/(liability), end of year</i>
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				<i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(547,541)	(124,349)	(671,890)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi				<i>Included in profit or loss</i>
Beban jasa kini	(46,517)	(16,220)	(62,737)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(35,622)	(8,059)	(43,681)	<i>Interest expense</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				<i>Included in other comprehensive income</i>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	59,731	9,720	69,451	<i>Financial assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	21,159	9,708	30,867	<i>Experience adjustment -</i>
Lain-lain				<i>Others</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	56,919	10,820	67,739	<i>Benefits paid during the year</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	(491,871)	(118,380)	(610,251)	<i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i>

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

The Bank is also required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Labour Law No. 13/2003, which is a defined benefits obligation. If the pension benefits based on Labour Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

The net defined benefits liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, PT Towers Watson Purbajaga by using the *projected-unit-credit* method.

The defined benefits plan provides actuarial risk exposures to the Bank, e.g. investment risk, interest rate risk and inflation risk.

The following table reflects the balance of net defined benefits liability as of the reporting dates, the movement in the present value of defined benefits obligation, and movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2018 and 2017:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2017			
	Dana Pensiun/ Pension Fund	Undang-undang Ketenagakerjaan/ Labour Law	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(547,541)	(124,349)	(671,890)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	655,373	-	655,373	<i>Fair value of plan asset</i>
Surplus (defisit)	107,832	(124,349)	(16,517)	<i>Surplus (deficit)</i>
Efek dari batas atas aset	(5,685)	-	(5,685)	<i>Effect of asset ceiling</i>
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	102,147	(124,349)	(22,202)	<i>Net defined benefit asset/(liability), end of year</i>
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				<i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(434,950)	(104,283)	(539,233)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi				<i>Included in profit or loss</i>
Beban jasa kini	(36,608)	(13,669)	(50,277)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(34,705)	(8,202)	(42,907)	<i>Interest expense</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				<i>Included in other comprehensive income</i>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	(71,125)	(11,502)	(82,627)	<i>Financial assumptions -</i>
- Asumsi demografis	(5,115)	(1,369)	(6,484)	<i>Demographic assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	11,384	5,173	16,557	<i>Experience adjustment -</i>
Lain-lain				<i>Others</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	23,578	9,503	33,081	<i>Benefits paid during the year</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	(547,541)	(124,349)	(671,890)	<i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i>
	2018	2017		
Perubahan nilai wajar aset program:				<i>Movement in the fair value of plan assets:</i>
Nilai wajar aset program, awal tahun	655,373	548,325		<i>Fair value of plan assets, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi				<i>Included in profit or loss</i>
Pendapatan bunga atas aset program	44,561	46,087		<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				<i>Included in other comprehensive income</i>
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(42,842)	34,708		<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain				<i>Others</i>
Kontribusi dibayarkan kepada program	51,355	49,831		<i>Contributions paid into the plan</i>
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(56,919)	(23,578)		<i>Benefits paid by the plan</i>
Nilai wajar aset program, akhir tahun	651,528	655,373		<i>Fair value of plan assets, end of year</i>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

	2018	2017
Perubahan batas atas aset:		
Batas atas aset, awal tahun	(5,685)	(5,115)
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam laba rugi	(385)	(422)
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	(236)	(148)
Batas atas aset, akhir tahun	<u>(6,306)</u>	<u>(5,685)</u>
	2018	2017
Aset program terdiri dari:		
Obligasi pemerintah	221,677	345,709
Efek ekuitas	145,074	151,719
Obligasi korporasi	129,776	88,475
Deposito berjangka	148,826	66,914
Lainnya	6,175	2,556
	<u>651,528</u>	<u>655,373</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Tingkat diskonto per tahun	8%	6.75%
Kenaikan gaji per tahun	8%	8%
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	6.75%	8.25%

Pada tanggal 31 Desember 2018, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 9,03 tahun.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar Rp 57.240 dan (Rp 37.994) pada tahun 2018 dan 2017 [Rp 42.930 dan (Rp 28.495) - setelah pajak penghasilan - pada tahun 2018 dan 2017].

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2018, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan manfaat pasti neto Bank seperti pada tabel di bawah:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(47,867)	54,609
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	34,629	(31,473)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2018	2017
Change in asset ceiling:		
Asset ceiling, beginning of year	(5,685)	(5,115)
Changes during the year included in profit or loss	(385)	(422)
Changes during the year included in other comprehensive income	(236)	(148)
Asset ceiling, end of year	<u>(6,306)</u>	<u>(5,685)</u>
	2018	2017
Plan assets comprise of:		
Government bonds	221,677	345,709
Equity securities	145,074	151,719
Corporate bonds	129,776	88,475
Term deposits	148,826	66,914
Other	6,175	2,556
	<u>651,528</u>	<u>655,373</u>

Change in asset ceiling:
Asset ceiling, beginning of year
Changes during the year included in profit or loss
Changes during the year included in other comprehensive income
Asset ceiling, end of year

Plan assets comprise of:
Government bonds
Equity securities
Corporate bonds
Term deposits
Other

The major actuarial assumptions used for the calculation were as follows:

	2018	2017
Tingkat diskonto per tahun	8%	6.75%
Kenaikan gaji per tahun	8%	8%
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	6.75%	8.25%

As of 31 December 2018, the weighted average duration of the defined benefit obligation is 9.03 years.

The discount rate is used in determining the present value of the defined benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

The amount of remeasurements of net defined benefit liability included in other comprehensive income were Rp 57,240 and (Rp 37,994) in 2018 and 2017, respectively [Rp 42,930 and (Rp 28,495) - net of income tax - in 2018 and 2017, respectively].

Sensitivity analysis

As of 31 December 2018, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's net defined benefit liability as shown on the table below:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(47,867)	54,609
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	34,629	(31,473)

Discount rate (1% movement)
Future salary increase rate (1% movement)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan seluruh distribusi arus kas yang diharapkan dari program, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi-asumsi tersebut.

18. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh), dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

19. PENYERTAAN TAMBAHAN

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

20. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	2018
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	1,093,632
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(8,657,998)
Dana usaha	(7,564,366)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2018 (ekuivalen dengan Rp 7.190.000) dan 2017 (ekuivalen Rp 6.783.750). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumptions.

18. STATUTORY INVESTMENT

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount), reported in the financial statements at historical exchange rate as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

19. ADDITIONAL INVESTMENTS

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

20. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations consist of:

	2018	2017
		<i>Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches</i>
	718,173	
		<i>Due to Head Office and derivative liabilities to Head Office</i>
	(7,843,361)	
Operating funds	(7,125,188)	

The Bank's declared operating funds amounted to USD 500,000,000 (full amount) as of 31 December 2018 (equivalent to Rp 7,190,000) and 2017 (equivalent to Rp 6,783,750). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2018 and 2017 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. DANA USAHA (Lanjutan)

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

21. PENDAPATAN BUNGA

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	2018
Kredit yang diberikan	4,378,368
Efek-efek untuk tujuan investasi	892,556
Aset keuangan untuk diperdagangkan	112,259
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	221,414
Giro pada bank-bank lain	5,804
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,287
Jumlah	5,614,688

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp 5.502.429 dan Rp 5.274.010.

22. BEBAN BUNGA

Merupakan beban bunga atas:

	2018
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	969,759
Giro	312,755
Premi asuransi penjaminan simpanan	115,973
Pinjaman yang diterima	108,972
Tabungan	16,057
Simpanan dari bank-bank lain	5,902
Jumlah	1,529,418

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH

	2018
Pendapatan provisi dan komisi:	
Provisi dan komisi dari kartu kredit	1,056,918
Komisi agen penjual	443,609
Komisi jasa kustodian	180,182
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	221,113
Komisi manajemen kas	100,756
Lain-lain	82,392
Jumlah	2,084,970
Beban provisi dan komisi:	
Beban komisi penjualan	(12,147)
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	2,072,823

20. OPERATING FUNDS (Continued)

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

21. INTEREST INCOME

Represents interest income derived from:

	2017	
4,124,852		Loans and advances
946,243		Investment securities
95,020		Financial assets held for trading
122,328		Placements with Bank Indonesia and other banks
8,962		Demand deposits with other banks
71,625		Securities purchased under resale agreements
5,369,030		Total

During the years ended 31 December 2018 and 2017, total interest income calculated using the effective interest method reported above that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 5,502,429 and Rp 5,274,010, respectively.

22. INTEREST EXPENSES

Represent interest expenses incurred for:

	2017	
755,710		Time deposits and on-call deposits
237,254		Demand deposits
110,839		Depository insurances premium
83,173		Borrowing
20,974		Saving accounts
17,985		Deposits from other banks
1,225,935		Total

23. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2017	
973,384		Fees and commissions income:
544,527		Fees and commissions from credit cards
174,031		Selling agent commissions
114,943		Custodial service commissions
165,891		Provision fees from trade and credit facilities
70,301		Cash management commissions
2,043,077		Total
(5,086)		Fees and commissions expenses:
		Sales commissions expenses
2,037,991		Net fees and commissions income

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH
(Lanjutan)

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 56.468 dan Rp 73.935.

23. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME
(Continued)

Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile, selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.

During the years ended 31 December 2018 and 2017, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 56,468 and Rp 73,935, respectively.

24. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN,
BERSIH

	<u>2018</u>
Efek-efek	23,148
Instrumen derivatif	522,924
Jumlah	<u>546,072</u>

24. NET TRADING INCOME

	<u>2017</u>	
	222,242	<i>Securities</i>
	435,574	<i>Derivative instruments</i>
Jumlah	<u>657,816</u>	Total

25. BEBAN PERSONALIA

	<u>2018</u>
Gaji dan kompensasi lainnya	954,843
Jaminan sosial tenaga kerja	76,614
Beban imbalan pasca-kerja	62,242
Lain-lain	56,911
Jumlah	<u>1,150,610</u>

25. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2017</u>	
	949,883	<i>Salaries and other compensation</i>
	73,438	<i>Social security costs</i>
	47,590	<i>Post-employment benefits expenses</i>
	95,095	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,166,006</u>	Total

26. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Kredit yang diberikan	1,235,580
Tagihan akseptasi	(610)
Jumlah	<u>1,234,970</u>

26. ADDITION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT
LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	<u>2017</u>	
	960,719	<i>Loans and advances</i>
	1,184	<i>Acceptance receivables</i>
Jumlah	<u>961,903</u>	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2018</u>
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank Gedung	716,132
Beban alokasi Kantor Pusat	482,738
Promosi dan pemasaran	383,282
Penyusutan aset tetap	338,801
Jasa profesional	175,665
Telekomunikasi	82,083
Pemeliharaan sistem	29,990
Perjalanan dan transportasi	25,485
Lain-lain	13,193
Jumlah	<u>2,508,878</u>

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2017</u>	
	1,227,201	<i>Service contracted out</i>
	261,275	<i>Premises</i>
	208,324	<i>Head Office allocation expenses</i>
	309,200	<i>Promotion and marketing</i>
	159,044	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	68,574	<i>Professional fees</i>
	23,832	<i>Telecommunication</i>
	25,672	<i>System maintenance</i>
	13,122	<i>Travel and transportation</i>
	32,452	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2,328,696</u>	Total

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	<u>2018</u>			<u>2017</u>			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	(32,372,400)	(2,203,348)	(34,575,748)	(30,291,338)	(1,910,840)	(32,202,178)	<i>Unused committed loan facilities</i>
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(22,859)	(532,823)	(555,682)	(113,866)	(1,071,431)	(1,185,297)	<i>Irrevocable letter of credit facilities</i>
	<u>(32,395,259)</u>	<u>(2,736,171)</u>	<u>(35,131,430)</u>	<u>(30,405,204)</u>	<u>(2,982,271)</u>	<u>(33,387,475)</u>	
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	567,341	3,241,886	3,809,227	467	37,806,697	37,807,164	<i>Bank guarantees received</i>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	127,062	43,182	170,244	97,980	33,203	131,183	<i>Interest on non-performing loans</i>
Lain-lain	14,169	1,565	15,734	10,684	1,374	12,058	<i>Others</i>
	<u>708,572</u>	<u>3,286,633</u>	<u>3,995,205</u>	<u>109,131</u>	<u>37,841,274</u>	<u>37,950,405</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(1,271,567)	(1,910,915)	(3,182,482)	(1,192,054)	(2,233,187)	(3,425,241)	<i>Bank guarantees issued</i>
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih	<u>(562,995)</u>	<u>1,375,718</u>	<u>812,723</u>	<u>(1,082,923)</u>	<u>35,608,087</u>	<u>34,525,164</u>	<i>Total contingencies - net receivables (liabilities)</i>

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 37.499.141 dan Rp 36.876.030.

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 37,499,141 and Rp 36,876,030, respectively.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 3.550.876 dan Rp 37.749.964.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 3,550,876 and Rp 37,749,964, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

29. JASA KUSTODIAN

Securities Services Indonesia (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (*net asset value*), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 10, 12, 13, 15, 23 dan 28.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 3c, 3h dan 3i menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

29. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Securities Services Indonesia (previously named Securities and Funds Services Operations Indonesia) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, investment reporting (net asset value), tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were disclosed in Notes 8, 9, 10, 12, 13, 15, 23 and 28.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3c, 3h and 3i describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2018 and 2017:

31 Desember 2018 / 31 December 2018						
	Diperdagangkan/ Held-for-trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	399,605	-	399,605	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,803,367	-	-	4,803,367	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,566,151	-	-	1,566,151	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,431,010	-	-	4,431,010	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,307,502	-	-	-	2,307,502	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	151,423	-	-	151,423	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	49,848,281	-	-	49,848,281	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	17,240,851	-	17,240,851	Investment securities
Aset lain-lain, bersih	-	504,947	-	-	504,947	Other assets, net
	<u>2,307,502</u>	<u>61,305,179</u>	<u>17,640,456</u>	<u>-</u>	<u>81,253,137</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	58,647,363	58,647,363	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	4,609,146	4,609,146	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	589,638	-	-	-	589,638	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	152,076	152,076	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1,002,879	1,002,879	Borrowing
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	-	-	7,190,000	7,190,000	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	-	197,259	197,259	Accrued expenses and other liabilities
	<u>589,638</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>71,798,723</u>	<u>72,388,361</u>	

* Termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain"

Include investment in sukuk classified as "measured at fair value through other comprehensive income"

31 Desember 2017 / 31 December 2017						
	Diperdagangkan/ Held-for-trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	365,706	-	365,706	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	5,280,598	-	-	5,280,598	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,159,714	-	-	1,159,714	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4,067,618	-	-	4,067,618	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,655,937	-	-	-	1,655,937	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	446,552	-	-	446,552	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	40,130,669	-	-	40,130,669	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	20,322,851	-	20,322,851	Investment securities
Aset lain-lain, bersih	-	388,776	-	-	388,776	Other assets, net
	<u>1,655,937</u>	<u>51,473,927</u>	<u>20,688,557</u>	<u>-</u>	<u>73,818,421</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	53,404,885	53,404,885	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	2,362,533	2,362,533	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	94,952	-	-	-	94,952	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	447,789	447,789	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1,002,065	1,002,065	Borrowing
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	-	-	6,783,750	6,783,750	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	-	132,576	132,576	Accrued expenses and other liabilities
	<u>94,952</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>64,133,598</u>	<u>64,228,550</u>	

* Termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain"

Include investment in sukuk classified as "measured at fair value through other comprehensive income"

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Bank can access at the measurement date*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran manajemen. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian sendiri, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua *input* yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar, dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa *OTC structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif. Model penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar derivatif yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions.

For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognized valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market, and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions. Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain OTC structured derivatives, certain loans and securities for which there is no active market. Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates of derivative obtained from models are adjusted for other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

	2018
	Level 2
Aset keuangan	
Diperdagangkan	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,307,502
Tersedia untuk dijual	
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,240,851
	<u>19,548,353</u>
Liabilitas keuangan	
Diperdagangkan	
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	589,638
	<u>589,638</u>
2017	
Level 2	
Aset keuangan	
Diperdagangkan	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,655,937
Tersedia untuk dijual	
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,322,851
	<u>21,978,788</u>
Liabilitas keuangan	
Diperdagangkan	
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	94,952
	<u>94,952</u>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar instrumen utang tertentu, *spot*, *forward*, *swap* suku bunga ("*IRS*"), dan *cross currency swap* ("*CCS*"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2018 and 2017, based on the level in the fair values hierarchy:

Financial assets	
<i>Held for trading</i>	
<i>Financial assets held for trading</i>	
<i>Available-for-sale</i>	
<i>Investment securities</i>	
Financial liabilities	
<i>Held for trading</i>	
<i>Financial liabilities held for trading</i>	
Financial assets	
<i>Held for trading</i>	
<i>Financial assets held for trading</i>	
<i>Available-for-sale</i>	
<i>Investment securities</i>	
Financial liabilities	
<i>Held for trading</i>	
<i>Financial liabilities held for trading</i>	

The fair values of financial assets and financial liabilities held-for-trading and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of certain debt securities, *spot*, *forward*, *interest rate swap* ("*IRS*"), and *cross currency swap* ("*CCS*"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

	2018			Jumlah/Total
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	49,848,281	-	49,523,566	49,523,566
	<u>49,848,281</u>	<u>-</u>	<u>49,523,566</u>	<u>49,523,566</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	58,647,363	58,647,363	-	58,647,363
Simpanan dari bank-bank lain	4,609,146	4,609,146	-	4,609,146
Pinjaman yang diterima	1,002,879	1,002,879	-	1,002,879
	<u>64,259,388</u>	<u>64,259,388</u>	<u>-</u>	<u>64,259,388</u>

Financial assets
Loans and advances

Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Borrowing

	2017			Jumlah/Total
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	40,130,669	-	39,618,138	39,618,138
	<u>40,130,669</u>	<u>-</u>	<u>39,618,138</u>	<u>39,618,138</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	53,404,885	53,404,885	-	53,404,885
Simpanan dari bank-bank lain	2,362,533	2,362,533	-	2,362,533
Pinjaman yang diterima	1,002,065	1,002,065	-	1,002,065
	<u>56,769,483</u>	<u>56,769,483</u>	<u>-</u>	<u>56,769,483</u>

Financial assets
Loans and advances

Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Borrowing

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

Liabilitas Keuangan:

- Utang akseptasi
- Liabilitas kepada Kantor Pusat
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi diestimasi dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

Financial Assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Other assets

Financial Liabilities:

- Acceptance payables
- Due to Head Office
- Accrued expenses and other liabilities

Fair value of investment securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Fair value of loans and advances and borrowing are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and market interest rates.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

2018						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total
Giro pada Bank Indonesia	4,803,367	-	-	-	-	4,803,367
Giro pada bank-bank lain	1,566,151	-	-	-	-	1,566,151
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,431,010	-	-	-	-	4,431,010
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,274,154	32,659	689	-	-	2,307,502
Tagihan akseptasi	149,425	2,651	-	-	-	152,076
Kredit yang diberikan	47,542,738	2,488,446	121,288	148,608	863,048	51,164,128
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,240,851	-	-	-	-	17,240,851
Aset lain-lain	517,040	-	-	-	-	517,040
Rekening administratif:						
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	36,145,852	2,121,788	13,304	12,733	20,235	38,313,912
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	35,913,320	1,348,554	237,267	-	-	37,499,141

Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Financial assets held for trading
Acceptance receivables
Loans and advances
Investment securities
Other assets

Off-balance sheet transactions:
Commitments and contingencies with credit risk
Unused uncommitted loan facilities

2017						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total
Giro pada Bank Indonesia	5,280,598	-	-	-	-	5,280,598
Giro pada bank-bank lain	1,159,714	-	-	-	-	1,159,714
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,067,618	-	-	-	-	4,067,618
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,652,652	3,137	148	-	-	1,655,937
Tagihan akseptasi	444,419	3,370	-	-	-	447,789
Kredit yang diberikan	37,696,967	2,716,926	237,745	222,023	284,570	41,158,231
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,322,851	-	-	-	-	20,322,851
Aset lain-lain	400,869	-	-	-	-	400,869
Rekening administratif:						
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	34,108,706	2,626,587	43,652	19,398	14,373	36,812,716
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	34,419,575	1,833,006	623,449	-	-	36,876,030

Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Financial assets held for trading
Acceptance receivables
Loans and advances
Investment securities
Other assets

Off-balance sheet transactions:
Commitments and contingencies with credit risk
Unused uncommitted loan facilities

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa standar akuntansi baru dan interpretasi telah diterbitkan, yang belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, dan belum diaplikasikan dalam mempersiapkan laporan keuangan ini. Bank sedang menganalisis potensi dampak atas penerapan standar-standar baru ini terhadap laporan keuangan Bank. Di antaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, mungkin membutuhkan aplikasi secara retrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan":

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan ketentuan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. PSAK ini tetap meneruskan petunjuk untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK No. 55.

PSAK No. 71 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Penerapan secara retrospektif mungkin dibutuhkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum adalah penerapan prospektif, dengan beberapa pengecualian. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.

- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat diakui sebagai aset jika kriteria tertentu terpenuhi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Certain new accounting standards and interpretations have been issued, that are not yet effective for the year ended 31 December 2018, and have not been applied in preparing these financial statements. The Bank is currently assessing the potential impact of adopting these new standards, on the financial statements of the Bank. Among them, the following Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), which are mandatory for adoption by the Bank on 1 January 2020, may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- *PSAK No. 71, "Financial Instruments"*

PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as at 1 January 2020.

- *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"*

PSAK No. 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognized. It also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

PSAK No. 72 berlaku efektif pada awal periode tahunan setelah 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK No. 72 menawarkan sebuah opsi untuk transisi termasuk penerapan retrospektif secara keseluruhan dimana entitas dapat memilih untuk mengimplementasikan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian retrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan di laporan keuangan entitas pada tahun 2020. Ketika mengimplementasikan metode penerapan retrospektif secara keseluruhan, entitas juga dapat memilih menggunakan panduan praktis untuk mempermudah transisi.

- PSAK No. 73, "Sewa"

PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30, "Sewa". PSAK No. 73 meniadakan klasifikasi sewa yang terbagi menjadi sewa operasi atau sewa pembiayaan untuk penyewa dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui hak penggunaan aset dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset yang mendasarinya memiliki nilai yang rendah. PSAK No. 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK No. 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan membukukan kedua jenis sewa ini dengan mengikuti PSAK No. 30 model akuntansi sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK No. 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh pesewa.

PSAK No. 73 berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar-standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Bank.

Untuk standar akuntansi baru yang diperkirakan akan memiliki dampak terhadap laporan keuangan Bank dalam periode-periode mendatang, Bank telah membentuk tim-tim proyek untuk menganalisis dampak potensial terhadap laporannya, dan untuk mengimplementasikan standar-standar ini. Manajemen menyampaikan *update* terhadap *those charged with governance* mengenai perkembangan atas implementasi standar-standar ini. *Update* ini mencakup status implementasi proyek, risiko-risiko utama pelaporan dan bisnis, dan pendekatan implementasi. Bank tidak berencana untuk menerapkan dini standar-standar ini.

33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

PSAK No. 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted. PSAK No. 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where an entity can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, an entity may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.

- PSAK No. 73, "Leases"

PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30, "Leases". PSAK No. 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. Applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK No. 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK No. 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK No. 30 operating lease and finance lease accounting models respectively. However, PSAK No. 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

PSAK No. 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption permitted if PSAK No. 72 is also applied.

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact that the future adoption on these standards will have on the Bank's financial position and operating results.

For those new standards that are expected to have an effect on the financial statements of the Bank in future financial periods, the Bank has set up project teams to assess the transition options and the potential impact on its financial statements, and to implement these standards. Management provides updates to the those charged with governance on the progress of implementing these standards. These updates cover project implementation status, key reporting and business risks and the implementation approach. The Bank does not plan to adopt these standards early.



Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00162/2.1005/AU.1/07/0848-2/1/III/2019

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang terdiri dari suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00162/2.1005/AU.1/07/0848-2/1/III/2019

*The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:*

We have audited the accompanying financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch as of 31 December 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0848

Jakarta, 28 Maret 2019.

Jakarta, 28 March 2019.



Citibank N.A., Indonesia
Citibank Tower
SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta, 12190, Indonesia

www.citibank.co.id